Ibnu Hajar Al-Asqalani

مُخْتَصَر
التَّرْغِيبِ وَالتَّرْهِيبِ

Ringkasan

Targhib wa Tarhib

Tahqiq:
Habiburrahman Al A'zhami
Syarah:
Sariyah Abdul Karim Ar-Rifa'i

Ibnu Hajar Al-Asqalani

Ringkasan

Targhib wa Tarhib

Sesungguhnya penjelasan tentang hukum-hukum Al-Qur'an Al Karim yang global Terdapat dalam sunnah Nabi ﷺ, sebagaimana Dijelaskan dalam Al-Qur'an:

"Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka." (QS. An-Nahl [16] : 44).

Umat Islam tidak akan tersesat dan menyimpang, selama mereka masih *ittiba'* (mengikuti) orang yang dijadikan sebagai teladan dan panutan di semua sisi kehidupan, sebagaimana Allah yang Maha Mulia berfirman, *"Katakanlah, Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."* (QS. Aali Imraan [3] : 31).

Buku yang ada di hadapan pembaca ini, pada asalnya adalah karya Imam ahli hadits besar yaitu Al Hafizh Al Mundziri dan diringkas oleh orang yang jenius di zamannya Ibnu Hajar Al Asqalani.

Buku ini berisikan ragam penjelasan Rasulullah dalam berbagai persoalan agama dan sosial yang dikemas dalam formula motivasi dan ancaman untuk melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan terlarang.

ISBN 979-26-6138-7

9 789792 661200

Ringkasan Targhib wa Tarhib

Al Hafizh Syihabbuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, pemimpin para rasul dan imamnya orang-orang yang bertakwa, serta kepada keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan sampai hari kiamat.

Sesungguhnya Allah SWT telah memuliakan umat Muhammad dengan dua sumber yang agung dalam syari'atnya dan telah menjaga umat ini melalui berpegang teguhnya mereka dengan dua dasar yang agung ini, maka tidak mungkin dimasuki oleh kerancuan atau tertimpa kelemahan atau kemalasan, sebagai bukti sabda Nabi SAW, "*Telah kutinggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh dengannya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya, kitabullah dan sunnah rasul-Nya.*" Sesungguhnya penjelasan tentang hukum-hukum Al Qur`an Al Karim yang global terdapat dalam sunnah Nabi, semoga berkah dan keselamatan dari Allah terlimpah kepada beliau sebagaimana terdapat di dalam Al Qur`an:

"*Dan kami turunkan kepadamu Al Qur`an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.*" (Qs. An-Nahl [16]: 44).

Bagaimana umat ini akan tersesat dan menyimpang, sedangkan mereka telah memperoleh kecintaan Sang Pencipta alam semesta ini melalui *ittiba'*

(mengikuti) orang yang dijadikan sebagai teladan dan panutan di semua sisi kehidupan, sebagaimana Allah yang Maha Mulia berfirman:

"*Katakanlah, Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 31).

Bagaimana kaki akan tergelincir pada hari kiamat, sedangkan Allah yang Maha Mulia telah memberikan janji, seraya berfirman:

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 21)

Mungkin kita bisa merangkum kepada pendapat yang mengatakan bahwa kebahagiaan dunia dan akhirat terbatas dengan mengikuti Nabi SAW dan meneliti perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau. Inilah yang diyakini oleh salafus shaleh baik dari segi pembahasan dan penelitian, karena itu terdapat pembagian dan pengklasifikasian.

Sesungguhnya kitab yang ada di hadapan kita ini (*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*). Pada asalnya adalah karya Imam ahli hadits besar yaitu Al Hafizh Al Mundziri dan diringkas oleh orang yang jenius di zamannya Al Hujjah Khathimatul Huffazh Ibnu Hajar Al Asqalani. Dan merupakan keutamaan dan anugerah yang utama Allah SWT persiapkan seorang alim, peneliti, dan ahli hadits di zamannya Syaikh Habiburrahman Al A'zhami untuk mentakhrij naskah kitab ini bagi kami, lalu meneliti dan mengoreksi berbagai kesalahannya dan membenarkan yang sekiranya perlu dibenarkan —semoga Allah membalasnya dan kepada kaum muslimin dengan sebaik-baik balasan–. Saya telah meminta kepada beliau untuk memberikan komentarnya pada cetakan yang baru ini, agar bisa saya cantumkan pada lembaran-lembaran kitab ini, lalu beliau memberikan izinnya kepada saya semoga Allah memperbanyak pahalanya. Dan tak ketinggalan pula saya ucapkan terima kasih kepada penerbit Idarah Ihya Al Ma'arif di Malegdon (Maharastra), karena mereka memiliki keutamaan di dalam mengenalkan harta simpanan ini kepada khalayak. Aku memohon kepada Allah SWT agar memberikan

balasan kepada mereka atas kebaikan dan jerih payah mereka.

Di antara kemuliaan dan keutamaan Allah SWT yang diberikan kepada saya yaitu Dia telah memberikan petunjuk kepada saya untuk menjalankan pengabdian bagi kitab ini dan saya bukanlah orang yang ahli, semoga saya memperoleh syafa'at dengan perantaraan mereka. Dalam buku ini ada bebrapa hala yang saya lakukan sebagai berikut:

1. Meneliti hadits-haditsnya dan nama-nama para perawinya.
2. Mengoreksi sesuatu yang menurut saya salah cetak pada cetakan Daar Ihya Al Ma'arif.
3. menjabarkan kosakata asing yang tidak dijelaskan oleh pengarang di akhir setiap hadits dan di dalam simbol seperti ini [].
4. Mencantumkan komentar Maulana Syaikh Habiburrahman dan beberapa koreksi beliau pada catatan kaki sesuai dengan yang ada pada cetakan pertama.

Akhirnya tidak banyak yang saya perbuat kecuali saya memohon kepada Allah SWT agar memberikan manfaat kepada kita semua dengan perantaraan kitab ini, di mana Syaikh Al Allamah Habiburrahman telah menunjukkan keutamaan dan kandungannya di dalam pengantarnya yang telah saya cantumkan agar para penuntut ilmu khususnya, dan kaum muslimin umumnya bisa mengambil manfaat dengannya dan akhir kata, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Sariyah Abdul Karim Ar-Rifa'i

PENGANTAR CETAKAN PERTAMA

Oleh: Syaikh Habiburrahman Al A'zhami

Segala puji hanya bagi Allah, dengan pujian yang menyamai nikmat-nikmat-Nya dan mencukupi tambahannya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah diberikan *Jawami' Al Kalim* (perkataan yang ringkas tetapi mengandung arti yang luas) dan lisannya dijadikan sebagai sumber hikmah, serta kepada keluarga dan para sahabatnya sebagai pelita kegelapan, mereka tegak dengan membawa jejaknya dan menyebarkan dakwahnya di berbagai umat.

Sesungguhnya hadits nabawi merupakan salah satu di antara dasar-dasar Islam yang wajib untuk berpegang teguh dengannya di dalam agama, berlindung kepadanya ketika mengambil dalil dan mengambil berbagai petunjuknya di dalam menempuh jalan yang lurus. Maka tidak aneh jika perhatian para ulama umat semakin kuat untuk menjaganya dengan mengkaji dan membukukannya.

Hadits-hadits nabawi bermacam-macam, di antaranya ada yang berhubungan dengan anjuran kepada manusia untuk melakukan berbagai amal kebajikan, berperilaku dengan akhlak yang mulia, memotivasi mereka untuk melakukan hal itu, memperingatkan mereka dari melakukan berbagai kemaksiatan dan perbuatan yang jelek, serta memperingatkan mereka dari berperilaku dengan akhlak yang buruk dengan menyebutkan berbagai akibat yang membahayakan.

Para ahli hadits dari kalangan ulama, sebagaimana mereka mengupas

dari segi perhatian mereka terhadap pembukuan hadits-hadits tentang hukum dan hadits-hadits tentang fitnah, mereka juga memberikan perhatian dari segi yang lain dengan mengkhususkan hadits anjuran dan peringatan, lalu mereka menghimpun dan menyusunnya dalam hal itu. Di antara orang yang paling dahulu melakukan hal ini yaitu Al Hafizh Al Kabir Humaid bin Zanjawaih An-Nasa'i yang dijelaskan di dalam *Tadzkirah Adz-Dzahabi* wafat pada tahun 251 H, kemudian Al Imam Al Wa'izh Al Hafizh Abu Hafsh Umar bin Syahin pada tahun 285 H, kemudian Al Hafizh Abu Musa Al Madini yang wafat pada tahun 481 H, dan tidak lama mendahuluinya orang yang dibuat perumpamaan karena kebaikannya yaitu Al Imam penegak sunnah Al Hafizh Abul Qasim At-Taimi Al Ashfahani penyusun kitab *Siyar As-Salaf* wafat pada tahun 535 H, tetapi beliau mencantumkan sebagian hadits-hadits *maudhu'* (palsu) di dalam kitabnya. Kemudian datang sesudahnya Al Imam Al Hafizh Abdul Azhim bin Abdul Qawi Al Mundziri, dalam kitabnya, beliau memuat semua yang ada di kitab-kitab sebelumnya dan menyebutkan hadits-hadits yang benar-benar palsu di antara hadits-hadits yang disebutkan oleh Abul Qasim At-Taimi, maka kitabnya memuat serta mencakup apa yang ada dalam kitab-kitab terdahulu, dengan terkoreksi serta terhindar dari hadits-hadits palsu. Maka keinginan manusia akan kitab tersebut semakin besar dan mereka banyak menerimanya. Tetapi Karena besarnya kitab tersebut, maka tidak ada yang bersabar untuk mengambil manfaat darinya dengan sebenar-benarnya kecuali orang yang tamak serta tergila-gila dengan ilmu yang mulia ini, dan di dalamnya juga terdapat beberapa hal yang berlebih-lebihan karena berpanjang lebar di dalam memperbanyak jalan hadits serta pembicaraan mengenai sebagian perawi sebagai celaan dan pujian. Dan lebih dari itu semua, yaitu bahwa kitab tersebut memuat sejumlah besar hadits-hadits yang diriwayatkan dengan sanad yang *dha'if* (lemah). Hadits yang *dha'if* meskipun diterima dalam *fadha'il a'mal* (keutamaan amal) dan tidak mengapa dicantumkan untuk hal itu menurut para ulama, tetapi suatu hadits selagi jauh dari tanda *dha'if* dan bersih dari kerancuan, hal itu lebih berpengaruh di dalam hati dan lebih membekas di dalam jiwa untuk menambah kepercayaan serta ketenangan jiwa kepadanya.

Maka Allah SWT memberikan ilham kepada orang yang sangat

pandai di zamannya, penutup para hafizh Syaikh Syihabuddin bin Hajar Al Asqalani *rahimahullah*, lalu beliau meringkas kitab Al Mundziri kira-kira seperempat dari kitab aslinya dan memilih yang paling kuat sanadnya dan paling *shahih* matannya, membatasi pada jumlah yang sedikit dari hadits-hadits yang sangat banyak jumlahnya serta maknanya satu, dan menganggap cukup di dalam berbicara tentang para perawi dengan menyebutkan satu atau dua kalimat. Maka kitabnya ini tampil dengan lembut, terkoreksi serta bisa dijadikan sebagai sandaran dan dipercaya tanpa harus mencari sanad haditsnya dan meneliti matannya insya Allah dan juga memudahkan para penuntut ilmu untuk menghafal dan mempelajarinya serta ringan membawanya dalam perjalanan.

PENYALINAN KITAB

Saya telah mengetahui kitab ini sebelumnya sekitar tigapuluh tahun di negeri Bahraij (di utara India) ketika saya menemukannya di antara peninggalan-peninggalan Al Alim Ar-Rabbani Maulana Syah Na'imullah Al Bahraiji *rahimahullah*, khalifah Syaikh yang disepakati akan kebesaran dan kekuasaannya serta kuatnya dalam berpegang dengan As-Sunnah, Al Mirza Muzhahhir Jan Janan Asy-Syahid *rahimahullah*. Kemudian saya pernah mengunjungi perpustakaan Universitas Lucknow pada tahun 1953 M. sepengetahuan saya, lalu saya dapatkan di sana naskah lain pada kitab tersebut. Hal itu tidak berlangsung lama, hingga saya mengetahui bahwa ada naskah ketiga yang disimpan di perpustakaan Daar Al Ulum (di Deoban) universitas agama terbesar di India dan sekolah Arab termegah di sana.

Saya melihat ringkasan ini di Bahraij dan terlintas dalam pikiran saya keinginan untuk mencetaknya setelah mengoreksinya supaya manfaatnya tersebar, dan masih tetap tergantung di benak saya sampai Allah memberi kemudahan kapada saya dan teman-teman saya untuk mambangun kantor Ihya Al Ma'arif di Malegaon. Maka saya ungkapkan keinginan saya kepada para anggota untuk mencetaknya dengan memulai dari permulaan dan saya pinjam naskah Daar Al Ulum dan menyalinnya, yang terhormat seorang sastrawan dan penulis serta memiliki kemampuan, teman saya sendiri Abdul

Hamid An-Nu'mani satu naskah untuk kantor. Kemudian saya bandingkan dengan naskah Universitas Lucknow bersama saudara saya Al Mukhlish Maulana Abdul Jabbar Al Miawi seorang guru sastra Arab di sekolah Miftah Al Ulum di Miawi.

Meskipun beberapa manuskrip jarang terlepas atau hampir tidak terlepas dari berbagai kesalahan tulisan dan perubahan penyalinnya, maka kantor berusaha mengoreksi naskah dengan membandingkan antara naskah tersebut dan kitab Al Mundziri tulisan yang mulia Maulana Abdul Hamid An-Nu'mani dan Maulana Muhammad Utsman Al Malegaonawi dan saya ikut sertakan keduanya di dalam mengoreksi sesuatu dari awalnya dan kira-kira tujuhpuluh lembar dari akhirnya. Tetapi setelah itu masih ada beberapa kesalahan yang memaksa kami untuk menyertakan koreksinya di penutup kitab.

Hendaknya orang yang mengamati perlu mengetahui bahwa kami ungkapkan naskah Daar Al Ulum dengan kitab asli, tentang naskah tersebut dan naskah Universitas Lucknow dengan dua kitab Di dalam kitab aslinya dan kami berikan simbol untuk naskah yang kedua dengan huruf "L" serta untuk kitab Al Mundziri dengan huruf "M".

Dan akhirnya sebelum saya sebutkan sekilas tentang biografi penyusun kitab Di dalam kitab aslinya yaitu Al Hafizh Abdul Azhim Al Mundziri dan biografi peringkas kitab tersebut yaitu Al Hafizh Ibnu Hajar *rahimahumallah*, saya berterima kasih kepada semua yang telah memberikan sumbangan baik dengan harta atau usahanya untuk mencetak kitab ini, dan tidak lupa kepada Haji Syamsu Adh-Dhuha Al Muhami pemilik percetakan ilmiah "Ilmi Press", karena beliau telah mempersingkat jalan yang panjang dengan persiapannya untuk mencetak kitab ini di percetakannya, serta mempersiapkan semua yang diperlukan untuk itu berupa huruf-huruf dan yang lainnya seperti meja dan alat cetak.

Orang yang fakir di hadapan Allah SWT.

Habiburrahman Al A'zhami

India

BIOGRAFI AL HAFIZH AL MUNDZIRI 581-656

Dialah Al Imam Al Muhaddits Al Hafizh Al Mutqin Abu Muhammad Abdul Azhim bin Abdul Qawi Al Mundziri Asy-Syami kemudian Al Mishri, dilahirkan di awal bulan Syaban tahun 581 H. Dia menimba ilmu pada Al Imam Abul Qasim Abdurrahman bin Muhammad Al Qurasyi Al Warraq serta mendengar dari Abu Abdillah Al Aryami dan Al Hafizh Al Kabir Ali bin Al Mufadhdhal Al Maqdisi, dan di sana dia menamatkan ilmunya. Dia pergi ke Makkah dan mendengar hadits dari Abu Abdillah bin Al Banna dan orang-orang yang sezaman dengannya, serta mendengar di Damaskus, Harran, Ar-Raha, Iskandaria dan lainnya.

Beliau mengarang Syarah kitab *At-Tanbih*, menyusun *Mukhtashar Sunan Abi Daud* dan *Hawasyi* (catatan kakinya) dan meringkas *Shahih Muslim* serta mentakhrijkan sendiri *Mu'jam Al Kabir* (kamus) besar.

Diantara murid-murid beliau adalah Al Hafizh Ad-Dimyati, Al Imam Taqiyuddin Ibnu Daqiq Al Id, Asy-Syarif Izzuddin dan sekelompok dari para ulama. Adz-Dzahabi berkata, "Tidak ada di zamannya orang yang lebih kuat hafalannya dari beliau." Beliau wafat tahun 656 H.

BIOGRAFI AL HAFIZH IBNU HAJAR

Dialah imam Al Allamah Al Hafizh Abu Al Fadhl Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad Al Asqalani Al Mishri Asy-Syafi'i. Dilahirkan di Mesir 23 Sya'ban 773 H. Beliau telah menghapalkan Al Qur'an ketika berusia sembilan tahun, menimba ilmu pada Sirajuddin Al Balqini dan As-Siraj Ibnu Al Mulaqqin serta menjabat sebagai hakim agung di Mesir, mempelajari hadits dan fikih, menunaikan haji beberapa kali, mendengarkan (ceramah) di Al Haramain, negeri-negeri Mesir, Syam dan Yaman, berguru pada Al Hafizh Al Iraqi kurang lebih sepuluh tahun dan menamatkan pendidikannya. Di masa mudanya beliau memiliki keistimewaan di antara para ulama di zamannya dengan memiliki pengetahuan berbagai disiplin ilmu hadits terutama para perawinya serta yang berhubungan dengan mereka. Berbagai karangannya mencapai kurang lebih seratus lima puluh. Beliau wafat pada 27 Dzulhijjah 852 H dan dimakamkan di Al Qarafah Ash-Shughra di Mesir.

Syaikh Al Imam Al Alim Al Allamah Syaikh Masyayikh Al Islam dan Al Hafizh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya dan menempatkannya di Surga-Nya yang luas. Amin.

كتاب الإخلاص

KITAB TENTANG IKHLAS

Bab Anjuran untuk Ikhlas

١- عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَثَلُ هَذِهِ الأُمَّةِ كَمَثَلِ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: رَجُلٍ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ[1] يَعْمَلُ بِعِلْمِهِ فِي مَالِهِ يُنْفِقُهُ فِي حَقِّهِ، وَرَجُلٍ آتَاهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يُؤْتِهِ مَالاً، وَهُوَ يَقُوْلُ لَوْ كَانَ لِيْ مِثْلُ هَذَا عَمِلْتُ فِيْهِ بِمِثْلِ الَّذِيْ يَعْمَلُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهُمَا فِي الأَجْرِ سَوَاءٌ. وَرَجُلٍ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يُؤْتِهِ عِلْمًا فَهُوَ [يَخْبِطُ][2] فِي مَالِهِ يُنْفِقُهُ حَقَّهُ، وَرَجُلٍ لَمْ يُؤْتِهِ اللهُ عِلْمًا وَلاَ مَالاً، وَهُوَ يَقُوْلُ لَوْ كَانَ لِيْ مِثْلُ هَذَا عَمِلْتُ فِيْهِ مِثْلَ الَّذِيْ يَعْمَلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُمَا فِي الوِزْرِ سَوَاءٌ.

1. Dari Abu Kabsyah Al Anmari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan umat ini seperti perumpamaan empat*

[1] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wahuwa (dan dia).*

[2] Di dalam kitab aslinya dan juga di dalam cetakan "L" (cetakan Lucknow) tertulis *mukhbith*, dan yang benar *yakhbithu* sebagaimana yang terdapat dalam kitab Al Mundziri. Dan ini adalah tambahan dari Al Mundziri.

orang; seorang yang Allah berikan kepadanya harta dan ilmu, lalu dia mengamalkan ilmunya dalam masalah hartanya lalu menginfakkannya di dalam haknya. Dan seorang yang Allah berikan ilmu kepadanya tetapi tidak diberikan harta, lalu dia berkata, 'Seandainya aku memiliki seperti yang dimiliki oleh orang ini niscaya aku akan melakukan seperti yang dia lakukan.' Maka keduanya sama dalam pahala. Dan seorang yang Allah berikan kepadanya harta tetapi tidak diberi ilmu, maka ia [menyia-nyiakan] harta dengan membelanjakan tidak pada haknya. Dan seorang yang Allah tidak berikan kepadanya ilmu dan juga harta, maka ia berkata, 'Seandainya aku memiliki seperti yang dimiliki oleh orang ini, niscaya aku akan mengamalkan seperti yang diamalkannya.' Maka keduanya sama di dalam dosa." (HR. At-Tirmidzi di tengah-tengah hadits dan dinilai shahih olehnya, juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan ini lafazhnya serta diriwayatkan oleh Abu Awanah di dalam *Shahih*-nya dan hadits tersebut merupakan tambahan berdasarkan riwayat Muslim)[3].

[*yakhbithu*]: Maksudnya menggunakan hartanya secara bodoh, membelanjakannya pada kebatilan dan tidak mengeluarkannya pada hal-hal yang halal.

٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْمَا يَرْوِيْ عَنْ رَبِّهِ، عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيْرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً

---

[3] Ghazwah Abu Awanah tambahan dari Al Hafizh ibnu Hajar.

وَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً أَوْ مَحَاهَا، وَلاَ يَهْلِكُ عَلَى اللهِ إِلاَّ هَالِكٌ.

2. Dari Ibnu Abbas *-radhiyallaahu 'anhuma-* bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Rabbnya *Azza wajalla*, "*Sesungguhnya Allah Ta'ala (menulis) kebaikan dan kejelekan kemudian menjelaskan hal itu. Barangsiapa yang berniat melakukan suatu kebaikan, lalu ia tidak melakukannya, maka Allah akan menuliskan di sisi-Nya satu kebaikan penuh. Jika ia berniat melakukannya, lalu ia pun melakukannya, maka Allah akan tuliskan di sisi-Nya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat dan terus berlipat-lipat. Dan barangsiapa yang berniat melakukan suatu kejelekan, lalu ia tidak melakukannya, maka Allah akan tuliskan di sisi-Nya satu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya, lalu ia melakukannya, Allah akan tuliskan di sisi-Nya satu kejelekan.* (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan di dalam suatu riwayat, "*Allah akan tuliskan untuknya satu kejelekan atau menghapusnya dan tidak akan binasa atas Allah kecuali orang yang binasa.*"

[*Kataba*]: Maksudnya menentukan hal itu di dalam ilmu-Nya sesuai dengan apa yang akan terjadi, atau yang dimaksud ialah memerintahkan para malaikat penjaga untuk menulisnya. Kemudian Dia menjelaskan, artinya Allah SWT menjelaskannya.

[*Faman Hamma*]: Maksudnya sebelum berkeinginan, karena sesuatu yang diperlihatkan pada hati sebelum dilakukan adalah berbagai hal yang sesuai dengannya.

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِذَا أَرَادَ عَبْدِي أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَلاَ تَكْتُبُوْهَا عَلَيْهِ

حَتَّى يَعْمَلَهَا، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوْهَا بِمِثْلِهَا[4]، وَإِنْ تَرَكَهَا مِنْ أَجْلِيْ فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً، وَإِذَا[5] أَرَادَ أَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَلَمْ يَعْمَلْهَا فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوْهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ.

3. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman; Jika hamba-Ku hendak melakukan suatu kejelekan, maka janganlah kalian menulisnya hingga dia melakukannya, jika dia melakukannya, maka tulislah dengan kejelekan yang sama. Jika dia meninggalkannya karena-Ku maka tulislah untuknya satu kebaikan. Dan jika dia hendak melakukan suatu kebaikan, lalu dia tidak melakukannya, maka tulislah untuknya satu kebaikan. Jika dia melakukannya, maka tulislah untuknya dengan sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan lafazh ini riwayat Bukhari.

٤- وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِيْ بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً، أَكْتُبُهَا[6] لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَعْمَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا. الْحَدِيْثُ فِيْ آخِرِهِ إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّايَ بِفَتْحِ الْجِيْمِ وَتَشْدِيْدِ الرَّاءِ: أَيْ مِنْ أَجْلِيْ.

4. Di dalam riwayat Muslim: Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "*Jika hamba-Ku berbicara hendak melakukan suatu kebaikan, maka tuliskan untuknya satu kebaikan, selagi dia belum melakukannya. Jika dia melakukannya, maka Aku tuliskan untuknya dengan sepuluh kali lipatnya.* Hadits ini di bagian akhirnya "Sesungguhnya saja dia

---

[4] Demikian yang terdapat dalam kitab-kitab aslinya dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *bimitsliha.*

[5] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wa 'in.*

[6] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fa ana aktubuha.*

meninggalkannya *min Jarraya* (karena-Ku) dengan menfathah huruf Jim dan mentasydid huruf *Ra'* artinya: karena-Ku."

٥- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِيْ أَنْ يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

5. Dari Abu Ad-Darda *—radhiyallahu 'anhu—*, yang haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa beranjak ke tempat tidurnya dan berniat untuk bangun (shalat) di malam hari, lalu dia tertidur hingga menjelang pagi, maka dituliskan untuknya apa yang dia niatkan dan tidurnya menjadi sedekah baginya dari Rabbnya.*" (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah)[7] dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban, tetapi riwayat menurutnya dari Abu Dzar atau Abu Ad-Darda` dengan adanya keraguan.

Peringatan terhadap Riya`

٦- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ [سَمَّعَ][8] سَمَّعَ اللهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ[9] اللهُ بِهِ.

6. Dari Jundub[10] bin Abdullah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berbuat sum'ah (beramal karena ingin didengar orang), maka Allah akan memperdengarkannya dan barangsiapa yang berbuat riya` (beramal*

[7] Al Mundziri menambahkan dengan sanad yang shahih.
[8] Di dalam kitab-kitab aslinya *tasamma'a* dan yang benar *samma'a*.
[9] Di dalam kitab aslinya *tura* dan yang benar *yura'i* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.
[10] Di dalam kitab-kitab aslinya tertulis *Habib* dan yang benar *Jundub* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

karena ingin dilihat orang), maka Allah akan memperlihatkannya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Sabda Nabi, "*Samma'a*" dengan mentasydid huruf *mim* artinya: orang yang memperlihatkan perbuatannya kepada manusia adalah riya`.

[*Samma'a*]: berasal dari kata *at-tasmi'* isimnya *as-sum'ah* yaitu seperti riya`, hanya saja *sum'ah* khusus berhubungan dengan indera pendengaran, seperti meninggikan suara dengan berdzikir dengan maksud memperlihatkan kepada manusia, sedangkan riya` khusus berhubungan dengan indera penglihatan, seperti menggerakkan kedua bibirnya dengan berdzikir supaya dilihat oleh manusia. *"Dan Allah memperlihatkannya*" artinya Allah memperhatikan mereka di dunia atau di akhirat bahwa dia telah melakukan suatu perbuatan karena mencari keridhaan mereka bukan karena mengharap ridha-Nya. (*Shafwah Shahih Al Bukhari*).

٧- عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَنْ صَامَ يُرَائِيْ فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ صَلَّى يُرَائِيْ، فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ تَصَدَّقَ يُرَائِيْ فَقَدْ أَشْرَكَ.

7. Dari Syaddad bin Aus *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa dengan berbuat riya`, maka sungguh telah berbuat syirik, barangsiapa mengerjakan shalat dengan berbuat riya`, maka sungguh telah berbuat syirik dan barangsiapa bersedekah dengan berbuat riya`, maka sungguh telah berbuat syirik.*" (HR. Al Baihaqi) dengan ringkas dan panjang.

٨- عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا[11] النَّاسُ: إِيَّاكُمْ وَشِرْكَ السَّرَائِرْ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا شِرْكُ السَّرَائِرِ؟ قَالَ: يَقُوْمُ الرَّجُلُ فَيُصَلِّيْ فَيُزَيِّنُ[12] صَلَاتَهُ جَاهِدًا، لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ النَّاسِ إِلَيْهِ فَذَلِكَ شِرْكُ السَّرَائِرِ.

8. Dari Mahmud bin Labid, dia berkata, "Nabi SAW keluar lalu seraya bersabda, "*Wahai manusia, jauhilah oleh kalian syirik tersembunyi.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu syirik tersembunyi?" Beliau bersabda, "*Seorang berdiri mengerjakan shalat, lalu membagusi shalatnya dengan sungguh-sungguh karena dia melihat perhatian orang terhadap dirinya, maka itulah syirik tersembuyi.*" (HR. Ibnu Khuzaimah)

٩- عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ يَوْمَ القِيَامَةِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيْهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلِهِ للهِ أَحَدًا فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ[13] عَنِ الشِّرْكِ.

9. Dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah —dia adalah termasuk dari kalangan sahabat— berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menghimpun orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian pada hari kiamat, di hari yang tidak ada keraguan padanya, ada seorang penyeru menyeru, 'Barangsiapa menyekutukan Allah dalam amal perbuatannya dengan*

---

[11] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ya ayyuha.*

[12] Di dalam kitab-kitab aslinya *fayanwi* dan yang benar *fayuzayyinu* sebagaimana terdapat di dalam cetakan Al Mundziri.

[13] Di dalam kitab-kitab aslinya *al aghniyaa'* sedangkan yang ada di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *asy-syurakaa'* dan itu yang benar.

seseorang, maka hendaklah dia meminta pahalanya dari orang tersebut, maka sesungguhnya Allah adalah sangat tidak membutuhkan persekutuan." (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Baihaqi) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

١٠- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصُحُفٍ مَخَتُّومَةٍ[14]، فَتُصَبُّ[15] بَيْنَ يَدَيِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَيَقُوْلُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَلْقُوْا هَذِهِ وَاقْبَلُوْا هَذِهِ، فَتَقُوْلُ الْمَلاَئِكَةُ: وَعِزَّتِكَ[16] مَا رَأَيْنَا إِلاَّ خَيْرًا، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ هَذَا كَانَ لِغَيْرِ وَجْهِيْ، وَإِنِّي لاَ أَقْبَلُ إِلاَّ مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهِيْ.

10. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari kiamat didatangkan lembaran-lembaran yang telah ditutup, lalu diletakkan di hadapan Allah SWT, maka Allah SWT berfirman, 'Lemparkanlah ini dan terimalah ini.' Lalu para malaikat berkata, 'Demi keperkasaan-Mu, kami tidak melihat kecuali kebaikan. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sesungguhnya hal ini bukan karena mengharap wajah-Ku dan sesungguhnya Aku tidak menerima kecuali sesuatu yang karenanya diharapkan wajah-Ku'.*" (HR. Al Bazzar, Ath-Thabrani dan Al Baihaqi).

١١- وَعَنْ أَبِيْ عَلِيٍّ رَجُلٍ مِنْ بَنِي كَاهِلٍ قَالَ: خَطَبَنَا أَبُوْ مُوْسَى الأَشْعَرِيْ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا هَذَا الشِّرْكَ فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ، خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مِثْلَهُ

[14] Demikian yang ada dalam kitab-kitab aslinya, sedangkan yang ada dalam cetakan Al Mundziri tertulis *mukhattamah*.

[15] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fatunshabu*.

[16] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wa 'izzatika wa jalaalika*.

فَقِيْلَ لَهُ كَيْفَ نَتَّقِيْهِ وَهُوَ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ؟ قَالَ: قُوْلُوْا [اللَّهُمَّ نَعُوْذُ] بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا[17] وَنَحْنُ نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ نَعْلَمُهُ.

11. Dari Abu Ali salah seorang dari Bani Kahil, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari memberikan nasihat kepada kami seraya berkata, 'Wahai manusia, takutlah kalian terhadap dosa syirik ini, karena hal itu lebih samar dari jalannya semut.' Rasulullah SAW memberikan nasihat kepada kami seraya bersabda, '*Wahai manusia,*' dengan hadits yang sama..., lalu dikatakan, "Bagaimana kita takut kepadanya padahal hal itu lebih samar dari jalannya semut?" beliau bersabda, '*Ucapkanlah oleh kalian; Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan kepada-Mu dengan sesuatu padahal kami mengetahuinya dan kami meminta ampunan kepada-Mu terhadap sesuatu yang kami tidak mengetahuinya*'." (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani) dan menurut riwayat Abu Ya'la yang semisal dari hadits Hudzaifah.

[*Allahumma Na'uudzu*] demikian yang terdapat dalam naskah yang dicetak, sedangkan yang terdapat dalam kitab-kitab aslinya "*Allahumma Inna Na'uudzu Bika*".

[17] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *syai'an na'lamuhu.*

كتاب السنة

KITAB TENTANG SUNNAH

Anjuran agar Mengikuti Sunnah dan Peringatan dari Berbuat Bid'ah

١٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّي.

12. Dari Anas bin Malik —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang benci dengan sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)[18]

١٣- عَنِ العِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ -رَضِي اللهُ عَنْهُ- قَالَ: وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ] وَفِيْهِ فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّيْنَ، عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُم وَمُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

[18] Al Mundziri mengatakan diriwayatkan oleh Muslim.

13. Dan Dari Al Irbadh bin Sariyah, dia berkata: Rasulullah SAW menasihati kami [lalu perawi menyebutkan hadits] dan di dalam hadits tersebut, "*Maka hendaklah kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah khulafa`ur Rasyidin yang telah mendapatkan petunjuk, gigitlah dengan gigi geraham dan jauhilah oleh kalian berbagai perkara yang baru, maka sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat.*" (HR. Empat Imam pemilik kitab *As-Sunan* kecuali An-Nasa'i) serta dinilai shahih oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.

An-Nawajidz (gigi geraham) dengan huruf *Nun*, *Jim* dan *Dzal* yaitu gigi taring dan dikatakan gigi geraham, maknanya: berpeganglah dengan sunnah seperti orang yang menggigit sesuatu karena takut kehilangan hal itu.

[*Fadzakara Al Hadits*]: Hadits tersebut secara sempurna yaitu, "Rasulullah SAW menasihati kami dengan suatu nasihat yang karenanya hati bergetar dan mata meneteskan air mata, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sepertinya itu adalah nasihat orang yang hendak berpisah, maka wasiatkanlah kepada kami.' Beliau bersabda, '*Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat, meskipun kalian diperintah oleh seorang budak. Bahwa, barangsiapa yang hidup di antara kalian, maka akan melihat perselisihan yang banyak, maka hendaklah kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah khulafa`ur Rasyidin.*"

١٤- وعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيْ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فقال: إِنَّ هَذَا القُرْآنَ طَرْفُهُ بِيَدِ اللهِ، وَطَرْفُهُ بِأَيْدِيكُمْ[19]، فَتَمَسَّكُوا بِهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَضِلُّوْا[20]، وَلَنْ تَهْلِكُوْا بَعْدَهُ أَبَدًا.

[19] Di dalam kitab-kitab aslinya **biyadikum** dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis **bi aidiikum**.

[20] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis **lan tadhillu wa lan tahlikuu ba'dahu**.

14. Dan dari Abu Syuraih Al Khuza'i —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Nabi SAW keluar menemui kami seraya bersabda, "*Sesungguhnya Al Qur`an ini ujungnya berada di tangan Allah dan ujung yang lain berada di tangan kalian, maka berpegang teguhlah kalian dengannya, karena kalian tidak akan tersesat sesudah itu selamanya.*" (HR. Ath-Thabrani) menurut riwayatnya dan riwayat Al Bazzar dari hadits Jubair bin Muth'im yang semisal dengannya.

١٥- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ وَأَمِنَ النَّاسُ [بَوَائِقَهُ] دَخَلَ الْجَنَّةَ.

15. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memakan sesuatu yang baik, mengamalkan sunnah dan manusia merasa aman dari kejahatannya maka ia akan masuk surga.*" (HR. Al Hakim) dan dia menilainya shahih serta diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Ash-Shamt.*

[*Bawaa'iqahu*]: Artinya tipu daya dan kejahatannya, bentuk tunggalnya *Ba'iqatun* yaitu musibah.

١٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: إِنِّي تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوْا أَبَدًا: كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

16. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah di haji Wada' seraya bersabda, "*Sesunguhnya aku telah tinggalkan di antara kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh dengannya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya; kitabullah dan sunnah Nabi-Nya.*" Dishahihkan oleh Al Hakim.

١٧- وعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

17. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membuat perkara baru dalam urusan (agama) kami ini, yang bukan darinya, maka hal itu tertolak.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

١٨- وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ . وَلأَبِي دَاوُدَ مَنْ صَنَعَ أَمْرًا عَلَى غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ رَدٌّ.

18. Di dalam riwayat Muslim: "*Barangsiapa melakukan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka hal itu tertolak.*" Dan menurut riwayat Abu Daud, "*Barangsiapa yang membuat suatu perkara yang tidak ada perintah dari kami, maka hal itu tertolak.*"

١٩- وَعَنْهَا -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِتَّةٌ لَعَنْتُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللهُ وَكُلُّ نَبِيٍّ مُجَابٌ: الزَّائِدُ فِي كِتَابِ اللهِ[21]، وَالْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللهِ، وَالْمُتَسَلِّطُ[22] عَلَى أُمَّتِي بِالْجَبَرُوْتِ لِيُذِلَّ مَنْ أَعَزَّ اللهُ، وَيُعِزَّ مَنْ أَذَلَّ اللهُ، وَالْمُسْتَحِلُّ حُرْمَةَ اللهِ، وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ [عِتْرَتِيْ][23] مَا حَرَّمَ اللهُ وَالتَّارِكُ لِلسُّنَّةِ[24].

---

[21] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Azza wa Jalla*.

[22] Di dalam kitab-kitab aslinya *al musallith* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *al mutasallith*.

[23] Hilang dari kitab-kitab aslinya dan kami tambahkan dari Al Mundziri.

[24] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *at-tarik as-sunnah*.

19. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Enam golongan yang aku melaknat mereka dan Allah pun melaknat mereka, serta setiap Nabi yang dikabulkan doanya: Orang yang menambah di dalam kitabullah, orang yang mendustakan takdir Allah, orang yang menguasai umatku dengan pemaksaan untuk menghinakan orang yang Allah muliakan dan memuliakan orang yang Allah hinakan, orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah, orang yang meminta kehalalan dari kerabatku sesuatu yang diharamkan oleh Allah, serta orang yang meninggalkan As-Sunnah.*" (HR. Ath-Thabrani) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

['*Itrati*] '*Itrah Ar-Rajul* artinya kerabat terdekatnya dan '*Itrah* Nabi SAW yaitu Bani Abdul Muththalib dan dikatakan mereka adalah *ahlul bait* (keluarga) dekatnya yaitu anak-anak beliau, Ali dan anak-anaknya. Dan dikatakan mereka adalah kerabat dekat dan jauh.

Syaikh Imarah mengatakan, "'*Itrati* artinya mereka adalah keluargaku dan orang-orang yang mengikuti sunnahku serta mengamalkan syari'atku sampai hari kiamat."

٢٠- وعَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي مِنْ ثَلاَثٍ: مِنْ زَلَّةِ عَالِمٍ، وَمِنْ هَوًى مُتَّبَعٍ، وَمِنْ حُكْمٍ جَائِرٍ.

20. Dari Katsir bin Abdullah bin Amru bin Auf dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku menghawatirkan atas umatku dari tiga hal; Dari tergelincirnya (nyelenehnya) seorang alim, dari hawa nafsu yang diikuti dan dari hukum seorang yang zhalim.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani).

٢١- وعَنْ حُذَيْفَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ لِصَاحِبِ بِدْعَةٍ صَوْمًا، وَلاَ صَدَقَةً، وَلاَ صَلاَةً، وَلاَ عُمْرَةً،[25] وَلاَ جِهَادًا يَخْرُجُ مِنَ الإِسْلاَمِ، كَمَا يَخْرُجُ الشَّعْرَةُ[26] مِنَ الْعَجِيْنِ.

21. Dari Hudzaifah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menerima bagi pelaku bid'ah puasa, shalat, haji, umrah dan tidak pula jihad. Dia keluar dari Islam seperti gandum keluar dari adonan.* (HR. Ibnu Majah).

٢٢- وعَنْ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِعْلَمْ يَا بِلاَلُ، أَنَّ مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي أُمِيْتَتْ بَعْدِيْ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ مَنْ عَمِلَ بِهَا، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً ضَلاَلَةً لاَ يَرْضَاهَا اللهُ وَرَسُوْلُهُ كَانَ عَلَيْهِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَوْزَارِ النَّاسِ شَيْئًا.

22. Dari Katsir bin Abdullah bin Amru bin Auf dari bapaknya dari kakeknya: Bahwa Rasulullah SAW pada suatu hari bersabda kepada Bilal bin Al Harits, "*Ketahuilah wahai Bilal, bahwa barangsiapa yang menghidupkan salah satu di antara sunnah-sunnahku yang dimatikan sesudahku, baginya pahala seperti orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa membuat perkara baru berupa kesesatan yang tidak diridhai oleh Allah dan rasul-Nya, maka dia akan menanggung dosa orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosa mereka*

---

[25] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wala sharfan wala 'adlan.*

[26] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *asy-sya'r.*

sedikitpun." (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi[27]) At-Tirmidzi menilainya hadits *hasan*.

Anjuran Bersegera Menuju Kebaikan dan Memulainya untuk Menghidupkan Sunnah dan Peringatan dari Sebaliknya

٢٣- عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنَّا فِي صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ قَوْمٌ [فَذَكَرَ الحَدِيْثَ] فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا، وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْأَرْبَعَةُ إِلاَّ أَبَا دَاوُدَ وَعِنْدَ أَحْمَدَ وَالْحَاكِمِ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ حُذَيْفَةَ بِلَفْظِ مَنْ سَنَّ خَيْرًا فَاسْتُنَّ بِهِ وَعِنْدَ الطَّبَرَانِيِّ مِنْ حَدِيْثِ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ بِلَفْظِ فَلَهُ أَجْرُهَا مَا عَمِلَ بِهَا فِيْ حَيَاتِهِ وَبَعْدَ مَمَاتِهِ حَتَّى تُتْرَكَ وَزَادَ مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُ الْمُرَابِطِ حَتَّى يُبْعَثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

23. Dari Jarir bin Abdullah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Ketika kami berada di siang hari bersama Rasulullah SAW, maka datanglah sekelompok kaum [lalu dia menyebutkan hadits], lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan sunnah yang baik dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sesudah dirinya, tanpa mengurangi pahala mereka*

[27] Di dalam kitab-kitab aslinya Al Bazzar dan yang benar At-Tirmidzi sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

sedikitpun dan barangsiapa yang melakukan sunnah yang jelek dalam Islam, maka ia akan menanggung dosa dan dosa orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (HR. Muslim dan empat imam hadits kecuali Abu Daud). Menurut riwayat Ahmad dan Al Hakim yang semisalnya dari hadits Hudzaifah dengan lafazh, "*Barangsiapa yang melakukan sunnah yang baik, lalu hal itu dijadikan sebagai sunnah.*" Dan menurut Ath-Thabrani dari hadits Watsilah[28] bin Al Asyqa' dengan lafazh, "*Maka baginya pahalanya apa yang ia lakukan dalam hidupnya dan sesudah matinya hingga hal itu ditinggalkan.*" Dia menambahkan, "*Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan beribadah, berlaku atas dirinya amal perbuatan orang yang beribadah hingga dibangkitkan pada hari kiamat.*"

[*Fadzakara Al Hadits*] yaitu secara lengkap: Lalu datanglah kaum pejuang yang melewati berbagai perangkap dan beban, dengan menghunus pedang. Kebanyakan mereka dari kabilah Mudhar, bahkan semuanya dari Mudhar. Maka wajah Rasulullah SAW nampak marah karena melihat apa yang menimpa mereka berupa kemiskinan. Lalu beliau masuk, kemudian keluar dan menyuruh Bilal untuk adzan dan mengiqamati shalat, lalu melakukan shalat. Kemudian berkhutbah seraya bersabda, "*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri*, sampai akhir ayat, *Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*"(Qs. An-Nisaa' [4]: 1) Dan ayat yang terdapat dalam surah Al Hasyr, "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*"(Qs. Al Hasyr [59]: 18) *Seseorang hendaknya bersedekah dari uang dinarnya, uang dirhamnya, pakaiannya, ukuran sha' gandumnya, ukuran sha' buah-buahannya*, hingga beliau bersabda, "*Meskipun dengan separuh biji korma.*" Dia megatakan, "Lalu datanglah salah seorang dari Anshar dengan membawa kantong yang hampir telapak tangannya tidak kuat

---

[28] Di dalam kitab aslinya *Watsilah* yang benar *Wa'ilah*, sebagaimana terdapat dalam cetakan "L" (Lucknow).

melakukannya, bahkan dia tidak kuat. Dia mengatakan: Kemudian orang-orang mengikutinya, hingga aku melihat dua tumpukan berupa makanan dan pakaian hingga kulihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri seolah-olah dilapisi emas. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan sunnah yang baik dalam Islam..* dan seterusnya."

٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنِ اتَّبَعَهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنِ اتَّبَعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

24. Dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa seperti dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.*" (HR. Muslim)[29]

[29] Al Hafizh menambahkan hadits ini kepada Al Mundziri.

كتاب العلم

KITAB TENTANG ILMU

Anjuran Menuntut Ilmu dan Penjelasan tentang Keutamaannya

٢٥- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا [يُفَقِّهْهُ] فِي الدِّيْنِ.

25. Dari Mu'awiyah bin Abu[30] Sufyan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya, niscaya [Allah pahamkan dia] dalam agamanya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Yufaqqihhu*]: Artinya memahamkannya. *Al fiqh* asalnya adalah pemahaman. Dikatakan *faqiha ar-rajulu* dengan mengkasrah, artinya paham dan mengetahui. Dan *faquha yafquhu* —dengan mendhammah— jika menjadi seorang yang faqih dan alim. Menurut *'urf* (kebiasaan) ialah khusus berkenaan dengan ilmu syari'at dan dikhususkan dengan ilmu cabang darinya.

[30] Di dalam dua kitab aslinya dengan menghilangkan kata Abu Sufyan, sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Mu'awiyah radhiyallahu 'anhu.*

٢٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ[31].

26. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menempuh jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim)

٢٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

27. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang anak Adam meninggal dunia, maka amal parbuatannya terputus kecuali tiga hal; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakannya.*" (HR. Muslim, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah dari sanad yang lain).

Keutamaan Orang Alim

٢٨- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاَنِ: أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالآخَرُ عَالِمٌ ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ وَأَهْلَ

[31] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *thariiqan ila al jannah.*

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوْتَ لَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِي[32] النَّاسِ الْخَيْرَ.

28. Dari Abu Umamah, dia berkata: Disebutkan kepada Rasulullah SAW mengenai dua orang; salah satu dari keduanya seorang ahli ibadah dan yang lain seorang yang berilmu, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan seorang yang berilmu atas seorang ahli ibadah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian.*" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya serta penghuni langit dan bumi, hingga seekor semut yang berada dalam lubangnya dan hingga ikan, mereka benar-benar mendoakan orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dinilainya *shahih*.

٢٩- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْث أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ[33]، وَأَنْبَتَتْ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الكَثِيْرَ، فَكَانَ مِنْهَا [أَجَادِبُ] أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوْا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا، وَأَصَابَ طَائِفَةً أُخْرَى مِنْهَا، إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً، وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً فَذَلِكَ مِثْلُ مَنْ فَقِهَ فِي دِيْنِ اللهِ تَعَالَى وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ .

[32] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *mu'alim an-naas*.

[33] Kata *al maa'* hilang (tidak tercantum) pada kitab aslinya dan kami tambahkan dari Al Mundziri.

29. Dari Abu Musa Al Asy'ari —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan sesuatu yang dengannya Allah mengutusku berupa petunjuk dan ilmu seperti perumpamaan hujan yang menimpa bumi, lalu di antara bumi itu ada bagian yang subur bisa menerima air dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang banyak serta rerumputan, dan ada yang tandus bisa menahan air, maka Allah berikan manfaat kepada manusia dengan perantaraannya, lalu mereka minum darinya, mengambil air dan bercocok tanam. Serta ada yang menimpa bagian lain dari bumi tersebut yang hanya merupakan lembah yang tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan rerumputan, maka itulah perumpamaan orang yang memiliki pemahaman tentang agama Allah dan bermanfaat baginya sesuatu yang dengannya Allah mengutusku, lalu dia mengetahui dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya untuk itu dan tidak menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Ajaadib*]: Bentuk jamak dari kata *ajdab* dan *ajdub* bentuk jamak dari kata *Jadb. Al ajaadib* artinya kerasnya tanah yang menahan air, maka tidak bisa menyerap dengan cepat. Dan dikatakan yaitu tanah yang tidak ada tumbuhannya.

Dan kata *qai'an* yang ada di dalam hadits, ialah bentuk jamak dari kata *qaa'un* yaitu tempat rata serta luas di suatu dataran dari bumi yang di atasnya air hujan, lalu ia menahannya dan menumbuhkan tanaman.

Keutamaan Menyampaikan Ilmu

٣٠- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ[34]: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

30. Dari Ibnu Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah memberikan keindahan kepada seseorang yang mendengar sesuatu dari kami, lalu ia menyampaikannya sebagaimana yang ia dengar. Berapa banyak orang yang disampaikan lebih memahami dari yang mendengar.*" (HR. Abu Daud) serta dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi dan ibnu Hibban dan lafazhnya, "*Semoga Allah merahmati.*"

Anjuran Memuliakan Para Ulama

٣١- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الغَالِي فِيْهِ، وَلَا الْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

31. Dari Abu Musa —*radhiyallahu 'anhu*—: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah ialah memuliakan seorang muslim yang lanjut usia, pengemban (penghafal) Al Qur`an yang tidak berlebihan di dalamnya, tidak bersikap keras terhadapnya, serta memuliakan penguasa yang adil.*" (HR. Abu Daud)

---

[34] Kata *yaqulu* (bersabda) tidak tercantum pada kitab aslinya dan terdapat di "L" yang kami tambahkan dari Al Mundziri.

٣٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ مَعَ أَكَابِرِكُمْ.

32. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berkah itu bersama orang-orang tua di antara kalian.*" (HR. Ath-Thabarani) di dalam *Al Ausath* dan dinilai shahih oleh Al Hakim.

٣٣- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُبَجِّلْ[35] كَبِيْرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا.

33. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk umatku orang yang tidak menghormati orang yang tua di antara kami dan tidak menyayangi orang yang muda di antara kami serta mengenal orang yang alim di antara kami.*" (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani) serta dinilai *shahih* oleh Al Hakim tetapi dia berkata, "*Bukan termasuk golongan kami.*"

٣٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوَقِّرِ الْكَبِيْرَ وَيَرْحَمِ الصَّغِيْرَ وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ.

34. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang tua dan tidak menyayangi orang yang muda,*

[35] Demikian di dalam kitab-kitab aslinya dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *man lam yujilla* (barangsiapa yang tidak mengagungkan) dari kata *al ijlal* (mengagungkan).

menyuruh pada kebaikan dan mencegah dari yang munkar." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Anjuran Menuntut Ilmu dan Mempelajari serta Mengajarkannya

٣٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَاضِعُ العِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرَ الْجَوَاهِرَ[36] وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.

35. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan orang yang memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengikatkan batu permata, mutiara dan emas pada babi.*" (HR. Ibnu Majah)

٣٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاءَ أَجَلُهُ وَهُوَ يَطْلُبُ العِلْمَ لَقِيَ اللهَ لَمْ يَكُنْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّيْنَ إِلاَّ دَرَجَةُ النُّبُوَّةِ.

36. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ajal datang menjemputnya sementara dia sedang menuntut ilmu, maka dia akan berjumpa dengan Allah dan tidak ada di antara dirinya dan para Nabi kecuali derajat kenabian.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath*.

---

[36] Di dalam kitab aslinya *al jawaahir* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *al Jauhar*.

٣٧- وعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ العَامِلِ شَيْءٌ.[37]

37. Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengajarkan suatu ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dari pahala orang yang mengamalkannya sedikitpun.*" (HR. Ibnu Majah)

٣٨- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ لأَنْ تَغْدُوَ فَتَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مائة رَكْعَةٍ ، وَلأَنْ تَغْدُوَ فَتَتَعَلَّمَ[38] بَابًا مِنَ العِلْمِ عُمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ بِهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ.

38. Dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Dzar, kamu berangkat di pagi hari lalu mempelajari satu ayat dari kitabullah, lebih baik bagimu dari pada kamu melakukan shalat seratus raka'at dan kamu berangkat di pagi hari, lalu mengajarkan salah satu bab dari ilmu, baik diamalkan atau tidak, lebih baik bagimu daripada kamu melakukan shalat seribu raka'at.*" (HR. Ibnu Majah) dan sanadnya hasan.

---

[37] Kata *syai'* (sedikitpun) ditambahkan dari Al Mundziri.

[38] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fatu'allim* di dua tempat.

٣٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ وَمَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالاَهُ وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا.

39. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia adalah terlaknat dan terlaknat sesuatu yang ada di dalamnya, kecuali berdzikir kepada Allah dan yang mengikutinya, serta orang yang alim dan orang yang belajar.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dia menghasankan serta diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Bepergian dalam Rangka Menuntut Ilmu

٤٠- رَوَى أَحْمَدُ وَالطَّبَرَانِي عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ مُتَّكِئٌ عَلَى بُرْدٍ لَهُ أَحْمَرَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ[39] إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَيَحفُّهُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغَ السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ حُبِّهِمْ لِمَا يَطْلُبُ.

40. Imam Ahmad dan Ath-Thabrani meriwayatkan dari Shafwan bin Assal, dia berkata: Aku datang menemui Nabi SAW sementara beliau sedang berada di dalam masjid dengan bersandar di atas selimutnya yang berwarna merah, lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku datang untuk menuntut ilmu," maka beliau bersabda, "*Selamat datang wahai penuntut ilmu, sesunguhnya penuntut ilmu benar-benar dinaungi oleh para malaikat dengan sayap-sayapnya, kemudian sebagian mereka menaiki sebagian yang*

[39] Di dalam cetakan "L" tertulis *bi thaalib* (penutut ilmu).

lain hingga sampai ke langit dunia karena cintanya mereka terhadap apa yang dia cari." Dan sanadnya bagus.

Anjuran Menebarkan Ilmu dan Peringatan dari Menyembunyikannya

٤١- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدَّالُ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ. أَخْرَجَهُ الْبَزَّارُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظِ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

41. Dari Ibnu Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menunjukkan kepada suatu kebaikan seperti orang yang melakukannya.*" (HR. Al Bazzar) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dengan lafazh "*Menunjukkan kepada suatu kebaikan seperti orang yang melakukannya.*"

٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

42. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu, lalu ia merahasiakannya, maka dia akan dipakaikan kendali pada hari kiamat dengan kendali dari api neraka.*" (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi) dan dia menilainya *hasan*, Ibnu Majah dan Al Baihaqi serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut riwayat Ibnu Majah:

قَالَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ إِلاَّ أَتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَلْجُوْمًا بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

"Tidaklah seorang menjaga ilmu lalu dia merahasiakannya, melainkan ia akan datang pada hari kiamat dengan dipakaikan kendali dari api neraka."

Peringatan dari Mempelajari Ilmu karena Selain Allah SWT

٤٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يَتَفَقَّهُوْنَ[40] فِي الدِّيْنِ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ يَقُوْلُوْنَ نَأْتِي الأُمَرَاءَ، فَنُصِيْبُ مِنْ دُنْيَاهُمْ وَنَعْتَزِلُهُمْ بِدِيْنِنَا وَلاَ يَكُوْنُ ذَلِكَ كَمَا لاَ يُجْتَنَى مِنَ [الْقَتَادِ] إِلاَّ الشَّوْكُ، كَذَلِكَ لاَ يُجْتَنَى مِنْ قُرْبِهِمْ إِلاَّ -يَعْنِي- الْخَطَايَا.

43. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ada sekelompok manusia dari umatku yang mereka memiliki pemahaman tentang agama, membaca Al Qur`an, mereka mengatakan kita mendatangi para penguasa, lalu kita akan memperoleh bagian dari dunia mereka dan kita memuliakan mereka dengan agama kita. Hal itu tidak akan terjadi. Sebagaimana tidak bisa di petik dari sebuah pohon berduri kecuali duri, begitu juga tidak bisa dipetik dari kedekatan mereka kecuali —yaitu— berbagai kesalahan."* (HR. Ibnu Majah) dan para perawinya tepercaya.

[*Al Qataad*]: Artinya pohonnya, dan di dalam hadits ini Nabi SAW memberikan isyarat bahwa barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu untuk memperoleh kedudukan atau kehormatan di hadapan penguasa dan untuk mendekatkan diri kepadanya, hal ini tidak akan abadi baginya. Mencari muka dan mendekatkan diri ini tidak bisa

---

[40] Di dalam kitab asli *yatafaqqahuun* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *sayatafaqqahuun*.

dipetik dengannya kecuali dosa. Sebagaimana tidak bisa dipetik dari pohon berduri kecuali duri.

٤٤- وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ فِيْهِ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا[41] أَبْلاَهُ؟

44. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba hingga ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa ia perbuat, tentang hartanya dari mana dia mendapatkan dan untuk apa dia belanjakan dan tentang tubuhnya untuk apa dia jadikan usang.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dinilai shahih olehnya.

Peringatan dari Mengaku Memiliki Ilmu dan Berbangga Dengannya

٤٥- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَامَ مُوْسَى عَلَيْهِ سَلَّمَ خَطِيْبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيْلَ فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ أَنَا أَعْلَمُ فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ العِلْمَ إِلَيْهِ.

45. Dari Ubay bin Ka'ab —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Musa alaihissalam bangkit berpidato di kalangan Bani Israil, lalu ia ditanya, 'Siapakah orang yang paling pandai?' maka dia menjawab, 'akulah yang paling pandai.' Maka Allah mencelanya karena tidak mengembalikan ilmu kepada-Nya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[41] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis pada tempat yang terdiri dari tiga tertulis *fiima*.

٤٦- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ.

46. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling dibenci oleh Allah adalah penentang yang paling keras.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Al aladd dengan tasydid yaitu orang yang keras dalam penentangan[42] dan *al khashim* dengan mengkasrah huruf *Shad*[43].

٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: [الْمِرَاءُ] فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ.

47. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perdebatan mengenai Al Qur`an adalah kekafiran.*" (HR. Ahmad[44] dan Abu Daud serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

[*Al Miraa`*]: Artinya perdebatan. Abu Ubaid berkata, "Maksud dari hadits ini menurut kami bukan berarti perbedaan dalam penafsiran, tetapi perbedaan dalam lafazh, yaitu seseorang membaca berdasarkan suatu huruf, lalu ada yang mengatakan, "Bacaannya tidak seperti ini, tetapi (yang benar) berbeda dengan bacaan ini." Padahal kedua-duanya sesuai Al Qur`an diturunkan dan dibaca. Jika masing-masing dari keduanya sesuai Al Qur`an menentang bacaan temannya, tidak menutup kemungkinan hal itu mengeluarkannya kepada kekafiran, karena hal itu berarti meniadakan huruf yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi-Nya. Ada pula yang berpendapat; artinya perdebatan dan berbantahan mengenai ayat yang di dalamnya disebutkan tentang takdir dan semisalnya. *Wallahu A'lam.*

---

[42] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *asy-syadid al khushumah*.
[43] Yaitu orang yang membantah orang yang menentangnya (Mundziri).
[44] Tambahan dari Al Hafizh.

كتاب الطهارة وذكر أبوابها

KITAB TENTANG BERSUCI DAN PENJELASANNYA

Peringatan dari Membuang Hajat di Jalan yang Dilewati Orang Banyak dan Tempat Berteduh serta Adab Buang Hajat yang Menyimpang Lainnya

٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقُوْا اللاَّعِنَيْنِ، قَالُوْا وَمَا اللاَّعِنَانِ؟ قَالَ الَّذِي [يَتَخَلَّى] فِي طُرُقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ.

48. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Takutlah kalian terhadap dua hal yang membawa laknat*[45]." mereka bertanya, "*Apa itu dua hal yang membawa laknat?*" beliau bersabda, "*Orang yang membuang hajat di jalan yang dilewati oleh orang banyak atau di tempat mereka berteduh.*" (HR. Muslim)

[*Yatakhalla*]: Artinya membuang hajatnya. Dan *al la'inain*: artinya dua hal yang membawa laknat di kalangan manusia.

[45] Yang dimaksud ialah dua hal yang membawa laknat.

٤٩ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أُسَيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ آذَى الْمُسْلِمِيْنَ فِي طُرُقِهِمْ وَجَبَ[46] عَلَيْهِ لَعْنَتُهُمْ.

49. Dari Hudzaifah bin Usaid, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menyakiti kaum muslimin di jalan yang mereka lewati, pasti dia akan mendapatkan laknat mereka.*" (HR. Ath-Thabrani)

٥٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَمْ يَسْتَدْبِرْهَا فِي الْغَائِطِ كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ وَمُحِيَتْ[47] عَنْهُ سَيِّئَةٌ.

50. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang tidak menghadap kiblat dan tidak membelakanginya ketika buang air besar, akan dituliskan untuknya satu kebaikan dan dihapuskan darinya satu kejelekan.*" (HR. Ath-Thabrani)

Peringatan dari Kencing di Air, Tempat Mandi dan Lubang

٥١ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: [لاَ يُنْقَعُ] بَوْلٌ فِي طَسْتٍ فِي الْبَيْتِ فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيْهِ بَوْلٌ مُنْتَقَعٌ[48]، وَلاَ تَبُوْلَنَّ فِي مُغْتَسَلِكَ.

[46] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wajabat*.

[47] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *muha* dan demikian pula *kutiba*.

[48] Di dalam cetakan "L" tertulis *muttaqaa'* dan yang benar *muntaqa'* sebagaimana yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

51. Dari Abdullah bin Zaid[49], dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh dikumpulkan air kencing di dalam tempat air di rumah, karena malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya ada air kencing yang dikumpulkan dan janganlah kamu kencing di air tempat kamu mandi.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dan dinilai shahih oleh Al Hakim. Sedangkan hadits Abu Hurairah:

النَّهْيُ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ

"Larangan kencing di air yang tenang." (HR. *Muttafaq 'Alaih*). Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Jabir dan Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dengan lafazh,

الْمَاءُ الْجَارِي .

"*Air yang mengalir.*"

[*La Yunqa'*]: Artinya tidak dikumpulkan dan air yang *naqi'* yaitu air yang berkumpul.

٥٢- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَالَ فِي الْجُحْرِ. قَالَ قَتَادَةُ كَانَ يُقَالُ إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنِّ.

52. Dari Abdullah bin Sarjas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kencing di lubang. Qatadah berkata, "Dikatakan bahwa lubang adalah tempat tinggal jin." (HR. Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa`i)

---

[49] Di dalam kitab aslinya *Zaid* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Yazid* dan ini yang benar.

Peringatan dari Air Seni yang Mengenai Pakaian dan Lainnya serta Tidak Membersihkan Diri Darinya

٥٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَامَّةُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ[50] الْبَوْلِ فَاسْتَنْزِهُوْا مِنَ الْبَوْلِ.

53. Dari Ibnu Abbas, *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umumnya adzab kubur disebabkan karena air seni, maka bersihkanlah diri kalian dari air seni.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) serta dinilai *shahih* oleh Al Hakim. Ad-Daruquthni berkata, "Sandanya tidak mengapa."

٥٤- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلاَ يَدْخُلِ الْحَمَّامَ إِلاَّ بِمِئْزَرٍ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلاَ يُدْخِلِ الْحَمَّامَ النِّسَاءَ[51].

54. Dari Jabir bin Abdullah *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia memasuki tempat pemandian kecuali (memakai) sarung, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah memasukkan istri-istrinya ke dalam tempat pemandian.*" (HR. An-Nasa'i dan At-Tirmidzi) dan dia menghasankannya, juga diriwayatkan Al Hakim dan dia menilainya shahih.

[50] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis: *fi al baul.*

[51] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fa laa yadkhuli haliilatahu al hammaam* (satu makna)

Peringatan dari Menunda Mandi Junub

٥٥- وَعَنْ عَلِي بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيْهِ صُوْرَةٌ أَوْ كَلْبٌ[52] [أَوْ جُنُبٌ].

55. Dari Ali bin Abi Thalib *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya ada gambar, anjing atau orang yang sedang junub.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

[*Au Junub*]: yang dimaksud dengan junub di sini yaitu orang yang mengalami junub, lalu ia tidak mandi dan menganggap ringan hal itu, serta menjadikannya sebagai kebiasaan, bukan orang yang mengalami junub lalu dia mengakhirkan mandinya sampai waktu datangnya shalat. Sedangkan anjing yaitu anjing yang dipelihara bukan untuk keperluan berburu atau penjagaan.

Al Khaththabi mengatakan tentang malaikat yang tidak memasuki rumah tersebut, yaitu mereka yang turun dengan membawa berkah dan rahmat, bukan malaikat yang bertugas sebagai penjaga, karena mereka tidak meninggalkan orang yang junub dan orang yang tidak junub.

Anjuran Menjaga Wudhu

٥٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ[53]: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ بِوُضُوْءٍ وَمَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ بِسِوَاكٍ.

---

[52] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wala kalbun wala junub.*

[53] Tambahan dari Al Mundziri.

56. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku niscaya aku perintahkan mereka pada setiap kali malakukan shalat agar berwudhu dan setiap kali berwudhu agar bersiwak (menggosok gigi).*" (HR. Ahmad) dengan sanad yang hasan.

٥٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَدَعَا بِلالاً فَقَالَ يَا بِلاَلُ: بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ؟ إِنِّي دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ [خَشْخَشَتَكَ] أَمَامِي فَقَالَ بِلاَلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا أَذَّنْتُ قَطُّ إِلاَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ وَمَا[54] أَصَابَنِي حَدَثٌ قَطُّ إِلا تَوَضَّأْتُ عِنْدَهُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِهَذَا.

57. Dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya, dia berkata: Pada suatu hari ketika menjelang pagi Rasulullah SAW memanggil Bilal seraya bersabda, "*Wahai Bilal, bagaimana kamu bisa mendahuluiku ke surga? Sesungguhnya tadi malam aku masuk ke surga, lalu aku mendengar bunyi gemerisik (langkahmu) di depanku.*" Maka Bilal berkata, "Wahai Rasulullah, tidaklah aku melakukan adzan sama sekali, kecuali aku melakukan shalat dua raka'at dan tidaklah aku terkena hadats sama sekali kecuali aku berwudhu ketika itu." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Karena inilah.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan di dalam suatu riwayat "*Ma Adznabtu* (tidaklah aku berbuat dosa) dengan menambah huruf yang bertitik satu (yaitu *ba*').

[*Khasykhasyah*]: Adalah gerakan yang memiliki suara seperti suara senjata.

[54] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wa laa*.

Peringatan dari Tidak Membaca Basmalah ketika Berwudhu Secara Sengaja

٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ[55] اللهِ عَلَيْهِ.

58. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak memiliki wudhu dan tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya.*" (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Al Hakim.

Anjuran Bersiwak dan Penjelasan Keutamaannya

٥٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ لِشَيْءٍ مِنَ الصَّلاَةِ[56] حَتَّى يَسْتَاكَ. رَوَاهُ الطَّبَرَانِي وَالأَحَادِيْثُ فِي مُوَاظَبَةِ النَّبِيِّ عَلَى[57] السِّوَاكِ كَثِيْرَةٌ.

59. Dari Zaid bin Khalid, dia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW keluar dari rumahnya untuk melakukan sesuatu berupa shalat sehingga bersiwak." (HR. Ath-Thabrani) dan hadits-hadits yang berbicara tentang kebiasaan Nabi SAW bersiwak (menggosok gigi) cukup banyak.

---

[55] Saya (Habib) tambahkan dari Al Mundziri.

[56] Naskah Al Mundziri *min ash-shalawat* (berupa shalat-shalat).

[57] Yang nampak ialah bahwa kata *'ala* tidak tercantum dari kitab aslinya.

٦٠- وعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَنْ أُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ بِسِوَاكٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ.

60. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku melakukan shalat dua raka'at dengan bersiwak (menggosok gigi) lebih aku sukai dari melakukan shalat tujuh puluh raka'at tanpa bersiwak.*" (HR. Abu Nu'aim) dengan sanad yang baik dan dia meriwayatkan hadits Jabir yang semisalnya dengan sanad *hasan*.

٦١- وعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ يَنْزِلُ عَلَيَّ فِيْهِ القُرْآنُ[58] أَوْ وَحْيٌ.

61. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh aku telah diperintahkan untuk bersiwak hingga aku mengira bahwa Al Qur`an atau wahyu turun kepadaku tentang hal itu.*" (HR. Abu Ya'la dan Ahmad) dengan hadits yang semisal.

Anjuran Menyempurnakan Wudhu

٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أُمَّتِي يَدْعُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا[59] مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ

[58] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *qur`aan*.

[59] Di dalam kitab aslinya *ghurrun* dengan dirafa' dan yang benar dinashab sebagaimana terdapat dalam cetakan "L" tertulis.

مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوْءُ. وَلِابْنِ خُزَيْمَةَ: حَيْثُ تَبْلُغُ مَوَاضِعَ الطَّهُوْرِ.

62. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan putih bersinar karena pengaruh wudhu, barangsiapa di antara kalian yang mampu memanjangkan warna putihnya, maka hendaklah ia lakukan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan menurut riwayat Muslim: "*Perhiasan seorang mukmin akan sampai sebagaimana sampainya wudhu.*" Menurut riwayat Ibnu Khuzaimah: "*Sebagaimana sampainya bagian-bagian yang disucikan.*"

Sabda beliau "*Perhiasan*" yaitu sesuatu yang dipakai oleh pennduduk surga seperti gelang dan sejenisnya.

٦٣- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَنْبَسَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْكُمْ رَجُلٌ يُقَرِّبُ وُضُوْءَهُ فَيُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْشِقُ وَ[يَسْتَنْثِرُ] إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ فِيْهِ وَخَيَاشِيْمِهِ، ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ[60] إِلَى الْكَعْبَيْنِ إِلاَّ خَرَجَتْ[61] خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَصَلَّى، فَحَمِدَ اللهَ، فَإِنْ

[60] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rijlaihi* (kedua kakinya).

[61] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *kharrat* sebagai ganti dari *kharajat* di semua tempat.

هُوَ قَامَ[62] وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ إِلاَّ انْصَرَفَ[63] مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

63. Dari Amru bin Anbasah[64], dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun di antara kalian yang mendekatkan (baca: beribadah dengan) wudhunya, lalu berkumur-kumur, menghirup air dengan hidung dan mengeluarkannya, melainkan kesalahan-kesalahan wajahnya keluar dari mulut dan lubang hidungnya. Kemudian jika dia membasuh wajahnya sebagaimana diperintahkan oleh Allah, melainkan kesalahan-kesalahan wajahnya keluar dari ujung jenggotnya (janggut) bersama air. Kemudian membasuh kedua tangannya sampai kedua siku, melainkan kesalahan-kesalahan kedua tangannya keluar dari ujung jarinya bersama air. Lalu mengusap kepalanya, melainkan kesalahan-kesalahan kepalanya keluar dari ujung rambutnya bersama air, kemudian membasuh kedua kakinya sampai kedua mata kaki, melainkan kesalahan-kesalahan kakinya keluar dari ujung jari kaki bersama air. Lalu ia melakukan shalat dan memuji Allah. Jika dia berdiri dan memuja-Nya, mengagungkannya dengan sesuatu yang menjadi kelayakan bagi-Nya, mengosongkan hatinya karena Allah, dia akan berpaling dari kesalahannya seperti hari ketika dia dilahirkan oleh ibunya.*" (HR. Muslim) dengan panjang.

٦٤- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ غَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهِهِ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ

[62] Di dalam kedua kitab aslinya tersusun demikian, adapun dalam cetakan Al Mundziri kalimat *fa in huwa qaama* tertulis sebelum kalimat *wa shala* .....

[63] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *illa insharafa* (melainkan dia akan berpaling)

[64] Di dalam kitab aslinya ***Umar bin Utbah*** dan di dalam cetakan "L" tertulis tertulis ***bin Utbah***, yang benar yaitu ***Amru bin Anbasah*** sebagaiamana terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan Shahih Muslim.

وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ[65]، ثُمَّ قَامَ إِلَى صَلاَةٍ[66] مَفْرُوْضَةٍ غُفِرَ لَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ، مَا مَشَتْ إِلَيْهِ رِجْلاَهُ[67]، وَقَبَضَتْ عَلَيْهِ يَدَاهُ وَسَمِعَتْ إِلَيْهِ[68] أُذُنَاهُ وَنَظَرَتْ إِلَيْهِ عَيْنَاهُ وَحَدَّثَ بِهِ نَفْسُهُ مِنْ سُوْءٍ . قَالَ : وَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ[69] مَا لاَ أُحْصِيْهِ.

وَلَهُ فِي رِوَايَةٍ: الْوُضُوْءُ يُكَفِّرُ مَا قَبْلَهُ ثُمَّ تَصِيْرُ الصَّلاَةُ نَافِلَةً. وَفِي أُخْرَى: إِذَا تَوَضَّأَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ خَرَجَتْ ذُنُوْبُهُ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، فَإِنْ قَعَدَ، قَعَدَ مَغْفُوْرًا لَهُ .

64. Dari Abu Umamah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya dengan membasuh kedua tangan dan wajahnya, mengusap kepala dan kedua telinganya, dan membasuh kedua kakinya, kemudian berdiri untuk menunaikan shalat fardhu, maka akan diampuni baginya pada hari itu, sesuatu (dosa) yang dilakukan oleh kedua kakinya, digenggam oleh kedua tangannya, didengar oleh kedua telinganya, dilihat oleh kedua matanya dan dibicarakan oleh dirinya berupa kejelekan.*" Dia mengatakan, "Demi Allah, sungguh aku telah mendengar sesuatu yang tidak pernah kuperhitungkan." Dan menurutnya di dalam suatu riwayat, "*Wudhu itu menghapus dosa sebelumnya, kemudian shalatnya menjadi suatu anugerah.*" Di dalam riwayat lain, "*Jika seorang muslim berwudhu, maka dosa-dosanya keluar dari pendengaran, penglihatan, kedua tangan dan kedua kakinya. Jika ia duduk, maka dia duduk dalam keadaan mendapatkan ampunan.*"

---

[65] Kata yang ada di dalam petak hilang dari kitab aslinya dan itu terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[66] Di dalam kitab aslinya *ash-shalaah* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *shalaah*.

[67] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rijluhu*.

[68] Di dalam cetakan "L" tertulis *'Alaihi*.

[69] Di dalam cetakan "L" tertulis *sami'tuhu ma laa ahshaituhu*, sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

Sanad riwayat ini hasan. Dan menurut Ath-Thabrani dari Abu Umamah,

إِذَا تَوَضَّأَ الرَّجُلُ كَمَا أُمِرَ ذَهَبَ الْإِثْمُ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ.

"*Jika seorang berwudhu sebagaimana yang diperintahkan, maka hilanglah dosa pendengaran, penglihatan, kedua tangan dan kedua kakinya.*" Dan sanadnya *hasan*.

٦٥- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوْبَاتُ[70] كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

65. Dari Utsman bin Affan —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka shalat-shalat fardhunya sebagai penebus dosa di antara shalat-shalat tersebut.*" (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah) dengan sanad *shahih*.

Doa-Doa yang Dianjurkan Dibaca setelah Berwudhu

٦٦- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ، فَيَبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوْءَ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

[70] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fashshalawat al khamsu*.

66. Dari Umar bin Al Khaththab *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun di antara kalian yang berwudhu, lalu bersungguh-sungguh atau menyempurnakan wudhunya, kemudian mengucapkan, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,' melainkan akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan, dia dapat masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki*. (HR. Muslim, Abu Daud dan At-Timidzi) dan At-Tirmidzi menambahkan,

فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ.

"*Lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian mengangkat kedua tangannya ke langit.*"

At-Tirmidzi juga menambahkan,

اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

"*Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang membersihkan diri....*"

Anjuran Melakukan Shalat Sunnah Dua Rakaat setelah Berwudhu

٦٧- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَبِوَجْهِهِ[71] عَلَيْهِمَا إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

67. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang berwudhu, lalu menyempurnakan*

[71] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wajhahu*.

wudhunya dan melakukan shalat dua raka'at dengan menghadapkan hati dan wajahnya ketika shalat dua raka'at tersebut, kecuali pasti dia akan mendapatkan surga." (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i dan lainnya)

٦٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُوْ فِيْهِمَا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

68. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu membagusi wudhunya, kemudian shalat dua raka'at dengan tidak lalai dalam dua raka'at tersebut, akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" (HR. Abu Daud).

كتاب الصلاة وذكر أبوابه

KITAB SHALAT DAN PENJELASANNYA

Anjuran Mendirikan Shalat dan Penegasan Kewajibannya

٦٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا[72] عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

69. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*— dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Islam dibangun di atas lima hal; Persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan haji ke baitullah dan puasa Ramadhan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[72] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Rasulullah*.

٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيْدٍ قَالاَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [يَوْمًا] [73] فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَكَبَّ فَأَكَبَّ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَبْكِي، لاَ يَدْرِي[74] عَلَى مَاذَا حَلَفَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فِي وَجْهِهِ الْبُشْرَى، فَكَانَتْ[75] أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ. قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ[76] يُصَلِّي الصَّلاَةَ[77] الْخَمْسَ، وَيَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَيُخْرِجُ الزَّكَاةَ وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ السَّبْعَ إِلاَّ فُتِّحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ. فَقِيلَ لَهُ ادْخُلْ بِسَلاَمٍ.

70. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, keduanya berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami seraya bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya –diucapkan beliau sampai tiga kali-*" kemudian beliau menelungkupkan kepalanya dan setiap orang dari kami menelungkupkan kepalanya seraya menangis, tidak mengetahui apa yang telah beliau sumpahkan, kemudian beliau mengangkat kepalanya dan kegembiraan nampak di wajahnya, maka hal itu lebih kami cintai dari unta merah. Beliau bersabda, "*Tidaklah ada seorang hamba yang mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat dan menjauhi tujuh dosa besar, melainkan akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga dan dikatakan, 'Masuklah dengan selamat'.*" (HR. An-Nasa'i) dan ini lafazh beliau serta diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Menurut riwayat mereka, "*Melainkan akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan pada hari kiamat hingga surga-surga itu berbenturan [latashthafiqu]. Kemudian beliau membaca ayat: "Jika kamu menjauhi dosa-dosa*

---

[73] Kata tambahan dari Al Mundziri.
[74] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *la nadri* (kami tidak mengetahui)
[75] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wakaanat*.
[76] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rajulin* (seseorang).
[77] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ash-shalawat* (shalat-shalat).

besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya..." (Qs. An-Nisaa`[4]: 31)

[*Latashthafiqu*] artinya cahayanya menyebar dan pintu-pintunya bergetar, di antaranya hadits Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— (Jika ufuk berbenturan dengan warna putih) artinya bergoyang dan cahayanya menyebar, yaitu wazan *ifta'ala* dari kata *ash-shafqu* artinya berturut-turut. *Shafaqa al bab*: menutupnya dan juga membukanya, *ar-riih tashthafiqu al asyjaar fatashthafiqu* artinya bergetar.

٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَالْحَجَّ، وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَتَسْلِيْمُكَ عَلَى أَهْلِكَ، فَمَنِ انْتَقَصَ مِنْهُنَّ شَيْئًا فَهُوَ سَهْمٌ مِنَ الإِسْلاَمِ يَتْرُكُهُ، وَمَنْ تَرَكَهُنَّ فَقَدْ وَلَّى الإِسْلاَمَ ظَهْرَهُ.

71. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Islam adalah hendaknya kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan haji, amar makruf nahi mungkar dan salam kamu kepada keluargamu. Barangsiapa yang terkurangi sedikit saja dari semua itu, maka itu merupakan bagian dari Islam yang dia tinggalkan dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh dia telah memalingkan punggungnya dari Islam.*" (HR. Al Hakim)

٧٢- وَعَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ

ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، أَوْ أَرْبَعًا يُحْسِنُ فِيهِ[78] الرُّكُوْعَ وَالْخُشُوْعَ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ اللهَ[79] غُفِرَ لَهُ .

72. Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, dia berkata: Aku datang menemui Abu Darda`, lalu dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu membagusi wudhunya, kemudian berdiri dan melakukan shalat dua atau empat raka'at yang di dalam shalat tersebut dia membagusi ruku' dan khusyu'nya, kemudian memohon ampunan kepada Allah, maka dia akan diberi ampunan.*" (HR. Ahmad) degan sanad *hasan*.

Anjuran Mengumandangkan Adzan

٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ، وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، فَلَمْ[80] يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ [يَسْتَهِمُوا] عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا.

73. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya manusia mengetahui pahala yang ada pada adzan dan barisan pertama, lalu mereka tidak mendapatkannya kecuali mereka harus berundi, niscaya mereka akan mengikuti undian.*"(HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[Yastahimmuu]: Artinya diundi.

---

[78] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fiihinna* (di dalam shalat-shalat tersebut).
[79] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yastaghfiru*.
[80] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tsumma lam yajiduu* dan di cetakan "L" *walam*.

٧٤- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ. وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

74. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang yang mengumandangkan adzan diberikan ampunan untuknya sepanjang suaranya. Membenarkannya orang yang mendengarnya*[81] *dari yang basah dan kering dan baginya pahala orang yang shalat bersamanya.*" (HR. Ahmad dan An-Nasa`i)

Anjuran Menjawab Mu`adzin dan Doa sesudah Adzan

٧٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[82]: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً[83]، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

75. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa dia mendengar Nabi SAW: "*Jika kalian mendengar orang yang adzan maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh orang yang adzan, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan mendoakan keselamatan kepadanya sepuluh kali, kemudian*

---

[81] Hilang dari kitab aslinya dan saya (Habib) tambahkan dari Al Mundziri serta di dalamnya terdapat *washaddaqahu*.

[82] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yaquulu* (bersabda).

[83] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *shalaatan*.

mohonkanlah wasilah (kedudukan yang mulia) kepada Allah untukku, karena itu adalah suatu kedudukan di surga yang tidak pantas kecuali bagi seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan aku berharap agar aku menjadi orang tersebut. Barangsiapa memohonkan wasilah untukku, halal baginya syafa'atku." (HR. Muslim dan Empat Imam pemilik kitab *As-Sunan*)

Dan hadits ini terdapat di *As-Sunan* dari hadits Abu Sa'id, di dalamnya tidak ada kalimat "*Tsumma Shalluu (kemudian bershalawatlah)*....hingga akhir."

٧٦- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، [حَلَّتْ] لَهُ الشَّفَاعَةُ[84] يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

76. Dari Jabir bin Abdullah *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa ketika mendengar panggilan (adzan) mengucapkan, '*Ya Allah, pemelihara seruan yang sempurna ini, dan shalat yang tegak, berikanlah kepada Nabi Muhammad washilah dan keutamaan dan tempatkanlah dia pada kedudukan terpuji yang Engkau janjikan.' Maka baginya mendapatkan syafa'at pada hari kiamat*. (HR. Bukhari dan Empat Imam hadits).

[*Hallat Lahu Syafa'ati*]: Artinya bahwa hal itu merupakan hak yang wajib baginya dan dikatakan itu artinya aku (Rasulullah) akan meliputnya dan turun dengan membawanya.

[84] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis syafa'ati (safa'atku).

٧٧- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي[85] وَقَّاصٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ: حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ، وَأَنَا أَشْهَدُ[86] أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَرَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلاً، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

77. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Rasulullah SAW, "*Barangsiapa ketika mendengar muadzin mengumandangkan adzan lalu ia mengucapkan 'Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, aku rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai rasul' maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.*" (HR. Muslim dan At-Tirmidzi) dan ini lafazh menurut riwayat At-Tirmidzi.

Di dalam riwayat Muslim: "*Akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" Abu Awanah di dalam *Mustakhraj*-nya menambahkan "*dan yang akan datang kemudian*".

Keutamaan Iqamah

٧٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَاعَتَانِ لاَ يُرَدُّ[87] عَلَى دَاعٍ دَعْوَتَهُ: حِيْنَ يَقُوْمُ[88] الصَّلاَةَ، وَفِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

[85] Dalam aslinya telah gugur kata *abi*.

[86] Kata *anna* dan *lahu* hilang dari kitab aslinya dan keduanya terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[87] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *laa turadd*.

[88] Di dalam dua kitab aslinya *yaquum ash-shalat* (shalat ditegakkan) dan yang benar *tuqaam ash-shalah* (shalat diiqamati) sebagaimana terdapat di Al Mundziri.

78. Dari Sahal bin Sa'ad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua waktu yang tidak akan ditolak doa orang yang berdoa: ketika shalat diiqamati dan saat menyusun barisan di jalan Allah.*" (HR. Ibnu Hibban)

Anjuran Berdoa di Antara Adzan dan Iqamah

٧٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لا يُرَدُّ.

79. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Doa di antara adzan dan iqamah tidak ditolak.*" (HR. Para imam pemilik kitab *As-Sunan*)

Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban, dia menambahkan "*Maka berdoalah kalian.*" Di dalam suatu riwayat menurut At-Tirmidzi[89]; mereka bertanya, "Apa yang kita ucapkan wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "*Mintalah keselamatan kepada Allah di dunia dan di akhirat.*"

Anjuran Membangun Masjid

٨٠- عَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ قَالَ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِيْنَ بِنَاءِ مَسْجِدِ رَسُوْلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ[90] [أَكْثَرْتُمْ] وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

---

[89] Di dalam kitab aslinya menurut riwayat Al Baihaqi dan di dalam cetakan Al Mundziri. Di dalam suatu riwayat At-Tirmidzi menambahkan "Mereka bertanya, "Lalu apa yang kita ucapkan," dan seterusnya.

[90] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *'ala*.

80. Dari Utsman —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa dia berkata tatkala orang-orang membicarakan dirinya saat membangun masjid Rasulullah SAW: Sesungguhnya kalian telah banyak berbicara dan sungguh aku mendengar Rasulullah SAW besabda, "*Barangsiapa membangun masjid yang dengannya dia mengharap ridha Allah, maka Allah akan bangunkan untuknya sebuah rumah di surga.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Aktsartum*]: Artinya banyak berbicara tentang diriku. Hal itu karena para sahabat senang membiarkannya berdasarkan keadaan semula, artinya di masa Nabi SAW ketika (masjid) dibangun dari bata, atapnya pelepah kurma dan tiangnya kayu pohon kurma. Yang dirubah oleh Utsman —*radhiyallahu 'anhu*— yaitu batu yang diukir sebagai ganti bata dan kapur serta atapnya dengan kayu jati yaitu salah satu jenis kayu India. Perbaikan Utsman tidak menimbulkan hiasan. Meskipun begitu sebagian para sahabat mengingkarinya. Orang yang pertama kali menghias masjid-masjid yaitu Al Walid bin Abdul Malik. Banyak dari kalangan ahlul ilmi diam dari mengingkari hal itu karena khawatir terjadi fitnah. Sebagian mereka memberikan keringanan dalam hal itu, itu merupakan pendapat Abu Hanifah, jika hal itu terjadi dengan mengagungkan masjid-masjid dan tidak ada pembiayaan untuk itu dari baitul mal, bahkan dari orang-orang kaya di kalangan kaum muslimin. Ibnul Munir berkata, "Setelah orang-orang membangun rumah-rumah mereka dan menghiasinya, sangat sesuai jika hal itu dilakukan pada masjid-masjid untuk menjaganya dari menganggap remeh. Mereka memberikan komentar bahwa larangan tersebut jika bertujuan untuk mendorong supaya mengikuti salaf di dalam meningalkan kemakmuran, maka hal itu sebagaimana yang dia katakan dan jika hal itu karena khawatir sibuknya perhatian orang yang shalat dengan hiasan tersebut maka tidak mengapa karena masih adanya alasan. (Lih. *Fathul Bari*).

Anjuran Berjalan ke Masjid

٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الصَّلاَةِ، فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلاَةِ، وَإِنَّهُ يُكْتَبُ لَهُ بِإِحْدَى خُطْوَتَيْهِ حَسَنَةٌ، وَيُمْحَى عَنْهُ بِالْأُخْرَى سَيِّئَةٌ فَإِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمْ الإِقَامَةَ فَلاَ يُسْرِعْ[91]، فَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ أَجْرًا أَبْعَدُكُمْ دَارًا. قَالُوْا لِمَا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: مِنْ أَجْلِ كَثْرَةِ الْخُطَى.

81. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu membagusi wudhunya, kemudian keluar dengan menyengaja menuju shalat, maka sungguh ia tetap berada dalam shalat selagi menyengaja menuju shalat dan sungguh akan dituliskan untuknya satu kebaikan dengan salah satu dari kedua langkahnya dan dihapus darinya satu kejelekan dengan langkahnya yang lain. Jika salah seorang dari kalian mendengar iqamah, maka janganlah terburu-buru, karena sesungguhnya orang yang besar pahalanya di antara kalian yaitu orang yang paling jauh rumahnya.*" Mereka bertanya, "Mengapa, wahai Abu Hurairah? Dia menjawab, "Karena banyaknya langkah." (HR. Malik)

٨٢- وَعَنْهُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ.

82. Darinya (Abu Hurairah) —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian berwudhu di rumahnya, kemudian datang ke masjid, maka dia (dianggap) tetap*

[91] Di dalam kitab aslinya *fala yusri'* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fala yasa'*.

berada dalam shalat hingga kembali." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim)

٨٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ.

83. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dan setiap langkah yang ia tempuh menuju shalat adalah shalat.*" (HR. Ibnu Khuzaimah) Dan menurut riwayat Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Hurairah,

وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ يَمْشِيْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ.

"*Dan dengan setiap langkah yang ia tempuh menuju shalat adalah sedekah.*"

٨٤- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ حَسَنَةً، وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيُقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا، وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ كَانَ كَذَلِكَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ[92] الصَّلاَةَ كَانَ كَذَلِكَ.

84. Dari Sa'id bin Al Musayyib dari salah seorang kalangan Anshar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah*

---

[92] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fa atim ash-shalah*.

seorang dari kalian berwudhu lalu membagusi wudhunya, kemudian keluar menuju shalat, tidaklah dia mengangkat kaki kanannya, melainkan Allah telah tuliskan untuknya satu kebaikan dan tidaklah dia mengangkat kaki kirinya, melainkan Allah telah menghapus darinya satu kejelekan. Maka hendaklah salah seorang dari kalian mendekat atau menjauh. Jika dia datang ke masjid, lalu melakukan shalat dengan berjama'ah, maka dia akan diberi ampunan. Jika dia datang ke masjid padahal mereka telah melakukan shalat sebagiannya dan masih tersisa sebagian yang lain, lalu melakukan shalat yang dia dapatkan dan menyempurnakan shalat yang masih tersisa, maka dia akan seperti itu. Jika dia datang ke masjid padahal mereka telah melakukan shalat, lalu menyempurnakannya, maka dia akan seperti itu." (HR. Abu Daud)

٨٥- وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الْبُلْدَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ، وَأَيُّ الْبُلْدَانِ أَبْغَضُ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي حَتَّى أَسْأَلَ جِبْرِيْلَ، فَأَتَاهُ فَأَخْبَرَهُ جِبْرِيْلُ: إِنَّ أَحَبَّ الْبِقَاعِ إِلَى اللهِ الْمَسَاجِدُ، وَأَبْغَضُ الْبِقَاعِ إِلَى اللهِ الأَسْوَاقُ.

85. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, tampat manakah yang paling dicintai oleh Allah dan tempat manakah yang paling dibenci oleh Allah?" Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu, akan aku tanyakan kepada Jibril.*" Lalu beliau menemuinya dan Jibril memberitahukan kepada beliau; "*Sesungguhnya tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjid dan tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar-pasar.*" (HR. Ahmad dan Al Bazzar) dan ini lafazh menurut riwayatnya serta dinilai shahih oleh Al Hakim dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah tanpa ada kisahnya.

٨٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمْ [الرِّبَاطُ] فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ.

86. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kutunjukkan pada sesuatu yang dengannya Allah menghapus beberapa kesalahan dan mengangkat beberapa derajat?*" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Menyempurnakan wudhu ketika mengalami berbagai kesulitan, banyaknya langkah menuju masjid-masjid dan menunggu shalat setelah mengerjakan shalat, maka itulah jihad, maka itulah jihad*[93]." (HR. Malik, Muslim dan lainnya)

[*Ar-Ribath*] yaitu ikatan untuk mempersiapkan bekal dan menahan kuda serta mengikatnya dalam rangka jihad. Ibadah dan banyaknya ketaatan sama seperti jihad.

٨٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ-رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ. مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ.

87. Dari Abu Umamah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang semuanya memberikan jaminan kepada Allah. Jika dia hidup maka akan diberi rezeki serta dicukupi*

[93] Di dalam kitab aslinya dua kali dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis tiga kali.

dan jika dia mati maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Orang yang masuk ke rumahnya lalu mengucapkan salam, maka dia memberikan jaminan kepada Allah. Orang yang keluar ke masjid, maka dia memberikan jaminan kepada Allah. Dan orang yang keluar di jalan Allah, maka dia memberikan jaminan kepada Allah." (HR. Abu Daud) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban, dan ini lafazh menurut riwayatnya.

Anjuran Berdiam di Masjid dan Duduk di Dalamnya

٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّه، يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَرَجُلٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ.

88. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka di dalam naungan-Nya di saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: seorang imam yang adil, orang yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah dan seorang yang hatinya berhubungan pada masjid-masjid.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٨٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ، فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيْمَانِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ... الآيَةَ

89. Dari Abu sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW: "*Jika kalian melihat seseorang yang membiasakan diri berada di masjid-masjid, maka berikanlah persaksian untuknya dengan keimanan. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sesungguhnya orang yang memakmurkan masjid-*

masjid Allah yaitu orang yang beriman kepada Allah...(Qs. At-Taubah [9]: 18)." (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi) dan ini redaksinya At-Tirmidzi dan dia menilainya, ***hasan gharib***, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَوَطَّنَ[94] الرَّجُلُ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ وَالذِّكْرِ إِلاَّ يَسْتَأْنِسُ[95] اللهُ تَعَالَى إِلَيْهِ كَمَا يَسْتَأْنِسُ[96] أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

90. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, "*Tidaklah seseorang menjadikan masjid sebagai tempat tinggalnya untuk melakukan shalat dan dzikir, kecuali Allah SWT akan ramah dengannya seperti orang-orang yang ramah dengan orang yang tidak pernah kelihatan di antara mereka, ketika orang tersebut datang menemui mereka.*" (HR. Ibnu Majah) dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Di dalam suatu riwayat menurut Ibnu Khuzaimah:

مَا مِنْ رَجُلٍ كَانَ يُوَطِّنُ الْمَسَاجِدَ فَشَغَلَهُ أَمْرٌ أَوْ غَلَبَهُ[97] ثُمَّ عَادَ إِلَى مَا كَانَ إِلاَّ اسْتَأْنَسَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا اسْتَأْنَسَ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ.

"*Tidaklah seorang menjadikan masjid sebagai tempat tinggalnya, lalu ia disibukkan atau dikalahkan oleh sesuatu, kemudian kembali ke tempatnya semula, melainkan Allah akan ramah dengannya, seperti orang-orang yang ramah dengan orang yang tidak pernah kelihatan di antara mereka, ketika orang tersebut datang.*"

---

[94] Dalam kitab aslinya tertulis *yuwaththinu* sementara dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tawaththana*.

[95] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tabasybasya*.

[96] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yatabasybasyu*.

[97] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis '*illatun*.

Peringatan dari Mendatangi Masjid bagi Orang yang Makan Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bakung, Lobak, dan Sejenisnya yang Memiliki Bau Tidak Sedap

٩١- عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُوْنَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أَرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ: الْبَصَلَ وَالثُّومَ، لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

91. Dari Umar bin Al Khaththab *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa dia berkhutbah pada hari jum'at, kemudian di dalam khutbahnya dia mengatakan, "Sesungguhnya kalian wahai manusia, memakan dua buah pohon yang tidak pernah aku lihat kecuali keduanya adalah jelek: Bawang merah dan bawang putih. Sungguh aku telah melihat Nabi SAW jika mendapatkan bau keduanya dari seseorang di masjid, beliau memerintahkan orang tersebut agar dikeluarkan ke Baqi'. Barangsiapa memakan keduanya maka hendaklah mematikannya (baunya) dengan memasaknya (lebih dahulu)." (HR. Muslim, An-Nasa`i dan Ibnu Majah)

٩٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الثُّوْمُ، وَالْبَصَلُ، وَالْكُرَّاثُ وَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَأَشَدُّ ذَلِكَ كُلُّهُ الثُّوْمُ أَفَتُحَرِّمُهُ؟ فَقَالَ: كُلُوْهُ، مَنْ أَكَلَهُ فَلاَ يَقْرَبْ هَذَا الْمَسْجِدَ حَتَّى يَذْهَبَ رِيْحُهُ مِنْهُ.

92. Dari Abu Sa'id Al Khudri *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa disebutkan di hadapan Rasulullah SAW: bawang putih, bawang merah dan bawang bakung. Dikatakan wahai Rasulullah, "Yang paling keras (baunya) dari itu semua yaitu bawang putih, apakah engkau mengharamkannya?" Maka beliau bersabda, "*Makanlah bawang tersebut, barangsiapa memakannya, maka janganlah mendekat ke masjid ini, hingga hilang baunya dari dirinya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah)

Anjuran agar Para Wanita Tetap Berada di Rumah-Rumah Mereka dan Peringatan bagi Mereka dari Keluar Rumah

٩٣- وَعَنْ أُمِّ حُمَيْدٍ امْرَأَةِ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أُحِبُّ الصَّلاَةَ مَعَكَ، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكِ تُحِبِّيْنَ الصَّلاَةَ مَعِي، وَصَلاَتُكِ فِي بَيْتِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي حُجْرَتِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي حُجْرَتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي دَارِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي دَارِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ خَيْرٌ لَكِ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِي، قَالَ: فَأَمَرَتْ فَبُنِيَ لَهَا مَسْجِدٌ فِي أَقْصَى شَيْءٍ فِي بَيْتِ[98] وَأَظْلَمِهِ فَكَانَتْ تُصَلِّي فِيهِ حَتَّى لَقِيَتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

93. Dari Ummu Humaid istri Abu Humaid As-Sa'idi, bahwa dia datang menemui Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku senang shalat bersamamu," beliau bersabda, "*Sungguh aku tahu bahwa engkau senang shalat bersamaku, shalatmu*

---

[98] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *min baitiha*.

di bilikmu lebih baik daripada shalatmu di kamarmu, shalatmu di kamarmu lebih baik daripada shalatmu di rumahmu, shalatmu di rumahmu lebih baik daripada shalatmu di masjid kaummu dan shalatmu di masjid kaummu lebih baik dari shalatmu di masjidku." Maka ia memerintahkan agar dibangunkan sebuah tempat shalat di paling ujung dan paling gelap di rumahnya, lalu ia shalat di tempat shalat tersebut hingga berjumpa dengan *Allah Azza wa Jalla.*" (HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). Dengan hadits ini Ibnu Khuzaimah berdalil bahwa dilipatgandakannya pahala shalat di masjid khusus untuk kaum laki-laki bukan kamu wanita.

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu dan Menjaga serta Mengimani Kewajibannya

٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِه[99] شَيْءٌ؟ قَالُوْا: لَا، قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا.

94. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sebuah sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian, yang dia mandi di sungai tersebut setiap hari lima kali, apakah masih tersisa dari kotorannya sedikit pun*? Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Maka itulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah menghapus beberapa kesalahan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Utsman dan juga Muslim dengan hadits yang sama dari hadits Jabir.

[99] Dengan dua fathah (*daranihi*), Al Mundziri berkata, "Yaitu kotoran."

٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ[100] الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ يَغْشَ[101] الْكَبَائِرُ.

95. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang lima waktu dan jum'at ke jum'at berikutnya sebagai penebus dosa di antara semua itu selagi tidak melakukan dosa-dosa besar.*" (HR. Muslim dan lainnya) serta diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani dari hadits Abu Sa'id tanpa ada kalimat terakhir sepanjang hadits Abdullah[102].

٩٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ للهِ مَلَكًا يُنَادِي عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ: يَا بَنِي آدَمَ قُوْمُوْا إِلَى نِيْرَانِكُمْ الَّتِي أَوْقَدْتُمُوْهَا فَأَطْفِئُوْهَا.

96. Dar Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang memanggil setiap kali shalat, 'Wahai anak Adam, bangkitlah kalian menuju cahaya kalian yang kalian nyalakan, lalu matikanlah'.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dari riwayat Yahya bin Zuhair[103]. Para perawinya dan para perawi kitab *Ash-Shahih* selainnya[104].

---

[100] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ash-shalawaat*.

[101] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *taghsya*.

[102] Demikian di dalam kitab aslinya dan dalam hal ini terdapat ketidakjelasan.

[103] Di dalam kitab aslinya Dakin, hal itu salah ejaan. Yang benar Yahya bin Zuhair sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan *Majma' Az-Zawa'id* (hal. 299 jld 1). Al Haitsami berkata, "Aku belum pernah menemukan orang yang menyebutkannya.

[104] Di dalam dua kitab aslinya *sawa'*, yang benar *siwah* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

٩٧- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِّي -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ شَهِدْتُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ وَصَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ[105] الْخَمْسَ وَأَدَّيْتُ الزَّكَاةَ وَصُمْتُ رَمَضَانَ وَقُمْتُهُ فَمِمَّنْ[106] أَنَا؟ قَالَ: مِنَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ.

97. Dari Amru bin Murrah Al Juhani —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Seseorang datang menemui Nabi SAW seraya bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda jika aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa engkau adalah utusan Allah, lalu aku mengerjakan shalat lima waktu, membayar zakat dan berpuasa serta melakukan *qiyamullail* di bulan Ramadhan, maka termasuk dari golongan manakah aku ini?" beliau bersabda, "*Termasuk para shiddiqin (orang-orang yang teguh keyakinannya) dan orang-orang yang mati syahid.*" (HR. Al Bazzar) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dan ini adalah lafazh dari riwayatnya.

Di dalam riwayat selainnya: seseorang datang dari Qadha'ah seraya berkata: Sesungguhnya jika aku bersaksi... dan di akhir dari hadits tersebut, maka beliau bersabda, "*Barangsiapa mati di atas hal ini, maka dia termasuk para shiddiqin (orang-orang yang teguh keyakinannya) dan orang-orang yang mati syahid.*"

٩٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ الْعَبْدُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلاَةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ.

---

[105] Di dalam kitab aslinya *ash-shalah*, sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ash-shalawaat* demikian pula di "L".

[106] Demikian juga di dalam cetakan Al Mundziri dan di dalam cetakan "L".

98. Dari Abdullah bin Qurth —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Amal yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amal perbuatannya dan jika rusak, maka rusaklah seluruh amal perbuatannya.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath*.

٩٩- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ: عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ[107] وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَأَعْطَى[108] الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا أَدَاءُ الْأَمَانَةِ؟ قَالَ: الْغَسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، إِنَّ اللهَ لَمْ يَأْمَنِ ابْنَ آدَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ دِيْنِهِ غَيْرِهَا.

99. Dari Abu Ad-Darda` —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lima perkara, barangsiapa datang dengan membawa lima perkara tersebut bersama keimanan maka ia akan masuk surga: Barangsiapa menjaga shalat lima waktu: baik wudhu, ruku' dan sujudnya, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan haji ke baitullah jika mampu, memberikan zakat dengan kerelaan jiwanya dan menyampaikan amanah.*" Di katakan, "Wahai Rasulullah, Apakah menyampaikan amanah itu?" beliau bersabda, "*Mandi dari junub. Sesungguh Allah tidak mempercayai anak Adam atas sesuatu dari agamanya selain dari semua itu.*" (HR. Ath-Thabrani) dengan sanad yang bagus.

---

[107] Dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis sesudahnya *wamawaqiituhunna* (dan waktu-waktunya).

[108] Demikian, sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *aataa* (membayarkan).

١٠٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِيْمَانَ لِمَنْ لاَ أَمَانَةَ لَهُ، وَلاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ طَهُوْرَ لَهُ، وَلاَ دِيْنَ لِمَنْ لاَصَلاَةَ لَهُ، إِنَّمَا مَوْضِعُ[109] الصَّلاَةِ مِنَ الدِّيْنِ مَوْضِعُ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ.

100. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak memiliki amanah. Tidak ada shalat bagi orang yang tidak memiliki kesucian dan tidak ada agama bagi orang yang tidak memiliki shalat. Sesungguhnya kedudukan shalat dari agama seperti kedudukan kepala dari badan.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir* dan dia mengatakan, "Al Husain[110] bin Al Hakam Al Habri meriwayatkannya sendiri."

١٠١- وَعَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّلاَةَ حَقٌّ مَكْتُوْبَةٌ وَاجِبَةٌ[111] دَخَلَ الْجَنَّةَ.

101. Dari Utsman —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengetahui bahwa shalat adalah kebenaran yang diperintahkan serta wajib maka ia akan masuk surga.*" (HR. Abu Ya'la dan Abdullah bin Ahmad) di dalam *Ziyadah*-nya serta dinilai shahih oleh Al Hakim, dan tidak ada pada riwayatnya serta riwayat Abdullah lafazh *Maktubah* (diperintahkan)[112].

---

[109] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *kamaudhi'*.

[110] Di dalam kitab aslinya Al Hasan dengan *mukabbar* (tidak di-*tashghir*) sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis Al Husain dengan ditashgir dan itu yang benar. Al Hairi di dalam kitab aslinya dengan huruf bertitik dua di bawah (ي) dan yang benar dengan bertitik satu (ب). Lihat *Lisan Al 'Arab* (hal. 200 jld. 2) dan *Al Ansab* karya As-Sam'ani.

[111] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *haqun maktubun wajibun*.

[112] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *maktub*.

١٠٢- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ.

102. Dari Abu Ayub *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa seseorang berkata kepada Nabi SAW, "Beritahukanlah kepadaku tentang suatu amal perbuatan yang bisa memasukanku ke surga," beliau bersabda, "*Engkau beribadah kepada Allah tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung silaturahim.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat di Awal Waktu

١٠٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ الصَّلاَةُ عَلَى[113] وَقْتِهَا، قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ، ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

103. Dari Abdullah bin Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah SWT?" beliau menjawab, "*Shalat tepat pada waktunya.*" Aku bertanya, "Kemudian amal apa lagi?" beliau menjawab, "*Berbakti kepada kedua orang tua.*" Aku bertanya, "Kemudian amal apa lagi?" beliau menjawab, "*Berjihad di jalan Allah.*" Dia mengatakan, "Rasulullah SAW menceritakanku dengan

[113] Di dalam kitab aslinya *'ala awwali waktiha* sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *'ala waktiha,* itulah yang sesuai berdasarkan riwayat yang ada di *Ash-Shahihain.*

semua itu, seandainya aku meminta tambah, niscaya beliau akan menambahkan untukku." (HR. *Muttafaq 'Alaih*) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban; di dalam lafazh milik keduanya: Beliau menjawab, "*Shalat di awal waktunya.*" Dan diriwayatkan oleh Ahmad dari salah seorang sahabat Nabi SAW dengan hadits yang sama[114] serta para perawinya bisa dijadikan sebagai hujjah di dalam *Ash-Shahih*.

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat Jama'ah dan Keutamaan Orang yang Berniat Mengerjakan Meskipun Tidak Mendapatkannya

١٠٤- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ ضِعْفًا؟ وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ مَا لَمْ يُحْدِثْ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاَةَ.

104. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat seseorang dengan berjama'ah dilipatgandakan melebihi shalatnya di rumahnya dan di pasarnya dengan dua puluh lima kali lipat? Hal itu, jika dia berwudhu lalu membagusi wudhunya. Kemudian keluar ke masjid, dan tidak ada yang mengeluarkannya kecuali shalat, maka tidaklah ia melangkah*

[114] Dan lafazhnya *Afdhal Al 'Amal Ash-Shalatu Li waqtiha* (sebaik-baik amal adalah shalat pada waktunya) sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri (hal. 70).

satu langkah kecuali akan di angkat untuknya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan. Jika dia melakukan shalat, maka malaikat selalu mendoakan keselamatan atas dirinya selama masih di tempat shalatnya selagi tidak berhadats: 'Ya Allah, berilah keselamatan atas dirinya, ya Allah, berikanlah rahmat untuknya,' dan dia tetap berada dalam shalat selagi menunggu shalat." (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan ini lafazh Bukhari.

١٠٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ[115] بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

105. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat jama'ah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh kali derajat.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

١٠٦- وَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لاَ يَفُوتُهُ[116] الرَّكْعَةُ الأُولَى مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ.

106. Dari Umar bin Al Khaththab —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa melakukan shalat di masjid dengan berjama'ah selama empat puluh malam, dia tidak pernah ketinggalan raka'at pertama dari shalat Isya, maka Allah tuliskan untuknya terbebas dari api neraka karenanya.*" (HR. Ibnu Majah)

---

[115] Dengan menfathah dan mentasydid.

[116] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tafuutuhu*.

١٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ رَاحَ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا أَعْطَاهُ اللهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلاَّهَا وَحَضَرَهَا لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا.

107. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu membagusi wudhunya, kemudian berangkat dan mendapatkan manusia (jamaah) telah selesai mengerjakan shalat, maka Allah akan memberikannya seperti pahala orang yang melakukan shalat dan menghadirinya, hal itu tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) serta dinilai shahih oleh Al Hakim.

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat di Padang Pasir

١٠٨- عَنْ سَلْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ الرَّجُلُ بِأَرْضٍ [قِيٍّ] فَحَانَتْ[117] الصَّلاَةُ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَاءً فَلْيَتَيَمَّمْ، فَإِنْ أَقَامَ صَلَّى مَعَهُ مَلَكَاهُ، وَإِنْ أَذَّنَ وَأَقَامَ صَلَّى خَلْفَهُ مِنْ جُنُوْدِ اللهِ مَا لاَ يُرَى طَرْفَاهُ.

108. Dari Salman —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang sedang berada di tanah gersang, lalu waktu shalat tiba, maka hendaklah ia berwudhu. Jika ia tidak mendapatkan air, maka hedaklah bertayamum. Jika dia mendirikan shalat, maka dua malaikat shalat bersamanya dan jika ia mengumandangkan adzan serta mengiqamatinya, maka tentara Allah*

[117] Di dalam kitab aslinya *faja'at*, sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fahaanat walqi* dengan mengkasrah huruf *qaf* dan mentasydid huruf huruf *ya'*, yaitu padang pasir sebagaimana dikatakan oleh Al Mundziri dan begitu juga di dalam *Al Qamus*.

yang tidak bisa dilihat oleh kedua matanya ikut shalat di belakangnya." (HR. Abdur Razak) dengan sanad shahih.

[*Qiyyin*] dari kata *al qawa*, yaitu tanah yang tandus serta kosong.

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat Subuh dan Isya dengan Berjama'ah dan Peringatan dari Meninggalkannya

١٠٩- عَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ.

109. Dari Utsman *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melalukan shalat Isya dengan berjama'ah, maka seolah-olah dia melakukan shalat setengah malam dan barangsiapa melakukan shalat Subuh dengan berjama'ah, maka seolah-olah dia melakukan shalat malam secara keseluruhan.*" (HR. Muslim) dan ini lafazh darinya.

Abu Daud juga meriwayatkan dan lafazhnya: "*Seperti qiyamullail setengah malam dan barangsiapa melakukan shalat isya dan subuh dengan berjama'ah, maka itu seperti qiyamullail semalam.*" Dan dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi serta Ibnu Khuzaimah dan dia berpendapat dengan zhahir riwayat Muslim, yaitu bahwa shalat subuh dengan berjama'ah dilipatgandakan melebihi shalat Isya dengan berjama'ah. Sedangkan lafazh Abu Daud menolak hal itu.

١١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَثْقَلُ صَلاَةٍ[118] عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ، فَتُقَامَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

110. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik yaitu shalat Isya dan shalat Subuh, seandainya mereka mengetahui pahala yang ada pada keduanya, pasti mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sungguh aku telah bermaksud menyuruh agar shalat diiqamati, kemudian aku menyuruh seseorang (menjadi imam) shalat bersama manusia, lalu aku pergi bersama beberapa kaum laki- laki yang membawa seikat kayu bakar ke tempat kaum yang tidak melakukan shalat, lalu aku bakar rumah-rumah mereka dengan api.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

١١١- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أُعْبُدُ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا مُسْتَجَابَةٌ[119]، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلاَتَيْنِ الْعِشَاءِ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ.

111. Dari Abu Ad-Darda' *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Beribadahlah kamu kepada*

---

[118] Demikian yang ada di dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan yang berada di dalam dua kitab aslinya tertulis *ash-shalah*.

[119] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tustajab*.

Allah, seolah-olah kamu melihatnya, meskipun kamu tidak melihatnya, maka sesugguhnya Dia melihatmu, anggaplah dirimu termasuk orang-orang yang meninggal dunia dan berhati-hati terhadap doa orang yang dizhalimi, karena doanya terkabulkan. Dan barangsiapa di antara kalian yang mampu menghadiri dua shalat yaitu shalat Isya dan Subuh meskipun dengan merangkak, maka lakukanlah." (HR. Ath-Thabrani)

Peringatan dari Tidak Mengikuti Shalat Berjamaah Tanpa Ada Alasan

١١٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِن اتِّبَاعِه عُذْرٌ. قَالُوا: وَمَا الْعُذْرُ؟ قَالَ خَوْفٌ، أَوْ مَرَضٌ لَمْ تُقْبَلْ مِنْهُ الصَّلاَةُ الَّتِي صَلَّى.

112. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengar panggilan (adzan), lalu tidak ada udzur yang menghalanginya untuk mengikutinya (memenuhinya).*" Mereka bertanya, "Apa itu udzur?" beliau menjawab, "*Hal menakutkan atau sakit maka shalat yang ia lakukan tidak diterima.*" (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah) dengan hadits yang sama dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim.

١١٣- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ أُمِّ [كُلْثُوْمٍ] -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَا ضَرِيْرُ الْبَصَرِ[120] شَاسِعُ الدَّارِ، وَلِي[121] قَائِدٌ [لاَ يُلاَئِمُنِي] فَهَلْ

---

[120] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ana dharir syasyi' ad-daar*.

[121] Demikian yang ada di "L" dan Al Mundziri, sedangkan yang ada di kitab Aslinya *wabi*.

تَجِدُ لِي رُخْصَةً أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي؟ قَالَ تَسْمَعُ[122] النِّدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً.

113. Dari Amru[123] bin Ummi Kultsum *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku bertanya, wahai Rasulullah, aku adalah orang yang buta penglihatan, rumahku jauh dan aku memiliki penunjuk jalan yang tidak menemaniku, apakah engkau mendapatkan keringanan untukku agar aku shalat di rumahku? Beliau bertanya, "*Apakah kamu mendengar panggilan (adzan)?*" dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Aku tidak mendapatkan keringanan untukmu.*" (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim.

[*Kultsum*] demikian yang terdapat dalam naskah cetakan dan barangkali namanya salah cetak, karena nampak jelas setelah merujuk kepada kitab aslinya bahwa yang benar yaitu Amru bin Umi Maktum, yaitu seorang sahabat yang terkenal dengan Abdullah (yang buta matanya).

[*Laa Yula`imuni*]: artinya tidak menemaniku dan tidak mengambil pendapatku.

Anjuran untuk Mengerjakan Shalat Sunnah di Rumah

١١٤- عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ[124]، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا.

[122] Demikian yang ada di dalam cetakan Al Mundziri sedangkan yang ada di dalam kitab aslinya *laa tasma'u* dan yang ada di dalam cetakan "L" tertulis *a tasma'u.*

[123] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan itu yang benar, sedangkan di dalam dua kitab aslinya Umar dan nama bapaknya yaitu Qais.

[124] Tulisannya di dalam kitab aslinya di semua tempat *shalaatuhu* dan tidak berubah kecuali di sebagian tempat.

114. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian telah menyelesaikan shalat di masjidnya, maka hendaklah ia menjadikan bagian dari shalatnya di rumahnya, karena Allah menjadikan di rumahnya suatu kebaikan dari shalatnya.*" (HR. Muslim) dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dari hadits Abu Sa'id.

١١٥- وَعَنْ أَبِي مُوسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لاَ يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

115. Dari Abu Musa[125] *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut nama Allah dan rumah yang tidak disebut nama Allah, seperti perumpamaan orang yang hidup dan orang yang mati.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

١١٦- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلُّوا[126] يَا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ[127].

116. Dari Zaid bin Tsabit *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalatlah di rumah-rumah kalian wahai manusia, karena sesungguhnya shalat seseorang yang paling utama adalah yang*

[125] Al Asy'ari sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.
[126] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *shalluu ayyuha an-naas*.
[127] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *illa ash-shalat al maktubah*.

dilakukan di rumahnya kecuali shalat wajib." (HR. An-Nasa'i) dengan sanad yang bagus dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Anjuran agar Menunggu Shalat Berikutnya sesudah Mengerjakan Shalat yang sebelumnya

١١٧ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ وَعَقَّبَ مَنْ [عَقَّبَ] فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا قَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ وَقَدْ حَسَرَ عَنْ[128] رُكْبَتَيْهِ، فَقَالَ: أَبْشِرُوا، هَذَا رَبُّكُمْ، قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ، يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلاَئِكَةَ، يَقُوْلُ: انْظُرُوْا إِلَى عِبَادِي، قَدْ قَضَوْا فَرِيْضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَ أُخْرَى.

117. Dari Abdullah bin Amru —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata, "Kami shalat maghrib bersama Rasulullah SAW, maka pulanglah orang yang ingin pulang dan berdzikirlah orang yang ingin berdzikir, lalu Rasulullah SAW datang dengan cepat-cepat dan nafas yang tersenggal-senggal sambil menyingkap kedua lututnya seraya bersabda, "*Beri gembiralah, inilah Rabb kalian telah membukakan satu pintu dari pintu-pintu langit, berbangga dengan kalian di hadapan malaikat, Dia berfirman, 'Lihatlah para hamba-Ku, mereka telah menyelesaikan suatu kewajiban dan mereka menunggu kewajiban yang lain'.*" (HR. Ibnu Majah) dari riwayat Abu Ayub dan Abu Ayub yaitu Al Atka, aku tidak yakin dia mendengar darinya dan para perawinya terpercaya. Sabda Nabi "*Hafazahu*" dengan menfathah huruf Ha' yang tidak bertitik sesudahnya huruf *Fa'* kemudian huruf *Zay* artinya: diikuti karena beratnya usaha beliau, dan kata *Hasara*

---

[128] Di kedua kitab aslinya 'ala dan yang benar *'an* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

dengan menfathah kedua huruf yang tidak bertitik artinya menyingkap.

['*Aqqaba*]: menyertakan dzikir dan doa usai shalat.

Anjuran untuk Menjaga Shalat Subuh dan Ashar

١١٨- عَنْ أَبِي مُوْسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

118. Dari Abu Musa —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan shalat Bardain (Subuh dan Ashar) maka ia akan masuk surga.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) *Al Bardain* **adala shalat Subuh dan Ashar.**

١١٩- وَعَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا، يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ .

119. Dari Umarah bin Ruwaibah[129] —*radhiyallahu 'anhu*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga seorang yang shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, yaitu Subuh dan Ashar.*" (HR. Muslim)

---

[129] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan itu yang benar sedangkan di dalam kitab aslinya Rawiyyah dan di "L" Raubah.

Anjuran agar Seseorang Duduk di Tempat Shalatnya Usai Shalat Subuh dan Ashar

١٢٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ[130] فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، قَالَ[131] رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَامَّةٍ تَامَّةٍ، تَامَّةٍ.

120. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan shalat subuh dengan berjama'ah, kemudian duduk berdzikir kepada Allah SWT hingga terbit matahari, kemudian melakukan shalat dua raka'at, maka baginya seperti pahala haji dan umrah.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Sempurna. sempurna. sempurna.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dia mengatakan *hasan gharib*. Serta diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari hadits Abu Umamah juga dengan hadits yang semakna dan sanad yang bagus.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari hadits Abu Umamah dengan lafazh "*Barangsiapa melakukan shalat Subuh kemudian berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, maka kulitnya tidak akan menyentuh api neraka selamanya.*"

Al Baihaqi[132] meriwayatkan dari hadits Al Hasan bin Ali, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW... lalu dia menyebutkan haditsnya, dia menambahkan, "*Kemudian shalat dua raka'at atau empat raka'at.*" Di akhir hadits tersebut dia mengatakan, "Al Hasan memegang kulitnya lalu mengulurkannya."

---

[130] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ash-shubh.*

[131] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis kata *qaala* berulang-ulang.

[132] Di sini di dalam cetakan Al Mundziri yang dicetak berdasarkan *Hamisy Al Misykah* pada Mathba'ah An-Nizhami di Delhi th. 1317 M. terjadai percampuran dan hilang, maka lihatlah kembali.

١٢١- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ تَعَالَى مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيْلَ، وَلأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً.

121. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku duduk bersama suatu kaum dengan berdzikir kepada Allah mulai dari shalat Subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari membebaskan empat orang budak dari keturunan Isma'il dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang mereka berdzikir kepada Allah mulai dari shalat Ashar sampai terbenam matahari lebih aku sukai dari membebaskan empat orang budak.*" (HR. Abu Daud dan Abu Ya'la)

Dia (Abu Ya'la) menambahkan di akhir haditsnya "*Dari anak Isma'il diyat masing-masing mereka dua belas ribu.*"

١٢٢- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ[133].

122. Dari Jabir bin Samurah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, "Nabi SAW apabila telah melakukan shalat Subuh, maka beliau duduk bersila di majlisnya hingga terbit matahari. (HR. Muslim, Abu Daud dan lainnya).

Di dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, "Beliau duduk di tempat shalatnya apabila telah melakukan shalat subuh hingga terbit

---

[133] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *thathlu'a asy-syamsu hasanan*.

matahari." Serta diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan di dalam riwayatnya, "*Berdzikir kepada Allah.*"

Anjuran agar Menjadi Imam dengan Kesempurnaan dan Kebaikan serta Peringatan dari Tidak Adanya Kedua Hal Tersebut

١٢٣- عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْمِصْرِيِّ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، فَحَضَرَتْنَا الصَّلاَةُ فَأَرَدْنَاهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ[134]، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَإِنْ أَتَمَّ فَلَهُ التَّمَامُ، وَلَهُمُ التَّمَامُ وَإِنْ لَمْ يُتِمَّ فَلَهُمُ التَّمَامُ وَعَلَيْهِ الإِثْمُ.

123. Dari Abu Ali Al Mishri[135], dia berkata: Kami bepergian bersama Uqbah bin Amir Al Juhani, lalu tibalah waktu shalat dan kami menginginkannya agar maju (menjadi imam), maka dia mengatakan: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengimami suatu kaum, jika dia bertindak sempurna, maka baginya kesempurnaan dan bagi mereka juga kesempurnaan. Jika tidak bertindak sempurna, maka bagi mereka kesempurnaan dan atas dirinya suatu dosa.*" (HR. Ahmad) dan ini lafazh menurutnya, juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

---

[134] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *faaradnaa an yataqaddamana.*

[135] Di dalam dua kitab aslinya Al Midhri dengan huruf yang bertitik dan yang benar dengan huruf yang tidak bertitik, yaitu Tsumamah bin Syafa, lihat kembali At Thadzib.

Peringatan dari Menjadi Imam Suatu Kaum Sedangkan Mereka Tidak Menyukainya

١٢٤- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- مُسْنَدًا وَعَطَاءُ بْنِ دِيْنَارِ الْهُذَلِيِّ مُرْسَلاً وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، ثَلاَثَةٌ لاَ يُقْبَلُ اللهُ مِنْهُمْ صَلاَةً، وَلاَ تَصْعَدُ إِلَى السَّمَاءِ، وَلاَتُجَاوِزُ رُؤُسَهُمْ، رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُوْنَ، ورَجُلٌ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يُؤْمَرُ[136]، وامْرَأَةٌ دَعَاهَا زَوْجُهَا مِنَ اللَّيْلِ فَأَبَتْ عَلَيْهِ.

124. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*— secara musnad dan Atha' bin Dinar Al Hudzali[137] secara *mursal* dan ini lafazh menurutnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang Allah tidak menerima shalat dari mereka, tidak naik ke langit dan tidak melewati kepala-kepala mereka: Seorang yang mengimami suatu kaum sedangkan mereka tidak menyukainya, seorang yang menshalatkan jenazah padahal ia tidak diperintahkan dan seorang istri yang diajak (bersetubuh) oleh suaminya di malam hari, lalu ia tidak mau memenuhi ajakannya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah) dengan dua sanad.

Anjuran agar Berada di Barisan Pertama, Meluruskan dan Merapatkan Barisan

١٢٥- عَنِ العِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ ثَلاَثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

---

[136] Di dalam dua kitab aslinya *walam yatawadhdha'* dan hal itu menurutku salah ejaan, yang benar *lam yu'mar*.

[137] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan itulah yang benar. Tertulis di kitab aslinya *Al Hindi*, sedangkan di "L" Al Budaili.

125. Dari Al Irbadh bin Sariyah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW memintakan ampunan untuk barisan depan tiga kali dan untuk barisan kedua sekali. (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Al Hakim dan Ibnu Hibban.

Adapun lafazhnya, "Beliau pernah mendoakan keselamatan bagi barisan depan tiga kali dan bagi barisan kedua sekali." Di dalam An-Nasa`i "Bagi barisan pertama dua kali."

١٢٦ - وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ أَوْ الصُّفُوْفِ الأُوَلِ.

126. Dari An-Nu'man bin Basyir —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan keselamatan bagi barisan pertama atau barisan-barisan pertama.*" (HR. Ahmad) dengan sanad yang bagus.

١٢٧ - وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوفَ.

127. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang menyambung shaff (shalat).*" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Ibnu Majah menambahkan, "*Dan barangsiapa menempati tempat yang kosong, maka Allah akan angkat dengannya satu derajat.*"

Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* meriwayatkan tambahan ini dan menambahkan, "*Serta dibangunkan untuknya*[138] *sebuah rumah di surga.*" Al Ashbahani meriwayatkannya dengan tambahan ini dari hadits Abu Hurairah. Al Bazzar meriwayatkannya dari hadits Abu Juhaifah dengan lafazh "*Barangsiapa menempati tempat yang kosong di dalam barisan, maka dia akan diberi ampunan.*" Dan sanadnya hasan.

١٢٨- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيْ نَاحِيَةَ الصَّفِّ، وَيُسَوِّي بَيْنَ صُدُوْرِ الْقَوْمِ وَمَنَاكِبِهِمْ، وَيَقُوْلُ: لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ الأُوَلَ.

128. Dari Al Barra` bin Azib —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW datang ke arah *shaf* dan meluruskan di antara dada-dada dan pundak-pundak kaum (jamaah) seraya bersabda, "*Janganlah kalian berselisih, maka hati-hati kalian pun akan berselisih.*" Al Barra berkata: Beliau juga bersaba[139], "*Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang menyambung (shaff) barisan pertama.*" (HR. Ibnu Khuzaimah)

Sementara Abu Daud meriwayatkan dengan lafazh, "*Tidak ada satu langkah yang paling disukai oleh-Nya daripada langkah yang ditempuh oleh seorang hamba yang denganya dia menyambung barisan*".[140]

---

[138] Demikian yang ada di dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan yang ada di dalam dua kitab aslinya *wa yanaala biha* (dan dia akan memperoleh dengannya).

[139] Demikian yang ada di dalam kitab aslinya dan lihat apa yang akan kami sebutkan di akhir hadits.

[140] Demikian yang ada di dalam kitab aslinya dan menurutku bahwa di sini terjadi percampuran terbalik dari salah seorang penyalin. Yang benar bahwa di sini ada dua hadits yang kedua-duanya dari Abu Umamah, yang pertama dari keduanya berhendti pada sabda beliau, "*Janganlah kalian berselisih, maka hati-hati kalian pun akan berselisih, sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan keselamatan bagi barisan pertama.*"

١٢٩- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُكُمْ [أَلْيَنُكُمْ] مَنَاكِبَ فِي الصَّلاَةِ

129. Dari Ibnu Abbas, —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik di antara kalian yaitu yang paling lunak pundaknya ketika shalat.*" (HR. Abu Daud).

[*Alyanukum*]: Arti lunak pundaknya yaitu tetap tenang dan *tuma'ninah* ketika shalat, tidak menoleh dan tidak menekan pundak temannya dengan pundaknya. Kemungkinan maksud lainnya yaitu agar tidak menghalangi orang yang hendak masuk di antara barisan untuk menempati yang kosong atau karena tempatnya sempit, tetapi memberikan tempat untuk itu serta tidak mendorong dengan pundaknya agar barisannya rapat dan semuanya saling membantu. (Al Khathabi).

١٣٠- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَطْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا: أَحَبُّ الْخُطَى إِلَى اللهِ، وَالأُخْرَى أَبْغَضُ الْخُطَى[141] إِلَى اللهِ. وَأَمَّا الَّتِيْ يُحِبُّهَا اللهُ: فَرَجُلٌ نَظَرَ إِلَى خَلَلٍ فِي الصَّفِّ فَسَدَّهُ، وَأَمَّا الَّتِيْ يُبْغِضُهَا: فَإِذَا أَرَادَ الرَّجُلُ أَنْ يَقُوْمَ مَدَّ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، وَأَثْبَتَ الْيُسْرَى ثُمَّ قَامَ.

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah. Yang kedua di mulai dengan perkataanya, "dan darinya, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda..." Redaksi haditsnya "Bahwa Allah dan para malaikat-Nya mendoakan keselamatan kepada orang-orang yang menyambung shaf pertama, Tidak ada satu langkah yang paling disukai oleh-Nya daripada langkah yang ditempuh oleh seorang hamba yang denganya dia menyambung shaf (barisan)." Diriwayatkan oleh Abu Daud, lalu akhir dari hadits pertama dan awal dari hadits kedua hilang. Dan perkataan "Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah" serta perkataan "Diriwayatkan oleh Abu Daud" tidak menempati tempatnya yang layak bagi keduanya.

[141] Tulisan kata di dalam cetakan Al Mundziri tertulis di kedua tempat الخطا .

130. Dari Mu'adz bin Jabal *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dua langkah yang salah satu dari keduanya merupakan langkah yang paling dicintai oleh Allah dan yang lain paling dibenci oleh Allah. Adapun langkah yang dicintai oleh Allah: Seorang yang melihat*[142] *tempat yang kosong pada barisan lalu ia menempatinya. Sedangkan yang dibenci oleh-Nya: Jika seorang hendak berdiri, dia menjulurkan kakinya yang kanan dan meletakkan tangan di atasnya dan menempatkan kaki kirinya, kemudian berdiri.*" (HR. Al Hakim) dan dishahihkannya berdasarkan syarat Muslim.

١٣١- وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ صَفَّ الأَوَّلِ مَخَافَةَ أَنْ يُؤْذِيَ أَحَدًا أَضْعَفَ اللهُ لَهُ أَجْرَ الصَّفِّ الأَوَّلِ.

131. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan barisan pertama karena khawatir mengganggu seseorang, maka Allah akan melipatgandakan baginya pahala barisan pertama.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath*.

١٣٢- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ.

132. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan keselamatan atas barisan bagian kanan.*" (HR. oleh Abu Daud dan Ibnu Majah) dengan sanad *hasan*.

---

[142] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan yang terdapat dalam kitab aslinya Bakar.

Peringatan dari Kaum Laki-Laki yang Tertinggal dari Barisan Pertama

١٣٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُوْنَ عَنِ الصَّفِّ الأَوَّلِ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ فِي النَّارِ.

133. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Suatu kaum selalu tertinggal dari barisan pertama hingga Allah membelakangkan mereka di neraka.*" (HR. Abu Daud) dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Anjuran Mengucapkan Amin di Belakang Imam serta Membaca Doa Iftitah dan I'tidal

١٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ (الإِمَامُ)[143] غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ، فَقُوْلُوْا: آمِينَ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

134. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang imam mengucapkan "Ghairil Maghdhubi 'Alaihim waladhdhaaliin" maka ucapkanlah: Aamiin. Karena sesungguhnya barangsiapa ucapannya bertepatan dengan ucapan para malaikat, maka akan diampuni dosa yang telah berlalu.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Adapun redaksi Bukhari, "*Jika salah seorang di antara kalian mengucapkan Aamiin dan para malaikat yang berada di langit mengucapkan Aamiin, lalu salah satunya bertepatan dengan yang lain, maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*"

---

[143] Kata yang ada di dalam kurung merupakan tambahan dari Al Mundziri.

١٣٥- وَعَنْ حُبَيْبِ بْنِ سَلَمَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- وَكَانَ مُجَابَ الدَّعْوَةِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يَجْتَمِعُ مَلأٌ فَيَدْعُوْ بَعْضُهُمْ وَيُؤَمِّنُ بَعْضُهُمْ إِلاَّ أَجَابَهُمُ اللهُ.

135. Dari Hubaib bin Salamah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia adalah orang yang doanya dikabulkan, dia mengatakan: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah sekelompok orang berkumpul, lalu sebagian mereka berdoa dan sebagian yang lain mengamininya, melainkan Allah akan kabulkan doa mereka.*" (HR. Al Hakim)

١٣٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ رَجُلٌ فِي الْقَوْمِ[144]: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ[145]: عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَمَا[146] تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُ[147] رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ ذَلِكَ.

136. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang di antara kaum itu mengatakan, "*Allah Maha Besar, dan segala puji bagi Allah yang banyak dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan di waktu*

[144] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *min al qaum*.

[145] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *faqaala*.

[146] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri sedangkan yang terdapat dalam kitab aslinya *maa*.

[147] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri sedangkan yang terdapat dalam kitab aslinya tertulis *sami'tuha*.

sore," maka Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang mengatakan kalimat begini dan begitu?*" maka salah seorang dari kaum bangkit sambil berkata, "Aku wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Aku kagum dengannya, telah dibukakan untuknya pintu-pintu langit.*" Ibnu Umar berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal itu." (HR. Muslim)

١٣٧- وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ رَجُلٌ مِنْ وَرَاءِهِ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ: أَنَا، قَالَ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِيْنَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ.

137. Dari Rifa'ah bin Rafi' Az-Zuraqi *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Kami pernah shalat di belakang Nabi SAW. Setelah beliau mengangkat kepalanya dari ruku', beliau mengucapkan, "*Sami'allahu Liman Hamidah* (Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya) seseorang di belakang beliau mengatakan, "*Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji dengan pujian yang banyak, baik, diberkahi.*" Setelah selesai shalat beliau bertanya, "*Siapa yang mengucapkan (kalimat ini)?*" dia menjawab, "Aku." Beliau bersabda, "*Aku melihat tiga puluh tiga malaikat bergegas siapakah di antara mereka yang pertama kali menulisnya?*" (HR. Malik, Bukhari[148], Abu Daud dan An-Nasa`i).

---

[148] Demikian yang terdapat di "L". Di dalam kitab aslinya *rawaahu* dengan mengulangi kata *rawaahu.*

١٣٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

138. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang imam mengucapkan, 'Sami'allahu Liman Hamidah (Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya)' maka ucapkanlah, 'Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji.' Karena barangsiapa ucapannya bertepatan dengan ucapan para malaikat, maka akan diampuni dosa yang telah berlalu.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Dalam suatu riwayat lain dari keduanya juga, "*Wa laka Al Hamdu* (*dan bagi-Mu segala puji*)." Dengan tambahan huruf *Wawu.*

Peringatan untuk Seorang Ma'mum agar Tidak Mengangkat Kepalanya dalam Ruku' dan Sujud sebelum Imam

١٣٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ رُكُوْعٍ أَوْسُجُوْدٍ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللهُ[149] رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ أَوْ [يَجْعَلَ اللهُ صُوْرَتَهُ[150] صُوْرَةَ حِمَارٍ]

139. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah salah seorang di antara kalian merasa takut, tatkala mengangkat kepalanya dari ruku' atau sujud sebelum

---

[149] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri sedangkan yang terdapat dalam kitab aslinya *yahuulu.*

[150] Kata *shuuratahu* hilang dari kitab aslinya dan hal itu terdapat dalam cetakan Al Mundziri serta di dalam *ash-shahihain.*

imam, Allah akan membuat kepalanya menjadi kepala keledai [atau Allah akan membuat bentuknya menjadi bentuk keledai]." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Menurut riwayat Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*: "*Tidaklah salah seorang di antara kalian beriman, tatkala mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala anjing.*" Ibnu Hibban menilainya shahih dengan redaksi "*Tidakkah khawatir*" dan menurut Al Bazzar dan Ath-Thabrani dengan redaksi, "*Orang yang merendahkan dan mengangkat sebelum imam, sesungguhnya saja ubun-ubunnya berada di tangan syetan.*" Sanadnya *hasan* dan Malik menilainya *mauquf*[151].

[*Yaj'alullah Shuuratahu Shuurata Himaar*]: An-Nawawi berkata, "Jumhur berpendapat bahwa mengangkat kepala sebelum imam mengandung arti keharaman, maka pelakunya berdosa dan shalatnya tetap sah. Imam Ahmad berpendapat shalatnya batal karena larangan di dalam hadits ini mengandung arti rusaknya amal." Sedangkan pengubahan bentuk yang ada, Ibnu Bazizah mengatakan, "Kemungkinan yang dimaksud yaitu dengan perubahan bentuk atau perubahan keadaan secara hakiki atau maknawi atau kedua-duanya secara bersamaan. Dan ulama lain mengartikannya secara zhahir, karena tidak ada yang menghalangi bolehnya hal itu terjadi." Selesai. (*Fathul Bari*).

---

[151] Di dalam kitab aslinya *warafa'ahu*, itu merupakan perubahan. Dan yang benar *wawaqqafahu*, lalu di dalam cetakan Al Mundziri tertulis "*rawahu malik fi al muwaththa' fawaqqafahu 'alaihi walam yarfa'hu*.

Peringatan dari Tidak Menyempurnakan Ruku' dan Sujud, Menegakkan Tulang Rusuk di Antara Keduanya serta Khusyu'

١٤٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لِرَجُلٍ حَتَّى يُقِيْمَ ظَهْرَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ.

140. Dari Abu Mas'ud Al Badri *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat seseorang hingga dia menegakkan punggungnya ketika ruku' dan sujud.*" (HR. Ahmad, An-Nasa`i, dan Abu Daud), dan ini redaksi darinya. Dan dinilai shahih oleh At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Ad-Daruquthni.

١٤١- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ [نَقْرَةِ الْغُرَابِ] وَعَنِ افْتِرَاشِ السَّبُعِ وَأَنْ يُوْطِنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ فِي الْمَسْجِدِ كَمَا يُوطِنُ الْبَعِيْرُ.

141. Dari Abdurrahman bin Syibl *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW melarang dari (shalat seperti) [patukan burung gagak], duduknya binatang buas dan seseorang menempati tempat di masjid seperti unta menempati tempatnya." (HR. Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa`i) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

[*Naqrah Al Ghurab*]: Rasulullah SAW bermaksud memperingan sujud, yaitu tidak diam ketika sujud kecuali seukuran burung gagak meletakkan patuknya pada sesuatu yang ingin dimakannya. Duduknya binatang buas yaitu dengan membentangkan kedua tangannya ketika sujud dan tidak mengangkatnya dari tanah seperti anjing srigala

membentangkan kedua tangannya. Sabda beliau *An Yuuthina*: Maksudnya seseorang membiasakan suatu tempat tertentu dari masjid yang dia khususkan untuk shalat di situ, seperti unta yang tidak beranjak dari tempatnya kecuali tempat menderum yang rata, yang ia telah tempati dan ia jadikan tempat tinggal. (Selesai, semuanya berasal dari *An-Nihayah*).

١٤٢- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، فَلَمَحَ بِمُؤْخِرِ عَيْنَيْهِ رَجُلٍ، لاَ يُقِيْمُ صَلاَتَهُ، يَعْنِيْ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[152] قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ إِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ.

142. Dari Ali bin Syaiban[153] —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Kami keluar hingga datang menemui Rasulullah SAW, lalu kami membai'at beliau dan kami shalat di belakang beliau, lalu beliau melihat dengan ujung matanya seorang yang tidak menegakkan shalatnya, yakni tulang rusuknya ketika ruku'. Maka setelah Nabi SAW selesai, beliau bersabda, "*Wahai kaum muslimin, tidak sah shalat orang yang tidak menegakkan tulang rusuknya ketika ruku dan sujud.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

---

[152] Ada tambahan di dalam cetakan Al Mundziri setelahnya, yaitu kata *shalatahu*.

[153] Di dalam dua kitab aslinya *Sufyan* dan yang benar *Syaiban* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

١٤٣- وَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ[154]، وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلاَّ عُشْرُ صَلاَتِهِ تِسْعُهَا، ثُمُنُهَا، سُبُعُهَا، سُدُسُهَا، خُمُسُهَا، رُبُعُهَا، ثُلُثُهَا، نِصْفُهَا.

143. Dari Ammar bin Yasir —*radhiyallahu 'anhu*—, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seseorang benar-benar pergi, dan tidak dituliskan untuknya kecuali sepersepuluh shalatnya, sepersembilannya, seperdelapannya, sepertujuhnya, seperenamnya, seperlimanya, seperempatnya, sepertiganya, setengahnya." (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

An-Nasa`i meriwayatkannya dari hadits Abu[155] Al Yasr dengan redaksi "*Di antara kalian ada yang melakukan shalat dengan sempurna dan di antara kalian ada yang melakukan shalat setengahnya, sepertiga, seperempat*[156] *hingga sampai sepersepuluh.*" Dan sanadnya *hasan*.

١٤٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةُ ثَلاَثَةُ أَثْلاَثٍ: الطُّهُوْرُ ثُلُثٌ، الرُّكُوْعُ ثُلُثٌ، وَالسُّجُوْدُ ثُلُثٌ، فَمَنْ أَدَّاهَا بِحَقِّهَا قُبِلَتْ مِنْهُ، وَقُبِلَ مِنْهُ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَمَنْ رُدَّتْ عَلَيْهِ صَلاَتُهُ رُدَّ عَلَيْهِ سَائِرُ عَمَلِهِ.

144. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat itu tiga pertiga: Bersuci sepertiga, ruku' sepertiga dan sujud sepertiga. Barangsiapa menunaikannya dengan*

[154] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan di dalam dua kitab aslinya *layusrafu* dan itu salah.

[155] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan di kitab aslinya Abu Bisr dan di "L" Abu Bisyr dan kedua-duanya salah.

[156] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis sesudah kata tersebut ada kata *wa al khumus* (seperlima).

haknya, maka akan diterima dan seluruh amal perbuatannya akan diterima. Barangsiapa yang shalatnya ditolak, maka seluruh amal perbuatannya ditolak." (HR. Al Bazzar) dia mengatakan, "Kami tidak mengetahui hadits tersebut sebagai hadits *marfu'* kecuali dari hadits Al Mughirah bin Muslim. Pengarang[157] berkata, "Sanadnya *hasan*."

١٤٥ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ شَيْءٍ يُرْفَعُ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ: الْخُشُوْعُ حَتَّى لاَ تَرَى فِيْهَا خَاشِعًا.

145. Dari Abu Ad-Darda` *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang pertama kali di angkat dari umat ini ialah rasa khusyu' hingga kamu tidak melihat orang yang khusyu' di antara mereka.*" (HR. Ath-Thabrani) dengan sanad *hasan*.

١٤٦ - وَعَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ.

146. Dari Mutharrif, dari Bapaknya yaitu Abdullah bin Asy Syikhkhir, dia berkata, "*Aku melihat Rasulullah SAW sedang melakukan shalat dan di dada beliau ada suara seperti suara periuk karena menangis.*" (HR. Abu Daud)

Adapun redaksi An-Nasa`i,

وَلِجَوْفِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ.

"*Perutnya bersuara seperti suara periuk.*"

[157] Yang dimaksud ialah Al Mundziri.

Yaitu menangis, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. *Al Aziz* dengan dua huruf *zay*[158] artinya suara. *Al mirjal* dengan mengkasrah huruf *mim* dan memfathah huruf *jim* artinya periuk.

Peringatan dari Mengangkat Pandangan ke Langit ketika Shalat

١٤٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُوْنَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلاَةِ[159]، فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ[160] [لَيَخْطَفَنَّ] أَبْصَارَهُمْ.

147. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang dipikirkan oleh kaum yang mengangkat pandangan mereka ke langit ketika shalat*. Maka sabda beliau semakin tegas dalam hal itu hingga beliau bersabda, "*Hendaknya mereka benar-benar menghentikan hal itu atau sungguh pandangan mereka akan terenggut*."(HR. Muslim dan An-Nasa`i).

[*Layukhthafanna*]: *Al khathfu* menarik sesuatu dan mengambilnya dengan cepat. Terdapat perbedaan pendapat tentang yang dimaksud dengan hal itu. Dikatakan itu merupakan ancaman, dengan demikian, maka perbuatan tersebut adalah haram. Sementara Ibnu Hazm berlebih-lebihan seraya mengatakan shalatnya batal. (*Fathul Bari*).

---

[158] Di dalam kitab aslinya *al mu'jamatain* dan yang benar yaitu dengan membuang huruf *lam*.

[159] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fi shalaatihim*.

[160] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tukhthafanna*.

Peringatan dari Menoleh ketika Shalat

١٤٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ اللهُ مُقْبِلاً عَلَى الْعَبْدِ وَهُوَ فِي صَلاَتِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ فَإِذَا الْتَفَتَ انْصَرَفَ عَنْهُ.

148. Dari Abu Dzar *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah selalu menghadap kepada seorang hamba ketika shalat selama ia tidak menoleh. Jika dia memalingkan wajahnya, maka Allah berpaling darinya.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim.

١٤٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيْلِي بِثَلاَثٍ، (وَنَهَانِي)[161] عَنْ ثَلاَثٍ: عَنْ نَقْرَةٍ كَنَقْرَةِ الدِّيْكِ، وَإِقْعَاءٍ كَإِقْعَاءِ الْكَلْبِ، وَالْتِفَاتٍ كَالْتِفَاتِ الثَّعْلَبِ.

149. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Kekasihku berwasiat kepadaku dengan tiga hal dan melarangku dari tiga hal; dari mematuk seperti mematuknya ayam jantan, duduk seperti duduknya anjing dan menoleh seperti menolehnya srigala. (HR. Ahmad) dengan sanad *hasan.*

Juga diriwayatkan Abu Ya'la dan Ibnu Abi Syaibah, tetapi dia mengatakan "*Kaiq'a al qird* (seperti duduknya kera)." Abu Ubaid berkata, "*Al iq'a* yaitu menempelkan kedua pantatnya ke tanah dan menegakkan kedua kakinya serta meletakkan kedua tangannya di tanah."

---

[161] Kata yang ada di dalam kurung merupakan tambahan dari Al Mundziri.

Peringatan dari Mengusap Kerikil dan Lainnya pada Tempat Sujud

١٥٠- عَنْ مُعَيْقِيبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ تَمْسَحِ الْحَصَى وَأَنْتَ تُصَلِّي فَإِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً [فَوَاحِدَةً].

150. Dari Mu'aiqib *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kamu mengusap kerikil sementara kamu sedang shalat. Jika kamu terpaksa melakukannya, maka (lakukan) sekali saja.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Fawaahidah*]: Artinya usaplah dengan sekali usap atau sekali cukup baginya. Dalam hal ini telinga dengan sekali usap ketika diperlukan khawatir akan bahaya atau menghadapi gangguan. An-Nawawi di dalam *Syarh Muslim* menceritakan kesepakatan para ulama akan makruhnya hal itu. Al Qadhi berkata, "Ulama Salaf menyebutkannya tentang mengusap dahi ketika shalat." Selesai (Imarah).

Peringatan dari Bertolak Pinggang ketika Shalat

١٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الإِخْتِصَارُ فِي الصَّلاَةِ رَاحَةُ أَهْلِ النَّارِ.

151. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertolak pinggang ketika shalat adalah istirahatnya para penghuni neraka.*" (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

Dan hadits tersebut termasuk di dalam *muttafaq 'alaih* dengan redaksi, "Rasulullah SAW melarang bertolak pinggang ketika shalat." Menurut At-Tirmidzi, "Beliau SAW melarang shalat dengan bertolak pinggang." Menurut riwayat An-Nasa'i dan Abu Daud dengan hadits

yang sama. Abu Daud menambahkan yang maknanya, meletakkan tangannya di atas pinggang.

Peringatan dari Melewati Orang yang Sedang Shalat

١٥٢ - عَنْ أَبِي الْجَهْمِ الأَنْصَارِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي، مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لاَ أَدْرِي، قَالَ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً.

152. Dari Abu Al Jahm Al Anshari *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya orang yang lewat di hadapan orang yang sedang shalat mengetahui apa yang ia tanggung, maka berdiri selama empat puluh lebih baik baginya daripada lewat di hadapannya.*" Abu An-Nadhr berkata, "Aku tidak tahu, beliau mengatakan empat puluh hari atau bulan atau tahun." (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Al Bazzar meriwayatkan hadits tersebut dan di dalamnya beliau bersabda, "*Hendaknya dia berdiri selama empat puluh tahun.*"

١٥٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ[162] مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَجْتَازَ [بَيْنَ يَدَيْهِ] فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْ[163] فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

[162] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis dan di "L" *yasturuhu*.

[163] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *falyuqaatilhu*.

153. Dari Abu Sa'id Al Khudri *—radhiyallahu 'anhu—*, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian shalat dengan menghadap sesuatu yang bisa menghalanginya dari manusia, lalu salah seorang di antara kalian ingin lewat di depannya, maka hendaklah ia mendorong pada bagian atas dadanya. Jika dia tidak mau, maka hendaklah dia memeranginya, karena sesungguhnya dia itu syetan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Dalam suatu riwayat,

وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ

"*Hendaklah dia mendorong semampunya.*"

Kata *falyadra'hu* dengan huruf *dal* kemudian huruf *hamzah*, artinya mendorongnya.

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang shahih dari hadits Ibnu Umar dengan lafazh:

فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنَ

"*Jika dia tidak mau, maka hendaklah dia memeranginya, karena dia bersama qarinnya (syetan).*"

[*Baina Yadaihi*]: Artinya di depannya yang dekat darinya. Diungkapkan dengan kedua tangan karena umumnya kesibukan terjadi dengan keduanya. Dan ada perbedaan pendapat mengenai batasan hal itu. Ada yang berpendapat, "Jika lewat di antara dirinya dan jarak sujudnya," pendapat lainnya, "Di antara dirinya dan jarak tiga hasta," pendapat lainnya, "Di antara dirinya dan jarak lemparan batu." An-Nawawi berkata, "Di dalam hadits ini terdapat dalil haramnya lewat di depan orang yang sedang shalat. Karena makna hadits adalah larangan yang kuat dan ancaman yang keras atas hal itu. Zhahir hadits ini menjelaskan bahwa ancaman tersebut khusus bagi orang yang lewat bukan bagi orang yang berhenti dengan sengaja, duduk atau tidur di depan orang yang sedang shalat." Selesai. (*Fathul Bari*).

Peringatan dari Meninggalkan Shalat dengan Sengaja dan Menunda dari Waktunya dengan Memandang Remeh

١٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ أَوِالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

154. Dari Jabir bin Abdullah —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara seseorang dan kesyirikan atau kekufuran adalah meninggalkan shalat.*" (HR. Muslim)

١٥٥- وَعَنْ بُرَيْدَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلاَةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ [كَفَرَ].

155. Dari Buraidah —*radhiyallahu 'anhu*—: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janji yang ada di antara kita dan di antara mereka adalah shalat, barangsiapa meninggalkannya, maka ia sunguh telah* [*kafir*]." (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi) serta dinilai shahih olehnya, juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Al Hakim mengatakan, "Kami tidak mengetahui hadits tersebut memiliki *illat* (penyakit). Pengarang berkata, "Sekelompok dari kalangan para sahabat dan tabi'in berpendapat kafirnya orang yang meninggalkan shalat. Di antara ahli fikih yang mengatakan demikian yaitu An-Nakha'i, Al Hakam bin Utaibah, Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq. Serta aku katakan; dan sebagian ulama madzhab Syafi'i."

[*Faqad Kafara*]: Artinya orang yang meninggalkannya karena menentang dan mengingkari kewajibannya, maka sungguh dia telah kafir dan keluar dari agama serta wajib bagi imam untuk membunuhnya karena murtad, kecuali jika dia masuk Islam.

Barangsiapa meninggalkannya tanpa ada penentangan, jika karena ada alasan seperti tidur atau lupa, maka dia wajib mengqadha saja dan jika meninggalkannya karena malas, maka dia berdosa dan wajib membunuhnya jika terus menerus melakukannya setelah disuruh bertaubat. Yang benar, bahwa dia tidak dikafirkan, dan tetap dimandikan, dikafani dan dimakamkan di pemakaman kaum muslimin. Selesai. (*Al Majmu'*).

كتاب النوافل وذكر أبوابه

KITAB TENTANG SHALAT-SHALAT SUNNAH DAN PENJELASANNYA

Anjuran Menjaga Dua Belas Raka'at Shalat Sunnah dalam Sehari Semalam

١٥٦- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ تَعَالَى فِي كُلِّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيْضَةٍ إِلاَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

156. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan —*radhiyallahu 'anha*—: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba muslim melakukan shalat karena Allah SWT setiap hari dua belas raka'at sebagai shalat sunnah selain fardhu, melainkan Allah akan bangunkan untuknya sebuah rumah di surga.*" (HR. Muslim dan para imam pemilik kitab *As-Sunan*).

At-Tirmidzi menambahkan: "*Empat raka'at sebelum Zhuhur, dua raka'at sesudahnya, dua raka'at sesudah Maghrib, dua raka'at sesudah Isya dan dua raka'at sebelum Subuh.*" Dinilai shahih[164] oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim, tetapi mereka tidak menyebutkan dua raka'at sebelum Isya dan mereka menyebutkan

[164] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan "L".

penggantinya yaitu dua raka'at sebelum Ashar. Demikian pula menurut An-Nasa'i di dalam riwayatnya. Ibnu Majah meriwayatkan seperti At-Tirmidzi sampai beliau bersabda, "*Dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at sebelum Ashar.*"

Anjuran Menjaga Dua Raka'at Sunnah Fajar

١٥٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَي[165] الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

157. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dua raka'at sebelum fajar lebih baik dari dunia dan isinya.*" (HR. Muslim)

Dalam redaksi lain: "*Keduanya benar-benar lebih aku cintai dari dunia semuanya,*"

Dalam redaksi lainnya: "Nabi SAW tidak pernah melakukan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat beliau jaga melebihi dua raka'at sunnah fajar." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Anjuran Melakukan Shalat Sunnah sebelum Zhuhur dan sesudahnya

١٥٨- عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ يُحَافِظْ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

[165] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya sedangkan di dalam cetakan "L" tertulis dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rak'ataa*.

158. Dari Ummu Habibah —*radhiyallahu 'anha*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjaga empat raka'at sebelum Zhuhur dan empat raka'at sesudahnya, maka Allah akan haramkan dia dari api neraka.*" (HR. Ahmad dan para pemilik kitab *As-Sunan*) serta dinilai shahih oleh At-Tirmidzi.

١٥٩- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْهَجِيْرِ مِثْلُ صَلاَةِ اللَّيْلِ. يَعْنِي إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

159. Dari Abdurrahman bin Humaid, dari bapaknya dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di siang hari seperti shalat di malam hari, artinya ketika matahari telah tergelincir.*" (HR. Ath-Thabrani)

Anjuran untuk Melakukan Shalat Sunnah sebelum Ashar

١٦٠- رُوِيَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الْعَصْرِ حَرَّمَ اللهُ بَدَنَهُ عَلَى النَّارِ.

160. Diriwayatkan dari Ummu Salamah —*radhiyallahu 'anha*—, dari Nabi SAW, "*Barangsiapa melakukan shalat empat raka'at sebelum Ashar, maka Allah akan haramkan badannya (disentuh) oleh api neraka.*" (HR. Ath-Thabrani) dan dia lansir di dalam *Al Ausath* dari Abdullah bin Amru hadits yang semisal dengan redaksinya[166],

---

[166] Di dalam cetakan "L" tertulis *bilafzhi.*

لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ

"*Tidak akan tersentuh oleh api neraka.*"

Anjuran untuk Melakukan Shalat Sunnah di Antara Maghrib dan Isya

١٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ بَيْنَهُنَّ بِسُوْءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ[167] سَنَةً.

161. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan shalat sesudah maghrib enam raka'at, dan tidak berbicara dengan kejelekan di antara enam raka'at itu, maka semua itu disamakan dengan ibadah selama dua belas tahun.*" (HR. Ibnu Majah, At-Tirmidzi —dia menilainya hadits *gharib*— dan Ibnu Khuzaimah)[168].

Anjuran Melakukan Shalat Witir dan Penjelasan tentang Orang yang Tidak Melakukannya

١٦٢- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- الْوِتْرُ لَيْسَ [بِحَتْمٍ] كَصَلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ، وَلَكِنْ سَنَّةَ[169] رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، فَأَوْتِرُوْا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

[167] Di dalam cetakan "L" tertulis *'asyara.*

[168] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis, diriwayatkan oleh Ibnu Majah Ibnu Khuzaimah (di dalam shahihnya) dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "*Hadits Gharib*".

[169] Di dalam cetakan "L" tertulis *sannahu.*

162. Dari Ali *—radhiyallahu 'anhu—*: Shalat witir tidaklah [wajib] seperti shalat fardhu, tetapi sunnah Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa) dan mencintai sesuatu yang ganjil. Maka shalat witir (ganjil)lah wahai ahli Qur'an.*" (HR. Para imam pemilik kitab *As-Sunan*) dan redaksi hadits ini dari riwayat At-Tirmidzi, dia menilainya *hasan*, dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan bagian akhirnya dari hadits Jabir.

[*Bihatmin*]: Artinya bukan fardhu, yaitu sunnah mu`akkad, bukan fardhu dan bukan wajib. Itu yang dikatakan oleh semua umat kecuali Abu Hanifah, dia mengatakan, "Itu adalah wajib," dan riwayat darinya, bahwa hal itu fardhu dan kedua sahabatnya menyelisihinya dengan mengatakan, "Itu adalah sunnah." Abu Hamid berkata, "Ibnu Al Mundzir mengatakan, 'Aku tidak mengetahui seorang pun yang menyetujui pendapat Abu Hanifah dalam hal ini'." Selesai. (*Al Majmu'*).

١٦٣- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوْتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُوْدَةٌ مَحْضُوْرَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

163. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa takut jika tidak bangun di akhir malam, maka hendaklah melakukan witir di awalnya. Barangsiapa sangat berharap bangun di akhir malam, maka hendaklah ia melakukan shalat witir di akhir malam, sesungguhnya shalat di akhir malam disaksikan dan dihadiri (para malaikat), dan itu lebih utama.*" (HR. Muslim)

١٦٤- وَعَنْ بُرَيْدَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الْوِتْرُ [حَقٌّ] فَمَنْ لَمْ يُوتِرْ فَلَيْسَ مِنَّا، قَالَهَا ثَلاَثًا.

164. Dari Buraidah *—radhiyallahu 'anhu—*: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Witir itu adalah haq (kebenaran), barangsiapa tidak melakukan witir, maka dia bukan termasuk golongan kami.* —Beliau mengucapkannya sampai tiga kali—." (HR. Ahmad dan Abu Daud) serta dinilai shahih oleh Al Hakim.

[*Haq*]: Abu Hanifah memahaminya secara zhahir, maka dia mewajibkan witir, sementara Asy-Syafi'i mengomentari hal itu, "Tidak ada hujjah dalam hadits tersebut, karena sunnah kadang digambarkan bahwa hal itu merupakan hak (kewajiban) atas setiap muslim sebagaimana terdapat dalam sabda beliau SAW, "*Merupakan hak atas setiap muslim agar mandi pada setiap tujuh hari.*" Selesai (*Al Jami' Ash-Shaghir*).

Anjuran agar Tidur dalam Keadaan Suci dengan Berniat untuk Melakukan Qiyamullail

١٦٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاتَ طَاهِرًا بَاتَ فِيْ شِعَارِهِ مَلَكٌ، فَلاَ يَسْتَيْقِظُ إِلاَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فُلاَنٍ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا.

165. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bermalam (tidur) dalam keadaan suci, maka seorang malaikat ikut bermalam di selimutnya, lalu tidaklah ia terjaga kecuali ia berdoa, 'Ya Allah, berikanlah untuk hamba-Mu si fulan, karena dia bermalam dalam keadaan suci'.*" (HR. Ibnu Hibban)

Ath-Thabrani juga melansirnya dalam *Al Ausath* dari hadits Ibnu Abbas, dan redaksi awal hadits tersebut, "*Sucikanlah jasad-jasad ini, semoga Allah mensucikan kalian. Maka sungguh tidak ada seorang hamba yang bermalam dalam keadaan suci kecuali dia telah bermalam.*" Dan seterusnya, dan sanadnya bagus.

١٦٦- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ)[170] : مَا مِنِ امْرِئٍ يَكُونُ[171] لَهُ صَلاَةٌ بِلَيْلٍ يَغْلِبُهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ أَجْرَ صَلاَتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَقَةً.

166. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—: Bahwa Rasulullah SAW (bersabda), "*Tidak ada seorang pun yang membiasakan diri untuk shalat malam, lalu dia tertidur, kecuali Allah akan tuliskan untuknya pahala shalatnya, dan tidurnya menjadi sedekah baginya.*" (HR. Malik, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam kitab At-Tahajjud dengan sanad yang bagus).

Anjuran Melakukan Qiyamullail

١٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ)[172] [يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ] رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلاَثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ، فَارْقُدْ فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيْطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ.

---

[170] Kata yang ada di dalam kurung merupakan tambahan dari Al Mundziri.

[171] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *takuunu*.

[172] Kata yang ada di dalam kurung merupakan tambahan dari Al Mundziri.

167. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW (bersabda), "*[Syetan mengikat tiga ikatan di atas tengkuk] kepala seorang di antara kalian ketika tertidur, yang dia tancapkan pada setiap ikatan, 'Di hadapanmu malam yang panjang maka tidurlah.' Jika ia bangun dan berdzikir kepada Allah SWT maka lepaslah satu ikatan. Jika ia berwudhu maka lepaslah satu ikatan. Jika dia shalat maka lepaslah semua ikatannya, maka di pagi hari ia akan bergairah serta jiwanya baik. Jika tidak, maka di pagi hari jiwanya jelek serta malas.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Al Qaafiyah*]: Al Qafa. Dikatakan *qafiyat ar-ra's* artinya bagian belakangnya, dia ingin membuatnya berat dan lama dalam tidurnya, seolah-olah syetan menariknya dengan kuat dan mengikatnya dengan tiga ikatan. Selesai. (*An-Nihayah*).

Dan Syaikh Mushthafa Imarah memberikan komentar terhadap hal ini dengan mengatakan: "[*ya'qidu asy-syaithan*] artinya datang dengan membawa berbagai hal yang bersifat hakiki, dia timpakan, tanamkan dan dia tarik kepadanya supaya bisa menghalangi manusia bangun dari tidurnya untuk beribadah kepada Rabbnya sebagaimana tukang sihir membuat ikatan dari sihirnya." Al Aini berkata, "Yang paling banyak dilakukan oleh para wanita; salah seorang dari mereka mengambil benang, lalu dia ikat menjadi satu ikatan dan mengucapkan beberapa kata, lalu orang yang disihir ketika itu terkena pengaruh sebagaimana diberitahukan oleh Allah SWT di dalam Al Qur`an Al Karim, "*Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul.*"(Qs. Al Falaq [113]: 4) Maka orang yang hina akan dikendalikan dan orang yang mendapat taufik akan dipalingkan darinya. Dalil yang menunjukkan adanya hal itu secara nyata, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Hurairah secara *marfu'*, "*Di atas tengkuk kepala seorang di antara kalian yang ia jadikan pada setiap ikatan*".

١٦٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلاَةُ اللَّيْلِ.

168. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling utama sesudah Ramadhan ialah bulan Allah Muharram dan shalat yang paling utama sesudah shalat fardhu ialah shalat malam.*" (HR. Muslim dan para penyusun kitab *As-Sunan*).

١٦٩- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَفَطَّرَ[173] قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا[174] يَا رَسُوْلَ اللهِ وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُوْنَ عَبْدًا شَكُوْرًا.

169. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*: Bahwa Rasulullah SAW selalu melakukan *qiyamullail* hingga kedua kakinya membengkak, lalu kukatakan kepada beliau, "Mengapa engkau melakukan hal ini wahai Rasulullah, padahal telah diampuni dosamu yang telah berlalu dan yang akan datang?" beliau bersabda, "*Apakah aku tidak boleh menjadi hamba yang banyak bersyukur.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

١٧٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ

[173] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tatafaththar*.

[174] Tambahan dari Al Mundziri.

الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ، وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

170. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat Nabi Daud dan puasa yang paling dicintai oleh Allah adalah puasa Nabi Daud, dia tidur pada setengah malam dan bangun pada sepertiganya, lalu tidur pada seperenamnya, serta sehari berpuasa dan sehari berbuka.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

١٧١- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا فِي[175] أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

171. Dari Jabir —*radhiyallahu 'anhu*—: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di malam hari benar-benar ada saat (waktu) yang tidaklah seorang muslim yang sedang memohon kebaikan kepada Allah SWT dalam urusan dunia dan akhirat bertepatan dengannya, kecuali Allah akan berikan hal itu kepadanya dan itu terjadi setiap malam.*" (HR. Muslim)

١٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

---

[175] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *min*.

172. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah memberikan rahmat kepada seseorang yang bangun di malam hari lalu melakukan shalat dan membangunkan istrinya. Jika tidak mau, maka dia memercikkan air di wajahnya. Dan semoga Allah memberikan rahmat kepada seorang wanita (istri) yang bangun di malam hari, lalu melakukan shalat dan membangunkan suaminya, jika tidak mau, maka dia percikkan air di wajahnya.*" (HR. Abu Daud —ini redaksi riwayatnya—, An-Nasa'i dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari hadits Abu Malik Al Asy'ari dengan hadits yang semakna.

١٧٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ صَلاَةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلاَةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلاَنِيَةِ.

173. Dari Abdullah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan shalat malam dibandingkan shalat siang seperti keutamaan sedekah dengan sembunyi-sembunyi dibandingkan sedekah dengan terang-terangan.*" (HR. Ath-Thabrani) dengan sanad yang bagus.

١٧٤- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: [يَا مُحَمَّدُ] وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

174. Dari Sahal bin Sa'ad *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Jibril datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai

Muhammad, ketahuilah bahwa kemuliaan seorang mukmin adalah qiyamullail dan keperkasaannya adalah dia merasa cukup dari meminta-minta kepada manusia." (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dengan sanad yang *hasan*.

[*Ya Muhammad*]: redaksi awal dari hadits ini dihilangkan, yaitu sebagaimana riwayat yang ada, "Wahai Muhammad, hiduplah sekehendakmu karena kamu akan mati, lakukanlah sekehendakmu karena kamu akan diberi balasannya, dan cintailah orang yang engkau kehendaki, karena kamu akan berpisah dengannya dan ketahuilah...."

١٧٥- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عُتْبَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُ مِنَ الْعَبْدِ فِيْ جَوْفِ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فَكُنْ.

175. Dari Amru bin Utbah[176] —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Waktu yang keberadaan Rabb paling dekat dengan hamba-Nya adalah pada tengah malam yang akhir. Jika engkau mampu menjadi orang yang berdzikir kepada Allah, maka lakukanlah*." (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih oleh An-Nasa`i serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

١٧٦- وَعَنْ إِيَاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ بُدَّ مِنْ صَلاَةٍ[177] وَلَوْ حَلْبَ شَاةٍ، وَمَا كَانَ بَعْدَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ فَهُوَ مِنَ اللَّيْلِ.

---

[176] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ansabah*.

[177] Di dalam cetakan "L" tertulis *min shalah al-lail* dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *min shalah bil-lail.*

176. Dari Iyas bin Mu'awiyah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Harus ada shalat (malam) meskipun (seukuran) memeras (susu) kambing dan waktu sesudah shalat Isya adalah termasuk malam.*" (HR. Ath-Thabrani)

١٧٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَدَعُهُ وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا.

177. Dari Abdullah bin Qais —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aisyah mengatakan, "Janganlah engkau tinggalkan qiyamullail, karena Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkannya. Jika beliau sakit atau malas, maka beliau shalat dengan duduk." (HR. Abu Daud) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

١٧٨- عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُوْمُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ.

178. Dari Abdullah bin Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kedengkian kecuali dalam dua hal; Seorang yang telah Allah berikan kepadanya Al Qur`an, lalu dia mengamalkannya di waktu malam dan di waktu siang dan seorang yang telah Allah berikan kepadanya harta, lalu dia menginfakkannya di waktu malam dan di waktu siang.*" (HR. Muslim)

١٧٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ، كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِيْنَ.

179. Dari Abdullan bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan qiyamullail dengan membaca sepuluh ayat, maka tidak akan ditulis termasuk orang-orang yang lalai. Barangsiapa melakukan qiyamullail dengan membaca seratus ayat, maka ditulis termasuk orang-orang yang tunduk dan barangsiapa yang melakukan qiyamullail dengan membaca seribu ayat, maka di tulis termasuk orang-orang yang mendapatkan pahala yang banyak.*" (HR. Abu Daud) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Serta diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan redaksi menurutnya, "*Dan barangsiapa melakukan qiyamullail dengan membaca dua ratus ayat, maka ditulis termasuk orang-orang yang mendapatkan pahala yang banyak.*" Pengarang berkata, "Artinya dituliskan untuknya satu kwintal berupa pahala dan mulai dari awal surah *Tabarak* (Al Mulk) sampai akhir Al Qur`an adalah seribu ayat."

Peringatan bagi Orang yang Mengantuk saat Melakukan Shalat dan Membaca Al Qur`an

١٨٠- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ.

180. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian mengantuk ketika shalat, maka hendaklah ia tidur, hingga hilang kantuknya. Sesungguhnya salah seorang di antara kalian jika shalat dalam keadaan mengantuk, barangkali dia hendak memintakan ampun, namun ia malah mencela dirinya.*(HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Menurut riwayat An-Nasa`i,

إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَصْرِفْ[178]، فَلَعَلَّهُ يَدْعُو عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ لاَ يَدْرِي.

"*Jika salah seorang di antara kalian mengantuk dan sedang melakukan shalat, maka hendaklah dia berpaling, karena barangkali dia berdoa atas dirinya sedangkan dia sendiri tidak tahu.*"

Bukhari meriwayatkan dari hadits Anas dengan redaksi:

إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَنَمْ حَتَّى يَعْلَمَ مَا يَقْرَؤُهُ

"*Jika salah seorang di antara kalian mengantuk ketika shalat, maka hendaklah tidur, hingga dia mengetahui apa yang dia baca.*"

Dan menurut An-Nasa`i dari sanad lain,

فَلْيَنْصَرِفْ وَلْيَرْقُدْ

"*Maka hendaklah dia pergi dan tidur.*"

Dan menurut Muslim dari hadits Abu Hurairah dengan redaksi,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، [فَاسْتَعْجَمَ] الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُوْلُ فَلْيَضْطَجِعْ.

[178] Di dalam cetakan "L" tertulis dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *falyansharif*.

"Jika salah seorang di antara kalian melakukan qiyamullail, lalu [merasa gagap] dengan (bacaan) Al Qur`an melalui lisannya, hingga tidak tahu apa yang dia ucapkan, maka hendaklah berbaring."

[*Fasta'jama*]: Maksudnya gugup atau gemetar dan tidak sanggup membaca Al Qur`an, seakan-akan ia seperti orang yang tidak pandai membaca.

Peringatan dari Tidak Melakukan Qiyamullail dan Tidur Sampai Pagi

١٨١- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً[179] حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ .

181. Dari Ibnu Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Disebutkan kepada Nabi SAW tentang orang yang tidur di malam hari hingga menjelang pagi, beliau lalu bersabda, *"Itulah orang yang kedua telinganya telah dikencingi oleh syetan."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dan diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang shahih dari Abu Hurairah.

Ibnu Majah menambahkan di akhir hadits tersebut, "Al Hasan maksudnya Al Bashri mengatakan, 'Sesungguhnya kencingnya benar-benar berat'."[180]

---

[179] Di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *lailah*.

[180] Di dalam kitab aslinya *layaqtul*, barangkali itu merupakan kesalahan dalam penulisan dan yang benar yaitu yang kami bawakan sebagaiamana yang terdapat dalam *Umdah Al Qari`*.

Anjuran agar Mengqadha Wirid Tatkala Terlewatkan di Malam hari

١٨٢- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، وَصَلاَةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

182. Dari Umar bin Al Khaththab *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa tertidur (hingga tidak membaca) hizibnya (wirid) atau sesuatu darinya, lalu ia membacanya di antara shalat subuh dan Zhuhur, maka dituliskan untuknya seolah-olah dia membacanya di malam hari.*" (HR. Muslim dan para imam pemilik kitab *As-Sunan*).

Anjuran Melakukan Shalat Dhuha

١٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيْلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ: بِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

183. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Kekasihku SAW berwasiat kepadaku agar berpuasa tiga hari setiap bulan dan dua raka'at shalat dhuha dan agar shalat witir sebelum tidur.(HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Di dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, "Aku tidak pernah meninggalkan itu semua." Di dalam riwayat tersebut, "Dan agar aku tidak meninggalkan shalat dhuha, karena shalat tersebut adalah shalatnya orang-orang yang banyak bertaubat." (HR. Muslim dari hadits Abu Ad-Darda` seperti hadits yang pertama.

١٨٤ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ [سُلاَمَى] مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَتُجْزِئُ[181] مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَيْنِ[182] يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

184. Dari Abu Dzar *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Di pagi hari wajib bersedekah setiap persendian tulang dari salah seorang di antara kalian. Maka setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, takbir adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, nahi mungkar adalah sedekah dan cukup dari hal itu dua raka'at yang dikerjakan di waktu dhuha.*" (HR. Muslim).

[*Sulaamaa*]: Jamak dari kata salamiyah yaitu salah satu dari ruas jari dan dikatakan: bentuk tunggal dan jamaknya sama, dikatakan: *As-Sulaamaa* yaitu setiap tulang bagian dalam yang termasuk tulang yang kecil-kecil, artinya: wajib bersedekah setiap persendian tulang dari tulang-tulang anak Adam. Selesai. (*An-Nihayah*).

Anjuran Melakukan Shalat Tasbih

١٨٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمَّاهُ أَلاَ أُعْطِيْكَ، أَلاَ أَمْنَحُكَ، أَلاَ أَحْبُوْكَ، أَلاَ أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، قَدِيمَهُ

[181] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yujzi'u*.

[182] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya sedangkan di dalam cetakan "L" tertulis dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rak'ataani*.

وَحَدِيثَهُ، خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ، عَشْرَ خِصَالٍ: أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةً، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً.

185. Dari Abbas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai paman, maukah kuberikan kepadamu, maukah kuhibahkan kepadamu, maukah kuanugerahkan kepadamu, maukah kulakukan kepadamu sepuluh perkara, jika kamu melakukan hal itu, maka Allah akan mengampuni dosamu di awal dan di akhir, yang lama dan yang baru, yang salah dan yang disengaja, yang besar dan yang kecil, yang tersembunyi dan yang terang-terangan, sepuluh perkara: hendaknya kamu melakukan shalat empat raka'at, yang kamu baca di setiap raka'atnya surah Al Fatihah dan surah lain. Jika kamu selesai dari bacaan di raka'at pertama lalu ucapkanlah ketika kamu sedang berdiri, 'Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar, lima belas kali, kemudian kamu ruku' dan kamu ucapkan ketika kamu sedang ruku' sepuluh kali, kemudian kamu mengangkat*

kepalamu dari ruku' dan kamu ucapkan hal itu sepuluh kali. Kemudian kamu turun bersujud lalu kamu ucapkan hal itu ketika kamu sedang bersujud sepuluh kali, kemudian kamu mengangkat kepalamu dari sujud lalu kamu mengucapkannya sepuluh kali, maka itu sebanyak tujuh puluh lima di setiap raka'at, kamu lakukan hal itu dalam empat raka'at. Jika kamu mampu melakukannya setiap hari sekali maka lakukanlah, jika kamu tidak mampu, maka setiap jum'at sekali. Jika tidak mampu, maka setiap sebulan sekali. Jika tidak mampu, maka setiap setahun sekali. Jika tidak mampu, maka seumur hidupmu sekali." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Pengarang berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari berbagai jalur yang cukup banyak, dari sekelompok para sahabat dan di antara contohnya yaitu jalur ini, beberapa kelompok para ulama menilainya shahih di antaranya Abu Bakar Al Ajurri, Abu Muhammad Al Mishri Syaikh kami, Al Hafizh Abu Al Hasan Syaikh kami. Abu Bakar bin Abu Daud berkata: Aku mendengar bapakku mengatakan, 'Tidak ada hadits yang shahih tentang shalat tasbih selain hadits ini.' Muslim berkata, 'Tidak diketahui[183] di dalam hadits ini sanad yang paling baik dari sanad ini'."

Anjuran Melakukan Shalat Taubat

١٨٦- عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَصَدَقَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا، ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ.

[183] Di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yurwa* (maksudnya tidak diriwayatkan).

186. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang melakukan dosa, kemudian bangkit, lalu bersuci dan melakukan shalat, kemudian meminta ampun kepada Allah, melainkan Allah akan berikan ampunan kepadanya.*" Kemudian beliau membaca ayat: "*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah. Dan seterusnya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 135). (HR. Para imam pemilik kitab *As-Sunan*) Dan dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban, menurut riwayatnya: "*Kemudian melakukan shalat dua raka'at.*" Demikian diterangkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya.

Anjuran Melakukan Shalat Hajat dan Berdoa

١٨٧ - عَنْ عُثْمَانَ ابْنِ حُنَيْفٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ أَعْمَى أَتَى إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَكْشِفَ لِي عَنْ بَصَرِيْ، قَالَ: أَوْ أَدَعُكَ قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: إِنَّهُ قَدْ يَشُقُّ[184] عَلَيَّ ذَهَابُ بَصَرِيْ. قَالَ: فَانْطَلِقْ وَتَوَضَّأْ[185]، ثُمَّ صَلِّ[186] رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ[187]: اَللّٰهُمَّ إِنِّ أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. يَا مُحَمَّدُ: أَتَوَجَّهُ إِلَى رَبِّ بِكَ أَنْ يَكْشِفَ لِيْ عَنْ بَصَرِي اللّٰهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ، وَشَفِّعْنِي فِيْ نَفْسِي، فَرَجَعَ وَقَدْ كَشَفَ اللهُ عَنْ بَصَرِهِ.

187. Dari Utsman bin Hunaif *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa ada orang buta datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai

[184] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *syaqqa*.
[185] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fatawadhdha'*.
[186] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *shalli*.
[187] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *qul*.

Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar membukakan penglihatanku." Beliau bersabda, "*Atau kubiarkan kamu.*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh hilangnya penglihatanku telah membuatku merasa berat." Utsman menuturkan, "Lalu orang itu pergi dan berwudhu, kemudian melakukan shalat dua raka'at lalu mengatakan, 'Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon dan menghadap kepadamu dengan perantara Nabiku Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad: Aku menghadap kepada Rabbku dengan perantaramu, agar Dia membukakan penglihatanku, ya Allah berilah dia syafa'at untukku dan berilah aku syafa'at untuk diriku,' lalu dia kembali dan sungguh Allah telah membukakan pandangannya." (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih oleh An-Nasa`i —dan ini redaksinya—, Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim. Di dalam riwayat At-Tirmidzi[188], "*Lalu beliau menyuruhnya untuk berwudhu, lalu ia membagusi wudhunya, kemudian berdoa dengan doa ini,*" dan tidak menyebutkan tentang shalat. At-Tirmidzi melansirnya di dalam *Ad-Da'awat (doa-doa).*

١٨٨- وَعَنِ بْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَثْنَي عَشْرَةَ رَكْعَةً[189] تُصَلِّيْهِنَّ مِنْ لَيْلٍ[190] وَنَهَارٍ وَتَتَشَهَّدُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ فَإِذَا تَشَهَّدْتَ فِي آخِرِ صَلاَتِكَ فَأَثْنِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقْرَأْ وَأَنْتَ سَاجِدٌ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ [بِمَعَاقِدِ] الْعِزِّ مِنْ عَرْشِكَ، وَمُنْتَهَى الرَّحْمَةِ مِنْ كِتَابِكَ

---

[188] Di dalam cetakan "L" tertulis *riwayat littirmidzi.*

[189] Di dalam cetakan "L" tertulis *itsnaa asyrata.*

[190] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *au.*

وَإِسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَ[جَدِّكَ] الْأَعْلَى وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّاةِ ثُمَّ سَلِ حَاجَتَكَ ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ ثُمَّ سَلِّمْ يَمِيْنًا وَشِمَالاً [لاَ تُعَلِّمُوْهَا السُّفَهَاءَ] فَإِنَّهُمْ يَدْعُوْنَ بِهَا فَيُجَابُوْنَ[191].

188. Dari Ibnu Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dua belas raka'at yang dilakukan di malam hari dan siang hari dan bertasyahhud setiap dua raka'at. Jika kamu bertasyahhud di akhir shalatmu, maka ucapkanlah pujian kepada Allah Azza wa Jalla, bershalawatlah kepada Nabi SAW dan bacalah ketika kamu sedang sujud, surah Al Fatihah tujuh kali dan ayat Kursi tujuh kali, lalu ucapkanlah, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan, bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu' sepuluh kali, kemudian ucapkan: 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan ikatan keperkasaan dari Arasy-Mu, penghujung rahmat dari kitab-Mu, nama-Mu yang Maha Agung, kehormatan-Mu yang Maha Tinggi dan kalimat-Mu yang sempurna.' Kemudian panjatkanlah keperluanmu, angkat kepalamu, lalu ucapkanlah salam ke kanan dan ke kiri dan janganlah kalian ajarkan itu semua kepada orang-orang yang bodoh, karena mereka akan berdoa dengannya, lalu mereka dikabulkan.*" (HR. Al Hakim), dia berkata: Ahmad bin Harb mengatakan, "Sungguh telah kucoba dan kutemukan kebenaran hal itu".

Ibrahim bin Ali Ad-Daibali, "Sungguh telah kucoba dan kutemukan kebenaran hal itu".

Abu Zakariya` berkata, "Sungguh telah kucoba dan kutemukan kebenaran hal itu".

Al Hakim berkata, "Sungguh telah kucoba dan kutemukan kebenaran hal itu". Amir bin Khaddasy meriwayatkan sendiri dan dia

---

[191] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis dan di dalam cetakan "L" tertulis *fayustajaabuun*.

terpercaya lagi amanah. Pengarang berkata, "Tentang Amir ini, Syaikh kami Abu Al Hasan berkata; Dia adalah Naisafuri pemilik *Manakir*. Dia meriwayatkan sendiri Dari Umar bin Harun Al Balkhi, dia itu *matruk* (ditinggalkan) dan *muttaham* (tertuduh), hanya Ibnu Mahdi sendiri yang memujinya sepengetahuanku. Dan berpegang pada percobaan dalam hal ini bukan pada sanad."

[*Al Ma'aqid*]: Artinya ikatan yang dengannya Arasy berhak mendapatkan keperkasaan atau tempat-tempat ikatannya pada Arasy. Dan hakikat maknanya yaitu dengan keperkasaan Arasy-Mu. Selesai. (An-Nihayah)

[*Jadduka*]: Kehormatan-Mu

[*Laa Tu'allimuuhaa As-Sufahaa'*]: Hal itu karena mereka kadang menggunakannya untuk menggangu manusia dan karena hal itu kadang memberikan manfaat dengan kebaikan dan kejahatan.

Anjuran Melakukan Shalat Istikharah

١٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الإِسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: إِذَا هَمَّ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ، وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي، فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاقْدُرْهُ لِي، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاصْرِفْهُ

عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

189. Dari Jabir bin Abdullah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengajarkan kepada kami istakharah dalam segala urusan seperti mengajarkan kepada kami surah dari Al Qur`an, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian menginginkan sesuatu, maka hendaklah melakukan shalat dua raka'at selain shalat fardhu. Kemudian hendaklah dia berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu pengetahuan-Mu dan aku memohon kekuasaan-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan kekuasaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Maha Agung, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau adalah Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini lebih baik dalam agamaku, hidupku dan akibatnya terhadap diriku —atau beliau bersabda: di dunia atau di akhirat— sukseskanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berikanlah berkah untukku. Jika Engkau mengetahui bahwa persoalan ini berbahaya bagiku dalam agamaku, hidupku dan akibatnya terhadap diriku, —atau beliau bersabda: di dunia atau di akhirat— maka singkirkan persoalan tersebut dan jauhkanlah aku darinya, takdirkan kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah kerelaan-Mu*[192] *kepadaku.*" Beliau bersabda, "*Lalu menyebutkan keperluannya.*" (HR. Bukhari dan para imam pemilik kitab *As-Sunan*.)

---

[192] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ardhini*.

Anjuran Melakukan Sujud Tilawah

١٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ، فَسَجَدَ أَعْزَلَ[193] الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُوْلُ: يَا وَيْلَهُ، أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُوْدِ، فَسَجَدَ، فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُوْدِ فَأَبَيْتُ فَلِي النَّارُ.

190. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika anak Adam membaca ayat sajdah, lalu ia bersujud, maka syetan akan menyingkir sambil menangis seraya berkata, 'Duhai celaka, anak Adam diperintahkan untuk bersujud, lalu ia bersujud, maka baginya surga dan aku diperintahkan untuk bersujud, lalu aku enggan, maka bagiku neraka.*" (HR. Muslim)

١٩١- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُتِبَ عِنْدَ سُوْرَةِ النَّجْمِ فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ سَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ وَسَجَدَتْ الدَّوَاةُ وَالْقَلَمُ.

191. Darinya (Abu Hurairah), bahwa surah An-Najm ditulis dihadapan beliau, setelah sampai pada ayat sajdah, beliau bersujud dan kamipun bersujud bersama beliau, dan tinta serta pena pun ikut bersujud." (HR. Al Bazzar) dengan sanad yang bagus.

١٩٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي رَأَيْتُ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي أُصَلِّي خَلْفَ شَجَرَةٍ، فَرَأَيْتُ كَأَنِّي قَدْ قَرَأْتُ سَجْدَةً،

---

[193] Di dalam cetakan "L" tertulis *i'tazala.*

فَرَأَيْتُ الشَّجَرَةَ كَأَنَّهَا تَسْجُدُ بِسُجُوْدِي، فَسَمِعْتُهَا وَهِيَ سَاجِدَةٌ وَهِيَ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ السَّجْدَةَ فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُوْلُ مِثْلَ مَا قَالَ الرَّجُلُ عَنْ كَلاَمِ الشَّجَرَةِ.

192. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Seseorang datang menemui Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melihat di malam ini seperti yang dilihat oleh orang yang tidur, seolah-olah aku shalat di belakang sebuah pohon, lalu kulihat seolah-olah aku membaca ayat sajdah, lalu kulihat pohon tersebut seakan-akan bersujud bersama sujudku, maka aku mendengar ketika sedang bersujud dia mengatakan, 'Ya Allah, tuliskanlah untukku suatu pahala dengannya di sisi-Mu, jadikanlah hal itu sebagai harta simpanan untukku di sisi-Mu, lepaskanlah dariku sebuah dosa karenanya dan terimalah dariku sebagaimana Engkau terima dari hamba-Mu Daud'." Ibnu Abbas berkata, "Lalu aku melihat Rasulullah SAW membaca ayat sajdah dan aku mendengar beliau ketika sedang bersujud mengucapkan seperti apa yang dikatakan orang tersebut tentang perkataan sebuah pohon." (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Menurut riwayat Abu Ya'la dan Ath-Thabrani, bahwa orang yang melihat yaitu Abu Sa'id Al Khudri, dia meriwayatkan dari haditsnya.

كتاب الجمعة وذكر أبوابه

KITAB JUM'AT DAN PENJELASANNYA

Anjuran Melakukan Shalat Jum'at dan Bergegas Menuju Shalat serta Penjelasan Keutamaan Hari Jum'at

١٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ[194] الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَ[زِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ] وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَى.

193. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian mendatangi shalat jum'at dan mendengarkan serta diam, maka akan diampuni dosanya di antara jumat yang satu ke jum'at berikutnya, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa menyentuh kerikil, maka ia sungguh telah sia-sia.*" (HR. Muslim dan lainnya)

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan panjang dan redaksinya, "*Jika hari jum'at tiba, lalu dia mandi dan membasuh*

[194] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fa ahsin*.

kepala, kemudian memakai minyak wangi yang paling harum dan memakai pakaian yang paling baik, lalu keluar menuju shalat jum'at dan tidak memisahkan di antara dua orang, kemudian mendengarkan imam, maka akan diampuni dosanya dari jum'at satu ke jum'at berikutnya ditambah tiga hari."

Sabda beliau *Laghaa* (sia-sia) dikatakan: Maknanya adalah merugi dan tidak mendapatkan pahala, dikatakan: maknanya berbuat salah, dikatakan pula: jum'atnya menjadi Zhuhur dan juga ada yang mengatakan: selain itu semua.

[*Ziyadah Tsalatsah Ayyam*]: Artinya bersamaan dengan tujuh hari dalam satu minggu hingga menjadi sepuluh hari penuh, maka dituliskan untuknya sempurnanya keutamaan. "Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang sama."

١٩٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ يَوْمًا، وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَأَعْتَقَ رَقَبَةً.

194. Dari Abu Sa'id —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Lima perkara; siapa yang mengamalkannya dalam satu hari, maka Allah akan tulis dia termasuk penghuni surga. Orang yang menjenguk orang yang sakit, menyaksikan jenazah, berpuasa sehari, berangkat menuju shalat jum'at dan memerdekakan budak.*" (HR. Ibnu Hibban)

١٩٥- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ، وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، فَدَنَا مِنَ الإِمَامِ فَاسْتَمَعَ، وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

195. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi *—radhiyallahu 'anhu—*: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at dan membersihkan diri, berangkat pagi-pagi dan di awal waktu, berjalan dan tidak naik kendaraan, dekat dengan imam serta mendengarkan dan tidak melakukan kesia-siaan, maka setiap langkah baginya sebanding dengan amal perbuatan satu tahun berupa pahala puasa dan qiyamullailnya.*" (HR. Ahmad dan para imam pemilik kitab *As-Sunan*) serta dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Al Khaththabi berkata, "Kesimpulan dari sabda beliau, "*Ghasala Waghtasala, Wabakkara Wabtakara*, dikatakan itu merupakan penguat lafazh sedangkan maknanya satu dengan dalil sabda beliau, '*Berjalan dan tidak naik kendaraan.*' Ini merupakan perkataan Al Atsram, teman imam Ahmad."

١٩٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: عُرِضَتِ الْجُمُعَةُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ[195] جِبْرِيْلُ فِيْ كَفِّهِ كَالْمِرآةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ وَسَطِهَا كَالنُّكْتَةِ السَّوْدَاءِ، قَالَ: هَذِهِ الْجُمُعَةُ يَعْرِضُهَا عَلَيْكَ رَبُّكَ لِتَكُوْنَ لَكَ عِيْدًا، وَلِقَوْمِكَ مِنْ بَعْدِكَ، وَلَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ، تَكُوْنُ أَنْتَ الأَوَّلَ وَتَكُوْنُ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى مِنْ بَعْدِكَ. وَفِيْهَا سَاعَةٌ لاَ يَدْعُوْا أَحَدٌ رَبَّهُ فِيْهَا بِخَيْرٍ هُوَ لَهُ قُسِمَ إِلاَّ أَعْطَاهُ، أَوْ يَتَعَوَّذُ مِنْ شَرٍّ إِلاَّ دُفِعَ عَنْهُ مَا هِيَ أَعْظَمُ مِنْهُ، وَنَحْنُ[196] نَدْعُوْهُ فِي الآخِرَةِ يَوْمَ الْمَزِيْدِ.

196. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, "Jum'at diperlihatkan kepada Rasulullah SAW, Jibril datang dengan di telapak tangannya seperti cermin yang putih, di tengahnya seperti

---

[195] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *jaa'a bihaa.*

[196] Di dalam kitab aslinya *yaji bida'wah* dan ini kesalahan dari penulis, yang benar yaitu yang kami bawakan sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

bintik hitam, dia mengatakan, 'Inilah Jum'at yang diperlihatkan oleh Rabbmu kepadamu, agar menjadi hari raya bagimu dan bagi kaummu sesudahmu, dan di dalamnya terdapat kebaikan bagi kalian, engkaulah yang pertama sementara orang-orang Yahudi serta orang-orang Nasrani sesudahmu. Di dalamnya ada saat (waktu) yang tidaklah seorang pun berdoa kepada Rabbnya dengan kebaikan yang menjadi bagiannya kecuali akan diberikan kepadanya atau (tidaklah) berlindung dari kejahatan kecuali akan ditolak darinya kejahatan yang lebih besar dari itu. Dan kami akan berdoa kepada-Nya di akhirat di hari ketika adanya tambahan pahala." (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dengan sanad yang bagus.

١٩٧- وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى، وَيَوْمِ الْفِطْرِ، وَفِيهِ خَمْسُ خِلاَلٍ: خَلَقَ اللهُ فِيهِ آدَمَ، وَأَهْبَطَ[197] اللهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا. وَفِيهِ تَقُوْمُ [السَّاعَةُ] مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ، وَلاَ سَمَاءٍ، وَلاَ أَرْضٍ، وَلاَ رِيَاحٍ، وَلاَ جِبَالٍ، وَلاَ شَجَرٍ[198] إِلاَّ وَهُنَّ [يُشْفِقْنَ] مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

197. Dari Abu Lubabah[199] bin Abdul Mundzir —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hari Jum'at adalah pemimpin hari dan yang paling agung di sisi Allah, dan hari itu lebih agung di sisi Allah dari hari Idul Adha dan Idul Fithri. Di dalamnya terdapat lima perkara: Allah menciptakan Adam pada hari itu, Allah menurunkan Adam ke bumi pada hari itu, di hari itu Allah*

---

[197] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.
[198] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *bahr* yang menggantikan kedudukan *syajar*.
[199] Hilang kata *Abu* dari kitab aslinya.

wafatkan Adam, di hari itu ada saat yang tidaklah seorang hamba memohon sesuatu kepada Allah, melainkan Allah akan berikan kepadanya selagi tidak meminta sesuatu yang haram. Di hari itu [kiamat] akan terjadi, tidaklah seorang pun dari malaikat yang didekatkan, langit, bumi, angin, gunung-gunung, pepohonan, kecuali mereka semua [merasa takut] terhadap hari Jum'at." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) serta ditakhrij oleh Ahmad dari hadits Sa'ad[200] bin Ubadah dan para perawinya terpercaya lagi terkenal.

[*As-Sa'ah*]: Artinya hari Kiamat. As-Sa'ah pada asalnya diartikan dengan dua makna, *pertama*; ungkapan tentang bagian dari dua puluh empat bagian yang merupakan kumpulan sehari semalam. *Kedua*, merupakan ungkapan tentang bagian kecil dari malam dan siang. Dikatakan, "Aku duduk di tempatmu sesaat dari waktu siang" artinya: waktu yang sedikit, kemudian digunakan sebagai nama hari kiamat.

Az-Zujjaj berkata, "Arti *As-Sa'ah* di setiap ayat Al Qur'an: yaitu waktu terjadinya hari kiamat, bahwa hari kiamat adalah waktu yang hanya sebentar yang ketika itu terjadi perkara yang besar. Karena sedikitnya waktu saat terjadinya kiamat, maka dinamakan *Sa'ah*." Wallahu A'lam. Selesai. (*An-Nihayah*).

[*Yusyfiqna*]: mereka merasa takut, lalu memperbanyak tasbih dan tahmid kepada Allah, karena hari Kiamat terjadi pada hari itu.

١٩٨- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِتَارِكٍ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ.

198. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, "Sesungguhnya Allah Tabaraka *wata'ala* tidak meninggalkan seorang dari kaum muslimin pada hari jum'at kecuali Allah telah

[200] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri, sedangkan di dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan "L" tertulis *Sa'iid*.

mengampuninya." (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* sepengetahuanku secara marfu' dengan sanad yang *hasan*.

١٩٩- وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: فِيهَا سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

199. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW menyebutkan tentang hari jum'at, seraya bersabda, "*Di dalamnya ada saat (waktu) yang tidaklah seorang hamba muslim bertepatan dengannya sementara dia sedang melakukan shalat, memohon sesuatu kepada Allah melainkan Allah akan memberikan kepadanya.*" Beliau memberikan isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikit. *Muttafaq 'alaih.*

٢٠٠- وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ [سَاعَةِ الْجُمُعَةِ]؟ فَقَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ.

200. Dari Abu Burdah bin Abu Musa, dia berkata: Abdullah bin Umar berkata kepadaku: Apakah kamu mendengar bapakmu bercerita tentang Rasulullah SAW mengenai perkara saat (waktu) jum'at? dia berkata: Ya, aku mendengar dia mengatakan; aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Yaitu saat di antara ketika imam duduk sampai shalat selesai.*" (HR. Muslim dan Abu Daud) Abu Daud mengatakan, "yaitu di atas mimbar."

[*Sa'at Jumu'at*]: Artinya yang telah disebutkan di dalam hadits sebelumnya dan yang Allah kabulkan doa orang yang berdoa di saat itu.

٢٠١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ: إِنَّا لَنَجِدُ فِي كِتَابِ اللهِ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا شَيْئًا إِلاَّ قَضَى لَهُ حَاجَتَهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأَشَارَ إِلَي رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ، فَقُلْتُ: صَدَقْتَ أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ. قُلْتُ: أَيُّ سَاعَةٍ هِيَ؟ قَالَ: هِيَ آخِرُ سَاعَاتِ النَّهَارِ. قُلْتُ: إِنَّهَا لَيْسَتْ[201] سَاعَةَ صَلاَةٍ. قَالَ: بَلَى إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا صَلَّى ثُمَّ جَلَسَ لاَ يَحْبِسُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ فَهُوَ فِي الصَّلاَةِ.

201. Dari Abdullah bin Salam —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku berkata sementara Rasulullah SAW sedang duduk, "Sesungguhnya kami mendapatkan di dalam kitabullah (Al Qur`an) bahwa: di hari jum'at ada saat (waktu) yang tidaklah seorang hamba mukmin melakukan shalat seraya memohon sesuatu kepada Allah pada saat itu, melainkan Allah penuhi kebutuhannya." Abdullah berkata dan dia memberikan isyarat kepada Rasulullah SAW, "atau sebagian waktu," aku berkata, "engkau benar, atau sebagian waktu," aku bertanya, "kapankah saat (waktu) itu? Beliau menjawab, "*akhir dari saat-saat siang.*" Aku berkata, "itu bukanlah di saat shalat" Beliau menjawab, "*Benar, sesungguhnya seorang hamba jika telah melakukan shalat kemudian ia duduk, dan tidak ada yang membuatnnya duduk kecuali shalat, maka dia berada dalam shalat.*" (HR. Ibnu Majah) Dengan sanad yang sesuai syarat kitab Shahih.

---

[201] Di dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan "L" tertulis *ahsibu.*

Anjuran untuk Mandi pada Hari Jum'at

٢٠٢- عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَيَسْتَلُّ[202] الْخَطَايَا مِنْ أُصُوْلِ الشَّعْرِ اسْتِلاَلاً.

202. Dari Abu Umamah —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya mandi pada hari Jum'at benar-benar akan mencabut beberapa kesalahan dari pangkal rambutnya secara tersembunyi.*" (HR. Ath-Thabrani) Dan para perawinya terpercaya.

٢٠٣- وَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غَسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَسِوَاكٌ وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ.

203. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Mandi pada hari Jum'at wajib atas setiap orang yang dewasa, bersiwak (menggosok gigi) dan memakai minyak wangi semampunya.*" (HR. Muslim dan lainnya).

٢٠٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا يَوْمُ عِيْدٍ جَعَلَهُ اللهُ لِلْمُسْلِمِيْنَ، فَمَنْ جَاءَ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ وَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ[203] طِيْبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ.

204. Dari Ibnu Abbas, —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ini adalah hari raya yang*

[202] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *layasullu*.
[203] Tambahan dari Al Mundziri.

Allah jadikan untuk kaum muslimin. Barangsiapa datang menuju shalat jum'at maka hendaklah mandi. Jika memiliki minyak wangi, maka hendaklah memakainya dan hendaklah kalian bersiwak (menggosok gigi)." (HR. Ibnu Khuzaimah) Dengan redaksi ini dan sanadnya *hasan*.

Anjuran untuk Berangkat Menuju Shalat Jum'at di Awal Waktu

٢٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فِي [السَّاعَةِ الأُوْلَى] فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ: فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ.

205. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, kemudian berangkat di [waktu pertama], maka seolah-olah dia telah berkurban seekor unta. Barangsiapa berangkat di waktu kedua, maka seolah-olah dia berkurban seekor sapi. Barangsiapa berangkat di waktu ketiga, maka seolah-olah dia berkurban seekor kambing. Barangsiapa berangkat di waktu keempat seolah-olah dia berkurban seekor ayam dan barangsiapa berangkat di waktu kelima, maka seolah-olah dia berkurban sebutir telur. Jika imam telah keluar maka para malaikat datang untuk mendengarkan dzikir.*(HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*As-Sa'ah Al Uula*]: Imam An-Nawawi berkata, "Pada kata ini terdapat anjuran tentang keutamaan mendahului dan mendapatkan barisan pertama, menunggunya dan menyibukkan diri dengan banyak

bergerak dan berdzikir dan lainnya, semua ini tidak bisa diperoleh dengan berangkat sesudah matahari tergelincir dan tidak ada keutamaan bagi orang yang datang sesudah matahari tergelincir serta tidak ada keutamaan bagi orang yang datang sesudah matahari tergelincir karena adzan ketika itu dikumandangkan dan haram hukumnya ketinggalan dari adzan. Wallahu A'lam.

Para pengikut madzhab berselisih pendapat apakah penentuan waktu dimulai dari terbitnya fajar ataukah dari terbitnya matahari? Yang benar menurut mereka ialah mulai dari terbit fajar. Selesai.

Peringatan dari Melangkahi Pundak Jamaah pada Hari Jum'at

٢٠٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ[204].

206. Dari Abdullah bin Busr —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Seseorang datang dengan melangkahi pundak orang banyak pada hari Jum'at sementara Nabi SAW sedang berkhutbah, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Duduklah, sungguh kamu telah mengganggu.*" (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban)

Ibnu Hibban menambahkan "*Dan engkau telah terlambat.*" artinya memperlambat kedatangan dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Jabir.

---

[204] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis sesudah kata *aadzaita aanaita.*

Peringatan dari Berbicara ketika Imam Sedang Berkhutbah dan Anjuran untuk Diam

٢٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

207. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika kamu mengatakan kepada temanmu, 'Diamlah' sementara imam sedang berkhutbah, maka kamu telah melakukan kesia-siaan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٢٠٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [وَمَنْ] لَغَا وَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ كَانَتْ لَهُ ظُهْرًا.

208. Dari Abdullah bin Umar[205] —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "[*Barangsiapa*] *melakukan kesia-siaan dan melangkahi pundak orang banyak, maka baginya hanya pahala shalat zhuhur.*" (HR. Abu Daud dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, serta diriwayatkan juga dari hadits Abu Hurairah).

[*Waman*]: Permulaan hadits ini sebagaimana terdapat dari riwayat Abdullah bin Amru: "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dan memakai minyak wangi istrinya jika dia memilikinya serta memakai pakaian terbaiknya, kemudian tidak melangkahi pundak orang banyak dan tidak melakukan kesia-siaan ketika ada nasehat (khutbah), maka hal itu menjadi penebus dosa di antara keduanya. Barangsiapa melampui batas dan melangkahi leher orang banyak, maka baginya hanya pahala shalat zhuhur.*" Artinya dia merugi dengan pahala jum'at dan dia seperti menunaikan shalat zhuhur saja.

---

[205] Di dalam cetakan "L" tertulis *amru* sedangkan yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri Amru bin Al Ash.

Peringatan dari Meninggalkan Shalat Jum'at Tanpa Alasan

٢٠٩- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُوْنَ عَنِ الْجُمُعَةِ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ.

209. Dari Ibnu Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda kepada kaum yang ketinggalan Jum'at, "*Sungguh aku berkeinginan menyuruh seseorang untuk shalat mengimami manusia. Kemudian akan aku bakar rumah orang-orang yang meninggalkan Jum'at.*" (HR. Muslim)

٢١٠- وَعَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضُّمَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا [طَبَعَ اللهُ] عَلَى قَلْبِهِ.

210. Dari Abu Al Ja'd Adh-Dhumari —*radhiyallahu 'anhu*—, —dia adalah seorang sahabat— Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan jum'at tiga kali dengan menganggap remeh, maka Allah telah menutup hatinya.*" (HR. Ahmad dan Para penyusun kitab As-Sunan) serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Di dalam suatu riwayat menurut Ibnu Khuzaimah "*Tiga kali tanpa ada alasan, maka dia adalah orang munafik.*" Hal itu disebutkan oleh Razin dan dia menambahkan, "*Dia berlepas diri dari Allah.*" Dan diriwayatkan Ahmad serta dinilai shahih oleh Al Hakim dari hadits Abu Qatadah seperti hadits pertama dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Jabir.

[*Thaba'a*]: Artinya Allah telah menutupnya dan menghalangi kelembutannya. Selesai. (Nihayah).

Anjuran tentang Ayat yang Dibaca pada Hari Jum'at

٢١١- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمْعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمْعَتَيْنِ.

211. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membaca surah Al Kahfi pada hari Jum'at maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum'at.*" (HR. An-Nasa`i dan Al Baihaqi) Secara *marfu'* serta dinilai *shahih* oleh Al Hakim.

كتاب الصدقات وذكر أبوابه

KITAB SEDEKAH DAN PENJELASANNYA

Anjuran Menunaikan Zakat dan Penegasan Kewajibannya

٢١٢- عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ: أَرَأَيْتَ إِنْ أَدَّى الرَّجُلُ زَكَاةَ مَالِهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ، فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ [شَرُّهُ].

212. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: seorang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau jika seseorang telah menunaikan zakat hartanya?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menunaikan zakat hartanya, maka sungguh telah hilang [keburukannya].*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath* dan redaksi hadits ini menurut riwayatnya, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim secara ringkas: "*Jika engkau telah menunaikan zakat hartamu, maka engkau telah menghilangkan kejahatannya darimu.*"

Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim melansir di dalam kitab shahih mereka dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau telah menunaikan zakat, maka sungguh engkau telah melunasi kewajibanmu dan barangsiapa mengumpulkan*

harta yang haram, dengan tidak mensedekahkannya[206]*, maka tidak ada pahala untuknya dan dosanya menjadi tanggungannya.*"

[*Syarruhu*]: Artinya dijaga dari pencurian di dunia, diberkahi, digunakan dalam kebaikan, diinfakkan dalam ketaatan dan pelakunya tidak disiksa di dalam kuburnya. Maka tidak diperumpamakan dengan ular botak, yang akan memangsanya dan menyiksanya sebagaimana terdapat dalam hadits. Selesai. (Imarah).

٢١٣- وَعَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَصِّنُوْا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ، وَدَاوُوْا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَاسْتَقْبِلُوْا أَمْوَاجَ الْبَلاَءِ بِالدُّعَاءِ وَالتَّضَرُّعِ.

213. Dari Al Hasan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Peliharalah harta kalian dengan zakat, obatilah orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah dan hadapilah badai bencana dengan doa dan ketundukan.*" (HR. Abu Daud) Di dalam *Al Marasil* dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Al Baihaqi dari sekelompok sahabat secara *marfu'* dan bersambung. Dan yang *mursal* lebih menyerupainya.

Peringatan dari Enggan Membayar Zakat Hingga Zakat Perhiasan

٢١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ إِلاَّ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [شُجَاعًا أَقْرَعَ] حَتَّى يُطَوِّقَ عُنُقَهُ، ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[206] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya dan yang benar *tsumma tashaddaqa bihi* (kemudian ia bersedekah dengannya) sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: وَلاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ... الآيَةَ

214. Dari Abdullah bin Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang tidak menunaikan zakat hartanya kecuali akan diperumpamakan untuknya pada hari kiamat [seekor ular botak] hingga melingkari lehernya.*" Kemudian Nabi SAW membacakan kepada kami pembenarannya dari Al Qur`an: "*Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya...*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180). (HR. Ibnu Majah) dan ini redaksinya dan juga An-Nasa`i, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan diriwayatkan pula oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani, serta dinilai shahih pula oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari hadits Tsauban dengan redaksi. "*Barangsiapa meninggalkan harta simpanan, maka akan diperumpamakan baginya pada hari kiamat seekor ular botak memiliki dua titik hitam yang selalu mengikutinya*[207]*, lalu mengatakan, 'Aku adalah harta simpananmu'...*".

[*Syuja' Aqra'*]: *Asy-Syuja'* artinya ular, dikatakan bahwa khusus untuk ular jantan dan mengapa ular itu botak, di dalam *An-Nihayah* dijelaskan, "Yaitu yang tidak ada rambut di atas kepalanya, yang dimaksud ialah seekor ular yang telah rontok kulit kepalanya karena bisanya banyak dan umurnya panjang. Memiliki dua *zabib*: yaitu titik hitam di atas mata ular. Dikatakan: keduanya yaitu dua titik yang mengelilingi mulutnya. Kelanjutan hadits ini sebagaimana diriwayatkan oleh Tsauban *—radhiyallahu 'anhu—*: "Lalu mengatakan Akulah harta simpananmu yang engkau tinggalkan, maka ular itu selalu mengikutinya hingga memangsa tangannya lalu menggigitnya, kemudian dililiti seluruh tubuhnya."

---

[207] Demikian yang ada di dalam kitab aslinya dan yang benar ialah *yattabi'uhu*.

٢١٥- وَعَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ فِي أَمْوَالِهِمْ بِقَدْرِ الَّذِيْ يَسَعُ فُقَرَائَهُمْ، وَلَنْ يُجْهَدَ الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاعُوْا وَعَرُوْا إِلاَّ مَا يَصْنَعُ[208] أَغْنِيَاؤُهُمْ، أَلاَ وَإِنَّ اللهَ يُحَاسِبُهُمْ حِسَابًا شَدِيْدًا، وَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيْمًا.

215. Dari Ali —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mewajibkan atas orang-orang kaya di antara kaum muslimin pada harta mereka seukuran harta yang bisa melapangkan orang-orang fakir di antara mereka, dan tidak akan menyengsarakan orang-orang fakir, ketika mereka kelaparan dan telanjang kecuali apa yang diperbuat oleh orang-orang kaya di antara mereka. Ketahuilah sesungguhnya Allah akan menghisab mereka dengan hisab yang keras dan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir.*

Tsabit bin Muhammad[209] Az-Zahid meriwayatkan sendiri hadits ini. Pengarang berkata, "Dia adalah orang yang jujur, Bukhari dan lainnya meriwayatkan darinya."

٢١٦- وَعَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَانِعُ الزَّكَاةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ النَّارِ.

216. Dari Anas bin Malik —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang enggan membayar zakat pada hari kiamat akan berada di neraka.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Ash-Shaghir.*

---

[208] Demikian yang ada di dalam kitab aslinya sedangkan yang ada di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *illa bimaa yashna'.*

[209] Di dalam cetakan "L" tertulis Muhammad bin Az-Zahid.

Tentang Zakat Perhiasan dan Celaan Berhias dengan Emas

٢١٧- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَهُ الْحِلْيَةَ وَالْحَرِيْرَ، وَيَقُوْلُ: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيْرَهَا فَلاَ تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا.

217. Dari Uqbah bin Amir —*radhiyallahu 'anhu*—, Bahwa Rasulullah SAW melarang keluarganya memakai perhiasan dan sutera, beliau bersabda, "*Jika kalian mencintai perhiasan dan sutera surga, maka janganlah kalian memakai keduanya di dunia.*" (HR. An-Nasa`i) dan dinilai shahih oleh Al Hakim.

Pengarang berkata, "Hadits-hadits yang di dalamnya terdapat ancaman bagi wanita yang memakai perhiasan emas terdapat beberapa penafsiran. *Pertama*, dihapus, karena adanya kebolehan wanita memakai perhiasan emas. *Kedua*, (larangan tersebut) bagi orang yang tidak menunaikan zakatnya. *Ketiga*, bagi orang yang menampakkan perhiasannya. Dan *keempat*, yang dilarang ialah yang lebih berat dan lebih besar dari itu.

Anjuran untuk Mengurusi Harta Sedekah di Dasari dengan Takwa

٢١٨- وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ لِوَجْهِهِ اللهِ، كَالْغَازِيْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ.

218. Dari Rafi' bin Khadij —*radhiyallahu 'anhu*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengurusi sedekah dengan*

benar karena mengharap keridhaan Allah seperti orang yang berperang di jalan Allah hingga kembali menemui keluarganya." (HR. Ahmad) Dan lafazh ini menurut riwayatnya, juga diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi dan dia menilainya *hasan*, dan Ibnu Majah. Dan juga dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

٢١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ.

219. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik pendapatan ialah pendapatan orang yang bekerja jika tulus.*" (HR. Ahmad)

٢٢٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ [غُلُوْلٌ].

210. Dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang kami pekerjakan untuk suatu pekerjaan, maka kami berikan kepadanya upah. Adapun sesuatu yang dia ambil selain dari itu maka itu pengkhianatan.*" (HR. Abu Daud).

[*Ghulul*]: Yaitu khianat dalam harta rampasan perang dan mencuri dari harta rampasan perang sebelum dibagikan. Setiap orang yang berbuat khianat pada sesuatu secara rahasia, maka dia telah berbuat ghulul (khianat). Dinamakan *ghulul* (secara harfiyah adalah belenggu) karena tangan-tangan terbelenggu padanya, artinya diletakkan belenggu padanya, yaitu besi yang digunakan untuk mengikat tangan seorang tawanan ke lehernya.

٢٢١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ [صَاحِبُ مَكْسٍ] يَعْنِي الْعَشَّارُ

221. Dari Uqbah bin Amir *—radhiyallahu 'anhu—*, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang menarik pajak yaitu orang yang mengambil sepersepuluh tanpa ada hak.*" (HR. Abu Daud) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim, dia mengatakan, "sesuai syarat muslim."

[*Maks*]: Artinya pajak yang di ambil oleh penarik pajak dengan kezhaliman dan permusuhan. Penarik pajak *Al 'Asysyaar*; yaitu orang yang mengambil sepersepuluh tanpa hak.

٢٢٢- وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَفْلَحْتَ يَا قُدَيْمُ إِنْ مُتَّ وَلَمْ تَكُنْ أَمِيرًا وَلاَ كَاتِبًا [وَلاَ عَرِيفًا].

222. Dari Al Miqdam bin Ma'di karib *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW memukul kedua pundaknya kemudian bersabda, "*Engkau telah beruntung wahai Qudaim, jika engkau mati dan engkau bukanlah seorang penguasa, bukan seorang penulis (sekretaris) dan bukan seorang pengawas.*" (HR. Abu Daud)

[*Al Ariif*]: Yaitu orang yang menangani urusan kabilah atau kelompok manusia, yang mengatur urusan mereka dan memperkenalkan kepada penguasa akan keadaan mereka. Di dalam hadits tersebut terdapat peringatan dari menawarkan diri untuk menjabat suatu kepemimpinan, karena di dalamnya terdapat fitnah.

Peringatan dari Meminta-Minta dan Celaan terhadap Sikap Tamak

٢٢٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ.

223. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Seseorang diantara kalian selalu meminta-minta hingga dia bertemu dengan Allah SWT, sementara pada wajahnya tidak ada sepotong daging pun.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Al Muz'ah*]: Artinya yaitu sepotong.

٢٢٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ النَّاسَ فِيْ غَيْرِ فَاقَةٍ نَزَلَ[210] بِهِ أَوْ عِيَالِهِ، لاَ يُطِيْقُهُمْ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِوَجْهٍ لَيْسَ عَلَيْهِ لَحْمٌ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَتَحَ عَلَى نَفْسِهِ بَابَ مَسْأَلَةٍ مِنْ غَيْرِ فَاقَةٍ نَزَلَتْ بِهِ. أَوْ عِيَالِهِ لاَ يُطِيْقُهُمْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَاقَةٍ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ.

224. Dari Ibnu Abbas, —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminta-minta kepada manusia tanpa ada kefakiran yang menimpanya atau keluarganya, yang dia tidak mampu menanggung mereka, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan wajah yang tidak ada daging padanya.*" Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membuka pintu meminta-minta pada dirinya tanpa ada kefakiran yang menimpanya atau*

[210] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *nazalat* sedangkan di dalam cetakan "L" tertulis *tanzilu*.

keluarganya, yang ia tidak mampu menanggung mereka, maka Allah akan membukakan untuknya pintu-pintu kefakiran dari arah yang tidak disangka-sangka." (HR. Al Baihaqi) Dan hadits tersebut bagus karena beberapa hadits lain yang semakna yang menguatkan.

٢٢٥- وَعَنْ عَائِذ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَأَعْطَاهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى أُسْكُفَّةِ الْبَابِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي الْمَسْأَلَةِ مَا مَشَى أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ يَسْأَلُهُ.

225. Dari Aidz bin Umar[211] —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa seseorang datang menemui Nabi SAW dengan meminta-minta kepada beliau, lalu beliau memberikannya. Setelah orang itu meletakkan kakinya pada daun pintu, Rasulullah SAW bersabda, "*Andaikan mereka mengetahui apa (sanksi) yang ada pada meminta-minta, maka tidak akan ada seorangpun yang berjalan untuk meminta dari orang lain.*" (HR. An-Nasa`i)

Dan menurut riwayat Ath-Thabrani dari hadits Ibnu Abbas, "*Andaikan peminta-minta mengetahui apa (sanksi) yang dia dapatkan di dalam meminta-minta, maka dia tidak akan meminta-minta.*"

[*Askuffah Al Bab*]: Artinya daun pintu.

٢٢٦- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى اِسْتَكْثَرَ بِهَا مِنْ[212] [رَضْفِ] جَهَنَّمَ، قَالُوْا: وَمَا ظَهْرُ غِنًى؟ قَالَ: عَشَاءُ لَيْلَةٍ.

[211] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *amru*.

[212] Di dalam kitab aslinya *radhiif*, begitu juga di dalam cetakan "L" dan yang benar *radhf* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

226. Dari Ali —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminta-minta di luar kecukupan, berarti dia telah memperbanyak bara neraka Jahanam,*" mereka bertanya, "Apa itu di luar kecukupan?" Beliau menjawab, "*Makan malam.*" (HR. Abdullah bin Ahmad di dalam *Ziyadat Al Musnad* dan Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dan sanadnya bagus.

[*Radhfi Jahannam*]: Bentuk tunggal kata *Radhiifah* artinya batu yang dipanaskan.

٢٢٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُبَايِعُ؟ فَقَالَ ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَايِعْنَا[213] يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ عَلَى أَنْ لاَ تَسْأَلُوْا[214] أَحَدًا شَيْئًا قَالَ ثَوْبَانُ: فَمَا لَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ: قَالَ فَبَايَعَهُ ثَوْبَانُ. قَالَ أَبُوْ أُمَامَةَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بِمَكَّةَ فِيْ أَجْمَعِ مَا يَكُوْنُ النَّاسُ، يَسْقُطُ[215] سَوْطُهُ وَهُوَ رَاكِبٌ. فَرُبَّمَا وَقَعَ عَلَى عَاتِقِ رَجُلٍ، فَيَأْخُذُهُ الرَّجُلُ فَيُنَاوِلُهُ فَمَا يَأْخُذُهُ مِنْهُ حَتَّى يَكُوْنَ هُوَ يَنْزِلُ فَيَأْخُذُهُ.

227. Dari Abu Umamah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mau berbaiat?*" maka Tsauban bekas budak Rasulullah SAW berkata, "Kami berbaiat wahai Rasulullah," Beliau bersabda, "*Hendaklah kalian tidak meminta sesuatu kepada seorang pun.*" Tsauban bertanya, "Lalu apa yang ia dapatkan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Surga.*" Perawi berkata: Maka Tsauban membaiat beliau. Abu Umamah berkata, "Sungguh aku telah melihatnya di Makkah di antara sekumpulan orang, cambuknya terjatuh ketika dia sedang menaiki kendaraan.

[213] Tambahan dari Al Mundziri.
[214] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *laa tas'aluu*.
[215] Di dalam kitab aslinya *rafa'a* dan yang benar yaitu yang kami bawakan.

Barangkali terjatuh di atas punggung seseorang, lalu orang tersebut mengambilnya dan memberikan kepadanya. Maka Tsauban tidak mengambilnya hingga dia sendiri yang turun dan mengambilnya." (HR. Ath-Thabrani) Dari jalur Ali bin Zaid[216] dan Al Qasim darinya.

Dan diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan An-Nasa`i dari hadits Tsauban sendiri dengan redaksi[217]: "*Barangsiapa memberikan jaminan*[218] *kepadaku untuk tidak meminta-minta sesuatu pun kepada manusia, dan*[219] *aku memberikan jaminan kepadanya dengan surga.*" Aku berkata, "Aku." Maka dia tidak pernah meminta-minta sesuatu kepada seorang pun. Sanadnya shahih, Ibnu Majah menambahkan, "*Cambuk Tsauban pernah terjatuh dan dia sedang menaiki kendaraan, maka dia tidak mengatakan kepada seorang pun, ambilkan cambukku, hingga dia turun lalu mengambilnya.*"

٢٢٨- عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ[220] حُلْوٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، قَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا. فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ، فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا، ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ

[216] Di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yazid*.

[217] Di dalam cetakan "L" tertulis *bilafzhihi*.

[218] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yakfulu*.

[219] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L" tertulis dengan huruf *wawu* (dan), dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis dengan membuang huruf *wawu* (dan).

[220] Di dalam kitab aslinya *Khadhirah* sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *khadhir*.

الَّذِي قَسَمَ اللهُ لَهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ، فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُوُفِّيَ.

228. Dari Hakim bin Hizam *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, "Aku penah meminta kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberiku, kemudian aku meminta, lalu beliau memberiku, kemudian aku meminta, lalu beliau memberiku, kemudian beliau bersabda, "*Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau lagi manis, barangsiapa mengambilnya dengan kerelaan jiwa akan diberkahi dan barangsiapa mengambilnya dengan ketamakan diri, tidak akan diberkahi. Hal itu seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.*" Hakim berkata: "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan mengambil dari seorang pun sesudah engkau, hingga aku meninggal dunia."

Abu Bakar pernah mengundang Hakim untuk memberikan suatu pemberian kepadanya, namun dia tidak mau menerima sedikit pun darinya, kemudian Umar mengundangnya untuk memberikan sesuatu kepadanya, namun dia pun tidak mau menerimanya. Lalu Umar berkata, "Wahai kaum muslimin, kupersaksikan kalian atas Hizam, bahwa aku sedang menawarkan kepadanya haknya yang telah Allah bagikan untuknya di dalam harta ghanimah ini, namun dia tidak mau mengambilnya." Maka Hizam tidak pernah mengambil dari seorang pun sesudah Nabi SAW hingga meninggal dunia." (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Kata *Yarza'u* artinya mengambilnya. *Isyraf An-naf*s yaitu mengamatinya karena tamak akan sesuatu dan *As- Sakhawah* kebalikannya.

٢٢٩- وَفِي رِوَايَةٍ جَيِّدَةٍ لِأَبِي يَعْلَى عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [وَإِنَّ] أَحَدَكُمْ لَيَخْرُجُ بِصَدَقَةٍ مِنْ

عِنْدِي مُتَأَبِّطُهَا، إِنَّمَا هِيَ نَارٌ قُلْتُ: كَيْفَ تُعْطِيْهِ وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّهَا نَارٌ لَهُ؟ فَقَالَ فَمَا أَصْنَعُ يَأْبَوْنَ إِلاَّ مَسْأَلَتِي وَيَأْبَى اللهُ لِيَ الْبُخْلَ.

229. Di Dalam suatu riwayat yang bagus, dari Abu Ya'la dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*[Sesungguhnya] salah seorang di antara kalian benar-benar akan keluar dengan membawa sedekah dariku dengan mengempitnya, padahal itu adalah api neraka.*" Aku bertanya, "Bagaimana engkau berikan kepadanya padahal engkau tahu bahwa itu adalah api neraka baginya?" Maka beliau bersabda, "*Sesuatu yang aku perbuat, mereka tidak menginginkan kecuali meminta-minta kepadaku dan Allah tidak menginginkan kebakhilan untukku.*"

[*Wa Inna Ahadakum*]: Kalimat ini berasal dari riwayat Sa'id Al Khudri dari Umar RA, dia berkata, "Wahai Rasulullah seseungguhnya aku telah mendengar fulan dan fulan memuji dengan kebaikan, keduanya menyebutkan bahwa engkau telah memberinya dua dinar." Lalu Nabi SAW bersabda, "***Demi Allah tetapi si fulan tidak demikian, aku telah memberinya antara sepuluh hingga seratus namun ia tidak mengatakan demikian, maka demi Allah sesungguhnya salah seorang dari kalian benar-benar akan keluar****....*dan seterusnya".

٢٣٠- وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيْنِي فَيَسْأَلُنِي فَأُعْطِيْهِ فَيَنْطَلِقُ، وَمَا يَحْمِلُ فِي حِضْنِهِ إِلاَّ النَّارَ.

230. Dari Jabir —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "***Sesungguhnya seseorang benar-benar datang dan meminta kepadaku, maka kuberikan kepadanya, lalu dia pergi. Tidaklah dia membawa dipangkuannya kecuali api neraka.***" **(HR. Ibnu Hibban)**

٢٣١- وَعَنْ أَبِي بِشْرٍ قُبَيْصَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا فَقَالَ: أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ يَا قُبَيْصَةُ: إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلاَثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ، لَقَدْ أَصَابَتْ فُلاَنًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قُبَيْصَةُ سُحْتٌ يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

231. Dari Abu Bisyr Qubaishah bin Al Mukhariq, dia berkata, "Aku menanggung suatu beban (utang atau diyat), lalu aku datang menemui Rasulullah SAW dan meminta kepada beliau dalam hal itu? Maka beliau bersabda: '*Tinggallah dulu (di Madinah) wahai Qubaishah, hingga datang sedekah kepada kami, lalu kami akan membagikannya untukmu.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Qubaishah, sesungguhnya meminta-minta tidak diperbolehkan kecuali bagi salah satu dari tiga orang: seorang yang menanggung beban (utang atau diyat), maka diperbolehkan baginya untuk meminta-minta, hingga dia mendapatkannya kemudian menahan dirinya. Seorang yang tertimpa kerusakan, lalu menimpa hartanya, maka ia boleh meminta-minta hingga dia bisa mendapatkan penopang hidup atau penyambung hidup. Dan seorang yang tertimpa kefakiran hingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan: sungguh kefakiran telah menimpa si fulan, maka ia boleh meminta-minta hingga ia mendapatkan penopang hidup atau penyambung hidup, sedangkan meminta-minta selain itu –Wahai Qubaishah- adalah sesuatu yang*

diharamkan, yang pelakunya memakan sesuatu yang diharamkan." (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i).

Al Hammalah yaitu diyat yang ditanggung oleh suatu kaum dari kaum yang lain. Menurut pendapat lain, yaitu sesuatu yang ditanggung oleh seorang pendamai di antara dua kelompok yang bertikai. *Al Jaifah* artinya kerusakan. *Al Qiwam* yaitu sesuatu yang dengannya keadaan seseorang bisa tegak. *As-Sadad* yaitu sesuatu yang bisa menutup kebutuhannya. *Al Hijaa* yaitu akal.

٢٣٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَغْنُوْا عَنِ النَّاسِ، وَلَوْ [بِشَوْصِ] السِّوَاكِ.

232. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Merasa cukuplah kalian dari manusia sekalipun dengan membersihkan siwak.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) Dengan sanad yang bagus.

[*Bisyaush As-Siwak*]: Artinya mencucinya dan membersihkannya, dan dikatakan dengan sesuatu yang remuk ketika bersiwak (menggosok gigi) dan Nabi SAW membersihkan mulutnya dengan siwak artinya menggosok gigi-giginya dan membersihkannya. Selesai,(Nihayah).

٢٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْغَنِيَّ الْحَلِيْمَ الْمُتَعَفِّفَ، وَيُبْغِضُ الْبَذِي الْفَاجِرَ السَّائِلَ الْمُلِحَّ.

233. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sessungguhnya Allah mencintai seorang kaya yang penyabar lagi menjaga diri (dari meminta-minta) dan membenci orang kasar lagi fajir (berkata kotor), peminta-minta dan*

mendesak dalam meminta." (HR. Al Bazzar) Di dalam hadits yang lebih panjang.

٢٣٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ، وَالتَّعَفُّفَ، وَالْمَسْأَلَةَ، الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْعُلْيَا هِيَ الْمُتَعَفِّفَةُ[221] وَالسُّفْلَى: هِيَ السَّائِلَةُ.

234. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sedang berada di atas mimbar, beliau mengingatkan tentang bersedekah dan menjaga diri dari meminta-minta, "*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas yaitu orang yang menjaga diri dari meminta-minta dan tangan di bawah yaitu orang yang meminta-minta.* (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Abu Daud menceritakan: Sesungguhnya para sahabat Ayub di dalam riwayatnya dari Nafi' berselisih pendapat, di antara mereka ada yang mengatakan: yaitu orang yang menginfakkan dan di antara mereka ada yang mengatakan orang yang menjaga diri dari meminta-minta.

Al Khaththabi[222] berkata: Yang kedua ini (orang yang menjaga diri dari meminta-minta) lebih sesuai karena permulaan hadits ini menyebutkan menjaga diri dari meminta-minta. Jadi menyandarkan kalimat kepada kemiripan yang keluar berdasarkan kalimat tersebut lebih utama, dan orang yang memiliki anggapan bahwa tangan di atas adalah si pemberi karena mengambil dari kata *Al Isti'la*, menurut saya tidak ada artinya, hanya saja berasal dari tingginya keluhuran dan kemuliaan. Selesai perkataannya dan itu bagus.

---

[221] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *al munfiqah*.

[222] Perkataan Al Khaththabi ini dinukil oleh Al Mundziri dan diringkas oleh Ibnu Hajar.

٢٣٥- وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ -رَضِيَ الله عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ [عَنْ ظَهْرِ غِنًى]، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفُّهُ الله، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِه الله.

235. Dari Hakim bin Hizam *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggungannmu. Sebaik-baik sedekah ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Barangsiapa yang menjaga dirinya dari meminta-minta, maka akan dijaga oleh Allah dan barangsiapa merasa cukup, maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dan ini redaksi Bukhari.

[*'An Zhahri Ghinan*]: Al Khaththabi berkata, "Kata *Azh-Zhahr* terdapat seperti di dalam contoh ini sebagai pemuas dalam kalimat dan maknanya sebaik-baik sedekah yaitu sesuatu yang diriwayatkan oleh seseorang dari hartanya setelah tersisa darinya sesuatu yang bisa mencukupinya. Karena itu setelahnya beliau bersabda, "*Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu.*" Artinya orang yang harus diberikan nafkah olehmu." Selesai, (*Fathul Bari*).

٢٣٦- وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ -رَضِيَ الله عَنْهُ- قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ: أَتَرى كَثْرَةَ الْمَالِ هُوَ الْغِنَى؟ قُلْتُ، نَعَمْ يَا رَسُوْلَ الله قَالَ: أَفَتَرَى قِلَّةَ الْمَالِ هُوَ الْفَقْرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ الله قَالَ: إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ، وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ.

236. Dari Abu Dzar *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Wahai Abu Dzar, Apakah kamu menilai*

banyaknya harta adalah kekayaan?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Apakah kamu juga menilai bahwa sedikitnya harta adalah kefakiran?*" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Sesunguhnya kekayaan itu adalah kekayaan hati dan kefakiran itu adalah kefakiran hati.*" (HR. Ibnu Hibban)

٢٣٧- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ: عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبِبْ[223] مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ[224] بِاللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

237. Dari Sahal bin Sa'ad —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Jibril datang menemui Nabi SAW, lau berkata, "Wahai Muhammad, hiduplah sekehedakmu, sesungguhnya kamu akan mati, berbuatlah sekehendakmu, sesungguhnya kamu akan diberi balasannya dan cintailah orang yang engkau kehendaki, sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Ketahuilah bahwa kemuliaan seorang mukmin adalah melakukan shalat malam dan keperkasaannya adalah merasa cukup dari meminta-minta kepada manusia." (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*.

٢٣٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ [كَفَافًا] وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ.

[223] Di dalam kitab aslinya tertulis *maa*, sedang di dalam cetakan Al Mundziri dan di dalam cetakan "L" tertulis *min*.

[224] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *qiyamullail*.

238. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh telah beruntung orang yang masuk Islam dan diberi rezeki yang mencukupi dan Allah menjadikan dirinya merasa ridha dengan apa yang Allah berikan kepadanya.*" (HR. Muslim dan At-Tirmidzi dan lainnya)

[*Kafaafan*]: *Al Kafaaf* yaitu yang tidak melebihi sesuatu dan itu hanya sekedar kebutuhannya.

٢٣٩- وَعَنْ سَعَدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلُ اللهِ أَوْ صِيْنِيْ وَأَوْجِزْ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالْإِيَاسِ مِمَّا فِيْ أَيْدِي النَّاسِ، [وَذَكَرَ] مِثْلَ حَدِيْثِ جَابِرٍ لَكِنْ بِالْإِفْرَادِ بِلَفْظِ إِيَاكَ.

239. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Seseorang datang menemui Nabi SAW, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat yang singkat." Maka beliau bersabda, "*Hendaknya kamu merasa berputus asa dengan apa yang ada di tangan manusia.*" [Dan dia menyebutkan] seperti hadits Jabir[225] tetapi secara sendirian dengan lafazh "*Hindarilah oleh kamu.*" (HR. Al Hakim) Dan dia menilainya shahih serta diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam Az-Zuhd dan ini adalah redaksi menurut riwayatnya.

[*Wadzakara Mitsla Hadits Jabir*]: Yaitu kalimat hadits yang diriwayatkan oleh Sa'ad bin Abi Waqqash serta yang disabdakan Rasulullah SAW, "Dan Jauhilah olehmu sifat tamak, karena itu adalah kefakiran yang ada dan jauhilah olehmu sesuatu yang dijadikan alasan karenanya."

---

[225] Perlu diteliti kembali.

٢٤٠ - وَ عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: بَلَى: حِلْسٌ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ، وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ. قَالَ: ائْتِنِي بِهِمَا، فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا بِيَدِهِ، فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ؟ قَالَ رَجُلٌ أَنَا آخُذُهُمَا بِدِرْهَمٍ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلاَثًا. قَالَ رَجُلٌ: أَنَا آخُذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ، وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الأَنْصَارِيَّ فَقَالَ: اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَانْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ. وَاشْتَرِ بِالآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ، فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُوْدًا بِيَدِهِ، وَقَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ، وَلاَ أَرَيَنَّكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا، فَفَعَلَ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةُ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَصْلُحُ إِلاَّ لِثَلاَثَةٍ: لِذِي فَقْرٍ مُدْقِعٍ، أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْظِعٍ، أَوْ لِذِي دَمٍ مُوجِعٍ.

240. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa seorang dari suku Anshar datang menemui Nabi SAW, lalu bertanya kepada beliau. Maka beliau bersabda, "*Adakah sesuatu di rumahmu?*" Dia menjawab, "Tentu, aku memiliki sebuah karpet yang kami pakai sebagiannya dan kami bentangkan sebagian lainnya dan gelas besar yang kami gunakan untuk meminum air." Beliau bersabda, "*Bawalah kedua barang itu kepadaku.*" Lalu ia membawanya kepada beliau, lalu beliau mengambilnya dengan tangannya seraya bersabda, "*Siapa yang mau membeli dua barang ini?*" Seorang berkata, "Aku mau membelinya seharga satu dirham." Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mau menambah menjadi dua dirham atau tiga dirham.*" Seorang

berkata, "Aku mau membelinya seharga dua dirham, lalu beliau memberikan kedua barang tersebut kepadanya dan mengambil dua dirham tersebut, lalu memberikannya kepada orang Anshar tersebut seraya bersabda, "*Belilah makanan dengan satu dari dua dirham ini lalu berikan kepada keluargamu. Dan belilah sebuah kapak dengan satu dirham yang lain, lalu bawalah kemari,*" lalu dia datang dengan membawa kapak tersebut, Rasulullah SAW pun memasang gagang pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian bersabda, "*Pergilah, carilah kayu bakar dan juallah, dan sungguh aku tidak mau melihatmu selama lima belas hari.*" Lalu ia melaksanakan perintah beliau dan dia datang dengan memperoleh lima belas dirham, lalu dengan sebagian uang tersebut dia belikan kain dan sebagian yang lainnya dia belikan makanan. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ini lebih baik bagimu daripada kamu datang dan meminta-minta yang menjadi noda hitam di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya meminta-minta tidak pantas kecuali bagi tiga orang: bagi orang fakir yang hina, atau orang yang memiliki kerugian yang berat atau orang yang menanggung diyat si pembunuh.*" (HR. Abu Daud) Dan redaksi ini menurut riwayatnya serta diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dengan ujung dari hadits tersebut, At-Tirmidzi menilainya *hasan*.

Al Hils artinya kain tebal yang ada di punggung unta. Sabda beliau *Mudfi'* artinya yang menempelkan pelakunya ke tanah artinya tanah yang tidak ada tumbuhannya. *Al Ghurm* artinya sesuatu yang wajib ditunaikan sebagai suatu beban bukan sebagai ganti. *Al Mufzhi'* artinya yang berat lagi jelek. *Dzi Dam Al Muuji'* artinya orang yang menanggung diyat kerabatnya yang membunuh dengan membayarkannya kepada wali orang yang terbunuh.

٢٤١- وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِب -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

241. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seorang makan makanan yang lebih baik daripada makan dari hasil tangannya sendiri dan sungguh Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri.*" (HR. Bukhari)

Anjuran bagi Orang yang Tertimpa Kefakiran agar Mengembalikannya kepada Allah SWT

٢٤٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ، فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ، فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ، فَيُوشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ.

242. Dari Abdullah bin Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa tertimpa kefakiran, lalu dikembalikan kepada manusia, maka kefakirannya tidak akan tertutupi dan barangsiapa tertimpa kefakiran, lalu menempatkannya kepada Allah, maka nyaris Allah akan memberikan rezeki kepadanya segera atau ditangguhkan.*" (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih olehnya, juga oleh Al Hakim, hanya saja dia mengatakan,

إِلاَّ أَوْشَكَ اللهُ لَهُ بِالْغِنَى إِمَا [بِمَوْتٍ] عَاجِلٍ أَوْغِنَى

"Melainkan Allah hampir memberinya kekayaan baik [dengan kematian] yang segera atau kekayaan[226]*."*

Sabda beliau *Yuusyiku* artinya segera.

[*Imma Bimautin 'Aajil*]: Artinya kerabatnya yang memiliki kekayaan meninggal lalu ia mewarisiya dan kemungkinan makna sabda Nabi: "*Dengan mati segera*", maka dia tidak lagi membutuhkan harta artinya Allah memberikan rahmat kepadanya dan tidak menghinakannya dengan meminta-minta kepada manusia. Selesai, (*Badzlul Majhud*).

٢٤٣- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاعَ أَوِ احتَاجَ فَكَتَمَهُ النَّاسَ، وَأَفْضَى بِهِ إِلَى اللهِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَفْتَحَ لَهُ قُوْتَ سَنَةٍ مِنْ حَلاَلٍ.

243. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa merasa lapar atau menderita kerusakan, lalu ia menyembunyikannya dari manusia dan membeberkannya kepada Allah, maka menjadi hak atas Allah untuk membukakan baginya makanan (kebutuhan) selama setahun dari sesuatu yang halal.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*.

Peringatan dari Sesuatu yang Diambil dengan Tanpa Ada Keridhaan Orang yang Memberi

٢٤٤- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ فَوَاللهِ لاَ يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا، وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ

[226] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Au Ghinan 'Aajil.*

244. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mendesak di dalam meminta-minta, maka demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kalian yang meminta sesuatu lalu aku memberinya sementara aku tidak menyukainya, lalu diberkahi untuknya dari sesuatu yang kuberikan kepadanya.*" (HR. Muslim dan An-Nasa`i)

Dalam suatu riwayat:

إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ، فَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ طِيبِ نَفْسٍ فَيُبَارَكُ[227] لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ مَسْأَلَةٍ وَشَرَهٍ[228] كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.

"*Sesungguhnya aku hanya penjaga harta, maka barangsiapa aku berikan kepadanya dengan kerelaan hati, maka akan diberikan berkah untuknya dan barangsiapa aku berikan kepadanya karena meminta-minta dan sifat tamak, maka dia seperti orang yang makan namun tidak merasa kenyang.*"

Anjuran agar Menerima Sesuatu Tanpa Meminta dan Ketamakan

٢٤٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنْ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. قَالَ فَقَالَ: خُذْهُ إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ. قَالَ سَلَامٌ فَذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ

[227] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *famubaarakun*.

[228] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wasyarahi nafsin*.

245. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Umar berkata: Rasulullah SAW memberikan suatu pemberian kepadaku, lalu aku katakan, "Berikan hal itu kepada orang yang lebih fakir dariku." Ibnu Umar berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ambillah, jika datang kepadamu sesuatu dari harta ini sedangkan kamu tidak tamak dan tidak meminta-minta, maka ambil dan biarkan menjadi milikmu, jika kamu mau, maka makanlah dan jika kamu mau, maka bersedekahlah, sedangkan yag tidak demikian, maka janganlah kamu ikutkan dirimu.*" Salim berkata, "Karena itu Ibnu Umar tidak meminta-minta sesuatu kepada seorang pun dan tidak pernah menolak sesuatu yang diberikan kepadanya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Wa maa laa*]: Artinya sesuatu yang tidak terpenuhi syarat yang telah disebutkan, maka janganlah kamu ikutkan dirimu. Pengarang fathul Bari mengatakan, "Tahqiq dalam permasalahan ini, bahwa orang yang mengetahui keadaan hartanya halal, maka tidak boleh menolak pemberiannya. Barangsiapa yang mengetahui keadaan hartanya haram, maka pemberiannya haram dan barangsiapa yang ragu-ragu di dalam hal itu, maka untuk lebih berhati-hati hendaknya menolaknya dan itulah sikap wara', dan orang yang membolehkannya berarti dia mengambil hukum asalnya." Selesai, (*Fathul Bari*).

Peringatan dari Meminta karena Allah Selain Surga dan Orang yang Diminta karena Allah untuk Menolaknya

٢٤٦- عَنْ أَبِي مُوْسَى ٱلْأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَلْعُوْنٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللهِ، وَمَلْعُوْنٌ مَنْ سُئِلَ بِوَجْهِ اللهِ ثُمَّ مَنَعَ سَائِلَهُ فَلَمْ يَسْأَلْ[229] هُجْرًا.

[229] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L". Sedangkan yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri *Ma lam Yas'al.*

246. Dari Abu Musa Al Asy'ari *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dilaknat orang yang meminta karena wajah Allah, dan dilaknat orang yang diminta karena wajah Allah kemudian dia menolak orang yang memintanya dan selagi dia tidak meminta perkara yang jelek.*" (HR. Ath-Thabrani) dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih kecuali syaikhnya Yahya bin Utsman[230] bin Shalih, dia terpercaya tetapi terdapat pembicaraan tentang dirinya. Sabda Nabi *Hujran* artinya perkara yang jelek.

٢٤٧- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مَوْلَي رِفَاعَةَ بْنِ[231] رَافِعٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ [وَلَمْ يَذْكُرِ الإِسْتِثْنَاءَ]

247. Diriwayatkan dari Abu Ubaidah budak Rifa'ah bin Rafi', dari Nabi SAW dengan hadits yang sama [dan tidak menyebutkan pengecualian].

[*Wa lam Yadzkur Al Istitsna`*]: Artinya tidak menyebutkan kalimat terakhir di dalam hadits tersebut yaitu "Selagi tidak meminta perkara yang jelek."

٢٤٨- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُسْأَلُ بِوَجْهِ اللهِ إِلاَّ الْجَنَّةَ.

248. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh diminta karena wajah Allah kecuali surga.*" (HR. Abu Daud).

---

[230] Di dalam kitab aslinya Umar dan di dalam cetakan "L" tertulis demikian, yang benar Utsman sebagaimana yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[231] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *'An*.

٢٤٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيْذُوْهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ، حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

249. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminta perlindungan karena Allah, maka berilah dia perlindungan. Barangsiapa meminta karena Allah, maka berilah dia. Barangsiapa memanggil kalian, maka jawablah panggilannya dan barangsiapa berbuat kebaikan kepada kalian, maka balaslah dia, jika kalian tidak mendapatkan sesuatu untuk membalasnya, maka berdoalah untuknya hingga kalian yakin bahwa kalian telah membalasnya.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) Serta dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Anjuran agar Bersedekah dan Penjelasan tentang Jerih Payah Orang Miskin

٢٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِيْنِهِ، وَيُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ [فَلُوَّهُ] حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

250. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersedekah dengan satu kantong kurma dari usaha yang baik –dan Allah tidak akan menerima kecuali yang baik- maka sesungguhnya Allah menerimanya dengan tangan kanannya dan mengembangkannya untuk pemiliknya seperti*

seorang dari kalian mengembangkan [anak kudanya] hingga menjadi (banyak) seperti gunung." (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Fuluwwahu*]: Artinya anak kudanya atau sapihannya, dinamakan demikian karena dia disapih dari induknya artinya dipisah dan dijauhkan.

٢٥١- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّهُمْ ذَبَحُوا شَاةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَتْ مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلاَّ كَتِفُهَا قَالَ: بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا.

251. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, bahwa mereka menyembelih seekor kambing, maka Nabi bersabda, "*Apa yang tersisa darinya?*" Dia menjawab, "Tidak tersisa kecuali bagian pundaknya." Beliau bersabda, "*Semua masih tersisa selain bagian pundaknya.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dia menilainya *hasan shahih.*

Artinya bahwa mereka bersedekah dengan kambing tersebut kecuali bagian pundaknya.

٢٥٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا[232] بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ.

252. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah sedekah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan sesuau kepada hamba yang pemaaf kecuali keperkasaan dan tidaklah seorang tunduk kepada Allah kecuali Allah akan mengangkatnya.*" (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)

---

[232] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.

٢٥٣- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا يَا رَسُوْلَ اللهِ: مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ، وَمَالُ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ.

253. Dari Ibnu Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara kalian yang harta warisannya lebih ia cintai daripada hartanya?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun di antara kami kecuali hartanya lebih dicintai daripada harta warisannya. Dia mengatakan, "*Sesunggunya hartanya adalah yang telah dia infakkan dan harta warisannya adalah yang dia tinggalkan.*" (HR. Bukhari dan An-Nasa`i)

٢٥٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَقِ[233] أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

254. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya seorang di antara kalian memelihara wajahnya dari api neraka walaupun dengan separuh kurma.*" (HR. Ahmad) Dengan sanad yang shahih.

٢٥٥- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَتَدْفَعُ عَنْ مِيتَةِ السُّوْءِ.

255. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sedekah benar-benar bisa meredam*

[233] Di dalam kitab aslinya *liyattaqi* dan yang benar *liyaqi* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

kemarahan Rabb dan menolak kematian yang jelek." (HR. At-Tirmidzi) dan dia menilainya *hasan* serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٢٥٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ [لَكَ الْحَمْدُ] عَلَى سَارِقٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَةٍ[234]، فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ. قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَةٍ[235] فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى غَنِيٍّ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ وَزَانِيَةٍ وَغَنِيٍّ[236] [فَأُتِيَ] فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْفِفَ[237] عَنْ سَرِقَتِهِ وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ يَسْتَعْفِفَ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مَا[238] أَعْطَاهُ اللهُ.

256. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang berkata, 'Sungguh aku akan bersedekah dengan suatu sedekah,' lalu ia memberikannya kepada seorang pencuri, maka di pagi harinya orang-orang membicarakan, 'bahwa seorang pencuri tadi malam telah diberi sedekah.' Maka dia berkata, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu atas seorang pencuri. Sungguh aku akan bersedekah dengan suatu sedekah.' Lalu ia keluar dengan*

[234] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *bishadaqatihi.*

[235] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *bishadaqatihi.*

[236] Di dalam kitab aslinya *fa'utiya bihi* dan yang benar adalah *fa'utiya* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[237] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yasta'fif* dan dilain tempat *tasta'fif.*

[238] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *mimmaa.*

membawa sedekah dan memberikannya kepada seorang wanita pezina, maka di pagi harinya orang-orang membicarakan, 'bahwa seorang wanita yang berzina tadi malam telah diberi sedekah.' Maka dia berdoa, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu atas wanita yang berzina. Sungguh aku akan bersedekah dengan suatu sedekah.' Lalu ia keluar dengan membawa sedekah dan memberikannya kepada seorang yang kaya, maka di pagi harinya orang-orang membicarakan, 'bahwa seorang yang kaya tadi malam telah diberi sedekah.' Maka dia berdoa, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu atas seorang pencuri, wanita yang berzina dan seorang yang kaya.' Lalu orang tersebut didatangkan (dalam mimpinya) dan dikatakan kepadanya, 'Adapun sedekahmu atas seorang pencuri, maka semoga dia menjauhkan diri dari pencurian. Adapun seorang wanita pezina semoga ia akan menjauhkan diri dari perzinaannya. Adapun orang yang kaya, semoga dia akan mengambil pelajaran, lalu ia menginfakkan apa yang Allah telah berikan kepadanya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dan redaksi hadits ini adalah redaksi hadits riwayat Bukhari. Dan di dalam riwayat Muslim "*Adapun sedekahmu maka sungguh telah diterima.*"

[*Allahumma Laka Al Hamdu*]: Artinya bukan kehendakku jika sedekahku jatuh ke tangan orang yang tidak berhak, maka segala puji hanya bagi-Mu, karena hal itu berdasarkan kehendak-Mu, karena kehendak Allah semuanya bagus. Ath-Thaibi berkata, "Setelah berkemauan untuk bersedekah atas orang yang berhak, lalu meletakkannya di tangan seorang wanita yang berzina, Allah memuji kondisi tersebut, karena dia terpuji di semua kondisi, bukan dipuji karena sesuatu yang tidak disukai selainnya. Terdapat di dalam hadits bahwa Nabi SAW jika melihat sesuatu yang tidak membuatnya kagum beliau berdoa. 'Ya Allah, segala puji bagimu atas setiap keadaan.' Selesai. (*Fathul bari*).

[*Fa'utiya Faqiila Lahu*] Di dalam riwayat Ath-Thabrani "Maka hal itu membuatnya merasa tidak enak di dalam tidurnya." Dan karena riwayat inilah Al Karmani berkata, "Dibawa artinya di dalam

mimpinya dan dikatakan, 'dia mendengar bisikan malaikat atau yang lainnya atau dia diberitahukan oleh seorang Nabi atau diberi fatwa oleh orang yang alim'." Selesai. (*Fathul Bari*).

٢٥٧- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوْا، فَإِنَّ الصَّدَقَةَ فِكَاكُكُمْ[239] مِنَ النَّارِ.

257. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah kalian, karena sedekah itu sebagai pemisah kalian dari api neraka.*" (HR. Al Baihaqi)

٢٥٨- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ الْمُسْلِمِ تَزِيْدُ فِي الْعُمُرِ، وَتَمْنَعُ مِيْتَةَ السُّوْءِ، وَيُذْهِبُ اللهُ بِهَا الْكِبْرَ وَالْفَخْرَ.

258. Dari Amru bin Auf *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sedekah seorang muslim akan menambah umur, menghalangi kematian yang jelek dan dengannya Allah hilangkan kesombongan dan bermegah-megahan.*" (HR. Ath-Thabrani)

٢٥٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفِ (دِرْهَمٍ)[240] فَقَالَ رَجُلٌ وَكَيْفَ ذَلِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيْرٌ أَخَذَ مِنْ عَرْضِهِ

[239] Di dalam kitab aslinya Fikakah dan yang benar Fikakukum sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[240] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.

أَلْفِ دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا، وَرَجُلٌ لَيْسَ لَهُ إِلاَّ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ.

259. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu dirham mendahului seratus ribu dirham.*" Lalu seorang bertanya, "Bagaimana itu bisa terjadi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Seseorang yang memiliki harta yang banyak, ia mengambil dari hartanya yang melimpah seratus ribu dirham yang ia sedekahkan dengannya dan seorang yang tidak memiliki kecuali hanya dua dirham, lalu ia mengambil satu dirham dan ia sedekahkan dengannya.*" (HR. An-Nasa`i) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

٢٦٠- وَعَنْ أُمِّ نُجَيْدٍ[241] -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّهُ قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ الْمِسْكِيْنَ لَيَقُوْمُ عَلَى بَابِي فَمَا أَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لَمْ تَجِدِي إِلاَّ ظِلْفًا مُحْرَقًا فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ.

260. Dari Ummu Najid —*radhiyallahu 'anha*—, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya seorang yang miskin berdiri di pintu rumahku, lalu aku tidak mendapatkan sesuatu yang bias kuberikan kepadanya?" Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Jika kamu tidak mendapatkan sesuatu yang kamu berikan kepadanya kecuali hanya kuku binatang yang dibakar, maka berikanlah kepadanya.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih olehnya, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

---

[241] Demikian yang di dalam cetakan "L" tertulis sedangkan yang ada di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *bujaid*.

Di dalam suatu riwayat Ibnu Khuzaimah: "*Janganlah kamu menolak orang yang meminta kepadamu, meskipun dengan memberikan kuku binatang.*"

Azh-Zhilf adalah kuku sapi dan kambing. (Ini hanya kiasan, adapun maksudnya walaupun yang diberikan itu kecil dan tidak berharga. Ed)

Anjuran agar Bersedekah Secara Sembunyi-Sembunyi

[Ada hadits] Abu Hurairah dijelaskan tentang tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan Arasy-Nya: diantaranya; Seorang yang bersedekah dengan suatu sedekah, lalu ia menyembunyikannya hingga tangan kiriya tidak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[Ada Hadits]: Maksudnya hadits Abu Hurairah tentang tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya, kelengkapan haditsnya sebagai berikut; "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah di dalam naungan-Nya di saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah SWT, seorang yang hatinya terhubung pada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul di atas hal itu dan berpisah di atas hal itu, seorang yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, lalu ia berkata, 'Sungguh aku takut kepada Allah,' seorang yang bersedekah dengan suatu sedekah hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya dan seorang yang berdzikir kepada Allah dengan menyendiri lalu kedua matanya meneteskan air mata'.*"

٢٦١- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَنَائِعُ الْمَعْرُوْفِ: تَنْفِي مَصَارِعَ السُّوْءِ وَصَدَقَةُ السِّرِّ: تُطْفِىءُ غَضَبَ الرَّبِّ. وَصِلَةُ الرَّحِمِ: تَزِيْدُ فِي الْعُمُرِ.

261. Dari Abu Umamah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perbuatan baik dapat menghilangkan*[242] *kematian yang jelek. Sedekah dengan sembunyi-sembunyi dapat meredam kemarahan Rabb dan silaturahim dapat menambah umur.*" (HR. Ath-Thabrani) Dengan sanad yang hasan.

Anjuran untuk Bersedekah kepada Suami dan Kerabat serta Mendahulukan Mereka

٢٦٢- عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِيْنِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ: صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

262. Dari Salman bin Amir, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Bersedekah kepada orang miskin mendapatkan (satu pahala) sedekah, dan sedekah kepada kerabat*[243] *ada dua (pahala); pahala sedekah dan menyambung tali silaturrahim.*" (HR. An-Nasa`i dan At-Tirmidzi) dan dia menilainya *hasan*, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Lafazh Ibnu Khuzaimah: "Dan kepada kerabat ada dua (pahala) sedekah: (Pahala) Sedekah dan menyambung tali silaturrahim."

---

[242] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya, dan di dalam cetakan "L" tertulis juga dan yang benar *taqi* sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

[243] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *dzawi*.

٢٦٣- وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّدَقَاتِ أَيُّهَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحِ.

263. Dari hakim bin Hizam, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sedekah, mana yang paling utama? Beliau menjawab, "*Kepada kerabat yang memusuhi.*" (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani) Dengan sanad yang *hasan*.

Al kaasyih dengan huruf *syin* yang artinya orang yang menyimpan[244] permusuhan di dalam batinnya.

[*Kasyhihi*]: Menurut bahasa artinya pinggangnya dan yang dimaksud di sini ialah di dalam batinnya.

٢٦٤- وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ الأَقْرَبَ فَالأَقْرَبَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَسْأَلُ رَجُلٌ مَوْلاَهُ مِنْ فَضْلٍ هُوَ عِنْدَهُ فَيَمْنَعُهُ إِيَّاهُ إِلاَّ دُعِيَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَضْلُهُ الَّذِي مَنَعَهُ شُجَاعاً أَقْرَعَ.

264. Dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku baktikan?," Beliau menjawab, "*Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, lalu bapakmu, kemudian kerabat yang paling dekat, lalu yang dekat.*" Dia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang meminta kepada tuannya dari kelebihan yang ia miliki, lalu tuannya tidak mau memberikan kepadanya kecuali akan dipanggilkan dengan harta kelebihan yang ia tidak mau memberikannya itu pada hari kiamat seekor ular yang botak.*" (HR. Abu Daud) Dan ini redaksinya, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi, dia

[244] Demikian yang terdapat dalam kitab aslinya, demikian pula di dalam cetakan "L" dan yang benar *yudhmir* (menyimpan) sebagaimana terdapat dalam cetakan Al Mundziri.

menilainya *hasan*. Abu Daud berkata, "*Al aqra'* artinya yang rambut kepalanya hilang karena tua."

Anjuran Memberi Pinjaman dan Penjelasan Keutamaannya

٢٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ قَرْضٍ صَدَقَةٌ.

265. Dari Abdullah bin Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW; "*Setiap memberi pinjaman adalah sedekah.*" (HR. Ath-Thabrani -dengan sanad yang *hasan*- dan Al Baihaqi)

٢٦٦- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّةً إِلاَّ كَانَ كَصَدَقَتِهَا[245] مَرَّتَيْنِ.

266. Darinya (Abdullah bin Mas'ud), bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada seorang muslim yang memberikan pinjaman sekali kepada seorang muslim yang lain, kecuali hal itu seperti sedekahnya dua kali.*" (HR. Ibnu Majah) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban serta diriwayatkan oleh Al Baihaqi secara *marfu'* dan *mauquf*.

---

[245] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *kashadaqatiha*.

Anjuran agar Memberi Kemudahan dalam Pelunasan Utang Kepada Orang yang Mengalami Kesulitan dengan Menangguhkan Pembayarannya dan Membebaskannya

٢٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ (فِيْ الدُّنْيَا)[246] يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

267. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang mengalami kesulitan di dunia, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat.*" (HR. Muslim) Di dalam suatu hadits dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban demikian juga secara ringkas.

Serta diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan redaksinya: Aku bersaksi atas Rasulullah SAW, sungguh aku mendengar beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang pertama yang bernaung di dalam naungan Allah pada hari kiamat adalah seorang yang menangguhkan (pelunasan utang) orang yang mengalami kesulitan hingga orang tersebut mendapatkan sesuatu (kemudahan) atau dia bersedekah kepadanya dengan sesuatu*[247] *yang dia tuntut, dengan mengatakan, 'Hartaku sebagai sedekah untukmu karena mencari wajah Allah' dan dia membakar lembarannya.*" Artinya memutus perjanjian yang ia wajib membayarnya

Diriwayatkan oleh Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* dengan redaksi: "*Barangsiapa yang membebaskan orang yang berutang kepadanya atau menghapus darinya, maka dia berada di dalam naungan Arasy pada hari kiamat.*"

[246] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.
[247] Di dalam cetakan "L" tertulis *mimmaa* (dari sesuatu).

Menurut Abdullah bin Ahmad di dalam tambahan Al Musnad, "*Allah akan menaungi seorang hamba di dalam naungan-Nya di saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu orang yang menangguhkan (utang) orang yang mengalami kesulitan atau membebaskan orang yang berutang kepadanya.*"

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dari hadits As'ad bin Zurarah serta di dalam *Al Ausath* dari hadits Syaddad bin Aus.

٢٦٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ يَقُوْلُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا، فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، فَلَقِيَ اللَّهَ، فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

268. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada seseorang yang selalu memberikan pinjaman (utang) kepada orang banyak dan dia berkata kepada pesuruhnya, 'Jika kamu menemui orang yang mengalami kesulitan, maka maafkanlah dia, semoga Allah akan memaafkan kita.' Lalu ia bertemu dengan Allah, maka Allah pun memaafkannya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Anjuran untuk Berinfak dalam Berbagai Kebaikan dan Peringatan dari Menahan serta Menyimpannya karena Bakhil

٢٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ مِنَ السَّمَاءِ فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا: اللّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُوْلُ الآخَرُ: اللّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.

269. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hari ketika seorang hamba berada dipagi hari, kecuali dua malaikat turun dari langit, lalu salah seorang dari keduanya mengatakan, 'Ya Allah, berikanlah pengganti kepada orang yang berinfak' dan yang lain mengatakan, 'Ya Allah, berilah kerusakan kepada orang yang menahan hartanya'.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٢٧٠- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بِلاَلٍ وَعِنْدَهُ [صُبَرٌ] مِنْ تَمْرٍ فَقَالَ: مَا هَذَا يَابِلاَلُ؟ قَالَ[248] أَعْدَدْتُ لأَضْيَافِكَ. قَالَ: أَمَا تَخْشَى أَنْ تَكُوْنَ لَكَ دُخَانٌ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ، أَنْفِقْ بِلاَلُ، وَلاَ تَخْشَى مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلاَلاً.

270. Dari Ibnu Mas'ud *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Nabi SAW masuk menemui Bilal dan di sampingnya ada setumpuk kurma. Maka beliau bertanya, "*Apa ini wahai Bilal?*" Dia menjawab, "Aku persiapkan untuk para tamu Anda." Beliau bersabda, "*Tidakkah kamu takut jika kamu memiliki asap di neraka Jahanam, infakkanlah wahai Bilal dan janganlah kamu takut miskin dari Dzat yang memiliki Arasy.*" (HR. Al Bazzar) dengan sanad yang *hasan* dan Ath-Thabrani dengan hadits yang sama.

[*Shubarun*]: Kata tunggalnya *Shubrah*, yaitu makanan yang dikumpulkan seperti kata *Kuumah* (sekawanan).

٢٧١- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُوْكِيْ فَيُوْكِيْ عَلَيْكِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: أَنْفِقِي أَوِ

[248] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *a'iddu dzaalik.*

انْفَحِي أَوْ ارْضَحِي[249] وَلاَ تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللهُ عَلَيْكِ، وَلاَ تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ .

271. Dari Asma` binti Abu Bakar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu bakhil, maka (Allah) akan berbuat bakhil kepadamu.*"

Di dalam suatu riwayat: "*Infakkanlah, berikanlah atau sedekahkanlah, dan janganlah kamu menghitung-hitung, maka Allah akan menghitung-hitungmu dan janganlah bakhil, maka Allah akan berbuat bakhil kepadamu.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Sabda Nabi: *infahii, irdhakhii* dan kata *anfiqii*, tiga kata tersebut maknanya satu. Sabda Nabi *Laa Tuuki'* artinya janganlah kamu tarik. *al wi'a al wika`* yaitu tali yang digunakan untuk mengikat, beliau mengatakan, "*Janganlah kamu mencegah apa yang ada di tanganmu.*"

٢٧٢- وَعَنْ بِلاَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ، مُتْ فَقِيْرًا وَلاَ تَمُتْ غَنِيًّا. قُلْتُ وَكَيْفَ لِيْ بِذَلِكَ؟ [قَالَ] هُوَ ذَلِكَ أَوِ النَّارُ.

272. Dari Bilal *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Wahai Bilal, matilah kamu dalam keadaan fakir dan janganlah kamu mati dalam keadaan kaya.*" Aku bertanya, "Mengapa aku harus demikian?" Beliau bersabda, "*Seperti itu atau neraka.*" (HR. Ath-Thabrani dan Abu Asy-Syaikh) di dalam Kitab *Ats-Tsawab* dan dinilai shahih oleh Al Hakim, redaksinya: "*Berjumpalah kamu dengan Allah dalam keadaan fakir dan janganlah*

---

[249] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *indhahii* sebagai ganti *irdhakhii*.

kamu berjumpa dengan-Nya dalam keadaan kaya." Dan yang kedua[250] dengan hadits yang sama.

[*Qaala*]: Setelah merujuk kepada kitab aslinya, jelaslah bahwa di dalam naskah cetakan terdapat kekurangan dan yang benar beliau bersabda, "*Sesuatu yang telah engkau beri maka janganlah engkau sesali dan sesuatu yang diminta darimu maka janganlah kamu mencegahnya*", lalu aku tanyakan, "Kenapa aku harus demikian?", Beliau bersabda, "Seperti itu atau neraka."

٢٧٣- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثُ طَوَائِرُ فَأَطْعَمَ خَادِمَهُ طَائِرًا: فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْ بِهَا. فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ أَنْهَكِ أَنْ تَرْفَعِي شَيْئًا لِغَدٍ: فَإِنَّ اللهَ يَأْتِي بِرِزْقِ غَدٍ.

273. Dari Anas bin Malik —*radhiyallahu 'anhu*—: Nabi SAW diberi hadiah tiga ekor burung, lalu beliau memberi makan pembantunya dengan satu ekor burung, setelah hari berikutnya dia datang dengan membawa burung tersebut. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Bukankan aku telah melarangmu mengambil sesuatu untuk besok, karena Allah akan datang dengan rezeki besok.*" (HR. Abu Ya'la) Dan para perawinya terpercaya.

٢٧٤- وَأَخْرَجَ ابْنُ حِبَّانِ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُدَّخِرُ شَيْئًا لِغَدٍ.

274. Ibnu Hibban meriwayatkan dari Anas: Bahwa Nabi SAW tidak pernah menimbun sesuatu untuk hari esok. (HR. Ahmad dan Abu Ya'la).

---

[250] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wa al baaqi.*

٢٧٥- مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْتَفَتَ إِلَى أُحُدٍ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أُحُدًا تُحَوَّلُ لِي[251] ذَهَبًا أُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ أَدَعُ مِنْهُ دِينَارَيْنِ إِلاَّ دِينَارَيْنِ أُعِدُّهُمَا لِدَيْنٍ إِنْ كَانَ.

275. Dari hadits Abu Dzar: Bahwa Nabi SAW menoleh ke arah gunung Uhud, seraya bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah menggembirakanku jika gunung Uhud berubah untukku menjadi emas yang aku infakkan di jalan Allah dan di saat aku mati meninggalkan dua dinar darinya, kecuali dua dinar yang aku siapkan untuk membayar utang jika ada.*" Dan sanad Ahmad bagus serta kuat.

٢٧٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: تُوفِّيَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ فَوُجِدَ فِي شَمْلَتِهِ دِينَارَانِ، فَذَكَرُوْا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيَّتَانِ.

276. Dari Abdullah bin Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, Dia berkata seseorang dari kelompok ahli Shufah meninggal dunia, lalu mereka mendapatkan dua dinar di kantongnya dan mereka melaporkan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Dua kantong* (makanan)." (HR. Ahmad) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٢٧٧- وَعَنْ مَسْعُوْدِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أُتِيَ بِرَجُلٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ فَقَالَ كَمْ تَرَكَ؟ قَالُوْا دِيْنَارَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً،

[251] Demikian yang ada di dalam kitab aslinya sedangkan yang ada di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *li aali muhammad.*

قَالَ: تَرَكَ كَيَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَ كَيَّاتٍ: فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ ابْنِ الْقَاسِمِ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ كَانَ يَسْأَلُ النَّاسَ تَكَثُّرًا.

277. Dari Mas'ud bin Umar *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW: Bahwasanya telah didatangkan kepada beliau seseorang (jenakan) untuk dishalati beliau, maka beliau bertanya, "*Berapakah harta yang dia tinggalkan?*" Mereka menjawab, "Dua dinar atau tiga," Beliau bersabda, "*Dia meninggalkan dua atau tiga kantong.*" Maka aku bertemu dengan Abdullah bin Al Qasim bekas budak Abu Bakar, lalu ia berkata, "*Itulah orang yang dahulu meminta-minta kepada manusia karena ingin memperbanyak.*" (HR. Al Baihaqi) Di antara para perawinya Yahya bin Humaid Al Hammani.

Anjuran agar Seorang Istri Bersedekah dari Harta Suaminya atas Izinnya

٢٧٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ (عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)[252] قَالَ: إِذَا تَصَدَّقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا كَانَ لَهَا أَجْرٌ[253] وَلِلزَّوْجِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَلَا يَنْقُصُ كُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ أَجْرِ صَاحِبِهِ شَيْئًا، لَهُ بِمَا كَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ.

278. Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya dari Nabi SAW, Ƴeliau bersabda, "*Jika seorang istri bersedekah dari rumah (harta) suaminya, dia akan mendapatkan pahala dan suaminya juga akan mendapatkan yang semisal itu. Masing-masing dari keduanya tidak mengurangi pahala pasangannya sedikit pun, bagi suami karena*

[252] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.
[253] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ajruha*.

sesuatu yang dia usahakan dan bagi istri karena sesuatu yang dia infakkan." (HR. At-Tirmidzi) Dan dia menilai hadits ini *hasan*.

٢٧٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِيْ خُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: لاَ يُنْفِقُ[254] امْرَأَةٌ شَيْئًا مِنْ مَالِ زَوْجِهَا إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا. قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَلاَ الطَّعَامُ؟ قَالَ ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا.

279. Dari Abu Umamah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di dalam khutbahnya di tahun Haji Wada', "*Tidak boleh seorang wanita menginfakkan sedikit pun dari harta suaminya kecuali dengan izin suaminya.*" Dikatakan, "Wahai Rasulullah, tidak pula makanan?" Beliau bersabda, "*Itu adalah harta kita yang paling utama.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dia mengatakan, "Hadits *hasan*."

Anjuran untuk Memberikan Makanan dan Minuman

٢٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

280. Dari Abdullah bin Amru, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: Islam apakah yang paling baik?" Beliau bersabda, "*Engkau memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

---

[254] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tunfiq*.

٢٨١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ حَتَّى يُشْبِعَهُ، وَسَقَاهُ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى يُرْوِيَهُ بَاعَدَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ سَبعَ خَنَادِقَ مَا بَيْنَ كُلِّ خَنْدَقَيْنِ مَسِيْرَةُ خَمْسِ مَائَةِ عَامٍ.

281. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memberi makan kepada saudaranya hingga dia merasa kenyang dan memberinya minum berupa air hingga merasa puas, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sebanyak tujuh parit, yang jarak di antara dua parit adalah perjalanan limaratus tahun.*" (HR. Ath-Thabrani dan Abu Asy-Syaikh) Di dalam *Ats-Tsawab* dan Al Baihaqi serta dinilai shahih oleh Al Hakim.

٢٨٢- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْرَى مَا كَانُوْا قَطُّ، وأَجْوَعَ مَا كَانُوْا قَطُّ، وَأَظْمَأَ مَا كَانُوْا قَطُّ، وَأَنْصَبَ مَا كَانُوْا قَطُّ، فَمَنْ كَسَى لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ كَسَاهُ اللهُ، وَمَنْ أَطْعَمَ لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ أَطْعَمَهُ اللهُ، وَمَنْ سَقَى لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ سَقَاهُ اللهُ، وَمَنْ عَمِلَ لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ أَغْنَاهُ اللهُ، وَمَنْ عَفَى لِلهِ أَعْفَاهُ اللهُ.

282. Dari Ibnu Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Manusia pada hari kiamat akan dihimpun dalam keadaan sangat telanjang, yang belum pernah sama sekali mereka alami, sangat lapar yang belum pernah sama sekali mereka alami, sangat dahaga yang belum pernah sama sekali mereka alami, sangat payah yang belum pernah sama sekali mereka alami. Maka barangsiapa yang memberi pakaian karena Allah, maka Allah akan memberinya pakaian. Barangsiapa yang memberi makan karena Allah *SWT*, maka Allah akan memberinya makan. Barangsiapa memberi minum karena Allah SWT, maka Allah akan memberinya minum. Barangsiapa bekerja karena Allah SWT,

maka Allah akan memberinya kekayaan dan barangsiapa memaafkan karena Allah, maka Allah akan memberinya maaf." (HR. Ibnu Abi Ad-Dunya) Secara *mauquf* dan[255] dia meriwayatkannya secara *marfu'* dengan redaksi ini juga.

٢٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا ابْنَ آدَمَ: [مَرِضْتُ] فَلَمْ تَعُدْنِي. قَالَ يَا رَبِّ: كَيْفَ أَعُودُ[256] وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ، يَا ابْنَ آدَمَ: اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. يَا ابْنَ آدَمَ: اسْتَسْقَيْتُكَ، فَلَمْ تَسْقِنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ. قَالَ اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي.

283. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT berfirman pada hari kiamat, 'Wahai anak Adam, Aku sakit sementara kamu tidak menjenguk-Ku.' Dia mengatakan, 'Wahai Rabbku, bagaimana aku menjenguk padahal Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kamu mengetahui bahwa hamba-Ku si fulan sakit, lalu kamu tidak menjenguknya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa andaikan kamu menjenguknya, pasti kamu akan mendapatkan-Ku di sisinya.' Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu sementara kamu tidak memberi-Ku makan.' Dia*

---

[255] Kata yang ada dalam kurung merupakan tambahan dari "L".

[256] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *a'uuduka.*

berkata, 'Wahai Rabbku, bagaimana aku memberi-Mu makan padahal Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kamu mengetahui bahwa hamba-Ku si fulan meminta makan kepadamu, lalu kamu tidak memberinya makan. Tidakkah kamu mengetahui bahwa andaikan kamu memberinya makan, pasti kamu akan mendapatkan hal itu di sisi-Ku.' Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, Aku meminta minum kepadamu sementara kamu tidak memberi-Ku minum.' Dia berkata, 'Wahai Rabbku, bagaimana aku memberi-Mu minum padahal Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kamu mengetahui bahwa hamba-Ku si fulan meminta minum kepadamu, lalu kamu tidak memberinya minum. Tidakkah kamu mengetahui bahwa andaikan kamu memberinya minum, pasti kamu akan mendapatkan hal itu di sisi-Ku." (HR. Muslim)

[*Maridhtu*] An-Nawawi berkata, "Para ulama mengatakan, bahwasanya menyandarkan sakit kepada Allah SWT yang dimaksud ialah seorang hamba sebagai penghormatan kepada hamba dan untuk mendekatkan kepadanya. Mereka mengatakan makna "*Kamu mendapatkan-Ku di sisinya*" artinya kamu mendapatkan pahala dan kemuliaan-Ku, hal itu ditunjukkan oleh firman Allah SWT pada kelanjutan hadits tersebut, "*Andaikan kamu memberinya makan, pasti kamu akan mendapatkan hal itu di sisiku*" artinya pahalanya. Selesai.

٢٨٤- وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ إِدْخَالُكَ السُّرُوْرَ عَلَى مُؤْمِنٍ أَشْبَعْتَ جُوْعَتَهُ، أَوْ كَسَوْتَ عَوْرَتَهُ، أَوْ قَضَيْتَ حَاجَتَهُ.

284. Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Amal apakah yang paling utama?" Beliau bersabda, "*Engkau memberi kegembiraan kepada seorang mukmin, engkau mengenyangkan kelaparannya, engkau*

memberi pakaian untuk menutupi auratnya atau engkau memenuhi kebutuhannya." (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*

Dan diriwayatkan pula oleh Abu Asy-Syaikh di dalam *Ats-Tsawab* dari hadits Ibnu Amru di dalam riwayat menurutnya, "*Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah kegembiraan yang engkau berikan kepada seorang muslim, engkau bukakan kesusahan dari dirinya, engkau usir kelaparan dari dirinya atau engkau lunasi utangnya.*"

٢٨٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ، فَوَجَدَ بِئْرًا، فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً، ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ حَتَّى رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ [فَشَكَرَ اللهُ لَهُ] فَغَفَرَ لَهُ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لأَجْرًا، فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

285. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang berjalan di sebuah jalan saat panas menyengat, maka ia menemukan sumur, lalu turun dan minum, kemudian keluar. Kemudian ada seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya sambil menjilat debu karena haus. Orang itu berkata, "Sungguh anjing ini merasa haus seperti yang kurasakan (barusan)." Maka ia turun dan mengisi sepatunya dengan air, kemudian dia memegangnya dengan mulutnya hingga bisa naik dan memberi minum anjing itu, [maka Allah berterima kasih kepadanya] dan mengampuninya.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya bagi kami ada pahala di dalam (berbuat baik kepada) binatang? Maka beliau bersabda, "*Di setiap makhluk hidup ada*

pahalanya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dan di dalam suatu riwayat menurut Ibnu Hibban, "*Maka Allah berterima kasih kepadanya dan memasukkannya ke surga.*"

[*Fasyakarallahu Lahu*]: Ibnul Atsir di dalam *An-Nihayah*: Sesungguhnya di antara Asma Allah SWT *Asy-Syakur* yaitu Dzat mengembangkan amal perbuatan hamba yang sedikit di sisi-Nya, lalu Allah melipatgandakan pahala bagi mereka. Jadi syukur Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah ampunan-Nya bagi mereka. Dikatakan *Syakartu Laka wa Syakartuka*; kalimat yang pertama lebih fasih. Selesai.

٢٨٦- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَيْسَ صَدَقَةٌ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ مَاءٍ.

286. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, beliau bersabda, "*Tidak ada sedekah yang lebih besar pahalanya dari air.*" (HR. Al Baihaqi)

٢٨٧- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ[257] وَلَمْ تُوْصِ، أَفَيَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَعَلَيْكَ بِالْمَاءِ.

287. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Sa'ad bin Ubadah datang menemui Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meniggal dunia dan tidak sempat berwasiat, apakah akan memberi manfaat kepadanya jika aku bersedekah untuk dirinya?" Beliau bersabda, "*Ya, dan hendaknya kamu bersedekah dengan air.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath* dan para perawinya tepercaya.

[257] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L" tertulis, sedangkan yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri *tuwuffiyat.*

Serta diriwayatkan oleh Abu Daud dari hadits Sa'ad bin Ubadah sendiri, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, maka sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Air.*" Maka dia menggali sumur dan berkata, "Ini untuk Ibu Sa'ad." Juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Majah.

٢٨٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِفَلاَةٍ، فَمَنَعَهُ ابْنَ السَّبِيلِ.

288. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang Allah tidak berbicara dengan mereka, tidak melihat mereka pada hari kiamat, tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang pedih: Seorang yang memiliki kelebihan air di tanah lapang, lalu ia enggan memberikannya kepada ibnu sabil (orang atau musafir yang kehabisan bekal di perjalanan).*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Anjuran untuk Mensyukuri Kebaikan, Membalasnya dan mendoakannya serta Peringatan dari Melakukan Sebaliknya

٢٨٩- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِه: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ أُوْلَى مَعْرُوْفًا، أَوْ أُسْدِيَ إِلَيْهِ مَعْرُوْفٌ نَحْوَهُ.

289. Dari Usamah bin Zaid *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik, lalu ia berkata kepada pelakunya, "Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan," maka itu merupakan puncak pujian. Di dalam suatu riwayat, "Barangsiapa yang berbuat kebaikan atau diperlakukan dengan baik." Dengan hadits yang semisal. (HR. At-Tirmidzi) Dan dia menilai hadits ini *hasan gharib* dan hilang dari sebagian naskah. Dan juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Ash-Shaghir* secara ringkas: "Jika seorang berkata 'Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan', maka itu merupakan puncak pujian."

٢٩٠- وَعَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلّٰهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ.

290. Dari Al Asy'ats bin Qais *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling bersyukur kepada Allah adalah orang yang paling banyak berterima kasih kepada manusia.*" Dan di dalam suatu riwayat: "*Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia.*" (HR. Ahmad) Dan para perawinya terpercaya.

كتاب الصوم وذكر أبوابه

KITAB TENTANG PUASA

Anjuran untuk Berpuasa Ramadhan dan Penegasan Kewajibannya

٢٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ [إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا] غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

291. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan [dengan penuh keimanan dan mengharap pahala], maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Di dalam suatu riwayat menurut An-Nasa`i dari Qutaibah dari Sufyan: "*Dan yang akan datang.*" Pengarang mengatakan, "Qutaibah meriwayatkan sendiri dengan riwayat tersebut."

[*Iimaanan Wa Ihtisaaban*]: Al Khaththabi berkata, "Artinya niat dan kemauan kuat untuk berpuasa dengan di dasari kepercayaan dan mengharap pahalanya dengan penuh kerelaan tanpa ada kebencian kepadanya, tidak merasa berat untuk berpuasa dan tidak merasa panjang hari-harinya, tetapi mengambil manfaat sepanjang hari-harinya karena besarnya pahala."

Al Baghawi berkata, "Sabda Nabi *Ihtisaaban* artinya mencari wajah (keridhaan) Allah SWT dan pahala-Nya." Dikatakan, *fulan Yahtasib Al Akhbaar wa Yahtasibuha,* maksudnya, mencarinya.

٢٩٢- وَرَوَى الْبَيْهَقِيُّ [حَدِيْثَ ابْنِ مَسْعُوْدٍ] فِي آخِرِهِ: وَلِلّٰهِ عِنْدَ كُلِّ فِطْرٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ كُلَّ لَيْلَةٍ عُتَقَاءُ[258] مِنَ النَّارِ سِتُّوْنَ أَلْفًا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْفِطْرِ أَعْتَقَ اللّٰهُ[259] مِثْلَ مَا أَعْتَقَ فِي جَمِيْعِ الشَّهْرِ سِتِّيْنَ[260] أَلْفًا ثَلَاثِيْنَ مَرَّةً.

292. Al Baihaqi meriwayatkan di dalam [hadits Ibnu Mas'ud], pada akhir hadits tersebut: "*Dan bagi Allah setiap kali berbuka pada bulan Ramadhan setiap malam terdapat orang-orang yang dibebaskan dari api neraka sebanyak enam puluh ribu. Jika hari berbuka tiba, Allah membebaskan sebagaimana Dia membebaskan di semua bulan sebanyak enam puluh ribu dengan tiga puluh kali.*"

[Hadits Ibnu Mas'ud] secara lengkap: Dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "*Jika tiba malam pertama dari bulan Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka, maka tidak ada satu pun pintu yang ditutup di bulan itu seluruhnya dan ditutup pintu-pintu neraka, maka tidak ada satu pun pintu yang dibuka di bulan itu seluruhnya. Dan juga dibelenggu para pembangkang dari bangsa jin. Seorang penyeru dari langit memanggil setiap malam sampai waktu subuh merekah, "Wahai orang yang mencari kebaikan berniatlah dan berilah kabar gembira, wahai orang yang mencari kejahatan cukuplah dan lihatlah, adakah orang yang meminta ampunan maka akan diberi ampunan, adakah orang yang bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya, adakah orang yang berdoa maka akan dikabulkan, adakah orang yang meminta maka akan diberikan permintaannya dan bagi Allah SWT setiap kali berbuka...*" dan seterusnya.

---

[258] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *'itqan*.

[259] Tambahan dari Al Mundziri.

[260] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *sittina alfan* dua kali.

٢٩٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ: وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ [وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِيْنُ].

293. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika bulan Ramadhan tiba, maka pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup. [Dan syetan-syetan pun dibelenggu].*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Shuffidat Asy-Syayaathiin*]: Maknanya bahwa syetan-syetan tidak akan bebas untuk merusak manusia kepada apa yang mereka alami karena kaum muslimin sibuk dengan berpuasa yang di dalamnya terdapat pengekangan terhadap syahwat dan dengan membaca Al Qur`an serta seluruh ibadah, maka syetan terbelenggu artinya diikat dengan belenggu.

٢٩٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى[261] يُفْطِرَ، وَالإِمَامُ الْعَادِلُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللهُ الْغَمَامِ، وَيُفْتَحُ[262] لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُوْلُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي[263] لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ.

294. Darinya (Abu Hurairah), dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang doanya tidak akan ditolak; Orang yang berpuasa hingga berbuka, pemimpin yang adil dan doa orang yang terzhalimi. Allah akan mengangkat doanya di atas awan, dibukakan untuknya pintu-pintu langit dan Rabb SWT berfirman, 'Demi keperkasaan-Ku sungguh Aku akan menolongmu meskipun setelah beberapa lama'.*"

---

[261] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *hiina*.
[262] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tuftah*.
[263] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *wajalaali*.

(HR. Ahmad) di dalam suatu hadits dan At-Tirmidzi dia menilainya *hasan* dan lafazhnya: "*Orang berpuasa hingga berbuka*" dan juga Ibnu Majah dia menilainya shahih, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Di dalam riwayat Al Bazzar, "Tiga golongan[264] yang menjadi hak Allah untuk tidak menolak doa mereka; doa orang yang berpuasa hingga berbuka, doa orang yang sedang dalam perjalanan hingga kembali dan doa orang yang terzhalimi hingga mendapatkan kemenangan."

Peringatan dari Berbuka di Bulan Ramadhan Tanpa Ada Udzur dan Berbuka Sebelum Masuk Waktunya

٢٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ)[265]: مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ، وَلاَ مَرَضٍ، [لَمْ يَقْضِهِ] صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، وَ[266] إِنْ صَامَهُ.

295. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berbuka sehari di bulan Ramadhan tanpa ada (hal yang menuntut) keringanan dan tanpa ada penyakit, maka tidak akan bisa diqadha dengan berpuasa sepanjang masa, meskipun dia melakukannya.*" (HR. Empat imam pemilik kitab *As-Sunan*) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi.

[*Lam Yaqdhihi*]: Artinya puasa qadha`nya tidak akan bisa menunaikannya. Di dalamnya terdapat peringatan dari berbuka di bulan Ramadhan (tanpa udzur), karena orang yang menyengaja berbuka pahalanya berkurang, ganjarannya hilang dan dia tidak memperoleh pahala ini meskipun berpuasa sunnah sepanjang

---

[264] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tsalaatsun*.

[265] Kata yang ada dalam kurung ada di dalam cetakan "L" tertulis dan di dalam cetakan Al Mundziri.

[266] Tambahan dari Al Mundziri.

umurnya, puasa selama masa yang panjang ini tidak bisa menggantikan sehari dari bulan Ramadhan. Selesai. (Imarah).

Anjuran untuk Berpuasa Secara Mutlak dan Penjelasan Keutamaannya

٢٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ[267] فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ، أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

296. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman: Semua amal perbuatan anak Adam adalah untuknya kecuali puasa, puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan memberikan pahala atasnya. Dan puasa itu adalah perisai. Jika pada waktu berpuasa maka seseorang di antara kalian tidak boleh melakukan rafats (berbicara keji) dan tidak boleh membuat kegaduhan. Jika seseorang mencacinya atau menyerangnya, maka hendaklah dia mengatakan, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari minyak kesturi. Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan: jika berbuka, dia bergembira dengan berbukanya dan jika bertemu dengan Rabbnya Azza wajalla, dia bergembira dengan puasanya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan lafazh hadits ini menurut riwayat Bukhari.

---

[267] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *ash-shaum*.

٢٩٧- وَعَنْ [مُعَاذِ بْنِ جَبَالٍ] -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ.

297. Dari Mu'adz bin Jabal —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Puasa itu adalah perisai.*" (HR. At-Tirmidzi) di dalam hadits yang panjang dan dia menilainya shahih.

[*Al Junnah*]: Penjaga dan penutup, artinya bahwa puasa menutup pelakunya dan menjaganya dari terjerumus ke dalam berbagai kemaksiatan.

٢٩٨- وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقُرْآنُ وَالصِّيَامُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهْوَةَ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ: وَيَقُوْلُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ. قَالَ فَيُشَفَّعَانِ.

298. Dari Ubaidillah bin Umar[268] —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Al Qur`an dan puasa akan memberikan syafa'at kepada hamba pada hari kiamat. Puasa mengatakan, 'Wahai Rabbku, aku telah menghalanginya dari makanan dan syahwat, maka berilah aku syafa'at untuknya' dan Al Qur`an mengatakan, 'Aku telah menghalanginya dari tidur di malam hari, maka berilah aku syafa'at untuknya.' Beliau bersabda, 'Lalu keduanya memberikan syafa'at'.*" (HR. Ath-Thabrani) Dan para perawinya adalah perawi kitab Shahih serta dinilai shahih oleh Al Hakim, dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam kitab *Al Ju'* dengan sanad yang *hasan*.

[268] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis Abdullah bin Umar dan di dalam cetakan "L" tertulis *amru*.

٢٩٩- وَعَنْ سَلَمَةَ (بْنِ)[269] قَيْصَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ بَاعَدَهُ اللهُ مِنْ جَهَنَّمَ كَبُعْدِ غُرَابٍ طَارَ وَهُوَ فَرْخٌ، حَتَّى مَاتَ هَرَمًا.

299. Dari Salamah bin Qaishar *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa sehari karena mengharap wajah Allah, maka Allah akan jauhkan dia dari neraka Jahanam seperti jauhnya burung gagak yang terbang dan lenyap hingga mati karena tua.*" (HR. Abu Ya'la dan Al Baihaqi)

٣٠٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُوْمُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

300. Dari Abu Sa'id *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang hamba yang berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali Allah akan jauhkan wajahnya dari neraka karena hari itu selama tujuh puluh tahun.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[269] Kata ini adalah tambahan dari Al Mundziri dan dari "L".

Bab Puasa Sunnah

Anjuran Berpuasa Enam Hari di Bulan Syawal

٣٠١- عَنْ ثَوْبَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ سِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ كَانَ تَمَامَ السَّنَةِ، مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا.

301. Dari Tsauban *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa enam hari setelah idul fitri, maka itu sebagai penggenap satu tahun. Barangsiapa yang melakukan satu kebaikan, maka baginya pahala sepuluh kebaikan yang sama."* (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah), ini lafazh menurutnya.

An-Nasa`i menambahkan,

فَشَهْرٌ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ [وَصِيَامُ سِتَّةِ أَيَّامٍ] بَعْدَ الْفِطْرِ تَمَامُ السَّنَةِ

"Maka sebulan dibalas dengan sepuluh bulan, dan puasa enam hari setelah Idul Fitri sebagai penggenap satu tahun."

Dan menurut riwayat Ibnu Khuzaimah dengan hadits yang sama. Ibnu Hibban meriwayatkannya dengan lafazh: *"Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dan enam hari dari bulan Syawal, maka sungguh dia telah berpuasa satu tahun."* (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath-Thabrani dan Al Baihaqi) dari hadits Jabir.

[*Shiyam Sittati Ayyam*] Yaitu penggenap satu tahun, hal itu karena Ramadhan sebanding dengan sepuluh bulan dan enam hari sebading dengan enam puluh hari (dua bulan), maka jumlah semuanya menjadi genap satu tahun.

Anjuran Berpuasa Arafah bagi Orang yang Tidak Berada di Arafah

٣٠٢- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ قَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ

302. Dari Abu Qatadah—*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang puasa hari Arafah, beliau bersabda, "*Menghapus dosa setahun yang telah berlalu dan yang akan datang.*" (HR. Muslim dan Empat imam pemilik kitab As-Sunan).

Adapun redaksi At-Tirmidzi, "*Puasa hari Arafah, sesungguhnya aku berharap kepada Allah semoga bisa menghapus dosa setahun sesudahnya dan setahun sebelumnya.*"

٣٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ.

303. Dari Abu Huairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW melarang berpuasa hari Arafah di Arafah. (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Serta diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dari hadits Aisyah. Pengarang berkata: Para ulama berselisih pendapat tentang puasa Arafah[270], Ibnu Umar mengatakan, "Nabi SAW tidak pernah melakukannya, juga Abu Bakar, Umar dan Utsman dan aku

[270] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yaumu arafah bi'arafah.*

tidak melakukannya." Malik dan Ats Tsauri memilih untuk berbuka. Sedangkan Ibnu Az-Zubair dan Aisyah berpuasa pada hari Arafah[271].

Hal itu diriwayatkan dari Utsman bin Abi Al Ash. Ishak condong kepada pendapat untuk berpuasa. Atha' berkata[272], "Aku berpuasa di musim dingin, tidak di musim panas. Qatadah mengatakan, "Tidak mengapa berpuasa kecuali jika tidak mampu berdoa." Asy Syafi'i berkata, "Disunnahkan untuk selain orang yang menunaikan ibadah haji. Sedangkan orang yang menunaikan haji, maka aku lebih suka agar berbuka supaya membuatnya kuat[273] untuk berdoa." Ahmad berkata, "Jika mampu untuk berpuasa, maka boleh berpuasa dan jika tidak maka berbuka, karena hari itu adalah hari yang membutuhkan kekuatan."

Anjuran Berpuasa di Bulan Muharram

٣٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ.

304. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling utama setelah Ramadhan ialah bulan Allah Muharram.*" (HR. Muslim) Di dalam suatu hadits dan diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ath-Thabrani dari hadits Jundub bin Sufyan dan lafazhnya:

شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُوْنَهُ الْمُحَرَّمُ

"*Bulan Allah yang kalian menyebutnya Muharram.*"

---

[271] Kata ini merupakan tambahan dari Al Mundziri.
[272] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *kaana atha` yaquul.*
[273] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *litaqwiyatihi.*

Anjuran Berpuasa pada Hari Asy-Syura dan Memberikan kelapangan[274] Kepada Orang yang Menjadi Tanggungannya pada Hari Itu

٣٠٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ.

305. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa hari Asy-Syura, maka Beliau bersabda, "*Menghapus dosa setahun yang telah berlalu.*" (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

lafazh dari Ibnu Majah: Beliau bersabda,

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ.

"*Puasa hari Asy-Syura, sesungguhnya aku berharap kepada Allah semoga dapat menghapus dosa setahun sesudahnya.*"

٣٠٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. متفق عليه.

وعند مسلم: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الأَيَّامِ إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ، يَعْنِيْ عَاشُوْرَاءِ وَلاَ شَهْرًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الشُّهُوْرِ إِلاَّ هَذَا الشَّهْرَ يَعْنِيْ رَمَضَانَ.

وَلِلطَّبَرَانِيِّ فِي الْأَوْسَطِ: لَمْ يَكُنْ يَتَوَخَّى فَضْلَ يَوْمٍ عَلَى يَوْمٍ بَعْدَ رَمَضَانَ إِلاَّ عَاشُوْرَاءَ. وَلَهُ فِي الْكَبِيْرِ لَيْسَ لِيَوْمٍ عَلَى يَوْمٍ فَضْلٌ فِي الصِّيَامِ إِلاَّ شَهْرَ رَمَضَانَ، وَيَوْمَ عَاشُوْرَاءَ.

---

[274] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *at-tausii'* (melapangkan/memudahkan).

306. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*: Sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa hari Asy-Syura dan memerintahkan untuk berpuasa.(HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Menurut riwayat Muslim: Tidaklah aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW berpuasa sehari untuk mencari keutamaannya dibandingkan hari-hari lain kecuali hari ini, yaitu Asy-Syura dan tidak pula bulan yang beliau cari keutamaannya dibandingkan bulan-bulan lain kecuali bulan ini yaitu Ramadhan.

Menurut riwayat Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*: Beliau tidak pernah menyengaja (menghendaki) keutamaan sehari dibanding hari-hari lain setelah Ramadhan kecuali hari Asy-Syura.

Menurut riwayatnya di dalam Al Kabir: Tidak ada hari yang memiliki keutamaan di banding hari lain dalam berpuasa kecuali bulan Ramadhan dan hari Asy-Syura.

٣٠٧- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ عَاشُوْرَاءَ غُفِرَ لَهُ سَنَةً.

307. Dari Abu Sa'id *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa pada hari Asy-Syura, maka diampuni (dosanya) selama setahun.*" (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath.*

٣٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَوْسَعَ عَلَى عِيَالِهِ وَأَهْلِهِ يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ، أَوْسَعَ اللهُ عَلَيْهِ سَائِرَ سَنَتِهِ[275].

[275] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *sanatahu.*

308. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberi kelapangan kepada orang yang menjadi tanggungannya dan keluarganya pada hari Asy-Syura, maka Allah akan memberikan kelapangan kepadanya pada seluruh (hari) dalam setahun.*" (HR. Al Baihaqi)

Dan lainnya dari berbagai jalur periwayatan dan dia mengatakan, "Beberapa riwayat tersebut meskipun *dha'if* tetapi jika sebagiannya digabungkan dengan sebagian yang lain, maka akan menjadi[276] kuat."

Anjuran Berpuasa di Bulan Sya'ban dan Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban

٣٠٩- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُوْمُ شَعْبَانَ كُلَّهُ قَالَتْ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَبُّ الشُّهُوْرِ إِلَيْكَ أَنْ تَصُوْمَ شَعْبَانَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَكْتُبُ فِيْهِ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مَيِّتَةٍ تِلْكَ السَّنَةَ، فَأُحِبُّ أَنْ يَأْتِيَنِي أَجَلِي، وَأَنَا صَائِمٌ. رَوَاهُ أَبُوْ يَعْلَى وَفِيْ رِوَايَتِهِ[277] لِأَبِيْ دَاوُدَ قَالَتْ[278]: كَانَ أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَصُومَهُ شَعْبَانُ، ثُمَّ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.

309. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—: Sesungguhnya Nabi SAW berpuasa di bulan Sya'ban seluruhnya. Aisyah mengatakan: Aku bertanya, Wahai Rasulullah, (apakah) bulan yang paling dicintai olehmu untuk berpuasa ialah bulan Sya'ban? Beliau menjawab, "*Sesungguhnya Allah mencatat setiap jiwa yang meninggal pada bulan tersebut di tahun itu, maka aku suka jika ajalku datang*

---

[276] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *akhadzat*.

[277] Di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *riwayah*.

[278] Tambahan dari Al Mundziri.

menjemputku sementara aku sedang berpuasa." (HR. Abu Ya'la) Dalam riwayatnya juga menurut Abu Daud, Aisyah berkata, "***Bulan yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW untuk berpuasa pada bulan itu ialah bulan Sya'ban, kemudian beliau menyambungnya dengan Ramadhan.***"

٣١٠- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَطَّلِعُ اللهُ إِلَى جَمْعِ[279] خَلْقِهِ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيْعِ خَلْقِهِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْمُشَاحِنٍ.

310. Dari Mu'adz bin Jabal —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah mengamati semua makhluk-Nya pada malam nisfu Sya'ban, lalu Dia memberikan ampunan kepada semua makhluk-Nya kecuali orang musyrik atau orang yang memiliki kedengkian (bertikai).*" (HR. Ath-Thabrani) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Anjuran Berpuasa Tiga Hari Setiap Bulan Terutama Hari-Hari *Bidh* (Tanggal 13,14 dan 15)

٣١١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ.

311. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa tiga hari setiap bulan adalah puasa sepanjang masa.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

---

[279] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *jamii'*.

٣١٢- وَعَنْهُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ، وَتَقُومُ اللَّيْلَ فَلاَ تَفْعَلْ، فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا[280]، وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا صُمْ وَأَفْطِرْ، صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ[281] لِي قُوَّةً قَالَ :فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا: فَكَانَ يَقُوْلُ: يَا لَيْتَنِي أَخَذْتُ بِالرُّخْصَةِ.

312. Darinya (Abdullah bin Amru bin Al 'Ash)—*radhiyallahu 'anhu*—: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Telah sampai berita kepadaku bahwa kamu berpuasa siang hari dan shalat di malam hari, maka janganlah kamu lakukan, karena tubuhmu memiliki hak atas kamu, matamu memiliki hak atas kamu, kedua matamu memiliki hak atas kamu dan istrimu memiliki hak atas kamu. Berpuasa dan berbukalah. Berpuasalah setiap bulan tiga hari, maka itulah puasa sepanjang tahun.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku masih memiliki kekuatan." Beliau bersabda, "*Maka berpuasalah dengan puasa Nabi Daud, berpuasalah sehari dan berbukalah sehari.*" Maka (pada akhirnya dia mengatakan, "Duhai andai dulu aku mengambil keringanan."). (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Yaa Laitani Akhadztu Ar-Rukhshah* (Duhai andai dulu aku mengambil keringanan)]: Abdullah mengatakan hal ini dikatakan setelah lanjut usia dan tidak mampu menjaga sesuatu yang menjadi keharusan baginya ketika bersama Rasulullah SAW dan tidak memungkinkan baginya untuk meninggalkannya, karena Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si fulan yang dahulu dia melakukan shalat malam, lalu dia*

[280] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *hazhzhan*.
[281] Kata *inna* ditambahkan dari Al Mundziri.

meninggalkannya." Di dalam hadits ini dan juga perkataan Ibnu Amru terdapat pelajaran bahwa sebaiknya melakukan sesuatu yang menjadi kebiasaan berupa kebaikan dengan tidak berlebih-lebihan. Selesai. (An-Nawawi).

٣١٣-وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ، وَأَنْزَلَ اللهُ[282] تَصْدِيْقَ ذَلِكَ فِيْ كِتَابِهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، الْيَوْمُ بِعَشْرَةِ أَيَّامٍ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِيِّ: مَنْ صَامَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، فَقَدْ تَمَّ صَوْمُ الشَّهْرِ، أَوْ فَلَهُ صَوْمُ الشَّهْرِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمْ: إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةً[283] فَصُمْهُ[284]، ثَلاَثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

313. Dari Abu Dzar *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa setiap bulan tiga hari, maka itu adalah puasa sepanjang masa. Dan Allah menurunkan pembenaran hal itu di dalam kitab-Nya: Barangsiapa yang datang dengan membawa satu kebaikan, maka baginya sepuluh kebaikan yang serupa.*(Qs. Al An'aam [6]: 160) Sehari dibalas dengan sepuluh hari." (HR. Ahmad, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi), dan ini lafazh dari At-tirmidzi, dan dia menilainya *hasan*, serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Di dalam suatu riwayat menurut An-Nasa`i: "*Barangsiapa berpuasa tiga hari setiap bulan, maka sungguh dia telah berpuasa sebulan penuh, atau maka baginya pahala puasa sebulan.*" Di dalam riwayat lain menurut mereka, "*Jika kamu mampu berpuasa tiga hari*

---

[282] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fa'anzala*.
[283] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tsalaatsan*.
[284] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fashum*.

dalam sebulan, maka berpuasalah di hari ke tiga belas, empat belas dan lima belas."

٣١٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصِّيَامِ؟ فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالْبِيْضِ: ثَلاَثُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

314. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhu*—: Sesungguhnya seseorang bertanya kepada Nabi SAW tentang puasa?, maka beliau bersabda, "*Hendaknya engkau berpuasa bidh: tiga hari setiap bulan.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*, para perawinya terpercaya.

Anjuran Berpuasa Hari Senin dan Kamis

٣١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ، فَقِيلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: إِنَّكَ تَصُومُ الإِثْنَيْنَ وَالْخَمِيْسَ، فَقَالَ إِنَّ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ، يَغْفِرُ اللهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلاَّ مُهْتَجِرَيْنِ يَقُوْلُ: دَعْهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا.

315. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW berpuasa pada hari senin dan kamis, lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau berpuasa pada hari senin dan Kamis?" maka Beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada hari senin dan kamis, Allah memberikan ampunan kepada setiap muslim kecuali dua orang yang berseteru, maka Allah berfirman, 'Biarkanlah mereka berdua hingga keduanya saling berdamai'.*" (HR. Ibnu Majah) Dan para perawinya terpercaya dan hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi dengan penjelasan tentang puasa secara ringkas.

Anjuran untuk Berpuasa Hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu serta Larangan Mengkhususkan Hari Jum'at atau Sabtu untuk Berpuasa

٣١٦- عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهِيَ صَائِمَةٌ. فَقَالَ أَصُمْتِ أَمْسِ؟ قَالَتْ: لاَ قَالَ: أَتُرِيْدِيْنَ أَنْ تَصُوْمِي غَدًا؟ قَالَتْ: لاَ. قَالَ: فَأَفْطِرِي.

316. Dari Juwairiyah binti Al Harits —*radhiyallahu 'anha*—: Bahwa Nabi SAW masuk menemuinya pada hari Jum'at dan dia sedang berpuasa. Maka beliau bertanya, "*Apakah kamu berpuasa kemarin?*" dia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, "*Apakah kamu ingin berpuasa besok?*" Dia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Berbukalah.*" (HR. Bukhari dan Abu Daud).

٣١٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يَصُوْمَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ أَنْ يَصُوْمَ يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ يَوْمًا بَعْدَهُ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ خُزَيْمَةَ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَوْمُ عِيْدٍ فَلاَ تَجْعَلُوْا يَوْمَ عِيْدِكُمْ يَوْمَ صِيَامِكُمْ إِلاَّ أَنْ تَصُوْمُوْا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ.

317. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berpuasa pada hari Jum'at kecuali jika ia berpuasa sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Di dalam riwayat menurut Ibnu Khuzaimah: "*Sesungguhnya hari Jum'at adalah hari raya, maka janganlah kalian jadikan hari Id*

kalian menjadi hari berpuasa, kecuali jika kalian berpuasa sebelumnya atau sesudahnya."

Peringatan terhadap Istri untuk Berpuasa Sunnah tanpa Izin dari Suaminya

٣١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِإِمْرَأَةٍ أَنْ تَصُوْمَ، وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

318. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa sementara suaminya ada kecuali dengan izinnya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dan dalam suatu riwayat menurut Ahmad, Abu Daud dan lainya: Selain Ramadhan.

Peringatan dari Berpuasa dalam Perjalanan jika Merasa Berat Berpuasa

٣١٩- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِيْ رَمَضَانَ حَتَّى بَلَغَ [كُرَاعَ الْغَمِيْمِ] فَصَامَ وَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقِيْلَ لَهُ: بَعْدَ ذَلِكَ إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ فَقَالَ: [أُوْلَئِكَ الْعُصَاةُ].

319. Dari Jabir —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW keluar pada tahun Fathu Makkah ke Makkah di bulan Ramadhan hingga sampai di [Kura' Al Ghamim], lalu beliau berpuasa dan orang-orang berpuasa. Kemudian beliau meminta segelas air lalu mengangkatnya hingga orang-orang melihat beliau, kemudian meminumnya. Lalu dikatakan kepada beliau setelah itu, "Bahwa

sebagian orang masih berpuasa." Beliau bersabda, *"[Mereka adalah orang-orang yang bermaksiat]."*

Di dalam suatu riwayat, lalu dikatakan kepada beliau, "Bahwa sebagian orang merasa berat untuk berpuasa, mereka hanya melihat pada apa engkau lakukan. Lalu beliau meminta segelas air setelah ashar dan meminumnya." (HR. Muslim). Perkataan perawi *Kura'* adalah daerah yang dekat dari Usfan.

[*Kura' Al Ghamiim*]: *Al Ghamim* adalah sebuah lembah yang berjarak delapan mil di depan Usfan dan Al Kura' adalah sebuah gunung hitam yang menyambung dengannya, jauhnya dari Madinah kira-kira tujuh perjalanan.

[*Ulaa'ika Al Ushaah*]: Ini diartikan untuk orang yang mengalami kesulitan karena puasa atau mereka diperintah untuk berbuka dengan perintah yang menjadi keharusan untuk menjelaskan bolehnya hal itu, lalu mereka menyelisihi yang wajib. Berdasarkan kedua perkiraan ini, orang yang berpuasa dalam perjalanan tidak dikatakan bermaksiat jika tidak mengalami kesulitan dan sabda Nabi dalam riwayat kedua memperkuat penafsiran pertama bahwa orang-orang telah merasa berat untuk berpuasa. Selesai. (An-Nawawi).

٣٢٠- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَرَأَى رَجُلاً قَدِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسِ وَقَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ مَا بَالَ لَهُ[285] قَالُوا: رَجُلٌ صَائِمٌ، فَقَالَ: لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تَصُوْمُوْا فِي السَّفَرِ.

320. Dari Jabir —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW berada dalam perjalanan lalu beliau melihat seorang yang dikerumuni oleh orang banyak dan dinaungi. Maka beliau bertanya, *"Apa yang terjadi padanya."* Mereka menjawab, "Dia sedang berpuasa." Beliau bersabda, *"Bukanlah suatu kebaikan jika kalian berpuasa di dalam perjalanan."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

---

[285] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *maa lahu*.

Dalam suatu riwayat,

عَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللهِ الَّتِي أَرْخَصَ لَكُمْ

"*Hendaklah kalian mengambil keringanan Allah yang Allah berikan*[286] *kepada kalian.*"

Di dalam suatu riwayat menurut An-Nasa`i: "*Dipercikkan air padanya.*" Dan menambahkan pada akhir haditsnya, "*Yang Allah berikan kepada kalian, maka terimalah keringanan itu.*"

٣٢١- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

321. Dari ka'b bin Ashim Al Asy'ari *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk kebaikan berpuasa di dalam perjalanan.*" (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah) Dan sanadnya shahih.

Hadits tersebut menurut riwayat Ahmad dengan redaksi, "*Bukan termasuk kebaikan berpuasa di dalam perjalanan.*"

٣٢٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ.

322. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT senang jika rukhshạh-Nya dilaksanakan sebagaimana Dia benci jika kemaksiatan-Nya dilakukan.*" (HR. Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*, serta dishahihkah oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

---

[286] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *rakhkhasha*.

Di dalam suatu riwayat menurut Ibnu Khuzaimah: "*Sebagaimana Dia senang jika maksiat-Nya ditinggalkan.*" Dan juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dari hadits Ibnu Abbas seperti hadits yang pertama.

٣٢٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ ابْنِ آدَمَ حَدَّثَنِي أَبُو الدَّرْدَاءِ وَوَاثِلَةُ وَأَبُوْ أُمَامَةَ وَأَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ تُقْبَلَ رُخَصُهُ، كَمَا يُحِبُّ الْعَبْدُ مَغْفِرَةَ رَبِّهِ.

323. Dari Abdullah bin Yazid bin Adam, telah menceritakan kepadaku Abu Ad-Darda`, Watsilah, Abu Umamah dan Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah senang jika rukhsahnya diterima (dilakukan) sebagaimana seorang hamba senang dengan ampunan Rabbnya.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath.*

٣٢٤- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَمِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ. قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فِي يَوْمٍ حَارٍّ، أَكْثَرُنَا ظِلاًّ فِي يَوْمٍ حَارٍّ، وَأَكْثَرُنَا ظِلاًّ صَاحِبُ الْكِسَاءِ، فَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ. قَالَ: فَسَقَطَ الصُّوَّامُ، وَقَامَ الْمُفْطِرُوْنَ: فَضَرَبُوا الأَبْنِيَةَ وَسَقَوْا[287] الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُوْنَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ.

324. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan. Maka di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Dia menuturkan: lalu kami

[287] Di dalam kitab aslinya *al asqiyah.*

singgah di suatu tempat di hari yang panas dan di antara kami yang paling banyak tempat berteduhnya yaitu orang yang memiliki kain. Maka ada yang berlindung dari sinar matahari dengan tangannya. Dia menuturkan: Lalu orang-orang yang berpuasa berjatuhan dan orang-orang yang berbuka bangkit, lalu mereka membuat tenda serta memberikan minum para pengendara. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang tidak berpuasa pada hari ini telah pergi dengan membawa pahala.*" (HR. Muslim)

٣٢٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتَّ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ فَلَمْ يَعِبِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ، وَيَرَوْنَ مَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ.

325. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah SAW pada hari ke enam belas dari bulan Ramadhan, lalu di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka dan orang yang berbuka tidak mencela orang yang berpuasa." Di dalam suatu riwayat, "Mereka berpendapat bahwa orang yang merasa kuat, lalu ia berpuasa, maka itu bagus dan mereka berpendapat bahwa orang yang merasa lemah lalu berbuka, maka itu bagus." (HR. Muslim dan lainnya)

Pengarang berkata, "Para ulama berbeda pendapat tentang berpuasa dan berbuka ketika dalam perjalanan." Anas berkata; Berpuasa lebih utama dan pendapat itu dinukil dari Utsman bin Abi Al Ash, dan yang berpendapat dengan hal ini adalah An-Nakha'i, Sa'id bin Jubair, Ats-Tsauri, Abu Tsaur dan ahli ra'yi. Malik, Syafi'i dan

Fudhail bin Iyadh berkata; Berpuasa lebih utama bagi orang yang kuat.

Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Said bin Al Musayyib, Al Auza'i, Asy Sya'bi, Ahmad dan Ishak berkata; Berbuka lebih utama. Dan diriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz, Qatadah dan Mujahid: Yang paling utama dari keduanya ialah yang paling mudah bagi seseorang. Ibnu Al Mundzir berkata, dengan pendapat inilah aku katakan. Pengarang mengatakan ini bagus.

Bab Etika Berpuasa

Anjuran Makan Sahur dan Berbuka dengan Korma

٣٢٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً.

326. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya makan sahur itu berkah.*"(HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٣٢٧- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: [فَصْلُ] مَا بَيْنَ صِيَامِنَا، وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

327. Dari Amru[288] bin Al Ash, dia berkata: Pembeda antara puasa kita dengan puasa ahli kitab ialah makan sahur. (HR. Muslim dan Para penyusun kitab *As-Sunan*).

[*Fashlu Ma Baina Shiyaamina*]: Artinya pemisah dan pembeda antara puasa kita dan puasa mereka (ahli ktab) adalah makan sahur, karena mereka tidak makan sahur dan kita disunnahkan untuk makan sahur[289]. Selesai (An-Nawawi).

---

[288] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *amru*.

[289] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *as-sahar*.

٣٢٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ.

328. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan orang-orang makan sahur.*" (HR. Ath-Thabrani) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٣٢٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لَيْسَ عَلَيْهِمْ [حِسَابٌ] فِيْمَا طَعِمُوْا إِنْ شَاءَ اللهُ إِذَا كَانَ حَلاَلاً: الصَّائِمُ، وَالْمُتَسَحِّرُ، وَالْمُرَابِطُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

329. Dari Abdullah bin Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tiga orang yang tidak ada [hisab] bagi mereka tentang apa yang mereka makan Insya Allah jika hal itu halal: Orang yang berpuasa, orang yang makan sahur dan orang yang berjihad di jalan Allah.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani)

[*Hisab*]: Hal itu karena hisab dan pertanyaan pada hari kiamat menjadi suatu keharusan meskipun halal berdasarkan firman Allah SWT, "*Kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).*"(Qs. At-Takaatsur [102]: 8) Kecuali bagi orang yang disebutkan di dalam hadits ini dan bagi orang yang Allah kehendaki untuk dimasukkan tanpa hisab. Kita memohon kepada Allah SWT agar menjadikan kita termasuk di antara mereka.

٣٣٠- وَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّحُوْرُ كُلُّهُ بَرَكَةٌ، فَلاَ تَدَعُوْهُ وَلَوْ أَنْ [تَجْرَعَ] أَحَدُكُمْ جُرْعَةً مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِينَ.

330. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahur semuanya berkah, maka janganlah kalian meninggalkannya, walaupun salah seorang di antara kalian meneguk satu teguk air, maka sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan orang-orang yang makan sahur.*" (HR. Ahmad) Dengan sanad yang kuat.

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari hadits Ibnu Umar secara ringkas dengan redaksi,

تَسَحَّرُوْا وَلَوْ بِجُرْعَةٍ مِنْ مَاءٍ

"*Makan sahurlah walaupun dengan seteguk air.*"

[*Tajarra'a*]: Demikian yang terdapat dalam naskah cetakan dan yang benar *yajra'u*.

٣٣١- وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَامِرِ الضَّبِّيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَجَدَ [التَّمْرَ] فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ التَّمْرَ فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ.

331. Dari Sulaiman bin Amir Adh-Dhabbi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mendapatkan kurma maka hendaklah ia berbuka dengannya dan barangsiapa yang tidak mendapatkan kurma, maka hendaklah berbuka dengan air, karena air itu mensucikan.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih oleh Abu Daud dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Di dalam suatu riwayat, "*Jika salah seorang di antara kalian berbuka, maka hendaklah berbuka dengan kurma karena hal itu berkah.*" Dan hadits selanjutnya semisal dengan hadits tadi. Menurut riwayat Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari hadits Anas seperti hadits yang pertama.

[*At-Tamr*]: Karena di dalamnya terdapat berbagai manfaat di antaranya yang terjadi dari sensus beberapa orang yang berbuka dengan kurma, bahwa orang yang kadar gulanya tinggi bisa turun sampai batas normal dan orang yang kadar gulanya rendah bisa naik sampai batas normal dan ini termasuk mukjizat Nabi SAW.

٣٣٢- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ[290] رُطَبَاتٌ فَتَمَرَاتٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَمَرَاتٌ، حَسَا [حَسَوَاتٍ] مِنْ مَاءٍ.

332. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW berbuka sebelum shalat dengan beberapa kurma basah, jika tidak ada kurma basah, maka dengan kurma kering dan jika tidak ada kurma kering, maka dengan meneguk beberapa teguk air. (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi) Dan dinilainya *hasan*, serta diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan redaksi: Beliau berbuka dengan tiga kurma atau sesuatu yang belum tersentuh api."

[*Hasawaat*]: Jamak dari kata *Haswah* artinya minum sepenuh mulutnya beberapa kali.

[290] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *lam takun*.

Anjuran agar Menyegerakan Berbuka dan Mengakhirkan Sahur

٣٣٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

333. Dari Sahal bin Sa'ad —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia akan selalu baik selagi mereka menyegerakan berbuka.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*),

Dalam suatu riwayat menurut Ibnu Hibban:

لاَ تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى سَبِيْلِي[291] مَا لَمْ تَنْتَظِرْ بِفِطْرِهَا النُّجُوْمَ.

"*Umatku akan selalu berada di atas jalanku, selagi tidak menunggu bintang-bintang untuk berbukanya.*"

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Hurairah seperti hadits yang pertama dan juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dengan redaksi, "*Agama ini akan selalu menang selagi manusia menyegerakan berbuka, karena orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani mengakhirkannya.*"

٣٣٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا.

334. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, sesungguhnya hamba-hamba-Ku yang paling Kucintai yaitu yang paling segera berbuka.*" (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi) Dan dia menilainya *hasan* dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

[291] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *'ala sunnati.*

٣٣٥- وَرُوِيَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهَا اللهُ: تَعْجِيْلُ الإِفْطَارِ، وَتَأْخِيْرُ السُّحُوْرِ، وَضَرْبُ الْيَدَيْنِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى فِيْ الصَّلاَةِ.

335. Diriwayatkan dari Ya'la bin Murrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga perkara yang dicintai oleh Allah; Menyegerakan berbuka, mengakhirkan sahur dan meletakkan salah satu tangan di atas tangan yang lain ketika shalat.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath.*

٣٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ صَلَّى صَلاَةَ الْمَغْرِبِ حَتَّى يُفْطِرَ، وَلَوْ عَلَى شَرْبَةٍ مِنْ مَاءٍ.

336. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW sama sekali melakukan shalat maghrib hingga beliau berbuka (lebih dahulu) meskipun dengan seteguk air." (HR. Abu Ya'la) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Anjuran untuk Memberi Makan kepada Orang yang Berpuasa

٣٣٧- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا.

337. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa memberi makan berbuka orang yang berpuasa, maka baginya seperti pahala orang tersebut, hanya tidak mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun.*" (HR. Empat imam pemilik kitab As-Sunan) Dan dinilai shahih oleh At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Peringatan dari Menggunjing, Berkata keji, Dusta bagi Orang yang Berpuasa

٣٣٨- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا.

338. Dari Abu Ubaidah bin Al Jarrah —*radhiyallahu 'anhu*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa itu adalah perisai selagi dia tidak merusaknya.*" (HR. An-Nasa`i) dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah serta diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dari hadits Abu Hurairah dan dia menambahkan: Dikatakan, "*Dengan apa dia merusaknya?*" Beliau bersabda, "*Dengan kedustaan atau gunjingan.*"

٣٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلاَّ الْجُوْعُ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلاَّ السَّهْرُ.

339. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Terkadang orang yang berpuasa tidak mendapatkan pahala puasanya kecuali lapar dan terkadang orang yang shalat malam tidak mendapatkan pahala shalatnya kecuali tidak tidur malam.*" (HR. Ibnu Majah) Dan ini redaksi darinya.

Dan dinilai shahih oleh Ibnu Majah dan Al Hakim, adapun redaksinya: "*Terkadang orang yang berpuasa, bagian yang ia peroleh dari puasanya hanya lapar dan dahaga dan terkadang orang yang shalat malam, bagian yang ia peroleh dari shalatnya hanya tidak tidur malam.*"

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Al Baihaqi dengan hadits yang semisalnya. Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadits Ibnu Umar dengan sanad yang tidak ada permasalahan.

Anjuran Melakukan Qiyamulail pada Lailatul Qadar

٣٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

340. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan Qiyamullail pada malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Dan dalam suatu riwayat menurut An-Nasa`i: "*Dan yang akan datang.*"

Anjuran Agar Beri'tikaf

٣٤١- عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيْهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اعْتَكَفَ عَشْرًا فِيْ رَمَضَانَ كَانَ كَحَجَّتَيْنِ وَعُمْرَتَيْنِ.

341. Dari Ali bin Al Husain, dari bapaknya *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa beri'tikaf selama sepuluh hari di bulan Ramadhan, maka pahalanya seperti dua kali ibadah haji dan umrah.*" (HR. Al Baihaqi).

Anjuran agar Mengeluarkan Zakat Fitrah dan Penegasan Kewajibannya

٣٤٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَةُ الْفِطْرِ طُهْرَةٌ لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةٌ لِلْمَسَاكِيْنِ، مَنْ أَدَّاهَا [قَبْلَ الصَّلاَةِ]، فَهِيَ صَدَقَةٌ مَقْبُولَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ[292].

342. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Zakat fitrah sebagai kesucian bagi orang yang berpuasa dari senda gurau dan perkataan keji dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin, barangsiapa menunaikannya [sebelum shalat], maka itu adalah zakat yang diterima dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat, maka itu termasuk salah satu sedekah.*" (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim).

[*Qabla Ash-Shalah*]: Artinya jika dia menunaikannya sebelum shalat Idul Fitri, maka gugurlah kewajiban zakat fitrah dari dirinya dan jika dia menunaikannya sesudah shalat, maka kewajibannya belum gugur dan dia berdosa, harus bertaubat dan infaknya termasuk sedekah biasa.

٣٤٣-وَعَنْ جَرِيْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَوْمُ)[293] شَهْرِ رَمَضَانَ مُعَلَّقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَلاَ يُرْفَعُ إِلاَّ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ.

---

[292] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *min ash-shadaqah*.

343. Dari Jarir —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa bulan Ramadhan tergantung di antara langit dan bumi, dan tidak akan diangkat kecuali dengan zakat fitrah.*" (HR. Abu Hafs bin Syahin) Di dalam *Fadhl*[294] *Ramadhan* (keutamaan Ramadhan) dan dia berkata, "Hadits yang bagus dengan sanad ini menjadi *gharib.*"

---

[293] Kata yang ada dalam kurung merupakan tambahan dari Al Mundziri.
[294] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *fii fadhaa'il.*

كتاب العيدين والأضاحي وذكر أبوابه

KITAB TENTANG DUA HARI RAYA DAN KURBAN SERTA PENJELASANNYA

Anjuran untuk Berkurban dan Penjelasan tentang Orang Mampu tetapi tidak Berkurban serta Orang yang Menjual Kulit Hewan Kurban

٣٤٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً (لأَنْ يُضَحِّيَ)[295] فَلَمْ يُضَحِّ: فَلاَ يَحْضُرَنَّ[296] مَعَنَا مُصَلاَّنَا.

344. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapatkan kelapangan untuk berkurban lalu tidak berkurban, maka janganlah sekali-kali hadir bersama kami di mushalla kami.*" (HR. Al Hakim) Secara *marfu'* dan *mauquf*, dan barangkali yang *mauquf* lebih benar.

٣٤٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاعَ جِلْدَ الأُضْحِيَّةِ[297] فَلاَ أُضْحِيَةَ لَهُ.

---

[295] Kata yang ada dalam kurung meruakan tambahan dari Al Mundziri.
[296] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *falaa yahdhur mushallaana*.
[297] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *udhhiyatahu*.

345. Dan darinya (Abu Hurairah), dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menjual kulit hewan kurbannya, maka tidak ada pahala kurban untuknya.*" (HR. Al Hakim)

Peringatan dari Mencincang Hewan dan Orang yang Menyembelihnya Bukan untuk Dimakan serta Penjelasan agar Membagusi Penyembelihan

٣٤٦- وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ.

346. Dari Syaddad bin Aus *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik kepada semua. Jika kalian membunuh, maka perbaikilah pembunuhannya dan jika kalian menyembelih, maka perbaikilah penyembelihannya. Hendaknya seorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan menenangkan sembelihannya.*" (HR. Muslim dan Empat imam pemilik kitab *As-Sunan*).

٣٤٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ وَاضِعٍ رِجْلَهُ عَلَى صَفْحَةِ شَاةٍ، وَهُوَ يُحِدُّ شَفْرَتَهُ، وَهِيَ تَلْحَظُ إِلَيْهِ بِبَصَرِهَا. قَالَ أَفَلاَ قَبْلَ هَذَا أَوَ تُرِيْدُ أَنْ تُمِيْتَهَا مِيْتَتَيْنِ.

347. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW melewati seorang yang sedang meletakkan kakinya di atas leher

kambing sambil mengasah pisaunya sementara mata kambing itu melirik kepadanya. Nabi SAW bersabda, "*Mengapa tidak kamu lakukan sebelumnya? Ataukah kamu ingin membunuhnya dua kali.*" (HR. Ath-Thabrani) Di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* dan para perawinya adalah perawi hadits Shahih.

٣٤٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ قَتَلَ عُصْفُوْرًا، فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا إِلاَّ سَأَلَهُ[298] اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا. قِيلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: يَذْبَحُهَا فَيَأْكُلُهَا وَلاَ يَقْطَعُ رَأْسَهَا فَتَرْمِي[299] بِهَا.

348. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang manusia yang membunuh burung kecil atau yang lebih besar tanpa haknya, melainkan Allah SWT akan meminta pertanggungan jawab.*" Dikatakan wahai Rasulullah, "Apa haknya?" Beliau bersabda, "*Kamu menyembelihnya lalu memakannya dan tidak memotong kepalanya lalu kamu buang.*" (HR. An-Nasa`i) Dan dinilai shahih oleh Al Hakim.

٣٤٩- وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَرَاهُ ابْنَ عُمَرَ- سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَثَّلَ بِذِي الرُّوْحِ: ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مَثَّلَ اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

349. Dari Abu Shalih Al Hanafi, dari salah seorang di antara sahabat Nabi SAW —aku mengira dia adalah Ibnu Umar— aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mencincang*

[298] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yas'aluhu*.

[299] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis dengan bentuk orang ketiga disemua tempat.

(memutilasi) makhluk yang memiliki ruh, kemudian tidak bertaubat[300], *maka Allah akan mencincangnya pada hari kiamat.*" (HR. Ahmad) Dan perawinya terpercaya serta *masyhur*.

---

[300] Di dalam"L" *lam yatub.*

كتاب الحج وذكر أبوابه

KITAB TENTANG HAJI DAN PENJELASANNYA

Anjuran Menunaikan Haji dan Umrah dan Penegasan Kewajibannya serta Penjelasan tentang Orang yang Menunaikan Haji lalu Meninggal Dunia

٣٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ. قَالَ ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُوْرٌ.

350. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya, Amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab, "*Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.*" Dia berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Berjihad di jalan Allah.*" Dia berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Haji mabrur.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Sementara menurut riwayat Ibnu Hibban:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ إِيْمَانٌ لاَ شَكَّ فِيْهِ، وَغَزْوٌ لاَ [غُلُوْلَ] فِيْهِ، وَحَجٌّ مَبْرُوْرٌ.

"*Amal yang paling utama di sisi Allah ialah keimanan yang tidak ada keraguan padanya, perang yang tanpa ada pengkhianatan dan haji mabrur.*"

Dia menambahkan: Abu Hurairah berkata,

حَجَّةٌ[301] مَبْرُوْرَةٌ يُكَفِّرُ خَطَايَا سَنَةٍ

"*Haji mabrur menghapus berbagai kesalahan dalam setahun.*"

[*Al Ghulul*]: Yaitu pengkhianatan dalam urusan harta rampasan perang dan pencurian dari harta rampasan perang sebelum dibagikan.

٣٥١- وَعَنْهُ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَجَّ، فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

351. Darinya (Abu Hurairah): Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menunaikan haji, lalu tidak berbicara keji dan tidak berbuat fasik, maka ia akan kembali dari dosanya seperti hari ketika ibunya melahirkannya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Di dalam suatu riwayat At-Tirmidzi: "*Akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" Dan telah dijelaskan penafsiran *ar-rafats* di dalam kitab puasa.

٣٥٢- وَعَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ.

352. Darinya (Abu Hurairah), bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ibadah umrah ke umrah berikutnya sebagai penebus dosa di antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[301] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *hajjatun mabruurah tukaffiru khathaayaa sannah.*

٣٥٣- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلاَمَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ.

353. Dari Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kamu mengetahui bahwa Islam meruntuhkan dosa yang terjadi sebelumnya, hijrah meruntuhkan dosa yang terjadi sebelumnya dan haji meruntuhkan dosa yang terjadi sebelumnya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah secara ringkas dan diriwayatkan oleh Muslim secara panjang lebar).

٣٥٤- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ أَفَلاَ نُجَاهِدُ؟ قَالَ: لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

354. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, dia berkata: Wahai Rasulullah, kami melihat jihad adalah amal yang paling utama, tidak bolehkah kami berjihad?, Beliau bersabda, "*Tetapi jihad yang paling utama ialah haji mabrur.*" (HR. Bukhari)

Sementara dalam riwayat Ibnu Khuzaimah: "Aku bertanya, wahai Rasulullah, Apakah wanita berkewajiban untuk berjihad?" Beliau bersabda, "*Mereka berkewajiban untuk berjihad yang tanpa ada pertempuran di dalamnya, yaitu haji dan umrah.*"

٣٥٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوْبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُوْرَةِ ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ.

355. Dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sertakanlah antara ibadah haji dan umrah, karena keduanya bisa menghilangkan kefakiran dan berbagai dosa seperti ubupan tukang pandai besi menghilangkan kotoran besi, emas dan perak. Tidak ada balasan bagi haji mabrur kecuali surga.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

٣٥٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا يَرْفَعُ إِبِلُ الْحَاجِّ رِجْلاً وَلاَ تَضَعُ يَدًا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، أَوْ مَحَا عَنْهُ سَيِّئَةً، أَوْ رَفَّ بِهَا دَرَجَةً.

356. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah seekor unta milik orang yang menunaikan haji mengangkat kakinya dan meletakkan tangannya kecuali Allah akan menuliskan untuknya satu kebaikan, atau menghapus darinya satu kejelekan atau mengangkat dengannya satu derajat.*" (HR. Al Baihaqi dan Ibnu Hibban di dalam suatu hadits)

٣٥٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَمْتِعُوْا بِهَذَا الْبَيْتِ فَقَدْ هُدِمَ مَرَّتَيْنِ، وَيُرْفَعُ[302] فِي الثَّالِثَةِ.

357. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bersenang-senanglah kalian di Ka'bah ini, sungguh dia telah dirobohkan dua kali dan diangkat yang ketiga kalinya.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) Serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Ibnu Khuzaimah berkata, "Sabda Nabi: '*Diangkat yang ketiga kalinya*' yang beliau maksudkan ialah setelah yang ketiga."

---

[302] Dalam cetakan Al Mundziri tertulis *turfa'*.

٣٥٨- وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَجَّلُوْا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ.

358. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bersegeralah menunaikan ibadah haji, karena seorang di antara kalian tidak mengetahui sesuatu yang* akan merintanginya." (HR. Al Ashfahani)

٣٥٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ مَسْجِدِ مِنَي، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، وَرَجُلٌ ثَقِيْفِ، فَسَلَّمَا ثُمَّ قَالاَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ جِئْنَا نَسْئَلُكَ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمَا أَخْبَرْتُكُمَا بِمَا جِئْتُمَا تَسْأَلاَنِ عَنْهُ، فَعَلْتُ، وَإِنْ شِئْتُمَا أَنْ أُمْسِكَ وَتَسْأَلاَنِيْ فَعَلْتُ؟ فَقَالاَ: أَخْبِرْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ الثَّقَفِيُّ لِلأَنْصَارِيِّ سَلْ. فَقَالَ: أَخْبِرْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: جِئْتَنِي تَسْأَلُنِي عَنْ مَخْرَجِكَ مِنْ بَيْتِكَ تَؤُمُّ الْبَيْتَ الْحَرَامَ، وَمَا لَكَ فِيْهِ، وَعَنْ رَكْعَتَيْكَ بَعْدَ الطَّوَافِ وَمَالَكَ فِيْهِمَا. وَعَنْ طَوَافِكَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَمَا لَكَ فِيْهِ. وَعَنْ وُقُوْفِكَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ وَمَا لَكَ فِيْهِ، وَعَنْ رَمْيِكَ الْجِمَارِ وَمَا لَكَ فِيْهِ، وَعَنْ نَحْرِكَ وَمَا لَكَ فِيْهِ مَعَ الإِفَاضَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَعَنْ هَذَا جِئْتُ أَسْأَلُكَ. قَالَ: فَإِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ تَؤُمُّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ لاَ تَضَعُ نَاقَتُكَ خُفًّا، وَلاَ تَرْفَعُهُ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَكَ بِهِ حَسَنَةً، وَمَحَى عَنْكَ بِهِ خَطِيْئَةً، وَأَمَّا رَكْعَتَاكَ بَعْدَ الطَّوَافِ فَهُوَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ مِنْ بَنِيْ إِسْمَاعِيْلَ، وَأَمَّا طَوَافُكَ بَيْنَ الصَّفَا

وَالْمَرْوَةِ فَهُوَ كَعِتْقِ سَبْعِيْنَ رَقَبَةً، وَأَمَّا وُقُوْفُكَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَهْبِطُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ يَقُوْلُ: عِبَادِي جَاؤُوْنِي شُعْثًا غُبْرًا مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ يَرْجُوْنَ جَنَّتِي، فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُهُمْ كَعَدَدِ الرَّمْلِ، أَوْ كَقَطْرِ الْمَطَرِ، أَوْ كَزَبَدِ الْبَحْرِ لَغَفَرْتُهَا، أَفِيْضُوْا عِبَادِي مَغْفُوْرًا لَكُمْ، وَلِمَنْ شَفَعْتُمْ لَهُ، وَأَمَّا رَمْيُكَ الْجِمَارَ فَلَكَ بِكُلِّ حَصَاةٍ رَمَيْتَهَا يُكَفِّرُ[303] كَبِيْرَةً مِنَ الْمُوْبِقَاتِ، وَأَمَّا نَحْرُكَ فَهُوَ مَذْخُوْرٌ[304] لَكَ عِنْدَ رَبِّكَ، وَأَمَّا حِلَاقُكَ رَأْسَكَ فَلَكَ بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَلَقْتَهَا حَسَنَةٌ وَيُمْحَى عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةٌ، وَأَمَّا طَوَافُكَ بِالْبَيْتِ بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِنَّكَ تَطُوْفُ وَلَا ذَنْبَ لَكَ، يَأْتِي مَلَكٌ حَتَّى يَضَعَ يَدَيْهِ بَيْنَ كَتِفَيْكَ فَيَقُوْلُ: إِعْمَلْ فِيْمَا تَسْتَقْبِلُ فَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا مَضَى.

359. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata, "Aku pernah duduk bersama Nabi SAW di masjid Mina, lalu datanglah kepada beliau seorang dari penduduk Anshar dan seorang dari penduduk Tsaqif, lalu keduanya mengucapkan salam kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, kami datang untuk bertanya kepadamu." Maka beliau bersabda, "*Jika kalian mau akan kuberitahukan kepada kalian maksud kedatangan kalian untuk menanyakan hal itu, akan aku lakukan. Dan jika kalian mau akan aku tahan dan kalian bertanya kepadaku, akan aku lakukan.*" Keduanya berkata, "Beritahukanlah kepada kami wahai Rasulullah." Maka orang dari Tsaqif berkata kepada orang dari Anshar, "Tanyakanlah." Maka dia berkata, "Beritahukanlah kepadaku wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Kamu datang untuk bertanya kepadaku: tentang keluarnya kamu dari rumahmu, mengimami di masjid Al Haram dan pahala apa yang*

[303] Di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *tukaffir*.

[304] Di dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan "L" tertulis *huur* dan yang benar yaitu yang kami bawakan sebagaimana terdapat di dalam cetakan Al Mundziri.

kamu peroleh dalam hal itu, tentang dua raka'at sesudah thawaf dan pahala apa yang kamu peroleh dalam hal itu, tentang thawafmu antara Shafa dan Marwah dan pahala apa yang kamu peroleh dalam hal itu, tentang wukufmu pada sore hari di Arafah dan pahala apa yang kamu peroleh dalam hal itu, tentang melempar jumrah yang kamu lakukan dan pahala apa yang kamu peroleh dalam hal itu dan tentang penyembelihanmu dan pahala apa yang kamu peroleh dalam hal itu bersama dengan thafaw Ifadhah?."

Maka orang itu berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh karena hal inilah aku datang bertanya kepadamu."

Beliau bersabda, "*Sungguh jika kamu keluar dari rumahmu, mengimami di masjid Al Haram, tidaklah untamu meletakkan kukunya dan tidak pula mengangkatnya, kecuali Allah akan tuliskan untukmu satu kebaikan dan menghapus darimu satu kesalahan. Adapun dua raka'at yang kamu lakukan setelah thawaf, maka itu seperti memerdekakan budak dari keturunan Isma'il. Adapun thawafmu antara Shafa dan Marwah, maka itu seperti memerdekakan tujuh puluh budak. Adapun wukufmu pada sore hari di Arafah, maka sesungggguhnya Allah SWT turun ke langit dunia lalu berbangga dengan kalian di hadapan para malaikat, Dia berfirman, 'Hamba-Ku datang kepadaku dalam keadaan kusut lagi berdebu dari segenap penjuru yang jauh, mereka mengharapkan surga-Ku, maka kalau dosa mereka seperti bilangan kerikil, atau seperti tetes hujan, atau seperti buih lautan, niscaya Aku akan mengampuninya. Bertolaklah kalian wahai hamba-hamba-Ku dengan mendapatkan ampunan dan bagi orang yang kalian berikan syafa'at.'*

Adapun melempar jumrah yang kamu lakukan, maka bagimu setiap batu yang kamu lempar bisa menghapus salah satu dosa besar yang termasuk dosa-dosa yang membinasakan. Adapun penyembelihanmu, maka itu disimpan bagimu di sisi Rabbmu. Adapun thawafmu di Ka'bah setelah itu, maka kamu melakukan thawaf dengan tidak ada dosa yang kamu miliki. Datanglah seorang malaikat hingga meletakkan kedua tangannya di antara kedua pundakmu, lalu

mengatakan, 'Lakukanlah untuk sesuatu yang akan datang, maka sungguh telah diampuni dosamu yang telah berlalu'." (HR. Ath-Thabrani)

٣٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا صَحَّحْتُ لَهُ جِسْمَهُ، وَوَسَّعْتُ عَلَيْهِ فِي الْمَعِيْشَةِ، تَمْضِي عَلَيْهِ خَمْسَةُ أَعْوَامٍ لاَ يَفِدُ إِلَيَّ مَحْرُوْمٌ.

360. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba telah kusehatkan tubuhnya, kuluaskan kehidupannya, berlalu pada dirinya selama lima tahun yang tidak ada seorang muslim pun yang datang kepadaku.*" (HR. Ibnu Hibban dan Al Baihaqi).

Al Hasan bin Shalih bin Yahya merasa kagum dengan hadits ini dan dengannya dia berpendapat, "Wajib bagi orang yang kaya serta sehat untuk tidak meninggalkan haji selama lima tahun."

٣٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَاجًّا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْحَاجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ خَرَجَ مُعْتَمِرًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُعْتَمِرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ خَرَجَ غَازِيًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْغَازِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

361. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar untuk menunaikan ibadah haji lalu meninggal dunia, maka dituliskan untuknya pahala orang yang menunaikan haji sampai hari kiamat. Barangsiapa keluar untuk menunaikan ibadah umrah lalu meninggal dunia, maka dituliskan untuknya pahala orang yang menunaikan umrah sampai*

hari kiamat, Barangsiapa keluar untuk berperang lalu meniggal dunia, dituliskan untuknya pahala orang yang berperang sampai hari kiamat." (HR. Abu Ya'la) Dan para perawinya terpercaya.

Peringatan bagi Orang yang Mampu untuk Menunaikan Haji namun Tidak Menunaikannya

٣٦٢- رَوَى الْبَيْهَقِيُّ مِنْ حَدِيْث أَبِي أُمَامَةَ بِلَفْظ: مَنْ لَمْ تَحْبِسْهُ حَاجَةٌ ظَاهِرَةٌ أَوْ مَرَضٌ حَابِسٌ أَوْ سُلْطَانٌ جَائِرٌ وَلَمْ يَحُجَّ فَلْيَمُتْ إِنْ شَاءَ يَهُوْدِيًا[305] أَوْ نَصْرَانِيًّا.

362. Al Baihaqi meriwayatkan dari hadits Abu Umamah dengan redaksi: "*Barangsiapa yang tidak terhalang oleh kebutuhan yang nampak atau sakit yang menahannya atau penguasa yang zhalim dan dia tidak menunaikan haji, maka hendaklah dia mati, baik menghendaki mati sebagai seorang Yahudi atau seorang Nashrani.*"

Peringatan Terhadap Wanita (Istri) agar tidak Keluar dari Rumahnya dan Memerintahkannya agar Tetap Tinggal di Rumahnya Setelah Melaksanakan Kewajiban

٣٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِنِسَائِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: هَذِهِ، [ثُمَّ ظُهُورَ الْحُصْرِ]. قَالَ وَكَانَ كُلُّهُنَّ يَحْجُجْنَ إِلاَّ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ وَسَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَكَانَتَا تَقُولاَنِ وَاللهِ لاَ تُحَرِّكُنَا دَابَّةٌ بَعْدَ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[305] Jika ingin lihat cetakan "M".

363. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada istri-istrinya pada tahun haji Wada': "*Ini, kemudian duduk di atas tikar*" Perawi mengatakan, "Semua istri-istri beliau menunaikan haji kecuali Zainab binti Jahsy dan Saudah binti Zam'ah. Keduanya mengatakan, "Tidak, demi Allah, seekor hewan kendaraan tidak akan membawa kita setelah sabda Rasulullah SAW." (HR. Ahmad)

[*Tsumma Zhuhur Al Hushri*] Syaikh Imarah memberikan komentar terhadap petunjuk bijaksana dari Nabi SAW yang mulia ini, dia mengatakan, "Nabi SAW memerintahkan para wanita agar menunaikan ibadah haji artinya: Menunaikan kewajiban haji dan pergi untuk mengerjakan ibadah itu saja, kemudian tetap berada di rumah-rumah mereka dan tinggal di tempat tinggal mereka, jadi mereka tidak boleh keluar untuk selain ritual haji dan duduk di atas akar. Masalah sosial kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Rasul yang memiliki kasih sayang dan dokter jiwa ini, membolehkan para istri beliau pergi untuk menunaikan ibadah haji saja dan selain itu, mereka tetap duduk di atas tikar (karpet), karena takut akan fitnah dan untuk menghalangi adanya campur baur (antara laki-laki dan perempuan), menetapkan kebahagiaan suami istri dan untuk mendapatkan jernihnya kasih sayang antara keduanya. Dua wanita yang memiliki keutamaan dan sifat *wara'* (yaitu Sayyidah Zainab dan Sayyidah Saudah) mengatakan, "Demi Allah, seekor hewan kendaraan tidak akan membawa kita setelah sabda Rasulullah SAW, "Ini, kemudian di atas tikar." Pegangilah adab nabawi dan kesempurnaan yang fitrah yang diserukan Rasulullah SAW agar para wanita (istri) tetap tinggal di rumahnya, menjaga kehormatannya, memelihara jalan hidupnya dan tinggal di biliknya, kecuali untuk menunaikan ibadah haji, maka keluar tangisan rasa takutnya, diliputi oleh keagungan dan dipenuhi kebaikan Allah dan penjagaan-Nya. Semoga umat Islam di zaman kita ini membaca hadits-hadits Rasulullah SAW dan menghalangi keluarnya wanita dan penampakkan diri mereka. Telah bercampur si Habil dengan si Nabil, dan budi pekerti telah berada dalam kekacauan,

berbagai keharaman Allah telah rusak dan hijab telah tercabik-cabik. Telah diriwayatkan untukmu dari Nabi SAW "Ini, kemudian di atas tikar." Artinya carilah dari para wanita yang memiliki keutamaan yang mereka takut kepada Allah, takut akan siksa-Nya dan mengharap pahala-Nya agar mereka tetap tinggal di rumah mereka dan mereka duduk jauh dari penampakkan diri. Demi Allah, inilah undang-undang kebahagiaan hidup dan metode para wanita yang berbakti. Firman Allah SWT, "*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 33).

Anjuran agar Memberikan Nafkah ketika Menunaikan Haji dan Umrah serta Penjelasan Tentang Orang yang Berinfak dari Harta Haram

٣٦٤- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا فِي عُمْرَتِهَا: إِنَّ لَكِ مِنَ الأَجْرِ عَلَى قَدْرِ نَصَبِكِ وَنَفَقَتِكِ.

364. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya ketika dia melakukan umrah: "*Sesungguhnya bagimu berupa pahala sesuai dengan kadar kepayahan dan nafkah yang kamu berikan.*" (HR. Al Hakim)

Di dalam riwayat lain menurutnya, "*Sesungguhnya saja pahala yang kamu terima di dalam umrahmu sesuai dengan kadar nafkah yang kamu berikan.*"

Sabda Nabi SAW, "*Nashabika*" artinya kepayahan.

٣٦٥- وَرُوِيَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : النَّفَقَةُ فِي الْحَجِّ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيْلِ اللهِ.الدِّرْهَمُ بِسَبْعِ مِائَةٍ.

365. Diriwayatkan dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Nafkah dalam ibadah haji seperti nafkah di jalan Allah. Satu dirham dibalas dengan tujuh ratus.*"

٣٦٦- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- رَفَعَهُ، قَالَ: مَا أَمْعَرَ حَجٌّ قَطُّ. قِيلَ لِجَابِرٍ مَا الْأَمْعَارُ: قَالَ مَا افْتَقَرَ.

366. Dari Jabir —*radhiyallahu 'anhu*—, -dia memarfu'kannya- dia berkata, "Tidak akan merasa fakir sama sekali orang yang menunaikan ibadah haji." Ditanyakan kepada Jabir, "Apa makna *Al Am'ar*," dia menjawab, "Tidak akan merasa fakir." (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath*, para perawinya para perawi hadits shahih.

٣٦٧- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ حَاجًّا بِنَفَقَةٍ طَيِّبَةٍ، وَوَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ فَنَادَى: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، زَادُكَ حَلَالٌ، وَرَاحِلَتُكَ وَحَجُّكَ مَبْرُوْرٌ غَيْرُ مَأْزُوْرٍ، وَإِذَا خَرَجَ بِالنَّفَقَةِ الْخَبِيْثَةِ فَوَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ، فَنَادَى: مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ، لَا لَبَّيْكَ وَ لَاسَعْدَيْكَ. زَادُكَ حَرَامٌ، وَنَفَقَتُكَ حَرَامٌ، وَحَجُّكَ مَأْزُوْرٌ غَيْرُ مَبْرُوْرٍ.

367. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang keluar untuk menunaikan ibadah haji dengan membawa nafkah yang baik dan meletakkan kakinya pada pelana lalu menyeru: Labbaik Allahumma Labbaik (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu) seorang penyeru dari langit memanggilnya. "Aku penuhi pangilan-Mu dan kebahagiaan berasal dari-Mu, perbekalanmu halal, kendaraanmu, dan hajimu mabrur tidak berdosa.*

Dan jika keluar dengan membawa nafkah yang jelek, lalu meletakkan kakinya pada pelana, lalu menyeru, 'Aku penuhi paggilan-Mu' Seorang penyeru dari langit memanggilnya. 'tidak dipenuhi pangilanmu dan kebahagiaan tidak ada untukmu, perbekalanmu haram, nafkahmu haram dan hajimu berdosa tidak mabrur." (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Ausath* dan diriwayatkan oleh Al Ashfahani dari hadits Salamah[306] bekas budak umar bin Al Khaththab secara *mursal* dan ringkas.

Sabda Nabi "*Al Gharz*" dengan manfathah huruf *ghain* yang bertitik dan mensukun huruf *ra'* sesudahnya huruf *zay* yaitu pelana yang terbuat dari[307] kulit.

Anjuran Menunaikan Umrah di Bulan Ramadhan

٣٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجَّ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا: أَحْجِجْنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ، قَالَتْ: أَحْجِجْنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلَانٍ؟ قَالَ ذَاكَ [حَبْسٌ][308] فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَمَا أَنَّكَ لَوْ أَحْجَجْتَهَا عَلَيْهِ لَكَانَ[309] فِي سَبِيلِ اللهِ. قَالَ: وَإِنَّهَا أَمَرَتْنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا يَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ؟ قَالَ أَقْرِئْهَا السَّلَامَ وَرَحْمَةَ اللهِ وَبَرَكَاتِهِ، وَأَخْبِرْهَا أَنَّهَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي، يَعْنِي عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ.

---

[306] *Aslam* (cetakan Al Mundziri).

[307] *Jild* (cetakan Al Mundziri).

[308] Demikian yang terdapat di dalam cetakan "L" (Lucknow) tertulis sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *Hubais*.

[309] *Kaana* (cetakan Al Mundziri).

368. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW hendak menunaikan ibadah haji, maka seorang wanita berkata kepada suaminya, "Hajikanlah aku bersama Rasulullah SAW." Dia berkata, "Aku tidak memiliki sesuatu untuk menghajikanmu." Wanita itu berkata, "Hajikanlah aku dengan manaiki untamu pada si fulan." Dia mengatakan, "Itu sudah diwakafkan di jalan Allah," maka dia datang menemui Rasulullah SAW dan melaporkan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, "*Sungguh jika kamu menghajikannya dengan menaikinya, niscaya hal itu merupakan di jalan Allah.*" Dia berkata, "Dia menyuruhku untuk bertanya kepadamu (ibadah) apa yang sebanding dengan haji bersamamu?." Lalu bersabda[310], "*Ucapkanlah kepadanya Assalam Warahmatullah Wabarakaatuh dan beritahukanlah kepadanya bahwa umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji bersamaku.* (HR. Abu Daud) dan ini adalah lafazh menurut riwayatnya serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan asalnya ada di dalam Bukhari dan Muslim.

Lafazh Bukhari "*Umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji.*" Atau Nabi SAW bersabda, "*Haji bersamaku.*" Sedangkan lafazh Muslim, "Rasulullah SAW bersabda kepada seorang wanita dari Anshar yang bernama Ummu Sinan: "*Apa yang menghalangimu untuk menunaikan haji bersama kami*?" lalu dia menyebutkan hadits yang sama.

Ibnu Hibban meriwayatkan dengan lafazh: "Ummu Sulaim datang seraya berkata; Abu Thalhah dan anaknya pergi menunaikan haji dan keduanya meninggalkanku?" maka Rasulullah bersabda, "Wahai Ummu Sulaim, umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji bersamaku."

[*Al Habs*] unta atau kuda yang disiapkan untuk berjihad dan dinaiki di jalan Allah, jadi hewan itu diwakafkan untuk berperang, yang dikeluarkan dari hartanya.

---

[310] *Rasulullah SAW* (cetakan Al Mundziri).

Anjuran Merendah Diri dalam Menunaikan Haji dan Memakai Pakaian Sederhana demi Mengikuti Para Nabi

٣٦٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَجُلاً، قَالَ: قَامَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْحَاجُّ؟ قَالَ: الشَّعِثُ التَّفِلُ. قَالَ أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ الْعَجُّ وَالثَّجُّ. قَالَ: وَمَا السَّبِيْلُ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ[311].

369. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapakah yang menunaikan haji itu?" beliau menjawab, "*Orang yang rambutnya kusut lagi berpakaian kumel.*" Dia bertanya, "Haji apakah yang paling utama?" beliau menjawab, "*Mengangkat suara (untuk membaca talbiyah) dan menyembelih kurban.*" Dia bertanya, "Apa itu jalan (haji)?" beliau bersabda, "Perbekalan dan kendaraan." (HR. Ibnu Majah)

Dan menurut At-Tirmidzi dari Ibnu Umar: Seseorang datang seraya bertanya, "Wahai Rasulullah, Apa yang mewajibkan haji?" beliau bersabda, "*Perbekalan dan kendaraan.*" At-Tirmidzi mengatakan hadits ini *hasan*. Dan akan dijelaskan dalam pembahasan wukuf di Arafah dari beberapa jalan, Allah berfirman, "*Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka datang dalam keadaan rambutnya kusut dan berpakaian kumel.*"

Asy-Sya'tsu, artinya orang yang sudah lama tidak menyisir dan membasuh rambutnya. *At-Tafilu*, artinya orang yang tidak memakai minyak wangi dan tidak membersihkan tubuh dan pakaiannya hingga baunya berubah. *Al 'Ajj,* artinya mengangkat suara untuk membaca talbiyah atau bertakbir. *Ats-Tsajj*, artinya menyembelih kurban.

---

[311] *ar-raahilah* di dalam cetakan "L" (Lucknow).

Anjuran agar Berihram dan Mengangkat Suara ketika Bertalbiyah

٣٧٠- عَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ[312] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ وَالتَّلْبِيَةِ.

370. Dari Khallad bin As-Sa`ib, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril datang menemuiku, lalu memerintahkanku untuk menyuruh para sahabatku agar mereka mengangkat suara ketika berihram dan membaca talbiyah.*" (HR. Para imam pemilik kitab *As-Sunan*) dan dinilai shahih oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

Ibnu Majah menambahkan di dalam riwayatnya, "*Karena itu adalah syi'ar haji.*" Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, juga oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari hadits Zaid bin Khalid Al Juhani dengan ada tambahan.

Anjuran agar Berihram dari Masjid Al Aqsha`

٣٧١- عَنْ أُمِّ حَكِيمٍ بِنْتِ[313] أُمَيَّةَ بْنِ الأَخْنَسِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ غُفِرَ لَهُ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ، قَالَتْ: فَخَرَجَتْ[314] مَعَ أَبِي مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ بِعُمْرَةٍ.

---

[312] *Radhiyallahu 'anhu* (cetakan Al Mundziri).
[313] *Abi Umayyah* (cetakan Al Mundziri).
[314] Ummi (cetakan Al Mundziri).

371. Dari Ummu Hakim binti Umayyah Al Akhnas, dari Ummu Salamah *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berihram untuk umrah dari Baitul Maqdis akan diampuni dosanya.*" (HR. Ibnu Majah)

Di dalam suatu riwayat menurutnya, "*Hal itu menjadi penghapus dosa sebelumnya.*" Dia menuturkan, "Maka aku keluar bersama bapakku dari Baitul Maqdis untuk menunaikan umrah."

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan redaksi "*Akan diampuni dosanya yang telah berlalu.*" Dia berkata, "Maka Ummu Hakim naik kendaraan." Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Baihaqi dengan lafazh "*Barangsiapa berihram untuk haji atau umrah dari Masjid Al Aqsha.*" Dengan hadits yang sama dan menambahkan, "*Dosa yang telah berlalu dan pasti*[315] *dia akan mendapatkan surga.*" Di dalam riwayatnya menurut Al Baihaqi "*Dan pasti dia akan mendapatkan surga.*".

Anjuran agar Melakukan Thawaf dan Menyentuh Hajar Aswad dan Rukun Yamani serta Penjelasan tentang Keutamaannya, Keutamaan Maqam (Ibrahim) dan Masuk ke Ka'bah

٣٧٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُوْلُ لِابْنِ عُمَرَ: مَالِيْ لاَ أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْحَجَرَ الْأَسْوَادَ، وَالرُّكْنَ الْيَمَانِي؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ أَفْعَلْ فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اسْتِلاَمَهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا. قَالَ[316] سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَنْ طَافَ أُسْبُوْعًا يُحْصِيْهِ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعِتْقِ[317] رَقَبَةٍ. قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ:

---

[315] *Ta'akhkhara au wajabat* di dalam "L" dan juga di dalam cetakan Al Mundziri.

[316] Di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri.

[317] *Ka'adli* (cetakan Al Mundziri).

مَا رَفَعَ رَجُلٌ قَدَمَاهُ[318] وَلاَ وَضَعَهُمَا[319] إِلاَّ كُتِبَ لَهُ، عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ.

372. Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, bahwa dia mendengar bapaknya mengatakan kepada Ibnu Umar, "Mengapa aku tidak melihatmu menyentuh kecuali dua rukun ini; Hajar Aswad dan Rukun Yamani?" Ibnu Umar berkata, "Jika aku lakukan, maka sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya menyentuh keduanya bisa menghapus berbagai dosa.*" Dia menuturkan, "Dan aku mendengar beliau bersabda, "*Barangsiapa melakukan thawaf tujuh hitungan dan melakukan shalat dua raka'at, maka itu seperti memerdekakan seorang budak.*" Dia juga menuturkan, "Dan aku mendengar beliau bersabda, "*Tidaklah seorang mengangkat kedua kakinya dan tidak pula meletakkannya, kecuali akan ditulis untuknya sepuluh kebaikan dan dihapus darinya sepuluh kejelekan serta diangkat untuknya sepuluh derajat.*" (HR. Ahmad) dan ini lafazh menurut riwayatnya.

٣٧٣- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ أُسْبُوْعًا لاَ يَلْغُوْ فِيْهِ كَانَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ يَعْتِقُهَا.

373. Dari Muhammad bin Al Munkadir, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan thawaf di Ka'bah tujuh kali dengan tidak melampaui batas, maka itu sebanding dengan dia memerdekakan seorang budak.*" (HR. Ath-Thabrani) dan para perawinya terpercaya.

---

[318] *Maa* (cetakan Al Mundziri).
[319] *Wadha'ahaa* (cetakan Al Mundziri).

٣٧٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[320] قَالَ الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلاَةِ إِلاَّ أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُونَ فِيْهِ، فَمَنْ تَكَلَّمَ[321] فِيْهِ فَلاَ يَتَكَلَّمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

374. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Thawaf di seputar Ka'bah adalah shalat, hanya saja kalian bisa berbicara di dalamnya. Barangsiapa berbicara, maka tidak boleh berbicara kecuali dengan baik.*" (HR. At-Tirmidzi) dan lafazh hadits ini menurut riwayatnya dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.

٣٧٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْحَجَرِ وَاللهِ [لَيَبْعَثَنَّهُ] اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنْ [اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ] .

375. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, tentang Hajar Aswad, "*Demi Allah, sungguh Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat, dia memiliki dua mata yang bisa melihat dengan keduanya dan lisan yang bisa berbicara dengannya, dia bersaksi atas orang yang menyentuhnya dengan benar.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dinilai *hasan* olehnya. Serta dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan lafazhnya, "*Allah akan membangkitkan Hajar Aswad dan rukun Yamani pada hari kiamat, keduanya memiliki dua mata, lisan*[322] *dan dua bibir, keduanya bersaksi untuk orang yang menyentuhnya dengan jujur/benar.*"

---

[320] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L" tertulis dan di dalam cetakan Al Mundziri.
[321] *Fiihi* (cetakan Al Mundziri).
[322] *Lisaanaani* (cetakan Al Mundziri).

[*Layab'atsuhu*] demikian yang terdapat dalam naskah yang dicetak dan setelah merujuk kepada kitab aslinya jelaslah bahwa hal itu dengan *ta'kid* menjadi *layab'atsannahu.*

Sabda Nabi SAW [*'Ala Man Istalamahu Bihaqq*] artinya, dengan kesucian yang sempurna dan menghadapkan diri kepada Allah dengan berdzikir dan berdoa, serta tidak bermaksud riya` dan sum'ah.

٣٧٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ[323] -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي الرُّكْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مِنْ أَبِي قُبَيْسٍ لَهُ لِسَانٌ[324] وَشَفَتَانِ.

376. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Rukun Yamani akan datang pada hari kiamat lebih besar dari Abu Qubais, dia memiliki lisan dan dua bibir.*" (HR. Ahmad) dengan sanad yang *hasan.*

Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*, menambahkan, "*Bersaksi untuk orang yang menyentuhnya dengan benar dan dia adalah tangan kanan*[325] *Allah yang denganya Allah berjabat tangan dengan makhluk-Nya.*"

٣٧٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ.

377. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hajar Aswad turun dari surga dan dia*

---

[323] *Al Ash* (cetakan Al Mundziri).
[324] *Lisaanaani* (cetakan Al Mundziri).
[325] *Azza wa Jalla* (cetakan Al Mundziri).

lebih putih dari susu, lalu dibuat hitam oleh berbagai kesalahan anak Adam." (HR. At-Tirmidzi) dan dinilainya shahih.

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, hanya saja[326] dengan redaksi "*Lebih putih dari es.*"

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dan Al kabir dengan sanad yang *hasan*. Dan redaksinya, "*Dari batuan surga dan tidak ada dibumi ini yang berasal dari surga selainnya. Dia itu putih seperti kristal seandainya tidak tersentuh kotoran jahiliyah, dan tidaklah orang yang memiliki penyakit menyentuhnya melainkan dia akan sembuh.*"

Di dalam riwayat menurut Ibnu Khuzaimah, "***Batu Yaqut yang putih di antara batu-batu Yaqut surga. Hanya saja dikotori oleh berbagai kesalahan kaum musyrikin yang akan dibangkitkan pada hari kiamat seperti gunung Uhud. Dia bersaksi bagi untuk orang yang menyentuh dan menciumnya di antara penduduk dunia.***"

٣٧٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ يَقُولُ[327]: الرُّكْنُ وَالْمَقَامُ يَاقُوتَتَانِ مِنْ يَوَاقِيتِ الْجَنَّةِ، وَلَوْلاَ أَنَّ اللهَ طَمَسَ نُورَهُمَا لَأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ[328] الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

378. Dari Abdullah bin Amru —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dengan menyandarkan punggungnya ke Ka'bah, "*Rukun dan Maqam (Ibrahim) adalah dua batu Yaqut di antara batu-batu yaqut surga. Seandainya Allah tidak menghapus cahayanya, niscaya keduanya akan menyinari apa yang ada di antara arah timur dan barat.* (HR. At-Tirmidzi) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

---

[326] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

[327] Umar di dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis Amru.

[328] *Al maghrib wa al masyriq*, demikian yang ada di dalam cetakan "L".

Di dalam riwayat menurut Al Baihaqi, "*Seandainya tidak tersentuh oleh berbagai kesalahan anak Adam, niscaya akan menyinari apa yang ada di antara arah timur dan barat, dan tidaklah orang yang memiliki penyakit dan juga orang sedang sakit menyentuhnya, kecuali ia akan sembuh.*

Di dalam riwayat lain, "*Seandainya tidak tersentuh oleh najis-najis jahiliyah, maka tidaklah orang yang memiliki penyakit menyentuhnya, kecuali ia akan sembuh. Dan tidak ada di bumi*[329] *ini selainnya, artinya dari surga.*"

٣٧٩- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: فَدَخَلْنَا مَكَّةَ ارْتِفَاعَ الضُّحَى فَأَتَى، يَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[330] الْمَسْجِدَ فَأَنَاخَ بِرَاحِلَتِهِ[331]، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَبَدَأَ بِالْحَجَرِ فَاسْتَلَمَهُ، وَفَاضَتْ عَيْنَاهُ بِالْبُكَاءِ[332]. —الحديث— فَلَمَّا فَرَغَ قَبَّلَ الْحَجَرَ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ.

379. Dari Jabir bin Abdullah —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Kami masuk ke Makkah ketika waktu dhuha sudah naik, lalu datanglah (yaitu) Nabi SAW ke masjid dan beliau mengistirahatkan untanya, kemudian masuk ke masjid. Beliau mulai dengan Hajar Aswad lalu menyentuhnya dan kedua mata beliau meneteskan air mata karena menangis, dan seterusnya[333]. Setelah selesai, beliau mencium Hajar Aswad dan meletakkan kedua tangan beliau di atasnya, kemudian dengan kedua tangannya beliau mengusap

---

[329] *Syai' min al jannah* (cetakan Al Mundziri).
[330] *Bab* (pintu) –"H".
[331] *Raahilatahu.*
[332] *Nadzkuru* (cetakan Al Mundziri).
[333] Dia mengatakan, "lari-lari kecil tiga kali dan berjalan empat kali hingga selesai." (cetakan Al Mundziri).

wajahnya." (HR. Ibnu Khuzaimah) dan ini lafazh dari riwayatnya dan juga diriwayatkan oleh Al Hakim.

Anjuran agar Melakukan Amal Shalih pada Sepuluh Hari Bulan Dzulhijjah dan Keutamaannya

٣٨٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَيَّامٍ، الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيْهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ يَعْنِي [أَيَّامَ الْعَشْرِ] قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.

380. Dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hari yang amal shalih pada saat itu lebih dicintai oleh Allah SWT dari hari-hari ini, yaitu hari yang sepuluh.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak pula jihad di jalan Allah?" beliau bersabda, "*Tidak pula jihad di jalan Allah, kecuali seorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dari hal itu sedikitpun.*" (HR. Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan lafazh, "*Yang lebih agung di sisi Allah dan tidak ada yang lebih dicintai oleh Allah, amal perbuatan pada hari itu dari hari yang sepuluh, maka perbanyaklah pada hari-hari itu dengan bertasbih, bertahmid, bertahlil dan bertakbir.*"

Di dalam riwayat menurut Al Baihaqi, "*Dengan bertahlil, bertakbir dan berdzikir kepada Allah*[334]. *Sesungguhnya berpuasa sehari dari hari-hari itu sebanding dengan berpuasa setahun. Dan*

---

[334] *Wa in* (cetakan Al Mundziri).

amal perbuatan pada hari itu[335] *dilipatgandakan menjadi tujuh ratus kali lipat.*"

Di dalam riwayat lain menurutnya, "*Tidak ada amal perbuatan yang lebih suci di sisi Allah dan lebih besar pahalanya dari kebaikan yang dilakukan pada sepuluh hari bulan Adha.*"

Dia menambahkan di akhirnya, "*Maka Sa'id bin Jubair, ketika masuk hari yang sepuluh berusaha dengan sangat sungguh-sungguh hingga hampir dia tidak mampu melakukannya.*"

Menurut saya, "Riwayat ini juga diriwayatkan oleh Abu Awanah di dalam *Shahih*-nya dan Ad-Darimi."

[*Ayyam Al Asyr*]: Al Aini berkata, "Di dalamnya terdapat keunggulan sebagian waktu atas sebagian yang lainnya seperti juga beberapa tempat. Dan keutamaan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah atas hari-hari lain dalam setahun."

Anjuran agar Berwukuf di Arafah dan Muzdalifah serta Keutamaan Hari Arafah

٣٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَيَّامٍ عِنْدَ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ عَشْرِي ذِي الْحِجَّةِ، [الحديث]، وَفِيْهِ: وَمَا مِنْ يَوْمٍ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ يَنْزِلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيُبَاهِيْ بِأَهْلِ الأَرْضِ أَهْلَ السَّــمَاءِ. فَيَقُــوْلُ: انْظُرُوْا إِلَى عِبَادِيْ جَاؤُوْا شُعْثًا غُبْرًا ضَاحِيًا جَائُوْا مِنْ كُلِّ فَــجٍّ عَمِيْــقٍ يَرْجُوْنَ رَحْمَتِيْ، وَلَمْ يَرَوْا عَذَابِيْ، فَلَمْ يُرَ يَوْمٌ أَكْثَرَ عِتْقًا[336] مِنَ النَّارِ مِــنْ يَوْمِ عَرَفَةَ.

[335] *Fiihinna* (cetakan Al Mundziri).
[336] *'Atiiqan* (cetakan Al Mundziri).

381. Dari Jabir bin Abdullah *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hari yang di sisi Allah lebih utama dari sepuluh hari bulan Dzulhijjah.*" [Al Hadits] Di dalamnya, "*Dan tidak ada hari yang lebih utama di sisi Allah dari hari Arafah. Allah SWT turun ke langit dunia, lalu Dia berbangga dengan penduduk bumi di hadapan penduduk langit, seraya berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku mereka datang kepada-Ku dalam keadaan kusut lagi berdebu dengan berjemur di terik matahari, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh, mereka mengharapkan rahmat-Ku dan tidak melihat siksa-Ku. Maka tidak nampak hari yang lebih banyak pembebasan dari neraka dari hari Arafah'.*" (HR. Abu Ya'la dan Al Bazzar) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan ini adalah lafazh menurutnya.

Di dalam riwayat Ibnu Khuzaimah dan Al Baihaqi setelah firman Allah *'Amiq* (yang jauh) adalah redaksi: *Kupersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah memberikan ampunan kepada mereka. Lalu malaikat mengatakan, "Di antara mereka ada si fulan yang melakukan hal-hal yang diharamkan dan si fulan."* Dia (perawi) mengatakan, *"Allah SWT berfirman, 'Sunguh Aku telah memberikan ampunan kepada mereka'."*

Kata *dhaahiin*, artinya berjemur di terik matahari tanpa memakai penutup kepala. Dan *al murahhaq* artinya orang yang menutupi hal-hal yang diharamkan.

[*Al Hadits*]: hadits ini dengan kelanjutannya sebagaimana diriwayatkan dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata, maka seorang bertanya, "Wahai Rasulullah, hari-hari itu lebih utama ataukah dari bilangannya dengan berjihad di jalan Allah?" beliau bersabda, "*Hari-hari itu lebih utama dari bilangannya dengan berjihad di jalan Allah.*"

٣٨٢- وَعَنْ عَبَّاسٍ[337] -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا لِأُمَّتِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ فَأُجِيبَ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ مَا خَلَا الْمَظَالِمَ، فَإِنِّي آخِذٌ لِلْمَظْلُومِ[338] مِنَ الظَّالِمِ، قَالَ: أَيْ رَبِّ إِنْ شِئْتَ أَعْطَيْتَ الْمَظْلُومَ الْجَنَّةَ، وَغَفَرْتَ[339] الظَّالِمَ فَلَمْ يُجَبْ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ بِالْمُزْدَلِفَةِ أَعَادَ الدُّعَاءَ، فَأُجِيبَ إِلَى مَا سَأَلَ[340] فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ قَالَ تَبَسَّمَ فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي إِنَّ هَذِهِ السَّاعَةَ[341] مَا كُنْتَ تَضْحَكُ فِيهَا. فَمَا الَّذِي أَضْحَكَكَ؟ أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ. قَالَ إِنَّ عَدُوَّ اللهِ إِبْلِيسَ لَمَّا عَلِمَ أَنَّ اللَّهَ قَدِ اسْتَجَابَ دُعَائِي، وَغَفَرَ لِأُمَّتِي أَخَذَ التُّرَابَ فَجَعَلَ يَحْثُوهُ عَلَى رَأْسِهِ، وَيَدْعُو بِالْوَيْلِ[342] [وَالثُّبُورِ] فَأَضْحَكَنِي مَا رَأَيْتُ مِنْ جَزَعِهِ.

382. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW berdoa untuk umatnya pada sore hari di Arafah, lalu dijawab, "*Bahwa Aku telah memberikan ampunan kepada mereka selain kezhaliman. Maka sungguh Aku mengambil bagi orang yang dizhalimi dari orang yang zhalim.* Beliau berdoa, "*Wahai Rabbku, jika Kau menghendaki, Engkau berikan kepada orang yang dizhalimi itu surga dan Engkau ampuni orang yang berbuat zhalim,*" lalu tidak dikabulkan pada sore hari di Arafah. Setelah pagi harinya di Muzdalifah, beliau mengulangi doa tersebut, lalu dikabulkan apa yang diminta. Maka Rasulullah tertawa atau perawi mengatakan, "beliau tersenyum". Maka Abu Bakar dan Umar bertanya kepada beliau,

[337] *Ibnu Mardas* (cetakan Al Mundziri).
[338] *Minhu* (cetakan Al Mundziri).
[339] *Li azh-zhaalim* (cetakan Al Mundziri).
[340] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[341] *Lasaa'ah* (cetakan Al Mundziri).
[342] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

"Demi Bapak dan ibuku sebagai tebusannya, sesungguhnya sebelum saat ini engkau tidak tertawa. Lalu apa yang membuat engkau tertawa?, Allah telah membuat tertawa gigimu." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya musuh Allah yaitu Iblis setelah mengetahui bahwa Allah telah mengabulkan doaku dan memberikan ampunan untuk umatku, dia mengambil debu dan menyiramkannya di atas kepalanya dan berteriak dengan celaka dan celaka besar, dan apa yang aku lihat dari keluh kesahnya membuat diriku tertawa.*" (HR. Ibnu Majah dan Al Baihaqi)

Di dalam suatu riwayat, "*Dengan ampunan dan rahmat maka perbanyaklah berdoa.*" Dia menuturkan, di dalam suatu riwayat[343], beliau berdoa, "*Wahai Rabbku, sesungguhnya Engkau mampu untuk memberikan pahala kepada orang yang dizhalimi dengan kabaikan dari kezhalimannya.*" Al Baihaqi mengatakan, "Hadits ini memiliki banyak *syahid* (hadits semaknya yang menguatkan), kami sebutkan di dalam kitab *Al Ba'ts*. Jika shahih, maka di dalamnya[344] terdapat hujjah, jika tidak shahih, maka diperkuat dengan firman Allah SWT '*Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 48)"

٣٨٣- وَعنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ فُــلاَنٌ رَدِيــفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ فَجَعَلَ الْفَتَى يُلاَحِــظُ النِّسَــاءَ وَيَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، فَقَالَ[345] رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ أَخِي[346] إِنَّ هَذَا يَوْمٌ مَنْ مَلَكَ فِيْهِ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَلِسَانَهُ غُفِرَ لَهُ.

---

[343] *Riwayatihi* "L".

[344] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L", sedangkan yang ada di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *al hujjah*.

[345] *Lahu* (cetakan Al Mundziri).

[346] *Ibna* (cetakan Al Mundziri).

383. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Si fulan pernah membonceng Rasulullah SAW pada hari Arafah, lalu pemuda itu segera memperhatikan para wanita dan dia melihat mereka. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai saudaraku, sesungguhnya ini adalah hari yang barangsiapa bisa menguasai pendengaran, penglihatan dan lisannya maka akan diampuni dosanya.*" (HR. Ahmad) dengan sanad yang shahih, Ath-Thabrani, Ibnu Abi Ad-Dunya dan Al Baihaqi. Dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Di dalam suatu riwayat menurut mereka, "Al Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah SAW." Dan diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh didalam *Ats-Tsawab*[347] dan Al Baihaqi dari Al Fadhl bin Abbas secara ringkas dengan redaksi: "*Barangsiapa bisa menjaga lisan, pendengaran dan penglihatannya pada hari Arafah maka akan diampuni dosanya mulai dari hari Arafah ini sampai Arafah berikutnya.*"

٣٨٤- وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ[348]، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَوْ يَعْلَمُ الْجَمْعُ بِمَنْ حَلُّوْا لاَسْتَبْشَرُوْا بِالْفَضْلِ بَعْدَ الْمَغْفِرَةِ.

384. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya semua mengetahui dengan siapakah mereka berdiam, maka mereka mendapatkan kabar gembira dengan keutamaan sesudah ampunan.*" (HR. Ath-Thabrani dan Al Baihaqi)

Anjuran Melontar Jumrah

٣٨٥- عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا أَتَى إِبْرَاهِيْمُ خَلِيْلُ اللهِ الْمَنَاسِكَ عَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ عِنْدَ

[347] *Kitab* (cetakan Al Mundziri).
[348] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ[349]، رَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاةٍ حَتَّى [سَاخَ] فِي الأَرْضِ، ثُمَّ عَرَضَ لَهُ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الثَّانِيَةِ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاةٍ حَتَّى سَاخَ فِي الأَرْضِ، ثُمَّ عَرَضَ لَهُ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الثَّالِثَةِ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ فِي الأَرْضِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الشَّيْطَانَ تَرْجُمُوْنَ، وَمِلَّةَ أَبِيْكُمْ إِبْرَاهِيْمَ تَتَّبِعُوْنَ.

385. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia memarfu'kannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setelah Ibrahim kekasih Allah datang untuk melaksanakan ibadah haji, syetan menampakkan diri di Jamrah Al Aqabah. Dia melemparnya dengan tujuh kerikil hingga terbenam di bumi. Kemudian menampakkan diri kepadanya di Jamrah kedua, lalu dia melemparnya dengan tujuh batu hingga terbenam di bumi.*" Ibnu Abbas mengatakan, "Kepada syetan kalian melempar dan kepada agama bapak kalian Ibrahim kalian mengikuti." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim) dan ini lafazh menurut riwayatnya.

Anjuran agar Mencukur Rambut Kepala

٣٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ—أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ؟ قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ.

386. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan untuk orang-orang yang mencukur rambut kepala* (dari dasarnya) ." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, dan untuk orang-orang yang memotong rambut

---

349 *Faramaahu* (cetakan Al Mundziri).

(pangkalnya saja)." Beliau berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan untuk orang-orang yang mencukur rambut.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, dan untuk orang-orang yang memotong rambut." Beliau berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan untuk orang-orang yang mencukur rambut.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, dan untuk orang-orang yang memotong rambut." Beliau berdoa, "*Dan untuk orang-orang yang memotong rambut.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

٣٨٧- وَعَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ دَعَا [لِلْمُحَلِّقِيْنَ] ثَلَاثًا، وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ مَرَّةً وَاحِدَةً.

387. Dari Ummu Al Hushain, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW ketika berada di haji Wada' berdoa untuk orang-orang yang mencukur rambut sebanyak tiga kali dan untuk orang-orang yang memotong rambut hanya sekali." (HR. Muslim).

[*Lilmuhalliqiin*]: perbedaan mencukur dan memotong adalah bahwa mencukur (dari dasar rambut) lebih mendasar dalam beribadah dan lebih menunjukan kepada benarnya niat dalam ketundukkan kepada Allah SWT dan karena orang yang memotong rambut (pada pangkalnya saja) berarti dia masih menyisakan rambutnya, yang merupakan perhiasan. Sedangkan orang yang menunaikan haji diperintahkan untuk meninggalkan perhiasan, bahkan dia lebih baik dalam keadaan kusut dan berdebu. *Wallahu a'lam*. (An-Nawawi).

Anjuran agar Meminum Air Zamzam dan Penjelasan Tentang Keutamaannya

٣٨٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَمْزَمُ طَعَامُ [طُعْمٍ]، وَشِفَاءُ سُقْمٍ.

388. Dari Abu Dzar —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Air Zamzam makanan yang mengenyangkan dan obat yang menyembuhkan penyakit.*" (HR. Al Bazzar) dengan sanad yang shahih.

[*Tha'aamu Thu'min*]: Artinya mengenyangkan orang yang meminumnya seperti merasa kenyang dari makanan.

Anjuran agar Melakukan Shalat di Masjidil Haram, Masjid Madinah, Baitul Maqdis dan Masjid Quba

٣٨٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ زُبَيْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ [أَلْفِ] صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامِ، وَصَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلاَةٍ فِي هَذِهِ.

389. Dari Abdullah bin Az-Zubair —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid-masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram dan shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada shalat seratus kali di masjid ini.*" (HR. Ahmad) dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban, dia menambahkan, "maksudnya Masjid Madinah."

[*Alfi Shalaatin*]: seputar pembahasan keutamaan shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, syaikh Mushthafa Muhammad Imarah memberikan komentar terhadap hadits ini di dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* dengan mengatakan, "Artinya shalat di masjid beliau SAW (Nabawi) dilipatgandakan pahalanya sampai seribu kebaikan di selain masjid Nabi SAW, Kemudian beliau memberikan pengecualian Masjid di Makkah yaitu Masjidill Haram karena keutamaannya di sisi Allah, agungnya derajat dan banyaknya pahala ibadah di dalamnya." An-Nawawi berkata, "Madzhab Syafi'i dan

jumhur ulama menyatakan bahwa Makkah lebih utama dari Madinah dan Masjid Makkah lebih utama dari Masjid Madinah." Kebalikan dari pendapat Malik dan sekelompok ulama. Jadi menurut Syafi'i dan jumhur ulama artinya: kecuali Masjidil Haram, karena shalat di dalamnya lebih utama dari shalat di masjidku (masjid Nabawi). Menurut imam Malik dan orang yang menyetujui pendapatnya: Kecuali Masjidil Haram, karena shalat di masjid Nabawi melebihinya, tanpa ada kata seribu kali. Al Qadhi mengatakan, "Mereka sepakat bahwa tempat kubur beliau SAW adalah tempat yang paling utama di bumi ini. Dan Makkah serta Madinah merupakan tempat yang paling utama di bumi. Mereka berbeda pendapat tentang yang paling utama dari keduanya selain makam Nabi SAW." Umar, sebagian para sahabat, Malik dan para ulama Madinah mengatakan, "Madinah lebih utama." Dan penduduk Makkah dan Kufah, Syafi'i, Ibnu Wahab, Ibnu Habib yang keduanya bermadzhab Maliki mengatakan, "Makkah lebih utama." Keutamaan itu mencakup wajib dan sunnah.

٣٩٠- وَعَنْ عَائِشَةَ —رَضِيَ اللهُ عَنْهَا— قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا خَاتَمُ الأَنْبِيَاءِ، وَمَسْجِدِيْ خَاتَمُ مَسْجِدِ الأَنْبِيَاءِ. أَحَقُّ الْمَسَاجِدِ أَنْ تُزَارَ، وَتُشَدَّ إِلَيْهِ الرَّوَاحِلُ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، وَمَسْجِدِي، وَصَلاَةٌ فِيْ مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

390. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah penutup para Nabi dan masjidku adalah penutup masjid-masjid para Nabi. Masjid yang paling berhak untuk diziarahi dan niatkan bepergian yaitu masjid Al Haram dan masjidku. Dan shalat di masjidku lebih utama dari shalat seribu kali di masjid-masjid lain kecuali masjid Al Haram.*"

٣٩١- وَعَنْ أَبِي سَعِيد -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ: فَقُلْتُ: يَــا رَسُــولَ اللهِ أَيُّ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟قَالَ فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصَى فَضَرَبَ بِــهِ الأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا، مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ.

391. Dari Abu Sa'id *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Aku masuk menemui Rasulullah SAW, di rumah sebagian istri beliau, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid mana yang dibangun dengan dasar ketakwaan?" lalu dia mengambil satu genggam pasir, lalu memukulkannya ke tanah, kemudian beliau bersabda, "*Masjid itu ialah masjid kalian ini, masjid Madinah.*" (HR. Muslim, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi),

Dan redaksi At-tirmidzi adalah;

تَمَارَى رَجُلاَنِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِيْ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ، وَقَالَ الآخَرُ[350]: هُوَ مَسْجِدُ رَسُوْلِ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: هُوَ مَسْجِدِي هَذَا.

"Ada dua orang berdebat tentang masjid yang dibangun dengan berdasarkan ketakwaan dari hari pertama. Seorang mengatakan, 'Itu adalah masjid Quba' dan yang lain mengatakan, 'Itu adalah masjid Rasulullah SAW'. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Itu adalah masjidku ini.*" (HR. Ibnu Hibban) dari hadits Sahal bin Sa'ad dengan hadits yang sama dan di dalam hadits tersebut ada redaksi: Lalu mereka datang menemui Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Itu adalah masjidku ini.*"

[350] *Rajulun* (cetakan Al Mundziri).

٣٩٢- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ الأَنْصَارِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ.

392. Dari Usaid bin Zhuhair Al Anshari *—radhiyallahu 'anhu—*, dia termasuk sahabat Nabi SAW, dia bercerita tentang Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Shalat di masjid Quba seperti umrah.*" (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Baihaqi)

At-Tirmidzi menilai hadit ini *hasan gharib*. Pengarang mengatakan, kami tidak mengetahui[351] hadits shahih yang diriwayatkan oleh Usaid selain ini.

٣٩٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُوْرُ قُبَاءً[352] رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

393. Dari Ibnu Umar, *—radhiyallahu 'anhuma—*, Rasulullah SAW pernah berziarah ke masjid Quba dengan naik kendaraan dan berjalan kaki."

Dalam suatu riwayat, "*Lalu beliau melakukan shalat di dalam masjid tersebut dua raka'at.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) Dalam suatu riwayat menurut Bukhari dan An-Nasa`i: "*Beliau datang*[353] *ke Quba setiap sabtu dan Abdullah melakukannya.*"

---

[351] *Laa na'rifu* (cetakan Al Mundziri).
[352] *Au ya'ti qubaa* (cetakan Al Mundziri).
[353] *Masjid* (cetakan Al Mundziri).

Anjuran agar Tinggal di Madinah Sampai Meninggal Dunia dan Berdoa di Sana serta Berziarah ke Kubur Nabi SAW dan Penjelasan tentang Keutamaannya, Keutamaan Gunung Uhud dan Lembah Al Aqiq

٣٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[354] لاَ يَصْبِرُ عَلَى[355] [لأْوَاءِ] الْمَدِينَةِ وَسَقَمِهَا أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي إِلاَّ كُنْتَ لَهُ شَفِيْعًا[356] أَوْ شَهِيْدًا.

394. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW tidak bersabar atas tekanan hidup di Madinah dan penyakitnya yang diderita oleh salah seorang dari umatku, kecuali aku menjadi pemberi syafa'at atau saksinya." (HR. Muslim, At-Tirmidzi dan Muslim)

[*Li'awaai*] *Al-li'awaa* artinya tekanan dan kesempitan hidup.

٣٩٥- وَعَنْ سَعْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[357] إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْ الْمَدِينَةِ: أَنْ يُقْطَعَ[358] [عِضَاهُهَا] وَ يُقْتَلَ صَيْدُهَا، وَقَالَ: الْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُوْنَ لاَ يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَبْدَلَ اللهُ فِيْهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلاَ يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا، أَوْ شَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[354] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

[355] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L", sedangkan yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri *syiddatiha*.

[356] *Yaum al qiyaamah* (cetakan Al Mundziri).

[357] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

[358] *Au* (cetakan Al Mundziri).

395. Dari Sa'ad —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku mengharamkan sesuatu yang ada di antara dua lembah Madinah untuk dipotong pohon berdurinya dan dibunuh hewan buruannya*" dan beliau bersabda, "*Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui. Tidak boleh seorang pun meninggalkannya karena kebencian terhadapnya, kecuali Allah akan gantikan untuknya orang yang lebih baik darinya dan tidaklah seorang tetap tegar menghadapi tekanan hidup dan penderitaannya, kecuali aku akan menjadi pemberi syafa'at atau saksinya pada hari kiamat.*"

Dia menambahkan dalam suatu riwayat, "*Tidaklah seorang dari penduduk Madinah menghendaki*[359] *kejelekan kecuali Allah akan melelehkannya di neraka seperti lelehan timah atau lelehan garam di air.*" (HR. Muslim).

[*Ghidhaahuha*]: *Al ghidhah* dengan pendek, yaitu setiap pohon yang ada durinya.

[*Illa Adzaabahullah*] Imam An-Nawawi menjelaskan di dalam syarahnya terhadap hadits ini: Al Qadhi mengatakan, "Tambahan ini yaitu sabda Nabi '*Kecuali Allah akan melelehkannya di neraka*' menolak berbagai kesulitan hadits-hadits yang tidak disebutkan tambahan ini dan menjelaskan bahwa ini hukumnya di akhirat. Dia mengatakan, "Kadang yang dimaksud ialah orang yang menghendakinya di masa Nabi SAW, maka kaum muslimin dicukupkan dari urusannya dan keinginannya hilang seperti hilangnya cairan timah di neraka. Dan hal itu bagi orang yang menghendakinya di dunia, maka Allah tidak menangguhkannya dan tidak memberikan kekuasaan kepadanya, bahkan menghilangkannya dalam waktu dekat. Seperti selesainya urusan orang yang memeranginya di masa Bani Umayyah seperti Muslim bin Uqbah, sungguh dia telah binasa ketika dia berpaling darinya. Kemudian Yazid bin Muawiyah orang yang mengutusnya binasa tidak lama setelah itu. Dan selain keduanya yang telah berbuat seperti perbuatan mereka berdua." Dia mengatakan,

[359] *Yuriidu* (cetakan Al Mundziri).

"Dikatakan, terkadang yang dimaksud yaitu orang yang menghendakinya untuk melakukan pembunuhan dengan tipu daya dan mencari keperkasaannya dalam kelalaian, maka urusannya tidak akan selesai, berbeda dengan orang yang mendatanginya dengan terang-terangan seperti para penguasa yang menodai kehormatannya." Selesai, (*An-Nawawi 'Ala Muslim*).

٣٩٦- وَعَنْ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-[360] غَلاَ السِّعْرُ بِالْمَدِيْنَـــةِ فَاشْـــتَدَّ[361] الْجُهْدُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِصْبِرُوْا وَأَبْشِرُوْا، فَإِنِّي قَدْ بَارَكْتُ عَلَى صَاعِكُمْ وَمُدِّكُمْ، فَكُلُوْا وَلاَ تُفَرَّقُوْا، فَإِنَّ طَعَامَ الْوَاحِدَ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ، وَطَعَامَ الإِثْنَيْنِ يَكْفِيْ الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامَ الأَرْبَعَةَ يَكْفِـــي الْخَمْسَـــةَ، وَالسِّتَّةَ، فَإِنَّ[362] الْبَرَكَةَ فِيْ الْجَمَاعَةِ، فَمَنْ صَبَرَ عَلَى لأْوَائِهَا وَشِدَّتِهَا كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا وَشَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ خَرَجَ عَنْهُ رَغْبَةً عَمَّا فِيْهَا أَبْدَلَ اللهُ بِهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ فِيْهَا، وَمَنْ أَرَادَهَا بِسُوْءٍ أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوْبُ الْمِلْحُ فِـــي الْمَاءِ.

396. Dari Umar *—radhiyallahu 'anhu—*, harga melambung di Madinah, maka kerja keras benar-benar telah mengalami kepayahan, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bersabarlah dan bergembiralah, maka sungguh aku telah meminta berkah pada ukuran sha' dan mud kalian, maka makanlah dan janganlah kalian berpecah belah. Maka sungguh makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan untuk dua orang cukup untuk empat orang dan makanan untuk empat orang cukup untuk lima dan enam orang. Sesungguhnya berkah itu terdapat*

[360] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

[361] *Fasyhad* dalam cetakan "L" sedangkan di dalam cetakan Al Mundziri, *isytadda* dan yang benar *isytadda*.

[362] *Wa* (cetakan Al Mundziri).

dalam jama'ah. Barangsiapa sabar menghadapi tekanan hidup dan kepayahannya, maka aku akan menjadi pemberi syafa'at dan saksinya pada hari kiamat. Barangsiapa keluar darinya karena kebencian terhadap apa yang ada di dalamnya, Allah akan gantikan untuknya orang yang lebih baik darinya dan barangsiapa menghendaki kejelekan, Allah akan meleburkanya seperti garam yang melebur di air." (HR. Al Bazzar) dengan sanad yang bagus.

٣٩٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا، فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوتُ بِهَا.

397. Dari Ibnu Umar, —*radhiyallahu 'anhuma*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mampu untuk meninggal dunia di Madinah, maka hendaklah dia meninggal dunia di sana. Maka sungguh aku akan memberikan syafa'at kepada orang yang meninggal di sana.*" (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dan lafazh Ibnu Majah, "*Salah seorang dari kalian untuk meninggal.*" Dan mengatakan, "*Asyhadu* (menjadi saksi) sebagai pengganti kata *Asyfa'u* (memberikan syafa'at)." Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٣٩٨- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ مَنْ ظَلَمَ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ وَأَخَافَهُمْ فَأَخِفْهُ، وَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ [صَرْفًا، وَلاَ عَدْلاً].

398. Dari Ubadah bin Ash-Shamit —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ya Allah, siapa yang menzhalimi penduduk Madinah dan membuat mereka takut, maka jadikanlah ia*

takut dan baginya laknat Allah, para malaikat dan semua manusia. Tidak akan diterima darinya tindakan dan keadilan." (HR. Ath-Thabrani) di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* dengan sanad yang bagus.

Serta diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari hadits As-Sa`ib bin Khallad dengan hadits yang sama, dan Ath-Thabrani. Di dalam riwayat menurutnya, "*Allah akan membuatnya takut pada hari kiamat dan murka kepadanya.*" Dia meriwayatkan di dalam *Al Kabir* dari hadits Abdullah bin Amru dengan lafazh: "*Barangsiapa menyakiti penduduk Madinah, maka Allah akan menyakitinya.*" Dan kelanjutannya seperti hadits Ubadah.

٣٩٩- عَنْ حَاطِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَارَنِي بَعْدَ مَوْتِي فَكَأَنَّمَا زَارَنِي فِي حَيَاتِي وَمَنْ مَاتَ بِأَحَدِ الْحَرَمَيْنِ بُعِثَ مِنَ الآمِنِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

399. Dari Hathib —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menziarahiku sesudah kematianku, maka seolah-olah dia menziarahiku di masa hidupku dan barangsiapa meninggal di salah satu tanah Haram, akan dibangkitkan termasuk orang-orang yang merasa aman pada hari kiamat.*" (HR. Al Baihaqi) dari jalur periwayatan seseorang dari Al Hathib[363], dia tidak menyebutkan dari Hathib dan diriwayatkan juga dari jalur riwayat seseorang dari Ali Imran, dia juga tidak menyebutkannya.

٤٠٠- عَنْ عَمْرٍو رَوَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ فِي أَحَدِ الْحَرَمَيْنِ بُعِثَ مِنَ الْآمِنِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[363] *Min Aali Hathib* "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri.

400. Dari Amru, meriwayatkan dari Anas bin Malik, katanya: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggal di salah satu tanah Haram, maka akan dibangkitkan pada hari kiamat termasuk orang-orang yang merasa aman dan barangsiapa menziarahiku dengan berharap ke Madinah, maka dia akan berada di dekatku pada hari kiamat.*" (HR. Al Baihaqi)

٤٠١- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[364]: اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَصَحِّحْهَا لَنَا، بَارِكْ[365] فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا، وَحَوِّلْ حُمَّتَهَا[366] فَاجْعَلْهَا [بِالْجُحْفَةِ].

401. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, bahwa Rasulullah SAW (bersabda), "*Ya Allah, jadikanlah Madinah mencintai kami seperti cinta kami kepada Makkah atau lebih dan luruskanlah dia untuk kami, berkahilah pada ukuran Sha' dan Mudnya dan pindahkanlah wabah demamnya dan tempatkanlah di Juhfah.*" (HR. Muslim)

[*Al Juhfah*] adalah suatu daerah antara Makkah dan Madinah dekat dari Rabigh. Dikatakan dahulu namanya adalah Muhayya'ah dan dinamakan dengan Juhfah, karena banjir telah memusnahkan penduduknya. Sebagian peneliti mengatakan bahwa tempat tersebut dijauhi sejak Rasulullah mendoakan demikian, tidak ada seorang pun yang meminum airnya kecuali menderita penyakit demam.

٤٠٢- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.

---

[364] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

[365] *Lana* (cetakan Al Mundziri).

[366] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L" dan *humaaha* di dalam cetakan Al Mundziri.

402. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, jadikanlah di Madinah dua kali lipat dari berkah yang Engkau jadikan di Makkah.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٠٣- وَعَنْهُ قَالَ: أَشْرَفَ يَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحرِّمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْهَا مِثْلَ مَا حَرَّمَ بِهِ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّةَ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْ صَاعِهِمْ[367] وَفِي مُدِّهِمْ.

403. Darinya (Anas), dia berkata: Nabi SAW memantau Madinah dan berdoa, "*Ya Allah, sesunguhnya aku haramkan apa yang ada di antara dua gunungnya seperti apa yang diharamkan oleh Ibrahim di Makkah,*" kemudian beliau berdoa, "*Ya Allah, berikanlah berkah untuk mereka pada ukuran sha' dan mud mereka.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

٤٠٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: دَعَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِّنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِيْ شَامِنَا وَيَمَنِنَا، فَقَالَ[368] رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ وَفِي عِرَاقِنَا؟ قَالَ: إِنَّ بِهَا قَرْنَ الشَّيْطَانِ، وَتَهَيُّجَ الْفِتَنِ، وَإِنَّ الْجَفَاءَ بِالْمَشْرِقِ.

404. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, berikanlah berkah untuk kami pada ukuran sha' dan mud kami, berikanlah berkah untuk kami pada Syam dan Yaman kami.*" Maka salah seorang dari kaum itu berkata, "Wahai Nabiyullah, dan pada Iraq kami?" beliau bersabda, "*Sungguh di sana terdapat tanduk syetan, gejolak berbagai fitnah dan sungguh perangai*

[367] *muddihim wa sha'ihim* (cetakan Al Mundziri).
[368] *faqaala* (cetakan Al Mundziri).

yang kasar terdapat di Masyriq (bagian timur)." (HR. Ath-Thabrani) dan para perawinya terpercaya.

Sabda Nabi "*Qarn Asy-Syaithan (tanduk syetan),*" maksudnya dikatakan, bahwa yang dimaksud ialah mengikutinya. Dikatakan, keras dan kuatnya. Juga dikatakan, tempat kekuasaan dan tindakannya dan semua itu hampir sama.

٤٠٥- وَعَنْ أَبِي[369] عِيْسَى بْنِ جُبَيْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ قَالَ: لِأُحُدٍ: هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ، عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، وَهَــذَا عَيْرٌ: جَبَلٌ يُبْغِضُنَا وَنُبْغِضُهُ، عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ النَّارِ.

405. Dari Abu Isa bin Jubair —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda tentang gunung Uhud, "*Inilah gunung yang mencintai kita dan kita mencintainya, berada di salah satu pintu surga dan ini 'Air; yaitu gunung yang membenci kita dan kita membencinya, berada di salah satu pintu neraka.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*.

Al Khaththabi berkata, "Sabda Nabi, *'Inilah gunung yang mencintai kita dan kita mencintainya'* yang beliau maksud ialah para penduduk Madinah, itu seperti ayat[370] *'Dan tanyakanlah kepada (penduduk) perkampungan itu.'* (Qs. Yuusuf [12]: 82)." Al Baghawi berkata, "Yang terbaik ialah mengartikan sebagaimana zhahirnya dan tidak dipungkiri kecintaan benda mati terhadap para Nabi dan para wali sebagaimana sebuah tiang merasa rindu kerena berpisah dengan Nabi SAW, hingga orang-orang mendengar kerinduannya[371]. Dan sebagaimana diberitahukan bahwa sebuah batu di Makkah mengucapkan salam kepada beliau[372], jadi tidak dipungkiri jika ada

---

[369] Abi Abas bin Jabir (cetakan Al Mundziri).

[370] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri *qaala Ta'ala*.

[371] *Ila an sakanaha* (cetakan Al Mundziri).

[372] *Qabla al wahyi* (cetakan Al Mundziri).

salah satu dan semua bagian Madinah mencintai beliau, merasa rindu untuk bertemu dengan beliau ketika berpisah. Dan yang dikatakan oleh Al Bahgawi ini bagus.

٤٠٦- وَقَدْ رَوَى التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيْث عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَخَرَجْنَا[373] إِلَى بَعْضِ نَوَاحِيْهَا فَمَا سْتَقْبَلَهُ جَبَلٌ وَلاَ شَجَرٌ إِلاَّ وَهُوَ يَقُوْلُ السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ.

406. At-Tirmidzi telah meriwayatkan dari hadits Ali, dia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW di Makkah, lalu kami keluar ke sebagian penjuru Makkah. Maka tidaklah menyambut beliau sebuah gunung dan tidak pula sebuah pohon melainkan semua mengatakan, 'Keselamatan semoga terlimpah kepadamu wahai Rasulullah'." At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib*.

٤٠٧- وَرُوِيَ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْد قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ: أُحُدٌ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْجَنَّةِ.

407. Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Gunung Uhud adalah salah satu tiang surga.*" (HR. Abu Ya'la dan Ath-Thabrani)

٤٠٨- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-[374]: حَدَّثَنِي[375] رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي[376] وَهُوَ [بِالْعَقِيْقِ]: أَنْ صَلِّ فِيْ هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ.

---

[373] *Fi ba'dhi* (cetakan Al Mundziri).
[374] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[375] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

408. Dari Umar bin Al Khaththab *—radhiyallahu 'anhu—*, Rasulullah SAW telah menceritakan kepadaku, "Telah datang kepadaku tadi malam seseorang dari (utusan) Rabbku dan dia berada di Al Aqiq; agar melakukan shalat di lembah yang diberkahi ini." (HR. Ibnu Khuzaimah)

[*Al Aqiiq*]: yaitu salah satu lembah Madinah Al Munawwarah tempat mengalirnya air. Perlu diketahui bahwa di negeri Arab terdapat banyak tempat yang dinamakan Al Aqiq. Dan semua tempat yang terbelah dari bumi disebut Aqiq. Jamaknya *A'iqqah* dan *Aqaa'iq*. (*An-Nihayah*).

---

[376] *Ana* (cetakan Al Mundziri).

كتاب الجهاد وذكر أبوابه

KITAB JIHAD DAN PENJELASAN NYA

Anjuran untuk Berjihad dan Penegasan akan Kewajibannya

٤٠٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

409. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berangkat pada pagi hari (untuk berjihad) di jalan Allah atau pada sore hari lebih baik dari dunia dan seisinya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Dan menurut riwayat keduanya dari hadits Sahal bin Sa'ad dengan hadits yang sama. Menurut Muslim dan An-Nasa`i dari hadits Abu Ayub semisal hadits tersebut, tetapi beliau bersabda, "*Lebih baik dari terbitnya matahari*[377] *atau terbenamnya.*"

٤١٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَضْمَنُ[378] اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادٌ فِي سَبِيْلِي، وَإِيْمَانًا بِي، وَتَصْدِيقُ بِرُسُلِي فَهُوَ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، إِذَا

[377] *Au* (cetakan Al Mundziri).
[378] *Tadhmanu* –"H".

رَجعَهُ[379] إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ، أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ: مَا تُكْلَمُ[380] فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ تُكْلَمُ[381] لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ (أَيْ مَا[382] أَجْرَحَ) رِيحُ مِسْكٍ، [وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ] لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ.

410. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda (dari Tuhannya), "*Allah akan menjamin orang yang keluar (jihad) di jalan-Nya, tidak mengeluarkannya kecuali jihad di jalan-Ku, keimanan kepada-Ku dan pembenaran terhadap rasul-Ku, maka Dia menjamin untuk memasukkannya ke surga. Atau kembali ke rumahnya yang dia keluar darinya dengan memperoleh sesuatu yang ia peroleh berupa pahala atau harta rampasan perang. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah (seorang) terluka di jalan Allah, kecuali akan datang pada hari kiamat seperti keadaannya ketika terluka, warnanya warna darah dan baunya -artinya sesuatu yang terluka- bau misik. Dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang di jalan Allah lalu aku terbunuh, kemudian aku berperang lalu terbunuh, kemudian aku berperang lalu terbunuh.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan ini adalah lafazh menurut Muslim.

[*Walladzi Nafsu Muhammadin Biyadihi lawadidtu*] demikian yang terdapat pada naskah yang tercetak dan barangkali di dalamnya terdapat kekurangan. Adpun lafazh Muslim. "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya tidak memberatkan atas kaum muslimin tidaklah aku duduk di belakang pasukan yang*

---

[379] *Au arja'ahu* "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis demikian.
[380] *Kalama Yaklumu* (cetakan Al Mundziri).
[381] *Kalama* (cetakan Al Mundziri).
[382] Tidak ada dalam cetakan "L" tertulis dan tidak pula dalam cetakan Al Mundziri.

berperang di jalan Allah selamanya. Tetapi aku tidak mendapatkan kelapangan hingga aku bisa membawa mereka dan mereka tidak mendapatkan kelapangan dan mereka merasa berat untuk tertinggal dariku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin...."

٤١١- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ فَصَلَ[383] فِي سَبِيْلِ اللهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ، أَوْ وَقَصَهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيرُهُ، أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَّةٌ، أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَوْ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللهُ[384] فَإِنَّهُ شَهِيدٌ وَأَنَّ لَهُ الْجَنَّةَ.

411. Dari Abu Malik Al Asy'ari —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar di jalan Allah, lalu dia mati atau terbunuh, maka dia mati syahid atau dipatahkan lehernya oleh kudanya atau untanya, atau tersengat binatang berbisa, atau mati di atas kasurnya dengan kematian apa saja yang Allah kehendaki, maka sesungguhnya dia adalah syahid dan dia akan mendapatkan surga.*" (HR. Abu Daud)

Sabda Nabi, *fashala* artinya keluar, *waqasha* artinya melemparkannya, hingga lehernya patah dan *al hatf* artinya mati.

٤١٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ

---

[383] Demikian yang terdapat dalam cetakan Al Mundziri dan di dalam cetakan "L" tertulis dengan huruf *dhadh*.

[384] *Maata* (cetakan Al Mundziri).

اللهِ[385] ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أُرْجِعَهُ إِنْ أَرْجَعْتُهُ بِمَا أَصَابَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَإِنْ قَبَضْتُهُ غَفَرْتُ لَهُ وَرَحِمْتُهُ.

412. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW tentang sesuatu yang beliau ceritakan dari Rabbnya, Allah berfirman, "*Siapa saja di antara hamba-Ku yang keluar berjihad di jalan Allah untuk mencari keridhaan-Ku, maka Aku memberikan jaminan untuknya, jika Aku kembalikan dia, maka akan Aku kembalikan dia dengan membawa sesuatu yang ia peroleh berupa pahala atau harta rampasan perang. Jika Aku mematikannya, maka Aku berikan ampunan untuknya.*" (HR. An-Nasa'i)

٤١٣- وَعَنْ أَبِي عَبْسِ بْنِ جَبْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اغْبَرَّتْ قَدَمَا عَبْدٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ.

413. Dari Abu Abas[386] bin Jabr —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah kedua kaki seorang hamba yang berjuang di jalan Allah berdebu, lalu ia tersentuh oleh api neraka.*" (HR. Bukhari)

Dan menurut At-Tirmidzi, "*Maka keduanya haram bagi neraka.*"

٤١٤- وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا[387]- سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا خَالَطَ قَلْبَ امْرِئٍ رَهَجٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ حَــرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ.

[385] *Sabiili* (cetakan Al Mundziri).
[386] Abdurrahman bin Jabr (cetakan Al Mundziri).
[387] *Qaalat* (cetakan Al Mundziri).

414. Dari Aisyah —*radhiyallahu 'anha*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah ketakutan bercampur dalam hati seseorang di jalan Allah, kecuali Allah haramkan neraka baginya.*" (HR. Ahmad) dan para perawinya terpercaya.

Ar-Rahaj dengan menfathah huruf *ra`* dan huruf *ha'* dan kadang mensukunnya, yaitu sesuatu yang masuk ke batin manusia berupa rasa takut dan gelisah.

٤١٥ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أَتَى رَجُلٌ[388] النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ[389] وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى، قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ[390]: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

415. Dari Abu Sa'id Al Khudri —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Seseorang datang menemui Nabi SAW seraya bertanya, "Siapakah orang yang paling utama?" Beliau bersabda, "*Seorang mukmin yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah SWT.*" Dia bertanya, "Kemudian siapa lagi?" beliau bersabda, "*Seorang mukmin beribadah kepada Allah di salah satu lembah dan meninggalkan manusia dari kejahatannya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Dan diriwayatkan oleh Al Hakim dengan redaksi, "Orang mukmin manakah yang lebih sempurna keimanannya?" beliau bersabda, "*Yang berjihad....* Dan seterusnya dengan hadits yang sama." Di hadits lainnya dia mengatakan, "Sungguh manusia telah merasa cukup dari kejahatannya."

[*Al Hadits*] kelanjutan hadits ini sebagaimana diriwayatkan oleh Al Hakim, dia mengatakan, "*Orang yang berjihad dengan jiwa dan*

---

[388] *Rasulullah* (cetakan Al Mundziri).
[389] *Bimaa* (cetakan Al Mundziri).
[390] *Tsumma* (cetakan Al Mundziri).

hartanya dan seorang yang beribadah kepada Allah di salah satu lembah dan mencukup diri dari kejahatannya."

Ibnu Abdil Barr berkata, "Sesungguhnya hadits-hadits ini dibawakan dengan menyebutkan kata lembah dan gunung, karena hal itu umumnya sepi dari manusia. Jadi setiap tempat yang menjauhkan dari manusia, maka itu masuk ke dalam makna ini. Di dalam hadits ini terdapat keutamaan menyendiri, karena bisa selamat dari menggunjing, bersenda gurau dan lain sebagainya. Adapun manusia menyendiri pada asalnya, jumhur mengatakan, "Itu dilakukan ketika timbul berbagai fitnah. Hal itu diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah secara *marfu'*: *'Akan datang kepada manusia suatu zaman yang sebaik-baik manusia kedudukannya yaitu orang yang mengambil kendali kudanya di jalan Allah mencari kematian di tempatnya dan seorang yang berada di salah satu lembah menegakkan shalat, menunaikan zakat dan meninggalkan manusia kecuali dari kebaikan'*." Selesai. (*Fathul Bari*).

٤١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قِيلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ قَالَ فَأَعَادَ[391] عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ لاَ يَفْتُرُ مِنْ صِيَامٍ وَلاَ صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

416. Dari Abu Hurairah, —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Dikatakan, Wahai Rasulullah, Apa yang bisa membandingi jihad di jalan Allah?" beliau bersabda, "*Kalian tidak akan mampu melakukannya.*" Lalu dia mengulanginya dua atau tiga kali. Setiap kali ditanya beliau bersabda, "*Kalian tidak akan mampu melakukannya.*"

---

[391] *Fa'a'aadu* (cetakan Al Mundziri).

Kemudian beliau bersabda, "*Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah seperti orang berpuasa, beribadah dengan ayat-ayat Allah, tidak lemah dari melakukan shalat dan berpuasa hingga orang yang berjihad di jalan Allah kembali.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤١٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

417. Dari Abu Hurairah, —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di surga terdapat seratus derajat yang Allah pesiapkan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Jarak antara dua derajat itu seperti jarak antara langit dan bumi.*" (HR. Bukhari).

٤١٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَأَعَادَهَا[392]، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدَ[393] مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ .

418. Dari Abu Said —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai rasul, pasti dia akan*

---

[392] *Alaihi* (cetakan Al Mundziri).
[393] *Lil'abdi* (cetakan Al Mundziri).

mendapatkan surga." Maka Abu said kagum akan hal itu, lalu berkata, "Ulangilah hal itu untukku wahai Rasulullah." Maka beliau mengulanginya, kemudian bersabda, "*Dan yang lain, dengannya Allah akan mengangkat seorang hamba seratus derajat di surga, yang jarak antara dua derajat itu seperti jarak antara langit dan bumi.*" Dia bertanya, "Apa itu wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "*Berjihad di jalan Allah.*" (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i)

٤١٩- وَرُوِيَ عَنْ عَمْرِ بْنِ عَبَسَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ [فُوَاقَ] نَاقَةٍ حَرَّمَ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ النَّارَ.

419. Diriwayatkan dari Umar[394] bin Abasah[395], dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa berperang di jalan Allah sebatas waktu memeras susu unta, maka Allah haramkan wajahnya disentuh api neraka.*"

[*Fuwaaqa An-Naaqah*] yaitu waktu antara dua perahan berupa istirahat. Didhammah huruf *fa*`-nya atau difathah. Dan hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad.

٤٢٠- وَعَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ، سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ[396] قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ، فَقَالَ[397] رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَرَجَعَ

---

[394] *Amru* (cetakan Al Mundziri).

[395] *Utbah* (cetakan Lucknow dan Al Mundziri).

[396] *Yaquulu* (cetakan Al Mundziri).

[397] *Faqaama* (cetakan Al Mundziri).

إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلاَمَ ثُمَّ كَسَرَ [جَفْنَ] سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ[398]، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ[399] حَتَّى قُتِلَ.

420. Dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari[400], aku mendengar bapakku mengatakan ketika dia berada di hadapan musuh, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pintu-pintu surga di bawah bayangan pedang.*" Lalu bangkitlah seorang yang keadaannya sudah usang seraya bertanya, "Wahai Abu Musa, kamu mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal ini?" dia menjawab, "Ya." Lalu ia kembali menemui para sahabatnya seraya mengatakan, "Aku ucapkan salam kepada kalian," kemudian dia mematahkan sarung pedangnya dan melemparkannya, kemudian berjalan sambil membawa pedangnya menuju musuh, lalu berduel hingga terbunuh. (HR. Muslim, At-Tirmidzi dan lainnya)

[*Jafna As-Saif*] artinya sarungnya.

٤٢١- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَاعَتَانِ تُفْتَحُ فِيهِمَا أَبْوَابُ الدُّعَاءِ[401]، مَا تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ عِنْدَ حَضُورِ النِّدَاءِ، وَالصَّفِّ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَفِي لَفْظٍ ثِنْتَانِ لاَ يُرَدَّانِ[402]، الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ [يُلْحِمُ] بَعْضٌ بَعْضًا.

421. Dari Sahal bin Sa'ad —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua saat yang ketika itu pintu-pintu doa dibuka dan mengatakan, "Tidak akan ditolak doa orang yang berdoa*

---

[398] *Fa'alqaahu* (cetakan Al Mundziri).
[399] *Bihi* (cetakan Al Mundziri).
[400] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[401] Qul (cetakan Al Mundziri).
[402] *Turaddani* (cetakan Al Mundziri). dan ditambahkan di dalamnya *au qaala maa turaddani.*

ketika mendatangi adzan, barisan di jalan Allah." Di dalam suatu lafazh, "*Dua hal yang tidak akan ditolak: berdoa ketika adzan dan ketika perang yaitu ketika sebagiannya bertempur dengan sebagaian lain.*" (HR. Abu Daud) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Di dalam suatu riwayat menurutnya, "*Dua saat yang tidak akan ditolak doa orang yang berdoa, ketika shalat diiqamati dan ketika dalam barisan di jalan Allah.*"

[*Yuljimu*]: Artinya bertempur dan berkecamuk di antaranya huru-hara artinya peperangan.

Anjuran Mengikhlaskan Niat dalam Berjihad dan Penjelasan Tentang Orang yang Salah Niat

٤٢٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُرِيدُ[403] الْجِهَادَ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَجْرَ لَهُ فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ، وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: أَعِدْ[404] لِرَسُولِ اللهِ فَلَعَلَّكَ لَمْ تُفْهِمْهُ، فَأَعَادَ كَلاَمَهُ فَقَالَ: لاَ أَجْرَ لَهُ حَتَّى فَعَلُوا ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

422. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seseorang ingin berjihad dan dia mencari harta benda dunia?" maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pahala baginya.*" Maka orang-orang memandang besar hal itu dan mereka mengatakan kepada orang itu, "Tanyakanlah kembali kepada Rasulullah, barangkali kamu belum puas." Lalu orang itu kembali dan mengulangi pertanyaannya, dan beliau bersabda, "*Tidak ada pahala baginya,*" hingga mereka melakukan hal itu tiga kali." (HR. Abu Daud) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

---

[403] *Yuriidu* (cetakan Al Mundziri).
[404] *'Ud* (cetakan Al Mundziri).

٤٢٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ. فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ.

423. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa ada seorang Arab badui datang menemui Nabi SAW, lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, Seseorang berperang karena mengharapkan harta rampasan perang dan seseorang berperang karena ingin disebut-sebut dan seseorang berperang agar kedudukannya dipandang. Maka siapakah yang berperang di jalan Allah?" maka Rasulullah SAW menjawab, "*Barangsiapa berperang agar kalimat Allah (agama) menjadi tinggi maka dia berada di jalan Allah.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

٤٢٤- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ. وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِه، وَمَنْ كَانَتْ حِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

424. Dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya dan sesungguhnya bagi masing-masing orang apa yang dia niatkan. Baransiapa yang hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya dan barangsiapa yang hijrahnya kepada dunia yang dia peroleh atau seorang wanita yang dia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang dia niatkan hijrah kepadanya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

٤٢٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيْلِ اللهِ فَيُسْلِمُوْنَ[405] وَيُصِيبُوْنَ إِلاَّ تَعَجَّلُوْا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ، وَ مَا مِنْ غَازِيَةٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُخَوَّفُ، وَتُصَابُ إِلاَّ تَمَّ أَجْرُهُمْ، وَفِي رِوَايَةٍ: وَ مَا مِنْ غَازِيَةٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيْلِ اللهِ فَتُصِيبُوْنَ[406] غَنِيْمَةً[407] إِلاَّ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ. فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

425. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada para prajurit atau pasukan perang yang berperang di jalan Allah, lalu mereka selamat dan memperolehnya, melainkan mereka telah bersegera mendapatkan dua pertiga pahala mereka. Tidak ada para prajurit atau pasukan perang yang tidak berhasil, ditakut-takuti dan dikalahkan melainkan pahala mereka telah sempurna.*" Di dalam suatu riwayat: "*Tidak ada para prajurit atau pasukan perang yang berperang di jalan Allah, lalu mereka memperoleh harta rampasan perang, kecuali mereka telah bersegera mendapatkan dua pertiga pahala mereka dari akhirat dan masih tersisa untuk mereka sepertiga. Jika mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang, sempurnalah pahala mereka.*" (HR. Muslim. Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah) meriwayatkan hadits yang kedua.

Tukhfiq artinya tidak mendapatkan harta rampasan dan tidak mendapatkan kemenangan.

---

[405] Demikian yang ada dalam cetakan "L" dan di dalam cetakan Al Mundziri tertulis *yaslamun*.

[406] *Fayushiibuun* (cetakan Al Mundziri).

[407] *Al ghaniimah* (cetakan Al Mundziri).

Anjuran untuk Memberi di Jalan Allah dan Keutamaan Memberikan Persiapan kepada Para Pejuang serta Mengurusi Keluarga yang Ditinggalkan dengan Baik

٤٢٦- عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيْلِ اللهِ كُتِبَ[408] بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

426. Dari Khuraim bin Fatik —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membelanjakan nafkah di jalan Allah, maka ditulis dengan tujuh ratus kali lipat (pahala).*" (HR. At-Tirmidzi) dan dinilai *hasan* oleh An-Nasa'i serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

٤٢٧- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ [خَلَفَ] غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

427. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempersiapkan orang yang berperang di jalan Allah, maka sungguh dia telah ikut berperang. Dan barangsiapa mengurusi keluarga yang ditinggalkan orang yang berperang dengan baik maka ia telah ikut berperang.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

dan menurut riwayat Ibnu Hibban: "*Baginya seperti pahala orang berperang itu hingga tidak mengurangi pahala orang yang berperang sedikitpun.*"

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* dari hadits Zaid bin Tsabit seperti hadits yang pertama tetapi, beliau

---

[408] *Kutibat* –H.

bersabda, "*Maka baginya seperti pahala orang yang berperang itu.*" Di dua tempat.

[*Khalafa*]: artinya mengurusi orang yang ditinggalkan di belakangnya seperti keluarga dan anaknya. An-Nawawi mengatakan, "Di dalam hadits ini terdapat anjuran untuk berbuat baik kepada orang yang melakukan kemaslahatan kaum muslimin atau melakukan urusan yang menjadi kepentingan mereka."

Anjuran untuk Tetap Berada di Tempat Ketika Berperang di Jalan Allah

٤٢٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: [رِبَاطُ] يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا[409] عَلَيْهَا.

428. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tetap berada di tempat selama sehari ketika berperang di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dalam suatu hadits.

[*Ar-Ribath*] yaitu tetap berada di tempat di antara kaum muslimin dan orang-orang kafir untuk menjaga kaum muslimin dari ancaman mereka. Ibnu Qutaibah mengatakan, "*Ar-Ribath* berasal dari orang-orang yang mengikat kuda mereka untuk persiapan perang, berdasarkan ayat, "*Dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang*"(Qs. Al Anfaal [8]: 60)

[*Hadits*]: kelanjutannya, "*Dan tempat cambuk salah seorang di antara kalian dari surga, lebih baik dari dunia dan seisinya. Dan memberikan isyarat dengan semangatnya kepada seorang hamba di jalan Allah atau kemampuan, lebih baik dari dunia dan seisinya.*"

[409] *Fiihaa* (cetakan Lucknow).

٤٢٩ - وَعَنْ سَلْمَانَ[410]، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُــولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ[411]، إِنْ مَاتَ بِهِ جَرَى[412] عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ[413] [الْفَتَّانَ].

429. Dari Salman: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tetap berada di tempat selama sehari semalam ketika berperang di jalan Allah, lebih baik dari berpuasa dan qiyamullail selama sebulan. Jika dia meninggal dunia ketika itu, maka amal perbuatannya yang dahulu dia amalkan berjalan terus, ditetapkan untuknya rizkinya dan dia merasa aman dari syetan pembuat fitnah.*" (HR. Muslim)

Ath-Thabrani menambahkan di dalam suatu riwayat, "Dan akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang yang mati syahid."

[*Al Fattan*]: yaitu syetan yang menfitnah manusia dengan kesesatannya pada mereka. Sabda Rasulullah SAW, "*Ditetapkan untuknya rizkinya*" sesuai dengan firman Allah SWT tentang orang-orang yang mati syahid: "*mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki.*"(Qs. Aali 'Imraan [3]: 169)

٤٣٠ - وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُنَمَّى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤْمَنُ[414] فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

430. Dari Fadhalah bin Ubaid —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang yang mati itu ditutup berdasarkan amal perbuatannya, kecuali orang yang berjuang di*

[410] Qaala (cetakan Al Mundziri).
[411] Wa (cetakan Al Mundziri).
[412] Alaihi (cetakan Al Mundziri).
[413] Min (cetakan Al Mundziri).
[414] *Min fitnah al qabr* "dari fitnah kubur" (cetakan Al Mundziri).

jalan Allah, karena dia akan mengembangkan amal perbuatannya sampai hari kiamat dan diberikan rasa aman dari fitnah kubur." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)

At-Tirmidzi menilainya *hasan shahih*, serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dn Al Hakim. Di dalam riwayat Ibnu Hibban dan sebagian naskah At-Tirmidzi ada tambahan, "*Dan seorang pejuang yaitu orang yang berjuang melawan dirinya.*" Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari hadits Al Irbadh bin Sariyah semisalnya dengan dua sanad, keduanya diriwayatkan oleh para perawi yang terpercaya.

Anjuran Melakukan Penjagaan saat Berjuang di Jalan Allah

٤٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ[415] رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِلَيْلَةٍ[416] أَفْضَلَ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. حَارِسٌ حَرَسَ فِي أَرْضٍ خَوْفٍ لَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ.

431. Dari[417] Abdullah bin Umar *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kuberitahukan dengan satu malam yang lebih baik dari malam lailatul qadar?, yaitu seorang penjaga yang menjaga di daerah yang menghawatirkan, barangkali dia tidak kembali kepada keluarganya.*" (HR. Al Hakim)

٤٣٢- وَعَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: حَرَسُ لَيْلَةٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ لَيْلَةٍ يُقَامُ لَيْلُهَا، وَيُصَامُ نَهَارُهَا.

[415] *An-nabi* (cetakan Al Mundziri).
[416] *Lailah* (cetakan Al Mundziri).
[417] *Ibnu Umar* (cetakan Al Mundziri).

432. Dari Utsman —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Melakukan penjagaan semalam di jalan Allah lebih utama daripada seribu malam yang dia melakukan qiyamullail dan berpuasa di siang harinya.*" (HR. Al Hakim)

Anjuran Mewakafkan Kuda untuk Berjihad bukan Karena Riya` dan Sum'ah serta Penjelasan Tentang Keutamaannya

٤٣٣- عَنِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

433. Dari Ibnu Umar —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda itu diikat pada jambulnya suatu kebaikan pada hari kiamat.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٣٤- وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي [نَوَاصِيْهَا] الْخَيْرُ: الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

434. Dari Urwah bin Abi Al Ja'd —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kuda itu diikat pada jambulnya suatu kebaikan; pahala dan harta rampasan perang sampai hari kiamat.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Ma'quudun Fi Nawaashiiha*] yang dimaksud dengan jambul di sini ialah rambut yang terurai di atas dahi dan dikhusukan dengan jambul karena tinggi kedudukannya. Mereka mengatakan, "Kemungkinan dijuluki dengan jambul merupakan ungkapan dari semua dzat kuda sebagaimana dikatakan, si fulan diberkahi ubun-

ubunnya dan kemungkinan, dikhususkan dengan kata jambul karena berada di bagian depan sebagai isyarat bahwa keutamaan itu berada di bagian depan ketika menghadapi musuh bukan di belakang, karena di situ ada isyarat untuk berpaling." Selesai, (Fathul Bari).

٤٣٥- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ.

435. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Berkah itu terdapat pada jambul kuda." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٣٦- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَغْزُوَ فَاشْرِ[418] فَرَسًا أَغَرَّ مُحَجَّلاً [طَلْقَ[419] الْيُمْنَى] فَإِنَّكَ تَغْنَمُ وَتَسْلَمُ.

436. Dari Uqbah bin Amir *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kamu ingin berperang, maka belilah seekor kuda yang berwarna putih serta langkahnya lebar, karena kamu akan memperoleh harta rampasan perang dan selamat.*" (HR. Al Hakim).

[*Thalq Al Yumna*] Al Yamin, artinya agar kuda tersebut langkahnya lebar, kuat untuk bergerak, lari dengan kuat dan juga kaki-kakinya kuat. (Imarah).

[418] *Fasytari* (cetakan Lucknow) dan begitujuga di dalam cetakan Al Mundziri.
[419] *Muthlaq* (cetakan Al Mundziri).

٤٣٧- وَعَنْ أَبِي وَهْبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- الْجُشَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ مِنَ الْخَيْلِ بِكُلِّ [كُمَيْتٍ] أَغَرَّ مُحَجَّلٍ، أَوْ أَشْقَرَ[420] أَغَرَّ مُحَجَّلٍ أَوْ أَدْهَمَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ.

437. Dari Abu Wahab *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kalian memilih kuda yang masing-masing hitam ada warna putihnya, pirang ada warna putihnya atau hitam pekat ada warna putihnya.*" (HR. Abu Daud dan ini lafazh menurut riwayatnya, juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dengan panjang.

[*Kumait*] bentuk *tashghir* kata *Akmat,* tidak berdasarkan qiyas, yaitu di antara kuda dengan warna antara hitam dan merah.

Anjuran untuk Mati Syahid dan Penjelasan Tentang Keutamaan Orang-Orang yang Mati Syahid

٤٣٨- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ الشَّهِيْدُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ.

438. Dari Anas *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang masuk surga ingin kembali ke dunia, dan baginya segala sesuatu yang ada di atas bumi ini, kecuali orang yang mati syahid, sesungguh dia berharap untuk kembali ke dunia, lalu dibunuh sepuluh kali, karena sesuatu yang dia lihat berupa kemuliaan.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan dalam suatu riwayat, "Karena sesuatu yang dia lihat berupa keutamaan mati syahid."

---

[420] *Asyqarra Agharra* (cetakan Al Mundziri).

٤٣٩- وَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيْدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ.

439. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhuma*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali utang.*" (HR. Muslim)

٤٤٠- وَعَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتَ الْمُشْرِكِينَ لَئِنِ اللهُ[421] أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، وَانْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ: أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ اللَّهُمَّ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ: يَعْنِي أَصْحَابَهُ، وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ، يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ: ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالَ: يَا سَعْدُ[422]، الْجَنَّةَ وَرَبِّ النَّضْرِ إِنِّي أَجِدُ رِيْحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ. قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَصْنَعُ مَا صَنَعَ؟ قَالَ: أَنَسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعًا وَثَمَانِيْنَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ، أَوْ طَعْنَةً بِالرُّمْحِ[423] أَوْ رَمْيَةً بِالسَّهْمِ[424] وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ[425]، وَمَثَّلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلاَّ أُخْتُهُ (بِبَنَانِهِ)، قَالَ أَنَسٌ: كُنَّا نَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ نَزَلَتْ فِيهِ، وَفِي أَشْبَاهِهِ (مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ)

440. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Pamanku Anas bin An-Nadhar tidak hadir pada perang Badar, lalu berkata, "Wahai

[421] *Asyhadani Allah* (cetakan Al Mundziri).
[422] *Ibna Mu'adz* (cetakan Al Mundziri).
[423] *Birumhin* (cetakan Al Mundziri).
[424] *Bisahmin* (cetakan Al Mundziri).
[425] *Qad* (cetakan Al Mundziri).

Rasulullah, Aku tidak hadir pada awal peperangan yang engkau memerangi kaum musyrikin. Sungguh jika Allah menyaksikan di dalam peperangan melawan kaum musyrikin, niscaya Allah akan melihat apa yang aku perbuat." Maka ketika perang Uhud dan kaum muslimin mengalami kekalahan, beliau mengatakan, "*Aku meminta maaf kepada-Mu ya Allah, dari apa yang mereka perbuat (yaitu para sahabatnya) dan aku berlepas diri kepadamu dari apa yang mereka perbuat (yaitu kaum musyrikin).*" Kemudian dia maju dan Sa'ad bin Mu'adz menyambutnya. Dia berkata, "Wahai Sa'ad raihlah surga, demi Rabb An-Nadhar, sungguh aku mendapatkan baunya di balik Uhud." Sa'ad berkata, "Aku tidak mampu wahai Rasulullah, untuk berbuat apa yang ia perbuat." Anas berkata, "Maka kami temukan pada dirinya delapan puluh lebih tebasan pedang, tusukan tombak atau lemparan panah dan kami temukan dia telah terbunuh dan kaum musyrikin telah mencincangnya. Maka tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali saudara perempuannya dengan pakaiannya (dengan ujung jarinya)." Anas berkata, "Kami yakin bahwa ayat ini turun pada dirinya dan orang-orang yang semisalnya: "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 32) (HR. *Muttafaq*) *'Alaih.*

٤٤١-وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جِيءَ بِأَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ مُثِّلَ بِهِ وَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَذَهَبْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ فَنَهَانِي قَوْمِي فَسَمِعَ صَوْتَ صَائِحَةٍ، فَقِيلَ: ابْنَةُ عَمْرٍو، أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو؟ فَقَالَ: لِمَ تَبْكِي؟ أَوْ قَالَ فَلاَ تَبْكِي، مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا.

441. Dari Jabir[426] —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Bapakku di bawa menuju Nabi SAW, dengan kondisi tubuh yang telah dicincang,

[426] Ibnu Abdillah (cetakan Al Mundziri).

lalu diletakkan di hadapan beliau. Lalu aku segera membuka wajahnya dan kaumku mencegahku, lalu beliau mendengar suara seorang wanita yang berteriak. Lalu dikatakan bahwa dia adalah anak perempuan Amru atau saudara perempuan Amru?" Maka beliau bertanya, "*Mengapa kamu menangis?*" atau beliau bersabda, "*Janganlah kamu menangis.*" Malaikat selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٤٢ - وَعَنْهُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ لَمَّا جِيْءَ بِأَبِيْهِ، يَا جَابِرُ أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللهُ لأَبِيْكَ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ: تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ. قَالَ يَا رَبِّ: تُحْيِيْنِي فَأُقْتَلُ فِيْكَ ثَانِيَةً. قَالَ: إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُوْنَ. قَالَ: يَا رَبِّ فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي، فَأَنْزَلَ هَذِهِ الآيَةَ: (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا). الآيَةَ كُلُّهَا.

442. Darinya (Jabir) *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya setelah bapaknya di bawa, "Wahai Jabir, maukah kuberitahukan kepadamu, apa yang Allah firmankan kepada bapakmu?' Aku menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*Tidaklah Allah berbicara dengan seorang pun kecuali dari balik tabir dan Dia berbicara dengan bapakmu dengan terbuka, lalu berfirman, 'Wahai Abdullah, berharaplah sesuatu kepadaku akan Aku berikan untukmu.' Dia berkata, 'Wahai Rabbku, Engkau hidupkan aku, lalu aku akan berperang karena-Mu yang kedua kalinya.' Dia berfirman, 'Sesungguhnya telah berlalu dariku, bahwa mereka tidak akan dikembalikan.' Dia mengatakan, 'Maka beritahukanlah kepada orang yang di belakangku.' Maka Allah menurunkan ayat ini, 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu*

mati...' (Qs. Ali Imran: 169)." (HR. At-Tirmidzi dan dihasankan olehnya serta dinilai shahih oleh Al Hakim.

٤٤٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَنِيْئًا لَكَ يَا عَبْدَ اللهِ أَبُوْكَ يَطِيْرُ مَعَ الْمَلاَئِكَةِ فِي السَّمَاءِ.

443. Dari Abdullah bin Ja'far *—radhiyallahu 'anhuma—*, Rasulullah SAW, "*Selamat bagimu wahai Abdullah, bapakmu terbang bersama para malaikat di langit.*" (HR. Ath-Thabrani) dengan sanad yang hasan.

٤٤٤- عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ يُعْقَرَ جَوَادُكَ وَيُهْرَاقَ دَمُكَ.

444. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, dia berkata: Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, Jihad apakah yang paling utama?" beliau menjawab, "*Jika disembelih kudamu dan dialirkan darahmu (maksudnya jihad).*" (HR. Ibnu Hibban)

٤٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقِ نَهَرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

445. Dari Ibnu Abbas *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang mati syahid di atas kilatannya sungai yang berada di pintu surga, di kubah hijau yang keluar di atas mereka rizki mereka dari surga di waktu pagi dan*

sore." (HR. Ahmad) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

٤٤٦- وَعَنِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ، أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ.

446. Dari Ibnu Malik —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ruh orang-orang yang mati syahid berada di tembolok-tembolok burung hijau yang bergantungan pada buah-buahan surga atau pepohonan surga.*" (HR. At-Tirmidzi) dan dia mengatakan, ***hasan shahih.***

Sabda Nabi *ta'luqu* artinya berkeliaran dari bagian atasnya.

٤٤٧- وَعَنْ مَسْرُوْقٍ قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللهِ هُوَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ؟ فَقَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطَّلَعَ[427] إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اطِّلاَعَةً[428]، فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيُّ شَيْءٍ نَشْتَهِي، وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا، فَيَقُوْلُ ذَلِكَ[429] ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا شَيْئًا. قَالُوا: يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي

[427] *'Alaihim* (cetakan Al Mundziri).
[428] *Iththilaa'atan* (L), *fa fa'ala bihim dzalik* (cetakan Al Mundziri).
[429] *Yaquulu.*

أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا.

447. Dari Masruq, dia berkata, "Kami bertanya kepada Abdullah, dia adalah Ibnu Mas'ud, tentang ayat ini: "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki.*(Qs. Ali Imran: 169).?" Dia mengatakan: Sungguh aku telah menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Ruh-ruh mereka berada di perut burung hijau yang memiliki pelita yang digantung di Arasy, keluar dari surga ke tempat dia kehendaki. Kemudian pergi ke pelita itu, lalu Rabb mereka mengamati mereka. Lalu Dia berfirman, "Apakah kalian menginginkan sesuatu?" mereka berkata, "Apa yang kita inginkan, sedangkan kami bisa keluar dari surga, sekehendak kami." Lalu Allah berfirman demikian tiga kali. Setelah mereka yakin bahwa mereka tidak akan ditinggalkan dari meminta sesuatu, mereka berkata, 'Wahai Rabb, kami ingin agar ruh-ruh kami dikembalikan ke jasad kami, hingga kami terbunuh di jalan-Mu sekali lagi. Setelah Dia melihat bahwa mereka tidak memiliki kebutuhan, akhirnya mereka ditinggalkan'.*" (HR. Muslim) dan lafazh ini menurut riwayatnya dan juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

٤٤٨ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهِيدُ يُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

448. Dari Abu Ad-Darda' —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW: "*Orang yang mati syahid bisa memberikan syafa'at untuk tujuh puluh orang dari keluarganya.*" (HR. Abu Daud) dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٤٤٩ - عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السُّلَمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقَتْلُ ثَلاَثَةٌ: رَجُلٌ مُؤْمِنٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ[430]، قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ[431]، فَذَلِكَ الشَّهِيدُ الْمُمْتَحَنُ فِي جَنَّةِ اللهِ[432] تَحْتَ عَرْشِهِ لاَ يَفْضُلُهُ النَّبِيُّونَ إِلاَّ بِفَضْلِ دَرَجَةِ النُّبُوَّةِ، وَرَجُلٌ قَذَفَ[433] عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى يُقْتَلَ [مُمَصْمِصَةٌ] مَحَتْ ذُنُوبَهُ وَخَطَايَاهُ، إِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءُ الْخَطَايَا، وَأُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، فَإِنَّ لَهَا ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ، وَلِجَهَنَّمَ سَبْعَةَ أَبْوَابٍ، وَبَعْضُهَا أَفْضَلُ مِنْ بَعْضٍ، وَرَجُلٌ مُنَافِقٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ[434] حَتَّى يُقْتَلَ فَإِنَّ ذَلِكَ فِي النَّارِ، إِنَّ السَّيْفَ لاَ يَمْحُو النِّفَاقَ.

449. Dari Utbah bin Abd As-Sullami, dia adalah termasuk di antara sahabat Nabi SAW: bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang meninggal itu ada tiga: Orang beriman yang berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah sehingga tatkala bertemu musuh, dia memerangi mereka hingga dia terbunuh, maka itulah syahid yang diuji di surga Allah, di bawah arasy-Nya, para Nabi tidak bisa melebihinya kecuali dengan keutamaan derajat kenabian. Orang yang melemparkan dirinya dari berbagai dosa dan kesalahan, dia berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah, sehingga tatkala bertemu dengan musuh, dia memerangi mereka hingga dia terbunuh, maka*

[430] *Wa* (cetakan Al Mundziri).
[431] *Yuqtala* (cetakan Al Mundziri).
[432] *Fii hubbillah* (cetakan Al Mundziri).
[433] *Farraqa* (cetakan Al Mundziri).
[434] *Azza wa Jalla* (cetakan Al Mundziri).

itulah pembersih yang telah menghapus berbagai dosa dan kesalahannya. Sesungguhnya pedang adalah penghapus berbagai dosa dan dimasukkan dari pintu surga mana saja yang dia kehendaki. Sesungguhnya surga memiliki delapan pintu dan Jahannam memiliki tujuh pintu, sebagiannya lebih utama dari sebagian yang lain. Dan seorang munafik yang berjuang dengan jiwa dan hartanya, sehingga tatkala bertemu dengan musuh, dia berperang di jalan Allah hingga terbunuh, maka orang itu berada di neraka. Sesungguhnya pedang tidak bisa menghapus kemunafikan." (HR. Ahmad) dengan sanad yang bagus dan Ath-Thabrani, serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan lafazh hadits ini menurut riwayatnya.

٤٥٠- عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَمَّارٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الشُّهَدَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الَّذِينَ[435] إِنْ يُلْقَوْا فِي الصَّفِّ يَلْفِتُونَ وُجُوهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوا أُولَئِكَ يَنْطَلِقُونَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ، وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلاَ حِسَابَ عَلَيْهِ.

450. Dari Nu'aim bin Ammar *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, orang mati syahid apakah yang paling utama?" beliau bersabda, "*Orang-orang yang jika di tempatkan pada suatu barisan, mereka tidak menolehkan wajah mereka hingga terbunuh. Mereka pergi ke kamar-kamar yang tinggi dari surga dan Rabb mereka tertawa kepada mereka. Jika Rabbmu tertawa kepada seorang hamba di dunia, maka tidak ada hisab atas dirinya.*" (HR. Ahmad dan Abu Ya'la) Para perawi keduanya terpercaya.

---

[435] Demikian di dalam cetakan Al Mundziri. dan tidak ada dalam cetakan "L".

٤٥١- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ أُنَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالاً يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ مِلْحَانَ كَانُوا يَقْرَءُونَ[436] وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ[437] يَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ وَيَشْتَرُونَ[438] بِهِ الطَّعَامَ لأَهْلِ الصُّفَّةِ وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمْ[439] فَعَرَضُوا لَهُمْ، فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ تَلْقَوْا[440] الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ[441] عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ فَقَالَ حَرَامٌ، فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا، وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ[442] عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا.

451. Dari Anas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "Ada beberapa orang datang menemui Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Utuslah bersama kami orang-orang yang mengajarkan kami Al Qur`an dan As-Sunnah. Maka beliau mengutus tujuh puluh orang dari kalangan Anshar yang disebut para qari. Di antara mereka pamanku Haram bin Milhan. Mereka dahulu membaca, mengkaji dan mempelajarinya di malam hari. Ketika di siang hari mereka datang dengan membawa air dan meletakkannya di masjid, mencari kayu bakar dan menjualnya

[436] Al Qur'an (cetakan Al Mundziri).
[437] Wa li (cetakan Al Mundziri).
[438] *Yasytaruuna* (L) (cetakan Al Mundziri).
[439] *Ilaihim* (cetakan Al Mundziri).
[440] *Yabalughuu* "M" dan "L".
[441] *Abligh* (cetakan Al Mundziri).
[442] *Abligh* (cetakan Al Mundziri).

dan dengan hasil diperoleh mereka bisa membeli makanan untuk ahli Shuffah dan orang-orang fakir. Maka Nabi SAW mengutus para qari untuk mereka dan mereka meneliti para qari itu, maka mereka membunuh para qari sebelum sampai ke tempatnya, lalu para qari itu berdoa, 'Ya Allah, sampaikanlah dari kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah berjumpa dengan-Mu, lalu kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami.' Perawi menuturkan: Seseorang datang menemui Haram paman Anas dari belakangnya, lalu menusuknya dengan tombak hingga menembusnya, maka Haram berkata, 'Aku telah beruntung demi Allah.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh dan mereka mengatakan; Ya Allah, sampaikanlah dari kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah berjumpa dengan-Mu, lalu kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami*'." (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan lafazh hadits ini menurut riwayat Muslim.

٤٥٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِخِبَاءِ أَعْرَابِيٍّ[443] وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ يُرِيْدُوْنَ الْغَزْوَ، فَرَفَعَ الْأَعْرَابِيُّ جَانِبَ الْخِبَاءِ فَقَالَ: مَنْ[444] هَؤُلَاءِ؟ قِيْلَ: هَذَا النَّبِيُّ[445] صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَصْحَابُهُ يُرِيْدُوْنَ الْغَزْوَ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا يُصِيْبُوْنَ قَالُوْا[446] نَعَمْ يُصِيْبُوْنَ الْغَنَائِمَ، ثُمَّ تُقْسَمُ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَمَدَّ إِلَى بَكْرٍ لَهُ فَأَعْقَلَهُ[447] وَسَارَ مَعَهُمْ، فَجَعَلَ يَدْنُوْ بِبَكْرِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَذُوْدُوْنَ [بَكْرَهُ عَنْهُ]، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[443] *Nahiyah min al khiba* (cetakan Al Mundziri).
[444] *Al qaum* (cetakan Al Mundziri).
[445] *Rasulullah* (cetakan Al Mundziri).
[446] *Qiila lahu* (cetakan Al Mundziri).
[447] *Fa'taqalahu* (cetakan Al Mundziri).

دَعُوْا لِي النَّجْدِيَّ فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَمِنْ سُلُوْكِ[448] الْجَنَّةِ. قَالَ: فَلَقُوْا الْعَدُوَّ فَاسْتُشْهِدُوْا فَأُخْبِرَ بِذَاكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ مُسْتَبْشِرًا، أَوْ قَالَ، مَسْرُوْرًا يَضْحَكُ، ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ رَأَيْنَاكَ مُسْتَبْشِرًا يَضْحَكُ، ثُمَّ أَعْرَضْتَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَمَّا مَا رَأَيْتُمْ مِنْ اسْتِبْشَارِي، أَوْ قَالَ: سُرُوْرِي، فَلِمَا رَأَيْتُ مِنْ كَرَامَةِ رُوْحِهِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا إِعْرَاضِي عَنْهُ، فَإِنَّ زَوْجَتَهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعَيْنِ الآنَ عِنْدَ رَأْسِهِ.

452. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, bahwa Nabi SAW melewati tenda milik seorang arab badui dan beliau berada di antara para sahabatnya hendak berperang. Maka orang Arab badui itu bagian samping tendanya seraya bertanya, "Siapakah mereka itu?" dikatakan, "Ini adalah Nabi SAW dan para sahabatnya hendak berperang." Maka dia mengatakan, "Apakah ada harta benda dunia yang mereka peroleh?" mereka menjawab, "Ya, mereka memperoleh harta rampasan perang, kemudian di bagi di antara kaum muslimin." Lalu dia bermaksud menuju untanya, lalu mengalunginya dan berjalan bersama mereka. Kemudian ia segera mendekat dengan untanya kepada Rasulullah SAW dan para sahabat mengusir untanya dari beliau. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkan orang Nejed itu bersamaku, maka demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya dia termasuk jalan surga.*" Perawi berkata: lalu mereka bertemu dengan musuh dan orang itu mati syahid. Lalu Nabi SAW diberitahukan dengan orang itu, lalu beliau datang dan duduk di samping kepalanya dengan wajah gembira -atau perawi mengatakan, dengan senang- beliau tertawa, kemudian berpaling darinya, lalu bersabda, "*Tidakkah kalian melihat kegembiraanku -atau perawi mengatakan kesenanganku- yaitu karena sesuatu yang kulihat berupa kemuliaan ruhnya bagi Allah SWT. Sedangkan aku berpaling darinya,*

[448] *Muluk* (L) H.

karena istrinya dari bidadari sekarang sedang berada di samping kepalanya." (HR. Al Baihaqi dengan sanad yang shahih.

[*Bakrah*]: Adalah unta yang masih muda kedudukannya seperti anak kecil di antara manusia. Dan yang betina dinamakan *bikrah*, kadang dipakai untuk menamai orang.

٤٥٣- وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ[449]، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى[450] النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَقَالَ حِيْنَ انْتَهَى[451] إِلَى الصَّفِّ: اَللّٰهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنفًا؟ قَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: إِذًا يُعْقَرَ جَوَادُكَ وَتَسْتَشْهِدَ.

453. Dari Amir bin Sa'ad, dari bapaknya, bahwa seseorang datang menemui Nabi SAW untuk melakukan shalat. Lalu ketika sampai ke barisan dia berdoa, "Ya Allah, berikanlah kepadaku yang terbaik dari apa yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih." Setelah Nabi SAW selesai shalatnya, beliau bersabda, "*Siapakah yang berbicara tadi*?" orang itu menjawab, "Aku wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Kalau begitu, jadikan kudamu untuk jihad dan engkau mencari syahid.*" (HR. Abu Ya'la dan Al Bazzar) serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

---

[449] *'Anhu* (cetakan Al Mundziri).

[450] *Ash-shalaatu wa an-nabi SAW yushalli* (cetakan Al Mundziri).

[451] *Intaha ash-shaff* (cetakan Al Mundziri).

Penjelasan tentang Berbagai Macam Kematian yang Dijumpai oleh Orang-Orang yang Mati Syahid dan Peringatan dari Melarikan diri Ketika Terjadi Wabah Penyakit Pes

٤٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَبْطُونُ، وَ الْمَطْعُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

454. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang mati syahid itu ada lima: orang yang sakit perut, orang yang terkena wabah pes, orang yang tenggelam, orang yang mati tertimpa benda keras dan orang yang mati syahid di jalan Allah.*" (HR. Malik, Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi).

٤٥٥- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ[452] فَصَاحَ بِهِ فَلَمْ يُجِبْهُ فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ قَدْ غُلِبْنَا عَلَيْكَ أَبَا الرَّبِيعِ فَصَاحَتِ النِّسَاءُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَقِيلٍ[453] يُسَكِّتُهُنَّ فَقَالَ[454] النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ فَلَا يَبْكِيَنَّ[455] بَاكِيَةٌ. قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ:إِذَا مَاتَ ، قَالَتْ ابْنَتُهُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، فَإِنَّكَ كُنْتَ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[452] *'Alaihi* (cetakan Al Mundziri).
[453] *'Atik* (cetakan Al Mundziri).
[454] *Lahu* (cetakan Al Mundziri).
[455] *Tabkiina* (cetakan Al Mundziri).

وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَيْهِ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ. وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟ قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ. وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ [ذَاتِ الْجَنْبِ] شَهِيدٌ وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيْقِ شَهِيْدٌ، وَالَّذِي يَمُوْتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيْدٌ. وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

455. Dari Jabir bin Atik —*radhiyallahu 'anhu*—, bahwa Rasulullah SAW datang menjenguk Abdullah bin Tsabit, lalu beliau mendapatkannya tidak sadarkan diri, beliau berteriak memanggilnya, tetapi dia tidak menjawabnya. Maka Rasulullah SAW *beristirja*[456] dan bersabda, "Kamu telah mendahului kami wahai Abu Ar-Rabi'". Lalu para wanita berteriak dan menangis. Maka Ibnu Aqil menenangkan mereka. lalu Rasulullah SAW bersabda, "Biarkan saja mereka, apabila sudah wajib, maka jangan sampai ada seorang wanita menangis." Mereka bertanya, "Apa itu wajib wahai Rasulullah? Beliau bersabda, "Mati." puterinya berkata, "Dahulu aku berharap agar engkau mati syahid, engkau telah menghabiskan perbekalanmu! Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah *Azza wajalla* telah memberikan pahalanya kepadanya sesuai dengan niatnya, Apa yang kalian ketahui tentang mati syahid?! Mereka mengatakan: Berperang di jalan Allah Azza wajalla! Rasulullah SAW bersabda, "*Mati syahid ada tujuh macam selain berperang di jalan Allah Azza wajalla: orang yang mati karena sakit perut adalah syahid, orang yang mati tenggelam adalah syahid, orang yang mati karena penyakit radang selaput dada adalah syahid, Orang yang mati karena penyakit wabah pes adalah syahid, orang yang mati tertimpa benda keras adalah syahid, orang yang mati terbakar adalah syahid dan seorang wanita yang mati karena hamil adalah syahid.*" (HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban) serta dinilai shahih olehnya.

---

[456] Mengucapkan: *Innaa Lillaahi wa Innaa Ilaihi Raaji'uun.*(penerj).

[*Dzat Al Janb*]: Penyakit kelenjar dan bisul yang besar yang nampak di lambungnya dan menyebar ke dalam dan sedikit penderita yang selamat darinya.

Wabah Penyakit Pes

٤٥٦- عَنْ أَنَسٍ[457] سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

456. Dari Anas, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Wabah penyakit pes adalah syahid bagi setiap muslim." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٥٧- وَعَنْ عَائِشَةَ —رَضِيَ اللهُ عَنْهَا— قَالَ[458] سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ: كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ[459] اللهُ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَجَعَلَهُ[460] رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ. مَا مِنْ عَبْدٍ[461] فِي بَلَدٍ يَكُونُ[462] فِيهِ لَا يَخْرُجُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُهُ[463] أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلاَّ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

457. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—*, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang wabah penyakit pes?" maka beliau bersabda, "*Dahulu itu sebagai adzab yang Allah kirim atas orang-orang sebelum kalian, lalu menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum*

[457] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[458] *Qaalat* (cetakan Al Mundziri).
[459] *Yab'atsuhu* (cetakan Al Mundziri).
[460] *Allah* dalam ctakan "L" dan Al Mundziri.
[461] *Yakuunu fi baladin* (cetakan Al Mundziri).
[462] *Fayakuunu fiihi fayamkutsu* (cetakan Al Mundziri).
[463] *Ya'lamu* "L" dan (cetakan Al Mundziri).

mukminin. Tidak ada seorang hamba di suatu negeri yang penyakit itu ada di situ, dia tidak keluar dengan sabar serta mengharap pahala, dia mengetahui bahwa tidak akan menimpanya kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuknya, melainkan baginya seperti pahala orang yang mati syahid." (HR. Bukhari).

٤٥٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-[464] فَنَاءُ أُمَّتِي بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ. فَقِيْلَ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الطَّعْنُ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الطَّاعُونُ؟ قَالَ: وَخزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَفِي كُلٍّ شُهَدَاءُ.

458. Dari Abu Musa Al Asy'ari —*radhiyallahu 'anhu*—: "*Musnahnya umatku dengan tikaman dan wabah penyakit pes.*" Lalu di katakan, "Wahai Rasulullah, tikaman ini kami telah mengetahuinya, lalu apa penyakit pes itu?" beliau bersabda, "*Tikaman musuh-musuh kalian dari bangsa jin dan pada masing-masing terdapat kematian syahid.*" (HR. Ahmad) dengan beberapa sanad, salah satunya shahih.

Juga oleh Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabrani. *Al Wakhzu* dengan menfathah huruf *Wawu* dan mensukun huruf yang bertitik sesudahnya huruf *Zay* yaitu tikaman.

٤٥٩- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-[465] سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي الطَّاعُونِ، الْفَارُّ مِنْهُ كَالْفَارِّ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَمَنْ صَبَرَ فِيهِ كَانَ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٍ.

459. Dari Jabir bin Abdullah —*radhiyallahu 'anhuma*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang wabah penyakit pes, "*Orang yang lari darinya seperti orang yang lari dari peperangan*

[464] *Qaala Rasulullah* SAW.
[465] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

dan barangsiapa yang sabar menghadapinya, baginya pahala orang yang mati syahid." (HR. Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani) Sanad imam Ahmad *hasan*.

٤٦٠- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ[466]- سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

460. Dari Sa'id bin Zaid —*radhiyallahu 'anhu*—, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mati terbunuh karena membela hartanya adalah syahid. Barangsiapa yang mati terbunuh karena membela darahnya adalah syahid. Barangsiapa yang mati terbunuh karena membela agamanya adalah syahid. Dan barangsiapa yang mati terbunuh karena membela keluarganya adalah syahid.*" (HR. Empat Imam pemilik kitab *As-Sunan* dan dinilai shahih oleh At-Tirmidzi)

٤٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يَأْخُذُ[467] مَالِي قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: قَاتِلْهُ[468] قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ فَأَنْتَ شَهِيدٌ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ، قَالَ هُوَ فِي النَّارِ.

[466] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[467] *Yuriidu akhdza* (cetakan Al Mundziri).
[468] *Qaala*?

461. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Seorang datang menemui Rasulullah SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seseorang datang mengambil hartaku?" beliau bersabda, "*Janganlah kamu berikan hartamu kepadanya.*" Dia bertanya, "Bagaimana pendapatmu jika dia (ingin) membunuhku?" Beliau bersabda, "*Bunuhlah dia.*" Dia bertanya, "Bagaimana pendapatmu jika dia (bias) membunuhku?" Beliau bersabda, "*Kamu adalah orang yang mati syahid.*" Dia bertanya, "Bagaimana pendapatmu jika aku membunuhnya?" Beliau bersabda, "*Dia berada di neraka.*" (HR. Muslim)

Anjuran Belajar Memanah dan Peringatan dari Meninggalkannya

٤٦٢ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ[469]- سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ. أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

462. Dari Uqbah bin Amir —*radhiyallahu 'anhu*—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dan beliau di atas mimbar, "*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar (memanah), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar.*" (HR. Muslim).

٤٦٣ - وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرَضُونَ، وَيَكْفِيكُمُ اللهُ فَلاَ يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.

---

[469] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).

463. Darinya (Uqbah bin Amir), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Akan ditaklukkan bagi kalian beberapa negeri dan Allah akan memberi kecukupan kepada kalian, maka janganlah salah seorang dari kalian lemah untuk memainkan panah-panahnya.*" (HR. Muslim)

٤٦٤- وَعَنْهُ: إِنَّ اللهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ وَمُنَبِّلَهُ، وَارْمُوا وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا، أَو[470] كَفَرَهَا.

464. Darinya (Uqbah bin Amir): *Sesungguhnya Allah memasukkan dengan satu anak panah tiga orang ke surga: pembuatnya yang mengharapkan kebaikan di dalam pembuatannya, orang yang melemparkannya (memanah) dan orang yang memberinya anak panah. Lemparkan dan tunggangilah. Kalian melempar lebih aku sukai dari menunggangi. Barangsiapa tidak melempar setelah dia mengetahuinya karena kebencian kepadanya, maka itu adalah kenikmatan yang dia tinggalkan atau ingkari.*" (HR. Abu Daud) Dan redaksi hadits ini menurut riwayatnya serta diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Al Hakim.

Sabda Nabi *munabbilahu* dengan mendhammah huruf *mim* dan menfathah huruf *nun* serta mentasydid huruf *ba`* dan berkasrah artinya orang yang mengambil anak panah kepada orang yang melemparkannya, dengan berdiri di samping orang yang memanahnya atau di belakangnya, dia mengambilkannya[471] satu persatu dan orang yang melemparkannya mengembalikan kepadanya anak panah yang

[470] *Qaala* (cetakan Al Mundziri).
[471] *An-nabl wahidan ba'da wahidin* (cetakan Al Mundziri).

akan dilemparkan. Al Baghawi menambahkan, dia mengatakan dan di dalam riwayatnya "Dan orang yang memberikannya." Pengarang mengatakan, ada kemungkinan yang dimaksud yaitu orang yang memberikannya kepada orang yang berjihad, maka ia mempersiapkannya dari hartanya[472], hal itu ditunjukkan oleh hadits yang terdapat dalam suatu riwayat menurut Al Baihaqi, sebagai ganti dari yang ketiga[473], dan orang yang mempersiapkannya di jalan Allah.

٤٦٥- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالرَّمْيِ فَإِنَّهُ مِنْ خَيْرِ لَهْوِكُمْ.

465. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata, "*Hendaknya kalian tetap (belajar) melempar (memanah), karena itu termasuk sebaik-baik permainan kalian.*" (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani) Di dalam *Al Ausath*. Dia mengatakan termasuk sebaik-baik permainan kalian. Dan sanadnya bagus.

٤٦٦- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مَشَى بَيْنَ غَرَضَيْنِ[474] كَانَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ حَسَنَةٌ.

466. Diriwayatkan dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Barangsiapa berjalan di antara dua tujuan (maksudnya, belajar memanah), maka baginya satu kebaikan pada setiap langkah.*" (HR. Ath-Thabrani)

---

[472] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L".
[473] *Ats-tsaalitsah* (L).
[474] *Al gharadhain* –H.

٤٦٧- وَعَنْ أَبِي نَجِيحٍ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[475]: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ، فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: فَبَلَغْنَا[476] يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا.

467. Dari Abu Najih Amru bin Absah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membawa satu anak panah, maka baginya satu derajat di surga.*" Dia mengatakan dan ketika itu kami membawa enam belas anak panah." (HR. An-Nasa`i) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

٤٦٨- وَعَنْ[477] عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَبِهِ: قُومُوا فَقَاتِلُوا، قَالَ: فَرَمِي رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [أَوْجَبَ هَذَا].

468. Dari Utbah bin Abd As-Sulami —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya, "*Bangkitlah kalian dan berperanglah.*" Dia mengatakan, "Lalu seseorang melempar dengan satu anak panah," maka Nabi SAW bersabda, "*Ini telah memastikan.*" (HR. Ahmad) dengan sanad yang hasan.

[*Aujaba Hadza*]: Artinya memastikan surga untuk dirinya.

Peringatan dari Tidak Ikut Berperang

٤٦٩- عَنْ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَكَ قَوْمٌ الْجِهَادَ إِلاَّ عَمَّهُمُ اللهُ بِالْعَذَابِ.

---

[475] *Yaquulu* (cetakan Al Mundziri).
[476] *Fabalaghat.*
[477] Demikian yang terdapat dalam (L).

469. Dari Abu Bakar —*radhiyallahu 'anhu*—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali Allah akan meratakan adzab.*" (HR. Ath-Tharani) Dengan sanad yang *hasan*.

٤٧٠- وَعَنْ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ كُنَّا بِمَدِينَةِ الرُّومِ، فَأَخْرَجُوا صَفًّا عَظِيمًا مِنَ الرُّومِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِثْلُهُمْ أَوْ أَكْثَرُ[478]، وَعَلَى أَهْلِ مِصْرَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، وَعَلَى الْجَمَاعَةِ فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدٍ. فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى الرُّومِ. حَتَّى دَخَلَ فِيهِمْ فَصَاحَ النَّاسُ. فَقَالُوا سُبْحَانَ اللهِ يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ. فَقَامَ أَبُو أَيُّوبَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَتَأَوَّلُونَ هَذِهِ الآيَةَ هَذَا التَّأْوِيلَ، وَإِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ فِينَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، لَمَّا أَعَزَّ اللهُ الإِسْلاَمَ وَكَثُرَ نَاصِرُوهُ، قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ سِرًّا دُونَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَمْوَالَنَا قَدْ ضَاعَتْ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعَزَّ الإِسْلاَمَ وَكَثُرَ نَاصِرُوهُ، فَلَوْ أَقَمْنَا فِي أَمْوَالِنَا فَأَصْلَحْنَا مَا ضَاعَ مِنْهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ مَا يَرُدُّ عَلَيْنَا مَا قُلْنَا، وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ. فَكَانَتْ التَّهْلُكَةُ الإِقَامَةَ عَلَى الأَمْوَالِ، وَإِصْلاَحِهَا. وَتَرْكَنَا الْغَزْوَ، وَقَالَ فَلَمْ يَزَالْ أَبُو أَيُّوبَ شَاخِصًا فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى دُفِنَ بِأَرْضِ الرُّومِ.

470. Dari Abu Imran, dia berkata, "Kami berada di kota Romawi, lalu mereka mengeluarkan barisan yang besar dari Romawi. Lalu dari kaum muslimin keluar untuk menghadapi mereka dengan jumlah yang sama dengan mereka atau lebih banyak. Penduduk Mesir dipimpin oleh Uqbah bin Amir dan kelompok di pimpin oleh Fudhalah bin Ubaid. Kemudian salah seorang dari kaum muslimin dengan

[478] Demikian yang terdapat dalam cetakan "L".

menyelinap masuk ke Romawi, hingga masuk di antara mereka, maka orang-orang berteriak seraya mengatakan, "*Subhanallah*, dia telah melemparkan dirinya kepada kebinasaan." Maka Abu Ayub bangkit dan berkata, "Wahai manusia, sungguh kalian benar-benar menafsirkan dengan penafsiran ini, sesungguhnya saja ayat ini turun pada kita orang-orang Anshar, setelah Allah memuliakan Islam dan banyak para penolongnya, sebagian orang berkata kepada sebagian yang lain dengan sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya harta-harta kita telah hilang, padahal Allah SWT telah memuliakan Islam dan telah banyak para penolongnya, kalau tegakkan kembali urusan harta-harta kita dan kita perbaiki sesuatu yang hilang darinya. Maka Allah SWT menurunkan kepada Nabi-Nya ayat yang menolak apa yang kita katakan "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan,* (Qs. Al Baqarah: 195)." Kebinasaan itu ialah menegakkan urusan harta dan memperbaikinya serta meninggalkan berperang. Perawi mengatakan, "Abu Ayub tetap tegar di jalan Allah hingga di kuburkan di bumi Romawi." (HR. At-Tirmidzi) Dan dia mengatakan hadits ini *shahih gharib*.

Anjuran agar Berperang di Laut

٤٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطْعَمَتْهُ، ثُمَّ جَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، [فَنَامَ رَسُولُ اللهِ] صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا يُضْحِكُكَ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ

مُلُوكًا عَلَى الأَسِرَّةِ[479] قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ، فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَا قَالَ فِي الأُولَى، قَالَتْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ؟ قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ.

471. Dari Anas bin Malik *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa Rasulullah SAW masuk menemui Ummi Haram binti Milhan, lalu dia memberi makan beliau –dia adalah istri Ubadah bin Ash Shamit- lalu Rasulullah SAW masuk menemuinya dan dia memberi makan beliau, kemudian dia duduk dengan membersihkan kutu kepala beliau dan Rasulullah SAW pun tertidur. Kemudian beliau bangun dan tertawa. Dia menuturkan: aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu tertawa?" Beliau bersabda, "*Sekelompok orang dari umatku yang mereka diperlihatkan kepadaku sebagai para pejuang di jalan Allah, mereka naik ke tengah-tengah laut sebagai raja di atas permadani.*" Dia (perawi) menuturkan: aku berkata, "Wahai Rasulullah, Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka." Perawi mengatakan: maka beliau mendoakan untuknya kemudian meletakkan kepalanya dan tidur. Kemudian beliau bangun dan tertawa. Dia menuturkan: aku bertanya, "Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?" beliau bersabda, "Sekelompok orang dari umatku yang mereka diperlihatkan kepadaku sebagai para pejuang di jalan Allah," sebagaimana yang beliau katakan ketika pertama kali. Dia menuturkan: aku berkata, "Wahai Rasulullah, Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka. Beliau bersabda, "K*amu termasuk orang-orang yang*

[479] *Au mitsla al muluk 'ala al asirrah* (L) dan di dalam "M" juga.

pertama." Maka Ummu Haram binti Milhan naik kapal pada zaman Mu'awiyah, lalu dia terlempar dari kendaraanya hingga keluar dari laut, lalu meninggal. (HR. *Muttafaq 'Alaih*[480])

Tsabakha dengan menfathah huruf yang *tsa`* dan huruf *ba`* kemudian huruf *jim* yaitu tengahnya dan umumnya. Mu'awiyah menyuruh Ubadah untuk berperang, lalu dia naik kapal laut untuk berperang, dia dan istrinya Ummu Haram naik kapal. Aku katakan, "Sesungguhnya Mu'awiyah sendiri berperang di zaman Utsman dan di antara pasukan itu ada Ubadah."

[*Fanaama Rasulullah*]: Tidurnya Rasulullah setelah beliau masuk menemui Ummu Haram, berdasarkan kesepakatan para ulama yaitu karena dia adalah mahram beliau SAW. Ibnu Abdil Barr dan lainnya mengatakan bahwa dia adalah salah seorang bibi dari susuan. Selesai. (*Syarh An-Nawawi*).

٤٧٢- وَعَنْ أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [الْمَائِدُ] فِي الْبَحْرِ الَّذِيْ يُصِيْبُهُ الْقَيْءُ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٍ، وَالْغَرِيْقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٍ.

472. Dari Ummu Haram binti Milhan *—radhiyallahu 'anha—* dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mabuk di laut yang mengalami muntah-muntah memperoleh pahala orang yang mati syahid dan orang yang tenggelam memperoleh pahala orang yang mati syahid.*"

[*Al Ma`id*]: !aitu orang yang kepalanya pusing karena angin laut dan goncangan kapal karena ombak. Selesai. (*An-Nihayah*).

---

[480] *Qauluhu* (L).

Peringatan dari Melarikan Diri dari Peperangan

٤٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ. قَالُوْا، يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

473. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jauhilah oleh kalian tujuh perkara yang membinasakan.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah apa itu?" Beliau bersabda, "*Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan hak, makan harta riba, makan harta anak yatim, berpaling ketika terjadi peperangan dan menuduh para wanita yang menjaga diri, yang tidak pernah berfikir tentang kemaksiatan lagi beriman.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Di dalam riwayat menurut Al Bazzar: Dosa-dosa besar ada tujuh: lalu dia menyebutkannya secara makna, tetapi menyebutkan sebagai pengganti sihir yaitu berpindah ke tempat orang-orang kafir pedalaman setelah hijrah.

[*Al A'rab*] Orang-orang kafir dari penduduk pedalaman.

Peringatan dari Berkhianat serta Penjelasan tentang Orang yang Menutupi Orang yang Berkhianat

٤٧٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ عَلَى [ثَقَلِ] رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كَرْكَرَةُ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي النَّارِ فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

474. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash *—radhiyallahu 'anhuma—*, dia berkata: Ada seorang yang mengurusi perbekalan Rasulullah SAW yang bernama karkarah, lalu dia meninggal. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia berada di neraka.*" Maka mereka pergi untuk melihatnya dan mendapatkan pakaian abaya telah dia curi. (HR. Bukhari)

Al ghulul yaitu sesuatu yang diambil oleh salah seorang pejuang khusus untuk dirinya[481], baik sedikit atau banyak jika tanpa melalui pembagian oleh orang yang berhak membaginya. Ini[482] selain makanan, makanan binatang dan semisalnya. Dalam hal ini terdapat banyak perselisihan di antara para ulama.

[*Tsaql*]: *Ats-Tsaql* di sini yaitu perbekalan orang yang berpergian.

٤٧٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَذَكَرُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، [فَتَغَيَّرَتْ وُجُوهُ الْقَوْمِ لِذَلِكَ]، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَفَتَّشْنَا مَتَاعَهُ، فَوَجَدْنَا فِيهِ خَرَزًا مِنْ خَرَزِ الْيَهُودِ لاَ يُسَاوِي دِرْهَمَيْنِ.

475. Dari Zaid bin Khalid *—radhiyallahu 'anhu—*, bahwa salah seorang dari sahabat Nabi SAW meninggal di perang Khaibar, lalu mereka melaporkannya kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, "*Shalatkanlah sahabat kalian.*" Maka wajah-wajah manusia berubah karena hal itu, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya sahabat kalian telah berbuat khianat di jalan Allah.*" Kemudian kami memeriksa perbekalannya dan kami temukan manik-manik Yahudi

---

[481] *Bihi* (L).

[482] *'Ada* (L).

yang tidak menyamai dua dirham." (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i dan lainnya).

[*Taghayyarat Wujuh*...] Karena kebiasaan Nabi SAW, jika salah seorang dari sahabatnya meninggal agar beliau menshalatkan sendiri. Maka setelah beliau memerintahkan mereka untuk menshalatkannya tanpa ada maksud untuk menshalatkan sendiri, raut wajah-wajah mereka pun berubah tanda keheranan.

٤٧٦- وَعَنْ ثَوْبَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَرِيئًا مِنْ ثَلاَثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالدَّيْنِ .

476. Dari Tsauban *—radhiyallahu 'anhu—*, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang datang pada hari kiamat dengan berlepas diri dari tiga hal, maka akan masuk surga: Sombong, khianat dan utang.*" (HR. At-Tirmidzi dan dinilai shahih olehnya dan Ibnu Hibban) redaksi ini menurut riwayatnya.

كتاب الذكر

KITAB TENTANG DZIKIR

Anjuran Banyak Berdzikir kepada Allah secara Pelan-pelan, Terang-terangan, dan Melakukannya secara Terus-terang, serta Mengenai Orang yang Tidak Memperbanyak Dzikir Kepada Allah SWT

٤٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي. وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ [بَاعًا] وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

477. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—* ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah 'azza wa jalla berfirman, 'Aku berada pada persangkaan hambaKu terhadapKu, dan Aku bersamanya apabila ia mengingat-Ku, maka apabila ia mengingat-Ku dalam hatinya, maka Aku mengingatnya dalam hati-Ku, dan apabila ia mengingat-Ku dalam suatu kelompok maka Aku mengingatnya dalam kelompok yang lebih baik dari mereka. Dan apabila ia mendekat kepada-Ku satu jengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya satu hasta, dan apabila ia mendekat kepada-Ku satu hasta maka Aku akan mendekat kepadanya satu depa. Dan apabila ia mendatangi-Ku dengan berjalan*

kaki maka Aku akan mendatanginya dengan berlari-lari kecil." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Dalam riwayat Ahmad pada akhirnya: Qatadah berkata, "*Allah*[483] *lebih cepat dengan memberikan ampunan*".

Aku katakan (Ibnu Hajar), "Bukhari telah memberikan komentar, dan diriwayatkan oleh Al Bazzar dari hadits Ibnu Abbas dengan redaksi; Allah SWT berfirman, "*Wahai anak Adam apabila engkau mengingat-Ku dalam keadaan sendirian maka Aku akan mengingatmu dalam keadaan sendirian, dan apabila engkau mengingat-Ku dalam suatu kelompok maka Aku akan mengingatmu dalam kelompok yang lebih baik dari orang- orang yang mana engkau mengingat-Ku di antara mereka*". Dan sanadnya shahih.

[*Baa'an*] *Al baa'* adalah seukuran panjang dua tangan serta badan yang berada di antara keduanya. *Al baa'* di sini merupakan perumpamaan bagi dekatnya kelembutan Allah SWT dari hambaNya apabila ia mendekatkan diri kepada-Nya dengan keikhlasan serta ketaatan.

٤٧٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ وَأَخْبِرْنِي[484] بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ؟ قَالَ لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

478. Dari Abdullah bin Busr bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at Islam telah banyak membebaniku, maka beritahukan kepadaku sesuatu sehingga aku dapat berpegang teguh dengannya!" Beliau menjawab, "*Senantiasakan lisanmu basah karena mengingat Allah*" (HR. At-Tirmidzi) Dan dinilai *hasan* oleh Ibnu Majah serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Dan kata *Atasyabbatsu* artinya aku bergantung.

---

[483] Di dalam cetakan "L" tertulis *wallaahu bilmaghfirati.*

[484] Di dalam cetakan "L" tertulis dengan lafazh *fa akhbirnii*

٤٧٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ[485] بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَيَضْرِبُونَ أَعْنَاقَكُمْ. قَالَ، ذِكْرُ اللهِ قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: مَا شَيْءٌ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللهِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

479. Dari Abu Ad-Darda' —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang perbuatan kalian yang paling baik dan paling suci disisi Tuhan kalian, serta paling tinggi dalam derajat kalian yang lebih baik daripada berinfaq dengan emas atau perak dan lebih baik daripada kalian berjumpa dengan musuh kalian kemudian kalian menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?*" mereka menjawab, "ya" Beliau bersabda, "*Berdzikir kepada Allah*". Mu'adz berkata, "*Tidak ada sesuatupun yang lebih bisa menyelamatkan dari adzab Allah daripada berdzikir kepada Allah.*" (HR. Ahmad, Ibnu Abi Dunya, At-Tirmidzi, serta Ibnu Majah) Dan dinilai shahih oleh Al Hakim, dikeluarkan pula oleh Ahmad dari hadits Mu'adz dengan sanad bagus hanya saja padanya terdapat keterputusan sanad.

٤٨٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَذْكُرَنَّ[486] اللهَ أَقْوَامٌ فِي الدُّنْيَا عَلَى الْفُرُشِ الْمُمَهَّدَةِ يُدْخِلُهُمُ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى.

[485] Di dalam cetakan "M" tertulis dengan lafazh *unabbi'ukum*

[486] Begitulah Di dalam cetakan "L" tertulis dan telah hilang pula darinya *lafzhuljalalah* "Allah".

480. Dari Abu Sa'id *—radhiyallahu 'anhu—* bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh ada beberapa kaum yang berdzikir kepada Allah di dunia diatas pembaringan yang terhampar, yang akan memasukan mereka ke dalam derajat yang tinggi.*" (HR. Ibnu Hibban) Dari riwayat Darraj dari Abu Al Haitsam dari Abu Hurairah.

٤٨١- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ اللهِ حَتَّى يَقُولُوا مَجْنُونٌ.

481. Dari Abu Sa'id Al Khudri *—radhiyallahu 'anhu—* bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perbanyaklah berdzikir kepada Allah hingga orang- orang mengatakan, 'Orang gila'.*" (HR. Ahmad dan Abu Ya'la) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim.

٤٨٢- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً فِيْ حِجْرِهِ دَرَاهِمُ يَقْسِمُهَا. وَآخَرَ يَذْكُرُ اللهَ كَانَ الذَّكِرُ اللهَ أَفْضَلَ.

482. Dari Abu Musa *—radhiyallahu 'anhu—* ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ada seseorang yang berada di kamarnya membagi beberapa uang dirham, sedangkan orang yang lainnya berdzikir kepada Allah maka orang yang berdzikir kepada Allah adalah lebih baik.*"

Dalam suatu redaksi, "*Tidak ada sedekah yang lebih baik daripada berdzikir kepada Allah.*" (HR. Ath-Thabrani) Dari dua sisi dengan dua sanad yang hasan.

٤٨٣- وَعَنْ أُمِّ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّهَا قَالَتْ. يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِيْ قَالَ: اهْجُرِي الْمَعَاصِي، فَإِنَّهَا أَفْضَلُ الْجِهَادِ[487]، وَأَكْثِرِي مِنْ ذِكْرِ اللهِ. فَإِنَّكِ لاَ تَأْتِيْنَ اللهَ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ كَثْرَةِ ذِكْرِهِ.

483. Dari Ibunya Anas *—radhiyallahu 'anha—* bahwa ia pernah berkata: Wahai Rasulullah, berilah wasiat kepadaku!, Beliau menjawab, "*Tinggalkanlah kemaksiatan, karena hal tersebut merupakan jihad yang paling baik dan perbanyaklah berdzikir kepada Allah, karena tidaklah engkau mendatangi Allah dengan sesuatu yang lebih Allah senangi daripada banyak berdzikir kepadaNya*". (HR. Ath-Thabrani) Dengan sanad bagus.

Dalam suatu riwayat, "*Dan berdzikirlah kepada Allah yang banyak, karena hal tersebut merupakan amalan yang paling Allah senangi agar engkau menjumpai-Nya*[488] *dengan membawa banyaknya berdzikir kepadanya*".

Ath-Thabari berkata, "Ibunya Anas yang dimaksud bukanlah ibunya Anas bin Malik."

Anjuran untuk Menghadiri Majelis-Majelis Dzikir dan Berkumpul untuk Berdzikir kepada Allah SWT

٤٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ[489]. قَالَ [فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ]، وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: مَا يَقُولُ

---

[487] Di dalam cetakan "M" tertulis dengan lafazh, "al hijrah"

[488] Di dalam cetakan "M" tertulis *talqaahu.*

[489] Di dalam cetakan "M" tertulis *ad-dunya.*

عِبَادِي؟ قَالُوا يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ. قَالَ فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ فَيَقُولُونَ: لاَ وَاللهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا، وَأَكْثَرَ تَسْبِيحًا، قَالَ فَيَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ[490]: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ فَيَقُولُونَ: لاَ وَاللهِ مَا رَأَوْهَا. قَالَ يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا، قَالَ يَقُولُونَ، لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ. قَالَ فَيَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لاَ وَاللهِ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ فِيهِمْ فُلاَنٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

484. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling di jalan-jalan mencari orang-orang ahli dzikir, apabila mereka mendapatkan sebuah kaum yang berdzikir kepada Allah maka mereka saling memanggil, 'Kemarilah menuju kepada keperluan kalian, kemudian para malaikat tersebut mengelilingi mereka dengan aku mereka hingga sampai ke langit'*. Beliau bersabda: "*Kemudian Tuhan mereka bertanya kepada mereka, padahal Dia lebih mengetahui daripada mereka, 'Apa yang diucapkan oleh para hamba-Ku?'* Beliau mengatakan: "*Mereka menjawab, 'mereka mensucikan-Mu, mengagungkan-Mu, memuji-Mu dan memuliakan-Mu'*" Beliau berkata: "*Maka Allah bertanya,. 'Apakah mereka melihatKu?'.*"

---

[490] Di dalam cetakan "M" tertulis *qaala*.

Beliau mengatakan: *"Maka mereka menjawab, 'Demi Allah mereka tidaklah melihat-Mu'."* Beliau berkata: *"Kemudian Allah bertanya, 'Bagaimana apabila mereka melihatku?'."* Beliau mengatakan, *"Mereka menjawab, 'Apabila mereka melihat Engkau maka mereka akan lebih giat beribadah dan akan lebih memuliakan diri-Mu, serta lebih banyak mensucikan diriMu'."* Beliau mengatakan: *"Kemudian apa yang mereka minta?," Mereka menjawab, "Mereka memohon kepada-Mu surga" Kemudian Allah bertanya apakah mereka telah melihatnya?", Mereka menjawab, "Tidak, demi Allah mereka tidak melihatnya".* Beliau mengatakan: *"Allah bertanya, 'bagaimana seandainya mereka melihatnya?'* Beliau mengatakan: *"Mereka menjawab, 'seandainya mereka melihatnya mereka akan lebih bersemangat untuk mendapatkannya, lebih memohon, dan lebih berharap' Allah bertanya, 'Mereka berlindung dari apa?,' Mereka menjawab, 'mereka berlindung dari neraka'* Beliau berkata: *"Allah bertanya, 'Apakah mereka melihatnya?'* Beliau berkata: *"Mereka menjawab, 'tidak, demi Allah mereka tidak melihatnya'.* Beliau berkata: *"Allah bertanya, Bagaimana seandainya mereka melihatnya?"* Beliau berkata: *"Mereka menjawab, 'seandainya mereka melihatnya mereka akan lebih lari darinya, dan lebih takut darinya'.* Beliau berkata: *"Allah berfirman, 'Aku persaksikan kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka'* beliau berkata: *"Salah satu dari para malaikat berkata, 'Di antara mereka ada si fulan, ia bukan dari kelompok mereka karena ia datang karena suatu keperluan,' Allah berfirman, 'Mereka adalah kaum yang tidak akan sengsara orang duduk bersama dengan mereka'."* (HR. Bukhari)

٤٨٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مَا غَنِيمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ؟ قَالَ: غَنِيمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ الْجَنَّةُ.

485. Dari Abdullah bin Umar[491] —*radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang diperoleh oleh majelis-majelis dzikir?" Beliau bersabda, "*Yang diperoleh oleh majelis-majelis dzikir adalah surga.*" (HR. Ahmad dengan sanad yang hasan)

٤٨٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا. قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ.

486. Dari Anas bin Malik —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian melewati taman- taman surga maka mampirlah (untuk makan dan minum).*" Para sahabat bertanya, "Apakah taman-taman surga itu?" Beliau menjawab, "*Halaqah-halaqah dzikir*" (HR. At-Tirmidzi) Dan ia menilainya *hasan gharib*. Dan *Ar-Rat'* adalah makan serta minum dalam suatu tempat yang subur dan luas.

٤٨٧- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ[492] يَمِيْنِ الرَّحْمَنِ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِيْنٌ: رِجَالٌ لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءَ، وَلَا شُهَدَاءَ يَغْشِي بَيَاضُ وُجُوْهِهِمْ نَظَرَ النَّاظِرِيْنَ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ بِمَقْعَدِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ جُمَّاعٌ مِنْ نَوَازِعِ الْقَبَائِلِ يَجْتَمِعُوْنَ عَلَى ذِكْرِ اللهِ فَيَنْتَقُوْنَ أَطَايِبَ الْكَلَامِ كَمَا يَنْتَقِي آكِلُ التَّمْرِ أَطَايِبَهُ.

[491] Di dalam cetakan "L" dan "M" tertlis *amru*.

[492] Di dalam cetakan "L" tertulis *inna* dan yang benar adalah yang ada pada tulisan asli kami.

487. Dari Amru bin Absah *—radhiyallahu 'anhu—* ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dari tangan kanan Allah yang Maha Pengasih –dan kedua tangan-Nya adalah kanan- terdapat laki-laki yang bukan dari kalangan para Nabi, dan bukan orang-orang yang mati syahid, putihnya wajah mereka menutupi pandangan orang-orang yang melihatnya dan para Nabi merasa iri terhadap mereka dengan kedudukan serta kedekatan mereka dari Allah 'azza wa jalla*". Kemudian dikatakan, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Beliau menjawab, "*Kumpulan orang-orang asing dari berbagai kabilah yang berkumpul untuk berdzikir kepada Allah kemudian mereka memilih perkataan yang baik sebagaimana orang yang makan kurma memilih kurma yang baik*" (HR. Ath-Thabrani) Dan sanadnya *muqarib.*

Al jummaa' artinya campuran dari berbagai macam kabilah serta tempat yang berbeda-beda. Dan kata *nawazi'* adalah bentuk ganda dari *naazi'* yang berarti orang yang asing. Maksudnya, bahwa mereka berkumpul bukan lantaran kekerabatan di antara mereka, bukan karena nasab, serta tidak saling mengenal, melainkan mereka berkumpul untuk berdzikir kepada Allah dan bukan yang lainnya.

Peringatan terhadap Orang yang Duduk di Majelis dalam Keadaan Tidak Berdzikir kepada Allah dan Tidak Membaca Shalawat kepada Nabi

٤٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ .

488. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—* dari Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah suatu kaum yang duduk di suatu majelis, mereka tidak berdzikir kepada Allah dan tidak pula mengucapkan shalawat*

kepada Nabi mereka, melainkan mereka akan mendapatkan kerugian (penyesalan) apabila Allah menghendaki maka Allah adzab mereka dan apabila menghendaki Allah ampuni mereka." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi) Dan ia menilainya *hasan*, redaksi tersebut adalah redaksinya.

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya serta Al Baihaqi. Dan dalam suatu riwayat Abu Daud, "*Dan Barangsiapa yang duduk di suatu tempat duduk, lalu ia tidak berdzikir kepada Allah padanya, maka ia akan mendapatkan konsekuensinya dari Allah sesuatu*[493] *dan tidaklah seseorang berjalan pada suatu jalan ia tidak berdzikir kepada Allah padanya melainkan ia akan mendapatkan kerugian dari Allah.*"

Anjuran untuk Membaca Doa Penghapus Kesalahan di Majelis

٤٨٩- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ بِأَخَرِهِ إِذَا اجْتَمَعَ إِلَيْهِ أَصْحَابُهُ، فَأَرَادَ أَنْ يَنْهَضَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ. عَمِلْتُ سُوْءًا وَظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ هَذِهِ كَلِمَةٌ أَحْدَثْتَهُنَّ؟ قَالَ: أَجَلْ، جَاءَنِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هُنَّ كَفَّارَتُ الْمَجْلِسِ.

489. Dari Rafi' bin Khadij —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW di akhir urusan beliau apabila para sahabatnya berkumpul bersama beliau kemudian beliau hendak bangkit

---

[493] Di dalam cetakan "L" tertulis *wa manidhthaja'a madhja'an laa yadzkurullaaha fiihi illaa kaanat 'alaihi minallaahi tiratun* (siapa yang berbaring (tidur) lalu ia tidak berdzikir kepada Allah, maka baginya kerugian dari Allah SWT) .

mengucapkan, "*Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku meminta ampun kepada-Mu dan kembali kepada-Mu, aku telah melakukan kejelekan dan telah menzhalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau*" Rafi' berkata: Kami bertanya, "Wahai Rasulullah apakah kalimat ini engkau yang membuatnya?" Beliau menjawab, "*Ya, Jibril telah datang kepadaku kemudian berkata, 'Wahai Muhammad kalimat itu adalah kalimat penghapus (kesalahan) di majelis'.*" (HR. An-Nasa`i) Dan redaksi tersebut miliknya, serta dinilai shahih oleh Al Hakim, dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ma'ajim Ats-Tsalaatsah* secara ringkas dengan sanad bagus. Dan perkataannya *bi`akharihi* dengan menfathahkan hamzah dan kha' yang tidak panjang artinya pada akhir urusannya.

٤٩٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّهُ قَالَ: كَلِمَاتٌ لاَ يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي مَجْلِسِ خَيْرٍ[494] وَمَجْلِسِ ذِكْرٍ[495] إِلاَّ خُتِمَ[496] لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ كَمَا يُخْتَمُ بِالْخَاتَمِ عَلَى الصَّحِيفَةِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

490. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash —*radhiyallahu 'anhuma*— bahwa ia mengatakan, "Ada beberapa kalimat (doa) yang tidak ada seorang pun yang mengucapkannya dalam suatu majelis kebaikan dan majelis dzikir melainkan baginya akan dicap dengan kalimat tersebut sebagaimana dicap di lembaran (amal) dengan alat stempel, yaitu '*Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku memohon*

[494] Di dalam cetakan "M" tertulis *haqqin.*
[495] Di dalam cetakan "M" tertulis *baathil.*
[496] Di dalam cetakan "L" tertulis *khutima lahu.*

ampunan kepada-Mu dan aku kembali kepada-Mu'." (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban dalam shahihnya)

Anjuran untuk Mengucapkan Kalimat *Laa Ilaaha Illallaah* dan Penjelasan Keutamaannya

٤٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنْ لاَ يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ: أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ.

491. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—* ia berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah! Siapakah orang yang paling berbahagia mendapatkan syafa'atmu pada hari kiamat?" Beliau bersabda, "*Aku telah mengira bahwa tidak ada orang yang menanyakan mengenai hadits ini lebih awal daripada dirimu karena aku melihat perhatianmu terhadap hadits: Orang yang paling berbahagia mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan laa ilaaha illallaah (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah) dengan secara ikhlas dari hatinya.*" (HR. Bukhari)

٤٩٢- وَعَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ: وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ، الْحَمْدُ لِلهِ.

492. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—* dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dzikir yang paling baik adalah, 'laa ilaaha illallaah'*

(Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah) dan doa yang paling baik adalah 'alhamdulillaah' (segala puji bagi Allah)." (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah) Dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibaan serta Al Hakim.

٤٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثِرُوْا مِنْ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَبْلَ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا.

493. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perbanyaklah mengucapkan syahadat 'Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah,' sebelum terhalang antaramu dan antara kalimat tersebut.*" (HR. Abu Ya'la dengan sanad bagus)

٤٩٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَدِّدُوْا إِيْمَانَكُمْ. قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ نُجَدِّدُ إِيْمَانَنَا قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

494. Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perbaharuilah iman kalian*", kemudian ada yang bertanya, "*Wahai Rasulullah*[497]*, bagaimana kami memperbaharui iman kami*?" Beliau menjawab, "*Perbanyaklah mengucapkan laa ilaaha illallaah (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah).*" (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani) Dan sanadnya *hasan.*

---

[497] Di dalam cetakan "M" tertulis *wa*.

٤٩٥- وَعَنْ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنِّيْ لأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُوْلُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِنْ قَلْبِهِ فَيَمُوْتُ عَلَى ذَلِكَ إِلاَّ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

495. Dari Amru —*radhiyallahu 'anhu*— [498] ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku mengetahui suatu kalimat, tidaklah seorang hamba mengucapkannya benar-benar dari hatinya kemudian ia meninggal dalam keadaan seperti itu melainkan ia telah diharamkan atas neraka: —Yaitu kalimat— 'laa ilaaha illallaah'(Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah).*" (HR. Al Hakim) Dan ia menilainya *shahih*.

Anjuran untuk Mengucapkan Kalimat *Laa Ilaaha Illallaah Wahdahu Laa Syariikalah*

٤٩٦- عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ.

496. Dari Abu Ayyub —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan 'laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'alaa kulli sya`in qadiir (tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu) sebanyak empat kali, maka ia seperti orang yang*

[498] Di dalam cetakan "M" tertulis *qaala*.

memerdekakan empat orang budak dari anak keturunan Ismail." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٩٧ - وَعَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا قَالَ عَبْدٌ قَطُّ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. مُخْلِصًا بِهَا رُوْحُهُ[499]، مُصَدِّقًا بِهَا قَلْبُهُ نَاطِقًا بِهَا لِسَانُهُ [إِلاَّ فَتَقَ] اللهُ لَهُ السَّمَاءَ فَتْقًا حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى قَائِلِهَا مِنَ الأَرْضِ، وَحُقَّ لِعَبْدٍ نَظَرَ اللهُ إِلَيْهِ[500] أَنْ يُعْطِيَهُ سُؤْلَهُ.

497. Dari Ya'qub bin Ashim dari dua orang di antara sahabat Rasulullah SAW bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba mengucapkan sama sekali, 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli sya`in qadiir' (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu) dalam keadaan ruhnya ikhlas mengucapkannya, hatinya meyakininya, serta lisannya mengucapkannya melainkan Allah akan belah baginya langit hingga hingga Allah melihat orang yang mengatakannya dari bumi dan ditetapkan bagi seorang hamba yang Allah lihat agar Allah memberikan kepadanya permintaannya*" (HR. An-Nasa`i)

[*Illaa fataqallaahu lahus...*] Yaitu Allah melihat kepadanya dengan pandangan kasih sayang, kelembutan, serta menerima tauhidnya, rasa syukurnya serta mengabulkan permohonannya dan

[499] Di dalam cetakan "L" tertulis *wa*.
[500] Begitulah Di dalam cetakan "L" tertulis.

menunaikan kebutuhannya. Dan dalam suatu riwayat "*Melainkan Allah akan membukakan baginya pintu- pintu langit*".

Anjuran Mengucapkan Tasbih, Tahmid, Tahlil, dan Takbir dengan Berbagai Macamnya

٤٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ.

498. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua kalimat yang ringan dilisan, berat dalam timbangan dan di senangi oleh Allah yang Maha Pengasih, yaitu: Subhanallaah wa bihamdihi, subhanallallaahil 'azhiim* (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya, Maha Suci Allah lagi Maha Agung)." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٤٩٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَالَهُ اللَّيْلُ أَنْ يُكَابِدَهُ، أَوْ بَخِلَ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ، أَوْ جَبُنَ عَنِ الْعَدُوِّ أَنْ يُقَاتِلَهُ فَلْيُكْثِرْ: مِنْ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جَبَلِ[501] ذَهَبٍ يُنْفِقُهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

499. Dari Abu Umamah —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang malam harinya merasa takut padanya untuk merasakan penderitaan atau ia merasa kikir untuk berinfak, atau takut terhadap musuh untuk berperang dengannya maka hendaknya ia memperbanyak mengucapkan,*

[501] Hilang dari "L".

'Subhanallaah wa bihamdih' (Maha suci Allah dan dengan memuji-Nya), karena kalimat tersebut adalah yang paling Allah senangi daripada gunung emas yang ia infakkan di jalan Allah" (HR. Ath-Thabrani) Sanadnya tidak ada cacatnya insya Allah.

٥٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مَنْ[502] قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

500. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengucapkan subhanallaah wa bihamdihi (maha suci Allah dan dengan memuji-Nya) dalam satu hari sebanyak seratus kali maka Allah akan menghapus dosa darinya walaupun sebanyak buih lautan.*" (HR. Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i).

Dan dalam suatu riwayatnya, "*Barangsiapa yang mengucapkan subhanallah wa bihamdihi (maha suci Allah dan dengan memuji-Nya) maka Allah akan menghapus dosa darinya walaupun lebih banyak daripada buih lautan.*"

Beliau tidak mengatakan 'Dalam satu hari' tidak pula 'sebanyak seratus kali', dan para perawinya adalah terpercaya).

٥٠١- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ[503] أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ، قَالَ يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ[504] لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحَطُّ[505] عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

---

[502] Begitulah Di dalam "M".

[503] Di dalam cetakan "L" tertulis *yaktasiba*.

[504] Di dalam cetakan "M" tertulis *fatuktabu*.

501. Dari Mush'ab bin Sa'ad ia berkata: Ayahku telah bercerita kepadaku, katanya; Kami pernah bersama Nabi SAW kemudian beliau bersabda, "*Apakah salah seorang dari kalian merasa tidak mampu untuk mencari setiap harinya seribu kebaikan*?" Kemudian ada seseorang di antara teman-teman duduknya bertanya, "Bagaimana salah seorang di antara kami mampu melakukan seribu kebaikan?" Beliau bersabda, "*Ia bertasbih sebanyak seratus tasbih (subhanallah), sehingga tercatat baginya seribu kebaikan atau dihapuskan seribu kesalahan darinya.*" (HR. Muslim dan An-Nasai), dan dinilai shahih oleh At-Tirmidzi.

Al Barqani berkata, "Disebutkan dalam sebuah riwayat Muslim, "*au yuhaththu*" menggunakan kata "*au*".

Sementara Syu'bah serta sekelompok orang telah meriwayatkan dari Musa bin Al Juhani yang telah diriwayatkan oleh Muslim dari jalurnya. Kemudian mereka berkata, "*wa yuhaththu*" dengan menggunakan huruf *wawu* tanpa *alif*, begitu pula yang ada dalam riwayat At-Tirmidzi serta An-Nasa`i.

٥٠٢- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

502. Dan dari Samurah bin Jundub *—radhiyallahu 'anhu—* ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perkataan yang paling disukai Allah ada empat yaitu *Subhanallah (Maha Suci Allah), Al hamdulillah (segala puji bagi Allah), Laa ilaaha illallaah (tidak ada tuhan selain Allah),* dan *Allaahu akbar (Allah Maha Besar), tidak bermasalah dengan yang manapun engkau memulainya.*" (HR. Muslim dan An-Nasa`i)

Adapun An-Nasa`i menambahkan, "*Dan kalimat tersebut berasal dari Al Qur`an*" diriwayatkan oleh An-Nasa`i juga, dan ia

---

[505] Di dalam "M" tertulis *tuhaththu.*

menilainya *shahih* dari hadits Abu Hurairah. Ahmad telah meriwayatkan hadits dari riwayat salah seorang kalangan sahabat yang tidak disebutkan namanya, Beliau bersabda, "*Perkataan yang paling baik adalah subhanallaah, wal hamdulillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar* (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah)." Dan para perawinya terpercaya.

٥٠٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا، فَقَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا الَّذِي تَغْرِسُ؟ قُلْتُ غِرَاسًا قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هَذَا؟ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، يُغْرَسُ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

503. Dari Abu Hurairah *—radhiyallahu 'anhu—* bahwa Nabi SAW pernah melewatinya sementara dia dalam keadaan sedang menanam sesuatu, kemudian beliau bersabda, "*Wahai Abu Hurairah apa yang engkau tanam?*" Aku katakan, "Tanaman" Beliau bersabda, "*Maukah aku tunjukkan kepadamu tanaman yang lebih baik daripada tanaman ini?; Subhanallah, Wal hamdulillaah, Wallaahu akbar, Walaa ilaaha illallaah* (Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, Allah maha besar dan tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah) akan tertanam bagimu dengan setiap kalimat sebuah pohon di surga" (HR. Ibnu Majah) Dengan sanad *hasan* dan dinilai shahih oleh Al Hakim.

٥٠٤- وَعَنْ أُمِّ هَانِئٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: مَرَّ بِي ذَاتَ يَوْمٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ كَبِرْتُ[506] وَضَعُفْتُ، أَوْ كَمَا قَالَتْ: فَمُرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ

[506] Di dalam cetakan "M" tertulisterdapat kata "sinnii"

وَأَنَا جَالِسَةٌ؟ قَالَ: سَبِّحِي اللَّهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا[507] مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. وَاحْمَدِي اللَّهَ مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ فَرَسٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَكَبِّرِي اللَّهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ، وَهَلِّلِي اللَّهَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ: أَحْسِبُهُ قَالَ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَلاَ يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ لأَحَدٍ عَمَلٌ إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ مَا أَتَيْتِ.

504. Dari Ummu Hani' —*radhiyallahu 'anha*— ia berkata: Rasulullah SAW pada suatu hari pernah melewatiku, kemudian aku katakan, "Wahai Rasulullah, aku telah berusia lanjut dan lemah —atau sebagaimana yang ia katakan— maka perintahkan aku dengan suatu amalan yang dapat aku kerjakan dalam keadaan duduk!" Beliau menjawab, "*Bertasbihlah seratus kali tasbih, karena hal tersebut bagimu sama dengan memerdekakan seratus orang sahaya dari kalangan anak keturunan Ismail, dan pujilah Allah sebanyak seratus tahmid, karena hal tersebut menyamai seratus kuda yang sudah diberi pelana serta tali kendali yang engkau bebani perbekalan di jalan Allah, dan bertakbirlah sebanyak seratus kali takbir, karena hal tersebut bagimu menyamai (sedekah) seratus onta gemuk yang digantungi kalung serta diterima, dan ucapkan tahlil kepada Allah sebabnya seratus tahlil.*" Aku mengira beliau mengatakan, "*Memenuhi apa yang berada di antara langit dan bumi, dan pada saat itu tidak diangkat bagi seseorang suatu amalan yang lebih baik dari amalanmu yang diangkat kecuali apabila ia melakukan seperti apa yang telah engkau lakukan*" (HR. Ahmad) Dengan sanad *hasan* dan redaksi tersebut adalah redaksinya, diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani serta Al Baihaqi.

---

[507] Di dalam cetakan "L" tertulis ta'tiqiinahaa

٥٠٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالُوْا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالأُجُوْرِ يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِفُضُوْلِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ بِهِ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ.

505. Dari Abu Dzar *—radhiyallahu 'anhu—* bahwa beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi SAW bersabda kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya pergi membawa pahala mereka melakukan shalat sebagaimana yang kami lakukan, berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." Beliau berkata, "*Bukankah Allah telah menjadikan bagimu sesuatu yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya dengan setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, serta memerintahkan kepada kebaikan adalah sedekah, dan melarang dari kemungkaran adalah sedekah (Al hadits)*" (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Dutsur adalah harta yang banyak dan bentuk tunggalnya adalah *datsrun*.

٥٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُذُوْا جُنَّتَكُمْ. قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ مِنْ عَدُوٍّ حَضَرَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ خُذُوْا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ. قُوْلُوْا: سُبْحَانَ اللهِ. وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ

اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُجَنَّبَاتٍ وَمُعَقَّبَاتٍ، وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ.

506. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ambillah perisai kalian!*" Para sahabat bertanya, "Apakah untuk melindungi diri dari musuh yang datang wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "*Tidak, akan tetapi perisai kalian dari neraka, ucapkanlah Subhanallah wal Hamdulillaah Wa laa ilaaha illallaah Wallaahu akbar (Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, Allah maha besar dan tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah), sesungguhnya kalimat-kalimat tersebut pada hari kiamat akan datang dalam keadaan berada di depan dan dibelakang kalian, kalimat-kalimat tersebut adalah amalan- amalan yang kekal lagi shalih.*" (HR. An-Nasa`i) redaksi tersebut adalah redaksinya, diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dan ia telah menilainya shahih atas persyaratan Muslim.

Al junnah adalah sesuatu yang menutupi serta melindungi. *Mu'aqqiabaat* artinya datang setelah kalian, serta dibelakang kalian. *Mujannabaat* artinya yang berada di depan kalian. Dalam suatu riwayat Al Hakim dengan lafazh *munajjiyaat* (menyelamatkan).

Ath-Thabrani telah meriwayatkan dalam *Al Ausath* dan ia tambahkan padanya, "*Walaa haula wa laa quwwata illaa billaah* (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah)" Dan ini diriwayatkan[508] dalam *Ash-Shaghir* dari hadits Abu Hurairah sehingga ia menggabungkan antara kata *munajjiyaat* dan *mujannabaat*[509] dan sanadnya hasan.

[508] Di dalam cetakan "L" tertulis Ath-Thabrani.
[509] Demikianlah yang terdapat dalam cetakan "L" dan itulah yang benar.

٥٠٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: مَنْ ضَنَّ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ، وَهَابَ الْعَدُوَّ أَنْ يُجَاهِدَهُ، وَاللَّيْلَ أَنْ يُكَابِدَهُ، فَلْيُكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ.

507. Dari Abdullah bin Mas'ud —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata, "Barangsiapa kikir dengan harta untuk menginfakkannya serta merasa takut terhadap musuh untuk berjihad melawannya serta malam apabila membuatnya menderita, maka hendaknya ia memperbanyak mengucapkan, "*Laa ilaaha illallaah, Allaahu akbar, Al hamdulillaah* serta *Subhanallaah* (Tidak ada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah, Allah maha besar, segala puji hanya bagi Allah dan maha suci Allah)." (HR. Ath-Thabrani) Dan para perawinya terpercaya. Serta perkataannya *dhanna* artinya bersikap kikir.

٥٠٧- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلاَمٍ لاَ يُبْدَأُ فِيْهِ بِالْحَمْدِ [فَهُوَ أَجْذَمُ].

508. Dari Abu Hurairah —*radhiyallahu 'anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap perkataan yang tidak dimulai dengan Al hamdulillah (segala puji hanya bagi Allah) adalah terputus serta kurang berkahnya.*" (HR. Abu Daud) Dan redaksi tersebut adalah redaksinya.

Juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, serta Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan redaksinya adalah "*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan Hamdalah maka dia adalah kurang berkah.*" Dan begitu pula dalam riwayat An-Nasai

[*Fahuwa Ajdzam*] Artinya terputus berkahnya atau berkahnya kurang.

Anjuran untuk Mengucapkan Kalimat-kalimat yang Ringkas dari Tasbih, Tahmid, Tahlil serta Takbir

٥٠٩- عَنْ جُوَيْرِيَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ، نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ. سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَاءَ[510] نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

509. Dari Juwairiya`h Umul mukminin *—radhiyallahu 'anha—* bahwa Nabi SAW keluar dari sisinya kemudian kembali setelah memasuki waktu dhuha, sedangkan dia dalam keadaan duduk, kemudian beliau bersabda, "*Kamu masih dalam keadaan sejak aku meninggalkanmu*" Ia menjawab, "Ya". Nabi SAW bersabda, "*Aku telah mengatakan empat kata sebanyak tiga kali seandainya ditimbang dengan apa yang engkau katakan semenjak hari ini niscaya akan lebih berat dari padanya, yaitu: Subhanallaah wa bihamdihi 'adada khalqihi wa ridhaa `an nafsihi wa zinata 'arsyihi wa midaada kalimaatihi* (*Maha suci Allah dan dengan pujian bagi-Nya sebanyak makhluq-Nya, keridha'an diri-Nya, beratnya singgasana-Nya serta dengan tinta kalimat-Nya.*" (HR. Muslim dan Empat Imam pemilik kitab *As-Sunan*)

٥١٠- وَعَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيْهَا أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوًى، أَوْ حَصًى

[510] Di dalam cetakan "L" tertulis رِضَا

تُسَبِّحُ بِهِ، فَقَالَ: أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا. أَوْ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ. سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الأَرْضِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

510. Dari Aisyah binti Sa'ad bin Abi Waqqash dari bapaknya, bahwa dia bersama Rasulullah SAW pernah menemui seorang wanita dan di depannya terdapat sebuah biji, atau kerikil yang ia gunakan untuk bertasbih, kemudian beliau bersabda, "*Aku beritahu kalian sesuatu yang lebih mudah bagimu daripada hal ini atau lebih baik?.*" Kemudian beliau bersabda, "*Maha suci Allah sebanyak apa yang telah Dia ciptakan di langit, maha suci Allah sebanyak apa yang telah Dia ciptakan di bumi, maha suci Allah sebanyak apa yang ada diantara semua itu, maha suci Allah apa yang Dia sebagai Penciptanya, dan Allah Maha besar seperti itu dan segala puji bagi Allah seperti itu dan tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah seperti itu dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah seperti itu*" (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi) Dan ia menilainya *hasan* serta An-Nasa'i dan ia dinilai shahih oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim.

Anjuran untuk Mengucapkan Kalimat *Laa Haula wa Laa Quwwata Illaa Billaah*

٥١١- عَنْ أَبِيْ مُوْسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: قُلْ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهُ كَنْزٌ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ.

511. Dari Abu Musa —*radhiyallahu 'anhu*— bahwa Nabi SAW pernah berkata kepadanya, "*Katakanlah 'Laa Haula wa Laa Quwwata Illaa Billaah' (tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena dari Allah), karena kalimat tersebut merupakan harta simpanan di antara harta- harta simpanan surga.*" (HR. Muttafaq 'Alaih)

Dalam suatu riwayat An-Nasa`i,

مَنْ قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ كَانَ دَوَاءً مِنْ تِسْعَةٍ وَتِسْعِيْنَ دَاءً أَيْسَرُهَا الْهَمُّ.

"Barangsiapa yang mengatakan, *'Laa Haula wa Laa Quwwata Illaa Billaah' (tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena dari Allah), maka itu menjadi obat bagi sembilan puluh sembilan penyakit yang paling ringannya adalah perasaan cemas.*"

Anjuran Mengucapkan Dzikir Menjelang Pagi dan Petang

٥١٢- عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةِ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُصَلِّيَ بِنَا فَأَدْرَكْنَاهُ فَقَالَ: قُلْ. فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَالَ: قُلْ. فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَالَ: قُلْ. فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَالَ: قُلْ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ، حِينَ تُمْسِي وَحِيْنَ تُصْبِحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ يَكْفِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

512. Dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib, dari bapaknya, dia berkata, "Suatu ketika kami keluar pada waktu malam turun hujan dan gelap pekat untuk mencari Rasulullah SAW agar beliau dapat melakukan shalat bersama kami, kemudian kami mendapatkannya.

Beliau berkata, *"Ucapkanlah!."* Aku tidak mengatakan sesuatu pun, kemudian beliau berkata, *"Ucapkanlah!"* aku tidak mengatakan sesuatu pun. Beliau berkata lagi, *"Ucapkanlah!"* aku katakan, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku ucapkan?" beliau berkata, ***"Ucapkanlah (bacalah), "qul huwallaahu ahad dan mu'awwidzatain (surah An-Naas dan Al Falaq) pada waktu sore dan pagi tiga kali, maka akan melindungimu dari segala sesuatu."*** (HR. Abu Daud, dan lafazh ini adalah miliknya serta At-Tirmidzi dan ia menilainya sebagai hadits *hasan*. Dan diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i secara *musnad* dan *mursal*, serta para perawinya terpercaya).

٥١٣- عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الإِسْتِغْفَارِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ. وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ، وَوَعْدِكَ، مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ. مَنْ قَالَ مُوْقِنًا بِهَا حِينَ يُمْسِي فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَمَنْ قَالَهَا مُوْقِنًا بِهَا حِينَ يُصْبِحُ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

513. Dari Syaddad bin Aus RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pimpinan istighfar adalah, "Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau, Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, berada dalam perjanjian dan janjimu selama yang aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang telah aku lakukan, aku mengakui kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan aku mengakui dosaku maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau." Barangsiapa yang mengucapkannya dengan yakin terhadapnya pada sore hari kemudian ia meninggal dunia pada malam harinya, maka ia masuk surga, dan barangsiapa yang mengucapkannya dengan yakin*

terhadapnya pada waktu pagi hari, kemudian ia meninggal dunia pada hari itu maka ia masuk surga." (HR. Al Bukhari, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi yang di dalam riwayatnya disebutkan, *"Tidaklah seseorang mengucapkannya pada waktu sore kemudian takdir (kematian) mendatanginya sebelum pagi hari melainkan wajib baginya untuk mendapatkan surga, dan tidaklah seseorang mengucapkannya pada waktu pagi hari kemudian takdir mendatanginya sebelum sore hari, melainkan wajib baginya untuk mendapatkan surga."*

٥١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرَبٍ لَدَغَتْنِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ: لَمْ يَضُرَّكَ

514. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendapatkan pengaruh dari kalajengking yang menyengatku tadi malam." Beliau berkata, *"Kalau saja engkau mengucapkan pada sore hari, 'Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang Sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan' maka ia tidak akan membahayakanmu."* (HR. Muslim dan empat imam pemilik kitab *Sunan*, dan lafazh At-Tirmidzi adalah, *"Barangsiapa yang pada sore hari mengucapkannya sebanyak tiga kali..."* dan dalam hadits itu disebutkan, *"Maka tidak akan berbahaya baginya racun pada malam itu."* Dan di dalamnya Sahl [Suhail][511] berkata, "Keluarga kami mengetahuinya dan mereka mengucapkannya, kemudian ada seorang wanita di antara mereka yang tersengat dan ia tidak merasakan sakit pada dirinya." Dan, dalam riwayat Ibnu Khuzaimah seperti lafazh ini.

[511] Tidak terdapat dalam cetakan "L".

Al hummah adalah sengatan segala sesuatu yang memiliki racun, ada pula yang mengatakan ia adalah racun itu sendiri. *Wallahu a'lam.*

٥١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي. سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ. أَوْ زَادَ عَلَيْهِ

515. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengucapkan pada waktu pagi dan sore hari "subhaanallaah wa bihamdihi" (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, maka tidak ada seorang pun yang datang pada hari Kiamat dengan sesuatu yang lebih baik daripada apa yang ia bawa, kecuali orang yang mengucapkan seperti apa yang ia ucapkan atau melebihinya."* (HR. Muslim, tiga penyusun kitab *As-Sunan*, dan Ibnu Hibban. Dan, menurut riwayat Abu Daud, *"Subhanallahil'azhiim (Maha Suci Allah yang Maha Agung)."* Al Hakim telah meriwayatkannya dengan lafazh, *"Barangsiapa yang mengucapkan sebanyak seratus kali menjelang pagi dan seratus kali menjelang sore, 'subhaanallaah wa bihamdihi' maka dosanya diampuni, walaupun lebih banyak daripada buih di lautan."*)

٥١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ. كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ

الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ: حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ

516. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan 'laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariikalah lahul mulku wa lahulhamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiir' (Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya semua kerajaan, bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) setiap harinya sebanyak seratus kali, maka baginya (pahala) yang setara dengan membebaskan sepuluh orang hamba sahaya dan dicatat baginya seratus kebaikan serta terhapus darinya seratus keburukan, dan ia memiliki perlindungan dari syetan sepanjang hari itu hingga sore, dan tidak ada seorang pun yang datang (pada hari Kiamat kelak) dengan membawa sesuatu yang lebih baik daripada apa yang ia bawa, kecuali orang yang melakukan lebih banyak dari itu."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٥١٧- وَعَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ. يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ فِيْ صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِيْ السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَلاَ يَضُرُّهُ شَيْءٌ، وَكَانَ أَبَانُ قَدْ أَصَابَهُ طَرْفُ فَالِجٍ، فَسُئِلَ؟ فَقَالَ: لَمْ أَقُلْهُ يَوْمَئِذٍ، لِيُمْضِيَ اللهُ قَدَرَهُ

517. Dari Aban bin Utsman, ia berkata, "Aku pernah mendengar Utsman bin Affan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang hamba yang mengucapkan pada setiap pagi dan sore hari "Dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu yang membahayakan dengan menyebut nama-Nya di dunia dan di akhirat dan Dia Maha*

Mendengar lagi Maha Mengetahui." sebanyak tiga kali, maka tidak akan ada sesuatu yang mencelakakannya." dan Aban pernah terkena sengatan hewan yang dapat melumpuhkan anggota badannya, kemudian ia ditanya mengenai hal tersebut, maka ia menjawab, "Aku tidak mengucapkannya pada hari itu sehingga Allah menjalankan ketetapan-Nya." (HR. Empat imam pemilik kitab *Sunan*, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim)

٥١٨- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، كَفَاهُ اللهُ مَا أَهَمَّهُ [صَادِقًا كَانَ بِهَا أَوْ كَاذِبًا]

518. Dari Abu Darda RA, ia berkata, "Barangsiapa yang menjelang pagi dan sore hari mengucapkan, (*Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, kepada-Nya aku bertawakal dan Dialah Tuhan ['arsy] singgasana yang agung*) sebanyak tujuh kali, maka Allah akan melindunginya dari apa yang membuatnya bersedih, benar atau berdusta." (HR. Abu Daud secara *mauquf*, Ibnu As-Sunni secara *marfu'*, dan berita seperti itu tidak boleh dinyatakan dengan berdasarkan pendapat belaka, sehingga hukumnya adalah *marfu'*)

[*Shadiqan au kaadziban*] barangkali yang dimaksud dengan *Ash-Shadiq* adalah orang yang mengucapkannya dengan kejujuran dan disertai tawakal. Dan *Al kaadzib* adalah orang yang hanya bersandar pada sebab-sebab dan tidak ikhlas dalam tawakal. (Ibnu 'Alan)

٥١٩- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ حِينَ يُمْسِي: اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ

لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، أَعْتَقَ اللهُ رُبُعَهُ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا ثَلاَثًا أَعْتَقَ اللهُ ثَلاَثَةَ أَرْبَاعِهِ، فَإِنْ قَالَهَا أَرْبَعًا أَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ.

519. Dari Anas bin Malik RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjelang pagi dan sore hari mengucapkan, "Ya Allah, pada pagi hari ini aku memberikan persaksian kepada-Mu, kepada para Malaikat pengusung Arsy, seluruh Malaikat-Mu, dan makhluk-Mu bahwa Engkau adalah Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu." maka Allah akan membebaskan seperempat badannya dari neraka, dan barangsiapa yang mengucapkannya sebanyak dua kali, maka Allah akan membebaskan setengah badannya dari neraka, dan barangsiapa yang mengucapkannya sebanyak tiga kali maka Allah akan membebaskan tiga perempat badannya dari neraka, dan seandainya ia mengucapkannya sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskannya dari neraka."* (HR. Abu Daud, lafazh ini adalah miliknya, dan At-Tirmidzi seperti itu dan ia menilainya *hasan*. Diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i dan dia memberikan tambahan setelah kata *"illaa anta"*, *"wahdaka laa syariikalak."* Dan dalam riwayat Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, *"Allah akan mengampuni baginya dosa yang telah ia kerjakan pada hari itu dan hari yang lain seperti itu"* demikian pula yang ada pada riwayat At-Tirmidzi).

٥٢٠- وَعَنْ الْمُنْذِرِ صَاحِبِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكَانَ يَكُوْنُ بِإِفْرِيْقِيَّةَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، فَأَنَا الزَّعِيْمُ لَآخُذَنَّ بِيَدِهِ حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

520. Dari Al Mundzir, seorang sahabat Rasulullah SAW dan pada waktu itu berada di Afrika, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjelang pagi hari mengucapkan, "Aku ridha bahwa Allah sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku serta Muhammad sebagai seorang Nabi." Maka aku adalah pemimpin; dan niscaya akan aku gandeng tangannya hingga aku masukkan dia ke dalam surga."* (HR. Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*)

٥٢١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَنَّامٍ الْبَيَاضِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ، أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَحْدَكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ. فَلَكَ الْحَمْدُ، وَلَكَ الشُّكْرُ. فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَوْمِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِينَ يُمْسِي، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ لَيْلَتِهِ

521. Dari Abdullah bin Ghannam Al Bayadhi RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan pada pagi hari, "Ya Allah, kenikmatan pada pagi ini yang ada padaku atau salah satu dari makhluk-Mu adalah berasal dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, maka bagi-Mu segala pujian dan rasa syukur." maka ia telah menunaikan syukurnya pada hari itu dan barangsiapa yang mengatakan seperti itu pada sore hari, maka ia telah menunaikan syukurnya pada malam itu."* (HR. Abu Daud, serta An-Nasa'i dan lafazh tersebut adalah miliknya)

٥٢٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدَعُ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ، حِينَ يُمْسِي، وَحِينَ يُصْبِحُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ

فِي دِيْنِي، وَدُنْيَايَ، وَأَهْلِي، وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

522. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah tidak pernah meninggalkan kalimat-kalimat ini pada saat sore dan pagi hari menjelang, yaitu: *"Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu ampunan dan kesalamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu ampunan dan kesalamatan di dalam agama dan (urusan) duniaku, keluarga dan harataku. Ya, Allah! Tutupilah auratku, dan berilah ketenteraman pada rasa khawatirku. Ya, Allah! Jagalah aku dari hadapanku, dari belakangku, dari sisi kananku, dan sisi kiriku, dan dari arah atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar tidak terhempas dari arah bawahku."* (HR. Abu Daud, lafazh ini adalah miliknya, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, serta dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

٥٢٣- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ لِفَاطِمَةَ: مَا يَمْنَعُكِ أَنْ تَسْمَعِيْ مَا أُوْصِيْكِ بِهِ؟ أَنْ تَقُوْلِيْ إِذَا أَصْبَحْتِ، وَإِذَا أَمْسَيْتِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

523. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Fathimah, *"Apakah yang menghalangimu untuk mendengarkan apa yang akan aku wasiatkan kepadamu? Tatkala pagi dan sore menjelang hendaklah engkau mengucapkan, "Wahai Dzat yang Maha Hidup, wahai Dzat yang mengurusi makhluk-Nya terus-menerus! Dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah bagiku seluruh keadaanku, dan janganlah Engkau serahkan aku*

kepada diriku meskipun sekedip mata." (HR. An-Nasa`i dengan sanad *shahih*, Al Bazzar dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

٥٢٤- وَعنْ الْحَسَنِ قال: قَال سَمْرَةُ بْنُ جُنْدَب: ألاَ أُحَدِّثُكَ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ مِرَارًا، وَمِنْ أَبِيْ بَكْرٍ مِرَارًا، وَمِنْ عُمَرَ مِرَارٍ، قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: مَنْ قَال إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ، وَأَنْتَ تَهْدِيْنِيْ، وَأَنْتَ تُطْعِمُنِيْ، وَأَنْتَ تَسْقِنِيْ، وَأَنْتَ تُمِتُنِيْ، وَأَنْتَ تُحْيِيْنِيْ، ثُمَّ يَسْأَلُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ قَال: فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ فَقَال: أَلاَ أُحَدِّثُكَ بِحَدِيْثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ مِرَارٍ، وَمِنْ أَبِيْ بَكْرٍ مِرَارًا، وَعَنْ عُمَرَ مِرَارًا. قَالَ: بَلَى فَحَدَّث بِهَذَا الْحَدِيْث فَقَالَ: بِأَبِيْ وَأُمِيْ، قَال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَات كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَاهُنَّ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ. فَكَانَ يَدْعُوْ بِهِنَّ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ سَبْعَ مَرَّاتٍ فَلاَ يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

524. Dari Al Hasan, ia berkata, "Samurah bin Jundub berkata, "Tidakkah kau mau aku beritahukan kepadamu sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW berulang kali, dari Abu Bakar berulang kali, dan dari Umar berulang kali?" maka aku menjwab, "Ya." Ia berkata, *"Barangsiapa yang apabila pagi dan sore hari menjelang, ia mengucapkan, "Ya Allah! Engkau menciptakanku dan Engkau mematikanku, Engkau menghidupkanku"* maka tidaklah ia meminta sesuatu melainkan Allah akan memberikannya kepadanya." ia berkata, "Kemudian aku berjumpa dengan Abdullah bin Salam dan dia berkata, "Tidakkah kau mau aku beritahukan kepadamu sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW berulang kali, dari Abu Bakar berulang kali dan dari Umar berulang kali." ia menjawab, "Ya." kemudian ia menyampaikan hadits ini, lalu ia berkata, "Demi (Tuhan yang

menciptakan) bapak[512] dan ibuku, Rasulullah SAW bersabda,[513] *"Kalimat-kalimat ini telah Allah berikan kepada Musa AS, dan ia biasa berdoa dengannya setiap hari sebanyak tujuh[514] kali, sehingga ia tidak memohon sesuatu kepada Allah melainkan Allah memberikannya kepadanya."* (HR. Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*).

٥٢٥- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا، وَحِيْنَ يُمْسِي عَشْرًا، أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

525. Dari Abu Darda RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengucapkan shalawat kepadaku pada pagi hari sebanyak sepuluh kali dan sore hari sebanyak sepuluh kali, maka ia akan mendapatkan syafa'atku pada hari Kiamat kelak."* (HR. Ath-Thabrani dengan dua sanad yang salah satunya adalah *hasan*)

٥٢٦- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ دُعَاءً، وَأَمَرَهُ، أَنْ يَتَعَاهَدَ بِهِ أَهْلَهُ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ. قَالَ: يَقُوْلُ حِيْنَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، وَمِنْكَ وَإِلَيْكَ، اللَّهُمَّ مَا قُلْتُ مِنْ قَوْلٍ، وَحَلَفْتُ مِنْ حَلِفٍ، أَوْ نَذَرْتُ مِنْ نَذْرٍ، فَمَشِيْئَتُكَ بَيْنَ يَدَيْهِ، مَا شِئْتَ كَانَ وَمَا لَمْ تَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ مَا صَلَّيْتُ مِنْ صَلاَةٍ فَعَلَى مَنْ صَلَّيْتَ، وَمَا لَعَنْتُ مِنْ لَعْنَةٍ فَعَلَى مَنْ لَعَنْتَ، إِنَّكَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، تَوَفَّنِي مُسْلِمًا،

---

[512] Bagitulah Di dalam cetakan "L"
[513] Tidak terdapat dalam cetakan "L"
[514] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *"miraar"*

وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرِّضَا بِالْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ نَظَرٍ إِلَى وَجْهِكَ، وَشَوْقًا إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِرَّةٍ، أَعُوذُ بِكَ اللَّهُمَّ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ يُعْتَدَى عَلَيَّ أَوْ أَكْتَسِبَ خَطِيئَةً مُحْبِطَةً أَوْ ذَنْبًا لاَ تَغْفِرُهُ. اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ فَإِنِّي أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَأُشْهِدُكَ وَكَفَى بِكَ شَهِيدًا، أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، لَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الْحَمْدُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ وَعْدَكَ حَقٌّ، وَلِقَاءَكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةَ آتِيَةٌ لاَ رَيْبَ فِيهَا. وَأَنْتَ تَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ، وَأَنَّكَ إِنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي تَكِلْنِي إِلَى ضَعْفٍ، وَعَوْرَةٍ وَذَنْبٍ وَخَطِيئَةٍ، وَإِنِّي لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِرَحْمَتِكَ، فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

526. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW pernah mengajarinya sebuah doa dan memerintahkannya beserta keluarganya untuk menjaganya setiap hari. Ia berkata, "Beliau mengucapkan pada pagi hari, *"Ya Allah! Aku memenuhi panggilan-Mu, dan kami memohon kebahagian dari-Mu, kebaikan ada di kedua tangan-Mu, dari-Mu dan kembali kepada-Mu Ya Allah! Perkataan yang aku ucapkan, sumpah yang aku lantunkan, dan nadzar yang aku lakukan, maka kehendak-Mu ada di depannya, apa yang Engkau kehendaki akan terjadi dan apa yang tidak Engkau kehendaki tidak akan terjadi. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya, Allah! Shalawat yang aku lantunkan maka kepada orang yang Engkau bershalawat*

kepadanya, dan laknat yang aku ucapkan maka atas orang yang Engkau laknat, sesungguhnya Engkau adalah Pemimpinku di dunia dan akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan sebagai seorang muslim dan pertemukan aku dengan orang-orang shalih. Ya, Allah! Aku memohon keridhaan terhadap qadha' (keputusan-Mu), sejuknya kehidupan setelah kematian, nikmatnya melihat kepada wajah-Mu, rasa rindu untuk bertemu dengan-Mu tanpa merugi dan tidak merugikan, dan tanpa ada fitnah yang menyesatkan. Aku berlindung kepada-Mu ya Allah, agar tidak berbbuat zhalim atau dizhalimi, menganiaya atau dianiaya, melakukan kesalahan dan perbuatan dosa yang tidak Engkau ampuni. Dzat yang Maha Memiliki keagungan dan kemuliaan, aku berjanji kepada-Mu untuk memuji-Nya selama hidup di dunia, dan aku memberikan persaksian kepada-Mu dan cukuplah Allah sebagai saksi, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau dan tidak ada sekutu bagi-Mu. Bagimu seluruh kerajaan dan seluruh pujian hanya milik-Mu, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu, aku bersaksi bahwa janji-Mu adalah benar, hari Kiamat adalah benar, yang akan datang dan tidak ada keraguan padanya, dan Engkau membangkitkan orang yang berada dalam kubur. Sesungguhnya jika Engkau menyerahkan (urasan)ku kepada diriku, maka (berarti) Engkau menyerahkanku kepada kelemahan, yang memiliki cacat, dosa dan kesalahan. Aku tidak percaya kecuali kepada rahmat-Mu, maka ampunilah seluruh dosaku karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau, berilah taubat kepadaku, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi taubat lagi Maha Pengasih." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim, juga diriwayatkan oleh Ibnu 'Ashim secara ringkas)

Anjuran Membaca Doa Ketika Hendak Tidur dan Penjelasan Mengenai Orang yang Tidak Berdzikir kepada Allah SWT ketika Bangun dari Tidur

٥٢٧- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ. اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ. قَالَ: فَرَدَّدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، قُلْتُ: وَرَسُولِكَ، قَالَ: لاَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

527. Dari Al Barra bin Azib RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Apabila engkau menuju tempat tidurmu (hendak tidur), maka berwudhulah sebagaimana wudhumu untuk melakukan shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi badanmu yang kanan dan ucapkanlah, "Ya Allah! Aku serahkan diriku kepada-Mu, aku arahkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu karena mengharap dan takut dari-Mu dan kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus." Seandainya engkau meninggal pada malam hari itu, maka engkau dalam keadaan fitrah, dan jadikanlah (kalimat-kalimat tersebut) sebagai akhir perkataan yang engkau ucapkan."* Ia (Al Barra bin Azib) berkata, "Kemudian aku mengulanginya (membacakannya kembali) kepada Rasulullah SAW, dan ketika aku

sampai pada kata *"bikitaabikalladzii anzalta"* aku mengucapkan *"wa rasuulika"* (kepada rasul), maka beliau bersabda, *"Tidak, melainkan* "wa *nabiyyikalladzii arsalta" (kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus)* (HR. *Muttaaq 'Alaih*, Dalam riwayat Al Bukhari dan At-Tirmidzi disebutkan, *"Maka sesungguhnya apabila engkau meninggal*[515] *pada malam hari itu, maka engkau meninggal dalam keadaan fitrah, dan apabila engkau menemui pagi, maka engkau telah mendapatkan kebaikan.*")

٥٢٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَصْلَتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ لاَ يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ؛ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ؛ يُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ، وَيَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَيُسَبِّحُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [يَعْقِدُهَا]، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمْ يَعْنِي الشَّيْطَانَ فِي مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ، وَيَأْتِيهِ فِي صَلاَتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَتَهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا

528. Dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dua perkara atau dua hal yang tidaklah seorang hamba muslim menjaganya, melainkan ia akan masuk surga, keduanya ringan (untuk dilakukan) namun hanya sedikit yang mengerjakannya, yaitu; bertasbih pada setiap kali selesai melakukan shalat sebanyak sepuluh kali, bertahmid sebanyak sepuluh kali, bertakbir sebanyak sepuluh kali. Semuannya berjumlah seratus limapuluh dalam lisan*

[515] Hilang dari "L"

(dalam satu hari) dan seribu lima ratus dalam timbangan, dan bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali ketika hendak tidur, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga, serta bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, semuanya berjumlah seratus dalam lisan dan seribu dalam timbangan." Aku melihat Rasulullah SAW menghitungnya dengan ruas jarinya. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana keduanya itu mudah dan yang melakukannya hanya sedikit?" beliau menjawab, *"Syetan mendatangi tempat tidur salah seorang dari kalian dan membuatnya tertidur sebelum mengucapkannya, dan ia mendatanginya pada waktu shalat kemudian mengingatkannya kepada kebutuhannya sebelum mengucapkannya."* (HR. Abu Daud, lafazh tersebut adalah miliknya, dan diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan ia telah menilainya *shahih*).

[*ya'qiduhaa*] artinya beliau SAW menghitung dengan ruas jari jemari tangannya.

٥٢٩- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَأْوِيْ إِلَى فِرَاشِهِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ أَوْ خَطَايَاهُ وَ إِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

529. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang ketika hendak tidur mengucapkan "Tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kerajaan dan seluruh pujian hanya milik-Nya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan Allah, Mahasuci Allah, segala puji bagi-Nya, dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, dan Allah Maha Besar." maka dosanya atau kesalahannya akan diampuni*

walaupun seperti buih di lautan." Dan Mus'ir —salah seorang perawinya— merasa ragu. (HR. An-Nasa`i, dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan lafazh tersebut adalah miliknya, dan dalam riwayat An-Nasa`i disebutkan, *"Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya"* dan ia menyebutkan kata *"dzunuubuhu"* (dosanya) pada akhir riwayatnya secara ragu. Dan ia mengatakan, "Walaupun lebih banyak (dari buih di lautan)."

Anjuran Membaca Doa Ketika Terjaga dari Tidur di Malam Hari

٥٣٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا، اسْتُجِيبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ

530. Dari Ubadah bin Shamit RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang terjaga pada malam hari kemudian ia mengucapkan, "Tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya seluruh kerajaan, segala puji milik-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar. Tidak ada daya dan upaya kecuali karena Allah" kemudian ia mengucapkan "allaahummaghfirlii" (Ya Allah, ampunilah dosaku) atau ia berdoa maka akan dikabulkan permintaannya, apabila ia berwudhu kemudian melakukan shalat, maka shalatnya akan diterima."* (HR. Al Bukhari serta Empat imam pemilik kitab sunan. Perkataannya *ta'aarra* artinya terjaga).

Anjuran Membaca Dzikir setelah Subuh, Ashar, dan Maghrib

٥٣١ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ، وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلاَّ الشِّرْكَ بِاللهِ

531. Dari Abu Dzar RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan setelah shalat Subuh dalam keadaan bersila sebelum ia berbicara sesuatu, "Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, baginya seluruh kerajaan dan segala puji milik-Nya, Yang menghidupkan dan mematikan, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" sebanyak sepuluh kali, maka Allah mencatat baginya sepuluh kebaikan dan menghapus darinya sepuluh keburukan, mengangkat baginya sepuluh derajat, dan harinya itu berada dalam perlindungan dari sesuatu yang tidak disenangi, terjaga dari syetan dan tidak layak suatu perbuatan dosa pada hari itu untuk tidak diampuni, kecuali apabila ia melakukan syirik kepada Allah."* (HR. At-Tirmidzi dan lafazh tersebut adalah miliknya dan ia berkomentar, "*Hasan shahih.*" Dan An-Nasa`i menambahkan "*biyadihil khairu* (di tangan-Nya seluruh kebaikan)" dan di dalamnya terdapat perkataan, *"maka baginya (pahala) dengan setiap kalimat yang ia ucapkan seperti membebaskan seorang hamba sahaya."* An-Nasa`i telah meriwayatkannya dari hadits Mu'adz dan ia menambahkan padanya,

"Barangsiapa yang megucapkannya pada saat ia beranjak pergi dari shalat maghrib, maka ia diberi pahala seperti hal tersebut pada malam harinya" dan sanadnya *hasan*)

٥٣٢- وَعَنْ الْحَارِث بْن مُسْلِم التَّمِيْمِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تَتَكَلَّمَ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَاتٍ، فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ مِنْ يَوْمِكَ كَتَبَ اللهُ لَكَ جَوَازًا مِنَ النَّارِ. وَإِذَا صَلَّيْتَ الْمَغْرِبَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تَتَكَلَّمَ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ كَتَبَ اللهُ لَكَ جَوَازًا مِنَ النَّارِ

532. Dari Al Harits bin Muslim At-Tamimi RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, *"Apabila engkau telah melakukan shalat subuh maka ucapkanlah sebelum engkau berbicara apapun, "Allaahumma ajirnii minannaar" (Ya, Allah! Lindungilah aku dari neraka) sebanyak tujuh kali, seandainya engkau meninggal pada hari itu, maka Allah akan menetapkan bagimu agar terhindar dari neraka, dan apabila engkau melakukan shalat Maghrib, maka ucapkanlah sebelum engkau berbicara apapun, "Allaahumma ajirnii minannaar" sebanyak tujuh kali, karena seandainya engkau meninggal pada malam itu, maka Allah akan menetapkan bagimu agar terhindar dari neraka."* (HR. An-Nasa`i, ini adalah lafazhnya dan Abu Daud dari Al Harts bin Muslim, dari bapaknya Muslim bin Al Harts. Pengarang berkata, "Dan itulah yang benar karena Al Harb bin Muslim adalah seorang tabi'in, dan yang demikian ini dikatakan oleh Abu Zur'ah dan Abu Hatim Ar-Razi).

Anjuran Berdoa dan yang Harus Dilakukan oleh Orang yang Bermimpi Buruk

٥٣٣- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ الشَّيْطَانِ ثَلاَثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ

533. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian bermimpi dengan sesuatu yang tidak ia senangi, maka hendaknya ia meludah ke sisi kiri tiga kali, berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk sebanyak tiga kali, dan hendaknya ia merubah posisi tidur dari sebelumnya."* (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i)

٥٣٤- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنْ اللهِ، وَالْحُلْمُ مِنْ الشَّيْطَانِ، فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ شِمَالِهِ ثَلاَثًا. وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا لاَ يَضُرُّهُ

534. Dari Abu Qatadah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Mimpi yang baik adalah dari Allah dan mimpi buruk dari syetan. Barangsiapa yang bermimpi melihat sesuatu yang tidak ia senangi, maka hendaknya ia meludah ke sisi kiri sebanyak tiga kali, berlindung kepada Allah dari syetan, maka sesungguhnya mimpi itu tidak akan membahayakannya."*[516] (HR. *Muttafaq 'Alaih* dan diriwayatkan oleh empat imam ahli hadits dan dalam sebuah riwayat disebutkan, *"Apabila bermimpi dengan sesuatu yang tidak ia sukai*[517] *maka hendaknya ia berlindung kepada Allah dari kejahatannya dan*

[516] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *tadhurruhu*
[517] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *yukrahu*

kejahatan syetan, dan hendaknya ia meludah ke sisi kirinya sebanyak tiga kali, serta tidak menceritakannya kepada seseorang." Diriwayatkan pula hadits yang serupa oleh Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, hanya saja disebutkan di dalamnya lafazh, *"Sesuatu yang tidak ia senangi, maka hendaknya ia tidak menceritakannya kepada orang lain, dan hendaknya bangkit untuk melakukan shalat."* Penulis berkata, "*Al Hulmu* dengan harakat *dhammah* pada huruf *haa`* dan *laam (Al hulum)* dan dengan *sukun (Al hulmu)* adalah mimpi biasa dan dengan *dhammah* lalu *sukun* berarti basah[518] karena berjima' dalam mimpi. Ia berkata, "Inilah yang dimaksud disini." Perkataannya, *"falyatful* dengan harakat *dhammah* pada huruf *faa` (yatful)* atau *kasrah (yatfil)* artinya hendaknya ia meludah, ada yang mengatakan bahwa *at-taflu* lebih sedikit daripada *Al buzaaq* dan *an-naftsu* lebih sedikit daripada *at-taflu* [semuanya mengandung arti meludah]).

Anjuran Membaca Ayat-ayat dan Dzikir setelah Shalat Wajib

٥٣٥- عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِيْنَ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى، وَالنَّعِيْمِ الْمُقِيْمِ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: صَلُّوْا كَمَا نُصَلِّيْ، وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نُصُوْمُ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ وَلاَ نَتَصَدَّقُ، وَيَعْتِقُوْنَ وَلاَ نَعْتِقُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَلاَ أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُوْنَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُوْنَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلاَ يَكُوْنُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلاَّ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: تُسَبِّحُوْنَ وَتُكَبِّرُوْنَ

[518] Di dalam "M" tertulis *rawiyyah*

وَتَحْمَدُوْنَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثِيْنَ مَرَّةً، قَالَ أَبُوْ صَالِحٍ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَفَعَلُوْا مِثْلَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ. قَالَ سُمَيٌّ: فَحَدَّثْتُ بَعْضَ أَهْلِيْ بِهَذَا الْحَدِيْثِ، فَقَالَ: وَهِمْتُ: إِنَّمَا قَالَ لَكَ: تُسَبِّحُوْنَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَتَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَتُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى أَبِيْ صَالِحٍ فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، حَتَّى بَلَغَ مِنْ جَمِيْعِهِنَّ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ.

535. Dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA bahwa orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Orang-orang kaya pergi membawa derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi" beliau bertanya, *"Apakah itu?"* mereka berkata, "Mereka melakukan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka bersedekah sementara kami tidak dapat bersedekah, dan mereka memerdekakan hamba sahaya, sementara kami tidak dapat melakukannya."

Rasulullah lalu SAW bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku ajarkan kepada kalian sesuatu yang dengannya kalian dapat menyusul orang-orang yang telah mendahului kalian dan melebihi orang-orang setelah kalian dan tidak ada orang yang lebih baik daripada kalian kecuali mereka yang melakukan apa yang telah kalian lakukan?"* Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, *"Hendaklah kalian bertasbih, bertakbir dan bertahmid setiap kali selesai shalat*[519] *sebanyak tiga puluh kali"*, Abu Shalih berkata, "Kemudian orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin

---

[519] Di dalam "M" tertulis *tsulutsan*

tersebut kembali kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Saudara-saudara kami dari kalangan orang yang berharta telah mendengar apa yang kami lakukan kemudian mereka melakukan seperti itu" maka Rasulullah SAW bersabda, *"Itu adalah keutamaan yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki."* Sumai berkata, "Kemudian aku menceriatakan hadits ini kepada sebagian keluargaku." Dia berkata, "Aku meragukan barangkali ia mengatakan kepadamu, 'Hendaklah kalian bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali." Maka aku pun kembali kepada Abu Shalih dan mengadukan hal tersebut kepadanya, maka ia meraih tanganku sambil berkata, *"Allahu akbar, subhaanallaah, wal hamdulillaah* (Allah Maha Besar, Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah) hingga seluruhnya mencapai tiga puluh tiga." (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan lafazh ini adalah milik Muslim, dalam sebuah riwayatnya, *"Barangsiapa yang bertasbih kepada Allah setiap usai*[520] *shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertakbir sebanyak tiga puluh tiga kali, sehingga berjumlah sembilan puluh sembilan kali, dan menggenapkan hitungan keseratus dengan mengucapkan, "laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai in qadiir (Tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kerajaan dan segala puji milik-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) maka akan diampuni baginya seluruh kesalahannya walaupun*[521] *(banyaknya) seperti buih di lautan."* Juga diriwayatkan oleh Malik dan Ibnu Khuzaimah. Hanya saja Malik berkata, *"Maka dosanya akan diampuni walaupun seperti buih lautan."* Dan Abu Daud mengeluarkannya dengan lafazh, "Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya pergi membawa pahala" dan ia berkata dalam hadits tersebut, "dan mereka memiliki kelebihan[522] harta yang mereka sedekahkan, sementara kami tidak memiliki harta yang dapat

[520] Di dalam cetakan "L" dan "M" dengan lafazh *"fii duburi"*
[521] Di dalam "M" dengan lafazh *wa in*
[522] Di dalam "M" dengan lafazh *fadhlu*

kami sedekahkan", maka beliau bersabda, *"Wahai Abu Dzar, maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dengannya engkau dapat menyusul orang yang telah mendahuluimu..."*

Dan dalam hadits tersebut beliau bersabda, *"Hendaknya engkau bertakbir kepada Allah setiap kali usai melakukan shalat sebanyak tiga puluh tiga kali"* dan dalam hadits tersebut beliau bersabda kepadanya, *"dan engkau menutupnya dengan, "laa ilaaha illallaah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah)".* Juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i. Kata *Ad-Dutstsuur* berarti harta yang banyak).

٥٣٦- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ يَوْمًا. ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ، وَاللهِ إِنِّي أُحِبُّكَ، فَقَالَ مُعَاذٌ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنَا وَاللهِ أُحِبُّكَ. قَالَ: وَأُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لاَ تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ، وَأَوْصَى بِذَلِكَ مُعَاذٌ [الصُّنَابِحِيَّ]

536. Dari Mu'adz bin Jabal RA bahwa Rasulullah SAW pada suatu hari menggandeng tangannya dan berkata, *"Wahai Mu'adz, demi Allah aku mencintaimu."* Maka Mu'dz berkata, *"Demi (Tuhan yang menciptakan) bapak dan ibuku wahai Rasulullah, demi Allah aku mencintaimu."* Beliau bersabda, *"Aku berwasiat kepadamu wahai Mu'adz, janganlah engkau tinggalkan setiap kali usai melakukan shalat untuk mengucapkan, "Ya Allah! Bantulah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik."* Kemudian Mu'adz mewasiatkannya kepada Ash-Shanabihi." (HR. Abu Daud, dan An-Nasa`i, dan lafazh tersebut adalah miliknya, serta dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim).

[*Ash-Shanabihi*] adalah Abu Abdullah Ash-Shanabihi yang pergi untuk menemui Rasulullah SAW, namun beliau telah wafat sejak lima atau enam hari sebelumnya, kemudian ia singgah di Syam. Ibnu Sa'd berkata, "Ia adalah seorang yang terpercaya dan sedikit meriwayatkan hadits."

Anjuran Membaca Doa bagi yang Terjaga dan Terkejut pada Malam Hari

٥٣٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ، فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ، وَمِنْ شَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ فَإِنَّهَا لَنْ يَضُرَّهُ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو يُلَقِّنُهَا مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ كَتَبَهَا فِي صَكٍّ، ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ

537. Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW[523] bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian terjaga dan terkejut dari tidurnya, maka hendaknya ia mengucapkan, "*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, dari kejahatan hamba-Nya, dari godaan syetan dan dari kedatangannya kepadaku" maka sesungguhnya hal itu tidak akan mengganggunya.*"[524] Abdullah bin Amr mengajarkannya kepada anaknya yang telah baligh dan yang belum baligh, ia menulisnya dalam sebuah buku catatan, kemudian ia menggantungkannya di lehernya." (HR. Tiga imam pemilik kitab *Sunan* dan dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi, dan lafazh tersebut adalah miliknya, serta dinilai *shahih* oleh Al Hakim, dan dalam riwayatnya serta riwayat An-Nasa`i tidak ada penyebutan kata tidur) .

---

[523] Di dalam "M" disebutkan *qaala*

[524] Di dalam "M" dengan lafazh *tadhurruhu*

٥٣٨ - وَعَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَنْبَشٍ التَّمِيمِيِّ وَكَانَ كَبِيرًا، أَدْرَكْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: كَيْفَ صَنَعَ لَيْلَةَ كَادَتْهُ الْجِنُّ الشَّيَاطِينُ قَالَ: إِنَّ الشَّيَاطِينَ تَحَدَّرَتْ تِلْكَ اللَّيْلَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَوْدِيَةِ وَالشِّعَابِ، وَفِيهِمْ شَيْطَانٌ بِيَدِهِ شُعْلَةُ نَارٍ يُرِيدُ أَنْ يُحْرِقَ بِهَا وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَبَطَ إِلَيْهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ قُلْ، قَالَ: مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ، قَالَ: فَطَفِئَتْ نَارُهُمْ وَهَزَمَهُمُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

538. Dari Abu At-Tayyah, ia berkata, "Aku pernah mengatakan kepada Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi dan ia adalah seorang yang sudah tua, "Apakah engkau menjumpai Rasulullah SAW?" ia menjawab, "Ya." Maka aku menanyakannya, "Apa yang beliau lakukan[525] pada malam ketika syetan dari kalangan jin hendak membuat makar[526] terhadap beliau?" ia menjawab, "Sesungguhnya syetan-syetan pada malam itu turun dari lembah dan bukit menuju Rasulullah SAW, di antara mereka ada syetan yang di tangannya terdapat kobaran api, ia hendak membakar wajah Rasulullah SAW, kemudian malaikat Jibril turun kepada beliau seraya berkata, "Wahai Muhammad ucapkanlah!" beliau bertanya, *"Apa yang harus aku ucapkan?"* dia berkata, "Ucapkanlah, *"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang*

[525] Di dalam "M" disebutkan Rasulullah SAW
[526] Tidak terdapat dalam cetakan "L"

Dia ciptakan, baik melalui keturunan maupun yang penciptaan asal, dan dari kejahatan apa yang turun dari langit, dari kejahatan yang naik kepadanya, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dari kejahatan segala sesuatu yang mengetuk, kecuali sesuatu yang mengetuk dengan kebaikan, wahai Dzat yang Maha Penyayang." Abdurrahman berkata, "Maka api mereka menjadi padam[527] dan Allah SWT mengalahkan mereka." (HR. Ahmad dan Abu Ya'la dengan dua sanad yang *hasan* dan dapat dijadikan sebagai hujjah. Malik meriwayatkannya dalam *Al Muwaththa'* dari Yahya bin Sa'id secara *mursal*, dan An-Nasa`i telah meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud hadits yang serupa.

Anjuran Membaca Doa ketika Keluar Rumah Menuju Masjid dan Tempat Lainnya[528] dan Ketika Memasukinya

٥٣٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ يُقَالُ لَهُ: حَسْبُكَ هُدِيْتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ. وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ

539. Dari Anas bin Malik RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang keluar dari rumahnya dan mengucapkan, "Dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali karena Allah" maka dikatakan kepadanya,*[529] *"Cukuplah bagimu, engkau telah mendapat petunjuk, dilindungi dan terjaga." dan syetan akan menyingkir darinya.*" (HR. At-Tirmidzi dan

[527] Di dalam kitab aslinya tertera *nathfat*, dan yang benar adalah *fathafiat* sebagaimana yang terdapat dalam "M"

[528] Di dalam tulisan yang aslinya tertera *wa ghairiha*, dan yang benar adalah *wa ghairihi* sebagaimana terdapat dalam "M"

[529] Di dalam kitab aslinya tertera *faqaala lahusy syaithaan*, ini adalah kekeliruan yang sangat parah, lihatlah di dalam "M"

menilainya *hasan*), diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. Abu Daud juga telah mengeluarkannya dan pada bagian akhirnya ia menambahkan, "Kemudian syetan yang lain berkata kepadanya, "Bagaimana engkau dapat mengganggu orang yang telah mendapatkan petunjuk, telah dilindungi dan yang terjaga?"

٥٤٠- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، وَعِنْدَ طَعَامِهِ [قَالَ الشَّيْطَانُ] لاَ مَبِيتَ لَكُمْ، وَلاَ عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ

540. Dari Jabir RA, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seseorang memasuki rumahnya dan ia menyebut nama Allah ketika hendak memasukinya dan ketika ia hendak makan, maka syetan akan berkata, "Tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada makan malam" dan apabila ia memasukinya dan tidak menyebut nama Allah ketika hendak memasukinya, maka syetan berkata, "Kalian mendapatkan tempat bermalam", dan apabila ia tidak menyebut nama Allah pada waktu makan, maka ia berkata, "Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam."* (HR. Muslim dan empat imam hadits).

[Qaala Asy-Syaithan] yaitu syetan berkata kepada para sahabatnya dari kalangan jin.

Anjuran Bagi yang Merasa Was-Was dalam Shalat dan Lainnya

٥٤١- عَنْ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلاَتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْهُ وَاتْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلاَثًا. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللهُ عَنِّي

541. Dari Utsman bin Abu Ash RA bahwa ia pernah datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya syetan telah menghalangi antara diriku dan shalatku, menyamarkan bacaanku dan mengacaukanku." Maka beliau bersabda, *"Itu*[530] *adalah syetan yang disebut Khanzab, apabila engkau merasakan kehadirannya maka berlindunglah kepada Allah darinya dan meludahlah ke sisi kiri sebanyak tiga kali."* Utsman berkata, "Kemudian aku melakukannya sehingga Allah menghilangkannya dariku." (HR. Muslim)

٥٤٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يَأْتِيهِ الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَكَ؟ فَيَقُولُ: اللهُ، فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ اللهَ؟ فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَذْهَبُ عَنْهُ

542. Dari Aisyah *—radhiyallahu 'anha—* bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya syetan datang kepada salah seorang di antara kalian seraya berkata, "Siapakah yang menciptakanmu?" ia pun menjawab, "Allah." Kemudian syetan bertanya lagi, "Siapakah*

---

[530] Dalam "M" dengan lafazh *"dzaaka"*.

yang menciptakan Allah?" Apabila salah seorang di antara kalian mendapatkan hal tersebut, maka hendaknya ia mengatakan, "Aku beriman kepada Allah dan rasul-Nya" maka itu (kalimat tersebut) akan menghilangkannya." (HR. Ahmad dengan sanad *hasan*, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Dan, diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dari hadits Abdullah bin Amr. Juga Ahmad telah meriwayatkannya dari hadits Khuzaimah bin Tsabit).

٥٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَا، مَنْ خَلَقَ كَذَا، حَتَّى يَقُولَ مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ، فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ

543. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Syetan datang kepada salah seorang di antara kalian kemudian ia berkata, "Siapakah yang menciptakan ini, siapakah yang menciptakan ini...*[531] *hingga ia mengetakan, "Siapakah yang menciptakan Tuhanmu?" Apabila ia telah sampai pada hal itu, maka hendaklah ia berlindung kepada Allah dan cukupkanlah (sudahilah)."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dalam sebuah riwayat Muslim disebutkan, *"Hendaknya ia mengatakan, "aku beriman kepada Allah dan rasul-Nya"*. Dalam riwayat Abu Daud dan An-Nasa`i, *"Maka katakanlah, "Dialah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." kemudian hendaknya ia meludah ke sisi kirinya sebanyak tiga kali dan berlindung kepada Allah dari syetan."* Dan dalam sebuah riwayat dari An-Nasa`i, *"Hendaknya ia berlindung kepada Allah darinya dan dari fitnahnya."*)

---

[531] Tidak terdapat dalam kitab aslinya

Anjuran Beristighfar

٥٤٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلاَ أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي، غَفَرْتُ لَكَ وَلاَ أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

544. Dari Anas RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, "Wahai anak Adam, sesungguhnya tidaklah engkau berdoa kepada-Ku dan mengharap kepada-Ku, melainkan Aku akan mengampunimu dari kesalahan-kesalahan yang telah engkau perbuat*[532] *dan Aku tidak peduli. wahai anak Adam, sekalipun dosa-dosamu sebesar awan di langit, lalu kau memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu dan Aku tidak peduli. wahai anak Adam, kalau saja engkau mendatangi-Ku dengan sepenuh bumi kesalahan, kemudian engkau menemui-Ku tidak dalam keadaan syirik (mensekutukan-Ku dengan sesuatu yang lain), niscaya Aku akan mendatangimu dengan sepenuh bumi ampunan.*" (HR. At-Tirmidzi) Dan ia mengatakan, "*Hasan gharib*", kata *Al 'anaan* berarti awan, dan *quraab* adalah sesuatu yang mendekati."[533]

٥٤٥- وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ إِبْلِيْسُ: وَعِزَّتِكَ لاَ أَبْرَحُ أُغْوِي عِبَادَكَ مَا دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي أَجْسَادِهِمْ، فَقَالَ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لاَ أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي

[532] Di dalam "M" dengan lafazh *'alaa maa kaana*

[533] Di dalam kedua tulisan yang aslinya dengan lafazh *maa yuqaaribu Al misykah,* dan yang benar adalah apa yang telah kami tetapkan.

545. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Iblis berkata, "*Demi kemuliaan-Mu, aku akan senantiasa menggoda hamba-hamba-Mu selama nyawa mereka masih ada dalam jasad mereka.*" Maka *Allah berfirman,* "*Demi kemulian-Ku dan keagungan-Ku, Aku akan senantiasa mengampuni mereka selama mereka memohon ampunan kepada-Ku.*" (HR. Ahmad dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim).

٥٤٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَزِمَ الاسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

546. Dari Abdullah bin Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senantiasa beristighfar, maka Allah menjadikan kemudahan pada setiap kesusahan, memberikan jalan keluar untuk setiap kesulitan, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak pernah ia duga.*" (HR. Empat ahli hadits pemilik kitab *As-Sunan* selain At-Tirmidzi, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

٥٤٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا

547. Dari Abdullah bin Busr RA,[534] ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Beruntunglah, orang yang dalam catatan amalnya terdapat banyak istighfar.*"[535] (HR. Ibnu Majah dengan sanad *shahih)*, Al Baihaqi dari hadits Az-Zubair, "*Barangsiapa yang*

[534] Di dalam kitab aslinya adalah Bisyr dan di dalam cetakan "L" dan "M" tertera Busr dan inilah yang benar.

[535] Di dalam tulisan asli dan dalam "M" dengan menggunakan *rafa'*, sedangkan di dalam cetakan "L" dengan *nashab.*

menginginkan catatan amalnya menyenangkannya,[536] *maka hendaknya ia memperbanyak istighfar."*

٥٤٨- وَعَنْ أُمِّ عِصْمَةَ الْعَوْصِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعْمَلُ ذَنْبًا إِلاَّ وَقَفَ الْمَلَكُ ثَلاَثَ سَاعَاتٍ، فَإِنِ اسْتَغْفَرَ مِنْ ذَنْبِهِ لَمْ يُوْقِعْهُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يُعَذِّبْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

548. Dari Ummu Ishmah Al Aushiyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim melakukan suatu dosa, melainkan malaikat berhenti tiga waktu, jika ia memohon ampunan (beristighfar) terhadap dosanya, maka Malaikat tidak menghitungnya*[537] *dan tidak menyiksanya pada hari Kiamat kelak."* (HR. Al Hakim dan ia mengatakan, "sanadnya *shahih*")

٥٤٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَاذُنُوْبَاهُ، وَاذُنُوْبَاهُ، وَاذُنُوْبَاهُ، فَقَالَ هَذَا الْقَوْلَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ: اللَّهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِيْ، وَرَحْمَتُكَ أَرْجَى عِنْدِيْ مِنْ عَمَلِيْ، فَقَالَهَا ثُمَّ قَالَ: عُدْ، فَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: عُدْ، فَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: قُمْ فَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ

549. Dari Abdullah bin Muhammad[538] bin Jabir bin Abdullah, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Seseorang telah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Duhai banyaknya dosaku, duhai

---

[536] Di dalam "M" dengan lafazh *tasurruhu*

[537] Di dalam "M" dengan lafazh *lam yaktub 'alaihi*

[538] Di dalam "M" disebutkan *'an* Muhammad bin Abdillah bin Muhammad hingga seterusnya

banyaknya dosaku, duhai banyaknya dosaku", ia mengucapkan perkataan ini dua atau tiga kali, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ucapkanlah, "Ya, Allah! Ampunan-Mu lebih luas daripada dosaku dan rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amal perbuatanku.*" Dia pun mengucapkannya.[539] Kemudian beliau berkata, *"Ulangilah"*, dan ia pun mengulanginya. Beliau lalu berkata lagi, *"Ulangilah"* maka ia pun mengulanginya. Maka beliau bersabda, *"Berdirilah, sungguh Allah telah mengampunimu."* (HR. Al Hakim, ia berkata, "Para perawinya adalah orang-orang Madinah dan tidak ada seorang pun diantara mereka yang diketahui memiliki cacat.")

[539] Demikianlah di dalam "M" dan di dalam kitab aslinya tertera *"faqaala"*.

كتاب الدعاء وذكر أبوابه

KITAB DOA DAN BAB-BABNYA

Anjuran Memperbanyak Doa dan Penjelasan mengenai Keutamaannya

٥٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: [أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي]، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

550. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT berfirman, "Aku berada pada persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku bersamanya apabila ia berdoa kepadaku."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٥٥١- وَعَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

551. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Doa adalah ibadah"* kemudian beliau membaca, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepadaku niscaya Aku akan perkenankan bagimu."* (Qs. Ghaafir [40]: 60) (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan* dan lafazh ini milik At-Tirmidzi).

٥٥٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ فَلْيُكْثِرْ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ

552. Dan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang ingin agar Allah mengabulkan doanya ketika dalam kesulitan, maka hendaklah memperbanyak berdoa pada waktu senang."* (HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim, ia meriwayatkannya dari hadits Salman, dan mengatakan bahwa masing-masing kedua hadits tersebut memiliki sanad *shahih*).

٥٥٣- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي مَسْأَلَةٍ إِلاَّ أَعْطَاهَا اللهُ إِيَّاهُ: إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَهَا لَهُ، وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا

553. Dan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim mengangkat wajahnya karena Allah azza wa jalla dalam memohon, melainkan Allah akan memberikannnya*[540] *kepadanya, baik Allah segerakan pemberian tersebut atau menangguhkannya."* [541] (HR. Ahmad dengan sanad yang tidak ada cacatnya)

٥٥٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [لاَ تَعْجِزُوْا] فِي الدُّعَاءِ، فَإِنَّهُ لَنْ يَهْلِكَ مَعَ الدُّعَاءِ أَحَدٌ

554. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian meremehkan dalam masalah doa, karena tidak*

---

[540] Di dalam "M" dengan lafazh *a'thaaha iyyaahu*

[541] Di dalam "M" *yaddakhiruhaa lahu fil aakhirah*

akan ada seorangpun yang binasa bersama doa." (HR. Ibnu Hibban dan Al Hakim).

[*laa ta'jizuu*] maksudnya adalah janganlah kalian mermalas-malasan dan mengabaikan.

٥٥٥- عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ [حَيِيٌّ كَرِيمٌ] يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ

555. Dari Salman RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Mulia, Dia merasa malu apabila seseorang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya lalu ia mengembalikannya dalam keadaan hampa dan tanpa harapan."* (HR. Empat imam hadits kecuali An-Nasa'i dan Ibnu Hibban serta Al Hakim telah menilainya *shahih. Ash-shifr* artinya kosong dari segala sesuatu").

[*Hayiyyun Kariimun*] malu yang dimaksud disini bukanlah jiwa yang mengerut, karena Allah SWT Maha Suci dari sifat tersebut, akan tetapi maksudnya adalah bahwa Allah tidak mengadzabnya. Ini merupakan kinayah dikabulkannya doa atau Allah memperlakukannya sebagaimana orang yang merasa malu. *Kariimun* artinya yang memberi tanpa ada permintaan.

٥٥٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُغْنِي حَذَرٌ مِنْ قَدَرٍ، وَالدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، وَإِنَّ الْبَلاَءَ لَيَنْزِلُ فَيَلْقَاهُ الدُّعَاءُ فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

556. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Kewaspadaan tidak berpengaruh pada takdir, doa bermanfaat bagi*

sesuatu yang telah terjadi dan yang belum terjadi. Sesungguhnya ujian (bencana) turun dan dijumpai oleh doa, maka keduanya bertarung hingga hari kiamat." (HR. Al Bazzar, Ath-Thabrani dan Al Hakim, dia menilainya *shahih*).

Perkataannya *ya'talijaani* artinya bergulat dan saling dorong-mendorong.

٥٥٧- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَزَلَتْ بِهِ [فَاقَةٌ] فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ فَيُوشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ

557. Dari Ibnu Mas'ud RA juga,[542] ia berkata, "Rasulullah SAW bersbda, *"Barangsiapa mengalami kemiskinan, kemudian ia mengadukannya kepada manusia maka kemiskininanya tersebut tidak akan dapat diperbaiki dan barangsiapa yang mengalami kemiskinan kemudian ia mengadukannya kepada Allah, maka Allah akan memberikan rezeki kepadanya dengan segera atau ditangguhkan."* (HR. Abu Daud, dan At-Tirmidzi dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

[*Al Faaqah*] berarti kefakiran dan kebutuhan. Maksudnya ia meminta kepada seseorang untuk menghilangkannya dan ia tidak bersandar kepada Tuhannya semata, adapun orang yang memohon kepada Allah untuk menambahkan rezekinya atau menghilangkan kesusahannya, maka Allah mengabulkan doanya dan mengganti kesulitannya dengan kemudahan dan kesempitannya dengan kelapangan.

[542] Begitulah di dalam cetakan "L" dan kitab aslinya.

Anjuran untuk Memperhatikan Kalimat- kalimat yang Dijadikan Pembuka dalam Berdoa, dan Hal Mengenai Nama Allah yang Agung

٥٥٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ اللهَ بِالإِسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ

558. Dari Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya bahwa Rasulullah SAW pernah mendengar seseorang berkata, "Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu dengan aku bersaksi bahwa Allah tidak ada Tuhan selain Engkau, yang Maha Esa, Tuhan yang bergantung segala sesuatu kepada-Nya, tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya." maka beliau bersabda, *"Sungguh engkau telah memohon kepada Allah dengan nama yang apabila Dia dimintai sesuatu dengan menyebutkannya, maka Allah akan memberi dan apabila Dia diseru dengan menyebut nama tersebut maka Allah akan menjawab."* (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan* kecuali An-Nasa`i dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim. Dan ia berkata dalam sebuah riwayatnya, "Dengan nama-Nya yang Maha Agung." Ibnu Al Mufadhdhal Al Maqdisi berkata, "Dalam sanadnya tidak terdapat cacat dan dalam bab tersebut tidak ada sanad yang lebih baik darinya.")

٥٥٩- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً وَهُوَ يَقُولُ: يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. فَقَالَ: قَدْ اسْتُجِيبَ لَكَ فَسَلْ

559. Dari Mu'adz bin Jabal RA ia berkata, "Nabi SAW pernah mendengar seseorang sedang berkata, "Wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan", maka beliau bersabda, *"Telah dikabulkan bagimu, maka mintalah."* (HR. At-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits *hasan*")

٥٦٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلهِ مَلَكًا مُوَكَّلاً بِمَنْ يَقُوْلُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. فَمَنْ قَالَهَا ثَلاَثًا. قَالَ الْمَلَكُ: إِنَّ أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ قَدْ أَقْبَلَ عَلَيْكَ، فَسَلْ.

560. Dari Abu Umamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki Malaikat yang diserahi untuk mengurusi orang yang mengucapkan 'Yaa Arhamar raahimin' (Wahai Dzat yang Maha Penyayang diantara penyayang). Barangsiapa yang mengucapkannya tiga kali, maka malaikat tersebut akan berkata, "Sesungguhnya Dzat yang Maha Pengasih di antara yang pengasih telah datang kepadamu maka mintalah."* (HR. Al Hakim)

٥٦١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الطَّاهِرِ الطَّيِّبِ الْمُبَارَكِ الأَحَبِّ إِلَيْكَ، الَّذِي إِذَا دُعِيتَ بِهِ أَجَبْتَ، وَإِذَا سُئِلْتَ بِهِ أَعْطَيْتَ، وَإِذَا اسْتُرْحِمْتَ بِهِ رَحِمْتَ، وَإِذَا اسْتُفْرِجْتَ بِهِ فَرَّجْتَ. قَالَتْ: وَقَالَ يَوْمًا: يَا عَائِشَةُ هَلْ عَلِمْتِ أَنَّ اللهَ قَدْ دَلَّنِي عَلَى الاسْمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ؟ فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي عَلِّمْنِيهِ، قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لَكِ. قَالَتْ: فَتَنَحَّيْتُ وَجَلَسْتُ سَاعَةً، ثُمَّ قُمْتُ فَقَبَّلْتُ رَأْسَهُ. ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِيهِ، قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لَكِ يَا عَائِشَةُ أَنْ أُعَلِّمَكِ، إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لَكِ أَنْ تَسْأَلِينَ بِهِ شَيْئًا

لِلدُّنْيَا، قَالَتْ: فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ ثُمَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قُلْتُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ اللهَ، وَأَدْعُوكَ الرَّحْمنَ، وَأَدْعُوكَ الْبَرَّ الرَّحِيمَ، وَأَدْعُوكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى كُلِّهَا مَا عَلِمْتُ مِنْهَا وَمَا لَمْ أَعْلَمْ: أَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي. قَالَتْ: فَاسْتَضْحَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَفِي الأَسْمَاءِ الَّتِي دَعَوْتِ بِهَا

561. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, *"Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang Suci, yang Baik, yang peneuh berkah dan paling Engkau senangi, yang apabila Engkau diseru dengannya, maka Engkau menjawabnya, dan apabila Engkau dimintai, maka Engkau akan memberi, apabila dengannya Engkau diminta untuk mengasihi, maka Engkau akan mengasihi, apabila dengannya Engkau diminta untuk memberikan kelapangan, maka Engkau akan memberikan kelapangan."* Aisyah berkata,[543] "Suatu hari beliau bersabda, *"Wahai Aisyah, apakah engkau mengetahui bahwa Allah telah menunjukkan kepadaku sebuah nama yang apabila Dia dimintai doa, maka Allah akan mengabulkan?"* maka aku berkata, "Demi Tuhan yang menciptakan bapak dan ibuku, ajarkanlah kepadaku." beliau bersabda, *"Wahai Aisyah hal itu tidak layak bagimu."* Aisyah berkata, "Maka aku menepi, duduk sesaat kemudian aku bangkit dan mencium kepala beliau, dan aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah ajarkanlah kepadaku." Beliau bersabda, *"Wahai Aisyah, sesungguhnya hal itu tidak layak untuk aku ajarkan kepadamu, kau tidak layak memohon sesuatu dengannya[544] untuk perkara dunia."* Aisyah berkata, "Maka aku berdiri dan berwudhu kemudian menunaikan shalat dua rakaat, lalu aku ucapkan, "Ya Allah! sesungguhnya aku berdoa kepada-Mu ya Allah, dan aku berdoa kepada-Mu wahai Yang Maha Pengasih, aku

---

[543] Di dalam kitab aslinya dengan lafazh *qaala*, dan yang nampak benar adalah *qaalat*.
[544] Telah ditambahkan dari "M"

berdoa kepada-Mu wahai Yang melimpahkan kebaikan dan yang Maha Penyayang, dengan seluruh nama-nama-Mu yang baik, yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui, agar Engkau mengampuni dosaku dan mengasihiku." Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW tersenyum dan berkata, *"Sesungguhnya nama-nama tersebut telah termasuk dalam nama-nama yang kau sebutkan dalam doamu tadi."* (HR. Ibnu Majah)

٥٦٢- وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدْ اللهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ، ثُمَّ ادْعُهُ قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ، تُجَبْ.

562. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, "Pada saat Rasulullah sedang duduk, tiba-tiba datang seorang laki-laki dan melakukan shalat, lalu ia mengucapkan, "Ya Allah! Ampunilah aku dan kasihilah aku", lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau telah terburu-buru wahai orang yang melakukan shalat, apabila engkau melakukan shalat lalu duduk maka pujilah Allah dengan sesuatu yang merupakan hak-Nya dan ucapkan shalawat untukku, kemudian berdoalah."* Fudhalah berkata, "Kemudian ada orang lain yang melakukan shalat setelah itu, lalu ia memuji Allah, dan mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW pun bersabda, *"Wahai orang yang melakukan shalat, berdoalah niscaya akan dikabulkan."* (HR. Ahmad, tiga imam pemilik kitab *sunan*, dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban).

٥٦٣- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ

563. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Doanya Dzun Nuun pada saat berdoa dalam perut ikan paus adalah; 'Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau, Maha suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk diantara orang-orang yang berbuat zhalim'. Tidaklah seseorang berdoa dengannya dalam suatu perkara, melainkan Allah akan mengabulkan baginya."* (HR. At-Tirmidzi dan lafazh tersebut adalah miliknya, dan An-Nasa`i. Al Hakim menilainya *shahih* dan ia telah menambahkan pada riwayatnya lafazh, "Lalu ada seseorang yang berkata, "Wahai Rasulullah, apakah khusus untuk Yunus saja atau untuk orang mukmin secara umum?" maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bukankah kamu mendengar firman Allah azza wa jalla, "Kemudian kami telah menyelamatkannya dari kedukaan dan demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman"* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 88)

Anjuran Berdoa pada Waktu Sujud, Usai Shalat dan pada Pertengahan Malam Terakhir

٥٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

564. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Posisi terdekat seorang hamba dengan Tuhannya adalah pada saat*

ia bersujud, maka perbanyaklah berdoa." (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i).

٥٦٥- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ

565. Dari Abu Umamah[545] RA, ia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, doa yang manakah yang lebih didengar?" beliau menjawab, *"Doa pada bagian tengah malam terakhir, dan setelah shalat-shalat wajib."* (HR. At-Tirmidzi dan ia mengatakan, "hadits ***hasan***").

٥٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ. يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

566. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Doa setiap orang dari kalian akan dikabulkan selama ia tidak terburu-buru, ia megatakan, "Aku sudah berdoa, namun tidak dikabulkan untukku."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dalam sebuah riwayat Muslim dan At-Tirmidzi disebutkan, *"Senantiasa akan dikabulkan bagi seorang hamba selama ia tidak berdoa untuk berbuat dosa, atau memutuskan tali persaudaraan, dan selama ia tidak terburu-buru."* Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, apakah sikap terburu-buru itu?" beliau menjawab, *"Ia berkata, "Aku sudah berdoa dan berdoa*[546] *namun aku tidak melihat doa tersebut akan dikabulkannya bagiku, lalu ia bosan dan tidak berdoa lagi."*[547] Perkataannya *"yaskahsiru"* artinya: bosan, *ngambek*, dan tidak doa)

---

[545] Di dalam kitab aslinya tertera "Usamah" dan yang benar adalah "Umamah" sebagaimana di dalam cetakan "L"

[546] Demikianlah di dalam cetakan "L" dan "M" dengan pengulangan

[547] Begitulah di dalam "M" dan di dalam kitab aslinya dengan lafazh *yada'u dzaalika*

Peringatan bagi Orang yang Melakukan Shalat agar Tidak Mengangkat Kepalanya ke Langit Pada Saat Berdoa dan Mengenai Seseorang yang Berdoa dalam Keadaan Lalai

٥٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلاَةِ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ

567. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh, hendaklah orang-orang tidak mengangkat pandangan mereka ke langit pada saat shalat atau Allah akan merenggut mata mereka?"* (HR. Muslim).

٥٦٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقُلُوبُ أَوْعِيَةٌ، وَبَعْضُهَا أَوْعَى مِنْ بَعْضٍ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَيُّهَا النَّاسُ، فَاسْأَلُوهُ، وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالإِجَابَةِ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيبُ لِعَبْدٍ دَعَاهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

568. Dari Abdullah bin Amr RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hati merupakan wadah dan sebagiannya lebih banyak menampung daripada sebagian yang lain, maka apabila kalian, wahai manusia, memohon kepada Allah maka memohonlah kepada-Nya dalam keadaan yakin akan dikabulkan, karena Allah tidak mengabulkan bagi seorang hamba yang berdoa dengan hati yang lalai."* (HR. Ahmad, dan hadits ini dalam riwayat At-Tirmidzi dan Al Hakim dari Abu Hurairah dengan lafazh, *"Berdoalah kalian kepada Allah dalam*

keadaan yakin akan dikabulkan dan ketahuilah bahwa Allah tidak menerima doa yang timbul dari hati yang lalai.")

Peringatan agar Tidak Mendoakan Keburukan atas Diri Sendiri, Anak, Pelayan dan Hartanya

٥٦٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [وَلَا تَدْعُوا] عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءً فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

569. Dari Jabir bin Abdullah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,[548] *"Janganlah kalian mendoakan keburukan atas harta kalian, janganlah (sampai) kalian bertepatan dengan saat-saat dari Allah yang apabila Dia dimintai suatu permintaan, maka Allah mengabulkannya[549] bagi kalian."* (HR. Muslim)

[*laa tad'uu*] Rasulullah SAW melarang orang-orang Muslim untuk melepaskan lidah mereka dengan berdoa keburukan dan janganlah mereka meminta musibah, bencana serta gangguan agar menimpa diri mereka, harta mereka, atau terhadap anak-anak mereka. Allah SWT berfirman, *"Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, Pastilah diakhiri umur mereka. Maka kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan kami, bergelimangan di dalam kesesatan mereka."* (Qs. Yuunus [10]: 11)

[*Tuwaafiqu*] artinya bertepatan dengan saat pengabulan doa yang telah ditentukan oleh Allah, sehingga pintu-pintu langit terbuka untuk diterimanya doa tersebut.

---

[548] Permulaan hadits telah hilang dari kitab aslinya yaitu, *"Janganlah kalian mendoakan keburukan atas diri kalian dan jangan kalian mendoakan keburukan atas anak-anak kalian dan janganlah kalian mendoakan keburukan atas pelayan kalian."* lihat kembali ke "M"

[549] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *fayastajiiba*

٥٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ لاَ شَكَّ فِيْ إِجَابَتِهِنَّ؛ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

570. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga doa yang tidak diragukan lagi akan dikabulkan, yaitu: doa orang yang teraniaya, doa musafir (dalam perjalanan), dan doa keburukan orang tua terhadap anaknya."* (HR. At-Tirmidzi)[550]

Anjuran Memperbanyak Shalawat kepada Nabi SAW dan Peringatan terhadap Orang yang Tidak Mengucapkannya (Shalawat) Saat Nama Beliau Disebut

٥٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

571. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bershalawat untukku satu kali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali."* (HR. Muslim, dalam suatu riwayat At-Tirmidzi disebutkan, *"Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan menetapkan baginya sepuluh kebaikan dengan shalawat tersebut."*)

٥٧٢- وَعَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً

---

[550] Di dalam "M" dan ia menilainya *hasan*.

572. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling layak bersamaku adalah yang paling banyak bershalawat untukku."*[551] (HR. At-Tirmidzi ia menilainya *hasan*, juga Ibnu Hibban dan ia menganggapnya *shahih*).

٥٧٣- وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَّلَ بِقَبْرِيْ مَلَكًا أَعْطَاهُ أَسْمَاءَ الْخَلاَئِقِ، فَلاَ يُصَلِّيْ عَلَيَّ أَحَدٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ أَبْلَغَنِي بِاسْمِهِ وَاسْمِ أَبِيْهِ، هَذَا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ قَدْ صَلَّى عَلَيْكَ

573. Dari Ammar bin Yasir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh Allah menugaskan satu malaikat untuk berada di kuburku yang Allah berikan kepadanya nama-nama para makhluk, sehingga tidaklah seseorang mengucapkan shalawat kepadaku hingga hari kiamat, melainkan ia akan menyampaikan namanya kepadaku dan nama bapaknya, ia mengatakan, "inilah Fulan bin Fulan telah mengucapkan shalawat kepadamu."* (HR. Al Bazzar)

٥٧٤ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدًا لَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ إِلاَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ صَلاَتُهُ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا، قُلْتُ وَبَعْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ

574. Dari Abu Darda, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya tidaklah seseorang mengucapkan shalawat untukku melainkan shalawatnya akan disampaikan kepadaku hingga selesai."* Aku bertanya, "Walaupun setelah meninggal?" beliau menjawab,

[551] Demikianlah di dalam cetakan "L" dan "M", dan di dalam kitab aslinya tertera *salaaman*.

"Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi." (HR. Ibnu Majah)[552]

٥٧٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ. فَإِنَّ صَلاَةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً

575. Dari Abu Umamah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Perbanyaklah mengucapkan shalawat untukku pada hari Jum'at, karena shalawat umatku akan disampaikan kepadaku pada hari Jum'at. Barangsiapa yang paling banyak mengucapkan shalawat kepadaku, maka ia adalah orang yang paling dekat kedudukannya denganku."* (HR. Al Baihaqi)

٥٧٦- وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي

576. Dari Ruwaifi bin Tsabit Al Anshari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan 'Allaahumma shalli 'alaa Muhammad wa anzilhul maq'adal muqarrab 'indaka yaumal qiyaamah' (Ya Allah berikanlah shalawat kepada Muhammad, dan tempatkanlah ia di sisimu yang terdekat pada hari Kiamat kelak) maka ia wajib mendapatkan syafa'atku."* (HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*)[553]

---

[552] Disebutkan di dalam "M" lafazh "dan sebagian sanadnya adalah hasan".

[553] Di dalam "M" disebutkan "dan sebagian sanadnya adalah *hasan*"

٥٧٧- عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

577. Dari Al Husain bin Ali RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Orang yang bakhil adalah orang yang apabila disebutkan namaku di sisinya, ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku."* (HR. An-Nasa'i dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya, hanya saja ia mengatakan, "Dari Al Husain bin Ali dari Ali" dan ia mengatakan hadits ini adalah "*shahih hasan*")

٥٧٨- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ

578. Dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW bekata, *"Sesungguhnya Allah memiliki Malaikat yang berkeliling, mereka menyampaikan salam kepadaku dari umatku."* (HR. Ibnu Hibban, dan ia menilainya *shahih*).

٥٧٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ [إِلاَّ رَدَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيَّ رُوحِي] حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ

579. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang mengucapkan salam kepadaku, melainkan Allah akan menengembalikan ruhku hingga aku bisa memabalas salamnya."* (HR. Ahmad dan Abu Daud)

[*Illaa raddallahu ilayya ruuhii*] yaitu Allah mengembalikan ucapanku karena beliau hidup selamanya dan nyawanya tidak terpisah

darinya selamanya, berdasarkan hadits yang *shahih* bahwa para Nabi senantiasa hidup dalam kubur mereka, artinya dengan tujuan agar aku dapat membalas salam tersebut untuknya. Yang dimaksud dengan ruh adalah ucapan secara *majaz*, dan hubungan *majaz* adalah bahwa ucapan di antara keharusannya adalah adanya nyawa sebagaimana nyawa di antara keharusannya adalah adanya ucapan. (*Faidhul qadiir*) Allah SWT mengembalikan ucapan kepadanya ketika seorang muslim mengucapkan salam kepadanya.

كتاب البيوع وذكر أبوابه

KITAB JUAL BELI DAN BAB-BABNYA

Anjuran Mencari Rezeki dengan Berdagang dan Lainnya

٥٨٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

580. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai usaha apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, *"Usaha seseorang dengan tangannya sendiri, dan perdagangan yang jujur."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan para perawinya terpercaya)

Anjuran Senantiasa Berdzikir (Mengingat Allah) di Pasar dan Tempat-Tempat yang Melalaikan

٥٨١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ

581. Dari Umar bin Al Khaththab RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memasuki pasar kemudian mengucapkan 'laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah lahulmulku wa lahulhamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa hayyun laa yamuutu biyadihil khairu wa huwa 'alaa kulli syai in qadiir' (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan segala puji milik-Nya, yang menghidupkan dan mematikan, Dia Maha hidup dan tidak pernah akan mati, di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu) maka Allah tetapkan baginya satu juta kebaikan, Allah menghapus darinya satu juta keburukan, dan Allah mengangkat baginya satu juta derajat.*" (HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan: "Hadits *gharib*". Pengarang[554] berkata, "Para perawinya terpercaya dan kuat, kecuali Azhar bin Sinan yang terdapat perselisihan pendapat mengenainya."

Anjuran Bersikap Sederhana dalam Mencari Rezeki dan Dalam Mencarinya dan Celaan Terhadap Ketamakan dan Cinta Harta

٥٨٢- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: [أَجْمِلُوا] فِي طَلَبِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ كُلًّا مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ

582. Dari Humaid As-Sa'idi RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bersikaplah yang baik dalam mencari dunia, karena semua akan dimudahkan baginya sesuai yang telah dituliskan darinya.*" (HR. Ibnu Majah, juga diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaekh Al Hakim dengan

[554] Yaitu Al Mundziri

lafazh *"Karena semua dimudahkan baginya sesuai yang telah ditetapkan baginya dari perkara dunia."*

(*Ajmiluu*) artinya carilah rezeki dengan cara yang baik, yaitu dengan usaha yang baik untuk mendapatkan bagianmu dari dunia tanpa menyulitkan dan melelahkan. Juga berbuat baik dalam menuntut dunia adalah:

- Yang baik menurut syari'at dan terpuji menurut kebiasaan sehingga dicari dari sisi kehalalannya.
- Menerima bagian yang telah Allah sediakan untuknya.
- Tidak menuntutnya secara tamak dan rakus sehingga tidak lupa mengingat Allah dan tidak berada dalam kondisi yang syubhat.

٥٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الْغِنَى لَيْسَ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْتِي عَبْدَهُ مَا كُتِبَ لَهُ مِنَ الرِّزْقِ فَأَجْمِلُوْا فِي الطَّلَبِ، خُذُوْا مَا حَلَّ وَدَعُوْا مَا حَرُمَ

583. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Wahai manusia! Sesungguhnya orang yang kaya itu bukan lantaran banyak harta beda, akan tetapi orang kaya adalah orang yang kaya jiwa." Allah azza wa jalla memberikan bagian rezeki kepada hamba-Nya sesuai yang telah ditetapkan baginya, maka bersikap baiklah dalam menuntut rezeki, ambillah apa yang halal dan tinggalkanlah yang haram."* (HR. Abu Ya'la, sanadnya *hasan*, dan yang pertama adalah *Muttafaq 'Alaih*)

٥٨٤- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرِّزْقَ لَيَطْلُبُ الْعَبْدَ كَمَا يَطْلُبُهُ أَجَلُهُ

584. Dari Abu Darda RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh rezeki itu akan mencari seorang hamba sebagaimana kematian mencarinya."* (HR. Ibnu Hibban, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dan lafazhnya, *"Sungguh rezeki itu akan mencari seorang hamba lebih banyak daripada apa yang dicari oleh ajalnya."*"[555]

٥٨٥- وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ فَرَّ أَحَدُكُمْ مِنْ رِزْقِهِ أَدْرَكَهُ كَمَا يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ

585. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian lari dari rezekinya, maka ia akan menemukannya sebagaimana kematian menjumpainya."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir* dengan sanad *hasan*).

٥٨٦- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَيْرُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِيْ

586. Dari Sa'd bin Abi Waqqash RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik dzikir adalah yang samar dan sebaik-baik rezeki adalah yang mencukupi."* (HR. Abu Awanah dan Ibnu Hibban)

٥٨٧- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلاَ فِي غَنَمٍ [بِأَفْسَدَ لَهَا] مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِيْنِهِ

[555] Ditambah dari "M"

587. Dari Ka'b bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah dua ekor serigala yang dilepas di antara kambing lebih merusak daripada sikap tamak seseorang terhadap harta dan keluhuran agamanya."*[556] (HR. At-Tirmidzi, ia menilainya *shahih.* demikian pula dengan Ibnu Hibban)

[*Biafsada minha*] artinya bahwa sikap tamak terhadap harta serta kemuliaan lebih banyak menimbulkan kerusakan agama daripada kerusakan yang ditimbulkan oleh dua ekor srigala terhadap kambing.

٥٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ

588. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa, *"Allahumma inni a'udzu bika min 'ilmin laa yanfa' wa min qalbin laa yakhsya' wa min nafsin laa tasyba' wa min du'aain laa yusma' (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khsuyu', jiwa yang tidak pernah merasa kenyang (puas) dan doa yang tidak didengar)."* (HR. An-Nasa'i, hadits ini juga terdapat di dalam Muslim dan At-Tirmidzi dari hadits Zaid bin Arqam)

٥٨٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ لَوْ كَانَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لاَبْتَغَى إِلَيْهِمَا ثَالِثًا، وَلاَ يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ

589. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya anak Adam memiliki dua lembah harta, niscaya ia akan*

[556] Ditambahkan "L" dan memang harus demiikian

mencari lembah yang ketiga, dan tidaklah ada yang memenuhi perut anak Adam melainkan tanah, dan Allah Maha memberi taubat kepada orang yang bertaubat." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Anjuran untuk Mendapatkan Rezeki yang Halal dan Memakan Harta yang Halal serta Peringatan dari Mencari Harta yang Haram, Memakan dan Mengenakannya

٥٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ] لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا. وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ. فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ، كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ [يُطِيلُ السَّفَرَ] أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

590. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Maha Baik dan tidak menerima kecuali sesuatu yang baik. Allah memerintahkan kaum mukminin seperti yang diperintahkan kepada para rasul, Allah berfirman, "Wahai para rasul makanlah makanan yang baik dan kerjakanlah amal shalih, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian perbuat."* Dan berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang diberikan kepada kamu." Kemudian beliau menceritakan seseorang yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan berdebu, ia mengangkat tangannya*[557] *ke langit seraya berkata, "Wahai*

[557] Di dalam "M" tertulis *yadaihi*

Tuhanku... wahai Tuhanku..." sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan diberi makan dari sesuatu yang haram, bagaimana ia akan dikabulkan doanya?" (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)

[*Innallaha thayyibun*] artinya bersih dari hal-hal yang bersifat kekurangan, suci dari cela dan aib dan tidak menerima sesuatu kecuali yang baik, yaitu sesuatu yang halal dan diketahui asal-usulnya, penyalurannya secara syar'i, bebas dari segala bentuk tipu muslihat dan syubhat. (*Faidhul Qadir*)

[*yuthiilussafar*] sangat bersusah payah dalam mencari rezeki dan mendapatkan harta.

٥٩١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَلَبُ الْحَلاَلِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

591. Dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mencari rezeki yang halal adalah wajib bagi setiap muslim."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan sanadnya *hasan*)

٥٩٢- وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَلَبُ الْحَلاَلِ فَرِيْضَةٌ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ

592. Dan diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Mencari rezeki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban."* (HR. Ath-Thabrani dan Al Baihaqi)

٥٩٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا، وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ، وَأَمِنَ النَّاسُ [بَوَائِقَهُ]،

دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هَذَا فِيْ أُمَّتِكَ كَثِيرٌ قَالَ: وَسَيَكُونُ فِي قُرُونٍ بَعْدِي

593. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memakan sesuatu yang baik, beramal dalam sunnah, dan orang lain merasa aman dari kejahatannya, maka ia akan masuk surga."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah sesungguhnya hal ini banyak terdapat pada umatmu." beliau bersabda, *"dan akan terdapat pada masa-masa setelahku."* (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *shahih* serta Al Hakim)

[*Bawaaiqahu*] yaitu bencana yang dimaksudkan adalah kejahatan seperti kezhaliman, penipuan, dan gangguan. *(Faidhul Qadir)*

٥٩٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيْكَ فَلاَ عَلَيْكَ مَافَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ، وَصِدْقُ حَدِيْثٍ، وَحُسْنُ خَلِيْقَةٍ، وَعِفَّةٌ فِيْ طُعْمَةٍ

594. Dari Abdullah bin Amr RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Empat perkara, apabila telah terdapat pada dirimu, maka tidak akan berpengaruh padamu dari perkara dunia yang luput darimu, yaitu: menjaga amanah, berkata jujur, beretika yang baik, dan menjaga kesucian diri dalam hal makanan."* (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*).

٥٩٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ كَسَبَ مَالاً مِنْ حَلاَلٍ فَأَطْعَمَ نَفْسَهُ أَوْ كَسَاهَا، [فَمَنْ دُوْنَهُ مِنْ خَلْقِ اللهِ] كَانَ لَهُ بِهِ زَكَاةٌ

595. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa saja yang mendapatkan harta dari jalan yang halal, kemudian ia memberi makan pada dirinya, atau memberinya pakaian, juga kepada orang lain, maka dengan pemberian tersebut baginya (pahala) zakat.*" (HR. Ibnu Hibban, dan menilainya *shahih*).

[*faman duunahu min khalqillaah*] artinya ia memberikan makan dan pakaian dari harta tersebut kepada orang lain, keluarganya dan selain mereka, maka pemberian itu akan berkembang, berkah, pensucian diri.

٥٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ جَمَعَ مَالاً حَرَامًا ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيْهِ أَجْرٌ وَكَانَ [إِصْرُهُ] عَلَيْهِ

596. Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dan barangsiapa mengumpulkan harta yang haram, kemudian ia menyedekahkannya, maka ia tidak mendapatkan pahala dan dosanya dibebankan kepadanya.*" (HR. Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim)

[*Ishrahu*] *Al ishr* artinya dosa dan hukuman yang makna asalnya adalah kesempitan dan tertahan. Dan *ishr* dalam hal selain ini bermakna: janji sebagaimana firman Allah, "*dan kamu menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?*"

٥٩٧- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنَ الْحَلاَلِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ

597. Dan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Akan datang suatu zaman kepada manusia, dimana seseorang tidak lagi menghiraukan apa yang ia ambil, apakah dari sesuatu yang halal*

atau dari yang haram?" (HR. Al Bukhari, An-Nasa'i, dan ia menambahkan "yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkannya, maka pada saat demikian itu doa mereka tidak akan diterima."

٥٩٨- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ؟ قَالَ: الْفَمُ، وَالْفَرْجُ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

598. Dan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam api neraka, beliau berkata, *"Mulut dan kemaluan"* dan beliau ditanya mengenai sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, beliau menjawab, *"Ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik."* (HR. At-Tirmidzi dan dia menilainya *shahih*)

Anjuran Bersikap Wara' (Menjaga Kesucian Diri) dan Meninggalkan yang Syubhat dan Meragukan

٥٩٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلاَلُ بَيِّنٌ. وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ [أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ] أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ

599. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesuatu yang halal itu jelas, yang haram itu jelas, dan di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang samar (syubhat), yang tidak diketahui oleh orang banyak. Barangsiapa menjauhi perkara yang syubhat, maka ia telah membersihkan dirinya bagi agama dan kehormatannya dan barangsiapa yang terjatuh ke dalam perkara yang syubhat, maka ia telah terjatuh ke dalam perkara yang haram, seperti seorang penggembala yang menggembala di sekitar daerah yang terlarang yang hampir saja gembalaannya merumput di dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki daerah terlarang, dan ketahuilah bahwa daerah larangan Allah adalah perkara-perkara yang haram. Ketahuilah bahwa di dalam jasad terdapat gumpalan darah yang apabila ia baik maka akan baik pula seluruh jasadnya dan apabila ia rusak maka akan rusak pula seluruh jasadnya, ketahuilah bahwa segumpal darah itu adalah hati."* (HR. *Muttafaq 'alaih*, dan di dalam riwayat At-Tirmidzi tertera, *"Dan di antara hal tersebut ada perkara-perkara yang samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia apakah perkara ia berasal dari hal yang halal atau dari hal yang haram, Barangsiapa yang meninggalkannya, maka ia telah membersihkan dirinya*[558] *bagi agama serta kehormatannya sehingga ia selamat."*

[*An yarta'a fiihi*] dari kata *rat'ah* yang artinya subur dan maknanya adalah hampir saja ia singgah padanya dan menikmatinya.

٦٠٠- وَعَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

600. Dari An-Nawwas bin Sam'an, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kebaikan adalah perilaku yang baik, dan dosa itu adalah apa yang*

[558] Begitulah penulisan pada asalnya "L" dan "M" dan yang benar adalah *istibraa'*

meragukan di dalam hatimu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya." (HR. Muslim, *haaka* dengan huruf *haa'* dan *kaaf* yang berarti ragu-ragu.

٦٠١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ تَمْرَةً فِي الطَّرِيْقِ فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لأَكَلْتُهَا

601. Dari Anas RA bahwa Nabi SAW pernah menemukan sebiji kurma di jalan, kemudian beliau bersabda,[559] *"Seandainya aku tidak khawatir bahwa kurma itu berasal dari kurma sedekah, niscaya aku memakannya."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٦٠٢- وَعَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ

602. Dari Al Hasan bin Ali RA, ia berkata, "Aku hafal suatu perkataan dari Rasulullah SAW, *"Tinggalkanlah apa yang membuatmu merasa ragu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu."* (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa`i, ia dan Ibnu Hibban menilainya *shahih*, dan diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dari hadits Watsilah bin Al Asqa' seperti itu pula, dan ditambahkan padanya, "dan dikatakan, "Apakah wara' itu?" beliau menjawab, *"Yaitu orang yang berhenti pada hal yang syubhat."*

٦٠٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ لأَبِي بَكْرٍ غُلاَمٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلاَمُ: أَتَدْرِي مَا هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ

---

[559] Tidak tertulis pada tulisan asalnya dan ditambahkan pada "L" dan "M"

تَكَهَّنْتُ لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا أُحْسِنُ الْكِهَانَةَ إِلاَّ أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقِيَنِي فَأَعْطَانِي بِذَلِكَ فَهَذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ

603. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Dahulu Abu Bakar memiliki seorang hamba sahaya yang membayar pajak padanya, dan Abu Bakar memakan sebagian dari pajak tersebut, kemudian pada suatu hari hamba tersebut datang membawa sesuatu, kemudian Abu Bakar memakan sebagian darinya, hingga hamba sahaya tersebut berkata, "Tahukah engkau apakah itu?" Abu Bakar berkata, "Apa itu?" Hamba tersebut berkata, "Dahulu aku pernah menjadi dukun bagi seseorang pada masa jahiliyah, dan aku tidaklah mengetahui dengan baik masalah perdukunan, melainkan aku hanya menipunya, kemudian ia menemuiku dan memberiku sesuatu dan sesuatu itu adalah apa[560] yang telah kau makan sebagiannya. Maka Abu Bakar memasukkan tangannya dan memuntahkan semua yang ada dalam perutnya." (HR. Al Bukhari, perkataaannya *Al kharraj* (pajak) adalah apa yang ditentukan oleh seorang tuan[561] atas hamba sahayanya yang bekerja setiap hari.

٦٠٤- وَعَنْ عَطِيَّةَ بْنِ عُرْوَةَ السَّعْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لاَ بَأْسَ بِهِ حَذَرًا لِمَا بِهِ بَأْسٌ

604. Dari Athiyah bin Urwah As-Sa'di RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba mencapai derajat seorang*

[560] Di dalam cetakan "L" disebutkan *lidzaalika haadzalladzii* dan yang benar adalah yang di sini.

[561] Sebagaimana di dalam cetakan "L" dan di dalam kitab aslinya adalah *Al 'Abdu* dan itu merupakan kekeliruan.

yang bertaqwa, hingga ia meninggalkan sesuatu yang diperbolehkan untuk menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan."[562] (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan*, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

٦٠٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا الإِثْمُ؟ قَالَ: إِذَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ شَيْءٌ فَدَعْهُ. قَالَ فَمَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ، فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ

605. Dari Abu Umamah RA, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Nabi SAW apakah dosa itu?" beliau menjawab, *"Apabila ada sesuatu yang meragukan dalam dirimu maka tinggalkanlah."* orang itu bertanya lagi, "Apakah iman itu?" Beliau menjawab, *"Apabila keburukannmu membuatmu menjadi gelisah dan kebaikanmu menjadikanmu senang, maka engkau adalah seorang mukmin (seorang yang beriman)."* (HR. Ahmad dengan sanad yang *shahih*)

Anjuran Bersikap Lapang dalam Jual Beli dan Bersikap Baik dalam Menagih Utang dan Melunasinya

٦٠٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ، سَمْحًا إِذَا اشْتَرَى، سَمْحًا إِذَا اقْتَضَى

606. Dari Jabir bin Abdullah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah merahmati seorang hamba yang lapang hati apabila ia menjual dan berlapang hati apabila ia membeli, dan lapang hati*

[562] Sebagaimana di dalam "M" dan pada tulisan yang aslinya adalah "*Al Ba'su*"

tatkala ia menagih."[563] (HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah dan lafazh ini adalah miliknya, juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan lafazhnya adalah, *"Semoga Allah mengampuni seorang laki-laki di antara kalian, ia bersikap lembut apabila menjual dan lembut apabila ia membeli, lembut apabila ia menuntut.*"[564]

[*Sahlan idzaqtadhaa*] lembut dalam menuntut haknya [*wa idzaa qadhaa*] yaitu memberikan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan mudah tanpa menunda, dan padanya terdapat anjuran untuk berlapang dada dalam pergaulan serta mempergunakan etika yang tinggi, dan meninggalkan sikap ingkar serta anjuran untuk tidak mempersulit orang lain dalam menagih dan memaafkan mereka. (*Fathul Bari*)

٦٠٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ، وَ مَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ، عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ سَهْلٍ

607. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kalian aku beritahu mengenai orang*[565] *yang haram dibakar api neraka, dan haram memasuki neraka, yaitu bagi seseorang yang senantiasa dekat dengan sesama, bersikap mudah dan lembut.*" (HR. At-Tirmidzi dan telah ia menilainya hasan serta Ath-Thabari dan ia tambahkan kata *layyin* dan sanadnya bagus, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban.)

٦٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ لَه فَهَمَّ بِهِ بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[563] Begitulah di dalam "M" dan di dalam cetakan "L" tertulis "*qadhaa*"

[564] Demikianlah di dalam dua tulisan asli dan di di dalam "M" adalah *iqtadhaa*

[565] Begitulah di dalam "M" dan di dalam penulisan asalnya adalah *liman*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً، ثُمَّ قَالَ: أَعْطُوهُ [سِنًّا مِثْلَ سِنِّهِ] قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ: لاَ نَجِدُ إِلاَّ أَمْثَلَ مِنْ سِنِّهِ. قَالَ: أَعْطُوهُ فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

608. Dan dari Abu Hurairah RA bahwa ada seorang lelaki yang datang kepada Nabi SAW menuntut utang, kemudian ia bersikap kasar kepada beliau, sehingga sebagian para sahabat hendak memukulnya, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Biarkanlah dia, karena sesungguhnya orang yang memiliki hak berhak bicara"*, kemudian beliau berkata, *"Berikanlah kepadanya unta yang seumur dengan umurnya"* para sahabat berkata, "Kami tidak mendapatkan melainkan unta yang lebih tua dari umurnya." Beliau berkata, *"Berikanlah kepadanya karena sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam menunaikan utang."* (HR. *Muttafaq 'Alaih* dan hadits ini terdapat di dalam Muslim yang berasal dari hadits Abu Rafi' dengan makna yang sama dengannya.

[*sinnan mitsla sinnihi*] yaitu unta yang seumur dengannya, maka para sahabat berkata, "Kami tidak mendapatkannya, melainkan unta yang lebih tua dan lebih baik."

٦٠٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَتَقَاضَاهُ قَدِ اسْتَسْلَفَ مِنْهُ شَطْرَ وَسْقٍ، فَأَعْطَاهُ وَسْقًا، فَقَالَ: نِصْفُ وَسْقٍ لَكَ، وَنِصْفُ وَسْقٍ مِنْ عِنْدِي، ثُمَّ جَاءَ صَاحِبُ الْوَسْكِ يَتَقَاضَاهُ، فَأَعْطَاهُ وَسْقَيْنِ، فَقَالَ: وَسْقٌ لَكَ، وَوَسْقٌ مِنْ عِنْدِي

609. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW datang membawa seorang lelaki[566] yang menuntut utang, beliau telah meminjam[567]

[566] Di dalam "M" adalah *rajulun*

setengah wasak darinya, kemudian beliau memberinya satu wasak, lalu berkata, *"Setengah wasak adalah milikmu dan setengah wasak adalah dariku."* Kemudian datang orang yang memiliki satu wasak menuntut utang kepadanya, lalu beliau memberinya dua wasak, kemudian berkata, *"Satu wasak adalah milikmu dan satu wasak adalah dariku."* (HR. Al Bazzar dan sanadnya tidak baik) *Asy-Syathru* artinya setengah dan Wasak adalah enam puluh sha', namun ada yang mengatakan satu muatan unta.

٦١٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيْعَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْهُ حِيْنَ غَزَا حُنَيْنًا ثَلاَثِيْنَ، أَوْ أَرْبَعِيْنَ أَلْفًا ثُمَّ قَضَاهَا إِيَّاهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْوَفَاءُ وَالْحَمْدُ

610. Dari Abdullah bin Rabi'ah bahwa Nabi SAW pernah meminjam darinya tiga puluh atau empat puluh ribu pada saat beliau menghadapi perang Hunain, kemudian beliau melunasinya, lalu Nabi berkata kepadanya, *"Semoga Allah memberikan berkah kepadamu dalam keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan bagi suatu pinjaman adalah dengan menunaikannya dan berterima kasih (pujian)."*[568]

Anjuran Membatalkan Jual Beli dengan Orang yang Menyesal

٦١١- عَنْ أَبِيْ شُرَيْحٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ [أَقَالَ أَخَاهُ] بَيْعًا، أَقَالَ اللهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[567] Di dalam "M" adalah *istalafa*

[568] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagaimana di dalam "M"

611. Dari Abu Syuraih RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa menyetujui saudaranya untuk membatalkan jual-belinya, maka Allah akan menyetujui untuk membatalkan*[569] *dosanya pada hari kiamat."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, dan para perawinya adalah terpercaya.)

[*Aqaala akhaahu*] yaitu menyetujuinya untuk membatalkan jual beli dan ia mengabulkan permintaan tersebut, dikatakan *aqalahu, yuqiluhu, iqaalatan.*

Peringatan dari Penipuan dan Anjuran untuk Menasihati dalam Jual Beli

٦١٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا ظَهَرَ الْغُلُولُ فِي قَوْمٍ إِلاَّ أَلْقَي اللهُ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ، وَلاَ فَشَا الزِّنَا فِي قَوْمٍ إِلاَّ كَثُرَ فِيهِمُ الْمَوْتُ، وَلاَ نَقَصَ قَوْمٌ الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلاَّ قَطَعَ اللهُ عَنْهُمُ الرِّزْقَ، وَلاَ حَكَمَ قَوْمٌ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلاَّ فَشَا فِيهِمُ الدَّمُ، وَلاَ خَتَرَ قَوْمٌ بِالْعَهْدِ إِلاَّ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْعَدُوَّ

612. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, *"Tidaklah perbuatan menipu itu muncul dalam suatu kaum, melainkan Allah akan menimpakan perasaan takut dalam hati mereka, dan tidaklah perbuatan zina itu menyebar dalam suatu kaum, melainkan akan banyak kematian di antara mereka. Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan Allah akan memutuskan*[570] *rezeki dari mereka dan tidaklah sebuah kaum berhukum dengan tidak benar, melainkan akan menyebar di antara mereka pertumpahan darah. Dan, tidaklah sebuah kaum mengkhianati perjanjian, melainkan Allah akan kuasakan*[571] *musuh atas mereka."* (HR. Malik secara *mauquf*, dan Ath-Thabrani secara *marfu'*. Dan *Al khatr* dengan harakat *fathah* pada

[569] Di dalam "M" dengan lafazh *aqaalahu*
[570] Telah ditambahkan dari "M"
[571] Telah ditambahkan dari "M"

huruf yang bertitik satu dan *sukun* yang bertitik dua yang berarti mengkhianati.

Peringatan dari Tindakan Menipu dan Anjuran untuk Menasihati dalam Hal Jual Beli dan yang Lainnya

٦١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

613. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membawa senjata untuk menakut-nakuti kami, maka bukan dari golongan kami, dan barangsiapa yang menipu kami, maka bukan dari golongan kami."* (HR. Muslim)

٦١٤- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَ فِيْ أَصْبُعِهِ بَلَلاً فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

614. Dan darinya RA bahwa Rasulullah SAW pernah melewati seonggok makanan dan beliau memasukkan tangannya ke dalam makanan tersebut, kemudian beliau mendapati jari tangannya basah[572] dan Rasulullah SAW pun bertanya, *"Apakah ini wahai pemilik makanan?"* Ia menjawab, "Makanan itu terkena air hujan wahai Rasulullah", beliau bersabda, *"Tidakkah sebaiknya engkau meletakkannya di bagian atas sehingga orang dapat melihatnya? Barangsiapa menipu kami, ia bukan dari golongan kami."* (HR.

---

[572] Di dalam cetakan "L" tertulis *fanaala biashaabi'ihi* dan di dalam "M" tertulis *fanaalat ashaabi'uhu*

Muslim, dalam riwayat At-Tirmidzi menggunakan kata *man ghasysya* (Barangsiapa menipu).

٦١٥- وَعَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَاعَ عَيْبًا لَمْ يُبَيِّنْهُ لَمْ يَزَلْ فِي مَقْتِ اللهِ، وَلَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تَلْعَنُهُ

615. Dan dari Watsilah bin Al Asqa' RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjual sesuatu yang cacat dan ia tidak menjelaskannya, maka ia senantiasa dalam murka Allah dan para malaikat senantiasa melaknatnya."* (HR. Ibnu Majah).

٦١٦- وَعَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ

616. Dan dari Tamim Ad-Dari RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya agama ini adalah nasihat"*, kami bertanya, "Untuk siapa wahai Rasulullah?" beliau berkata, *"Untuk Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, serta para pemimpin umat Islam dan orang muslim secara umum."* (HR. Muslim).

٦١٧- وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لاَ يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُصْبِحْ وَيُمْسِ نَاصِحًا لِلَّهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِكِتَابِهِ وَلِإِمَامِهِ وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

617. Dari Hudzaifah bin Al Yaman RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka ia bukanlah dari golongan mereka, dan barangsiapa yang pada saat sore*[573] *dan pagi menjelang tidak menasihati untuk Allah, rasul-Nya, kitab-Nya, pemimpin-Nya dan kaum muslimin secara umum, maka ia bukan dari golongan mereka."* (HR. Ath-Thabrani)

٦١٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

618. Dari Anas RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan yang ada pada Ibnu Hibban adalah, *"Tidaklah salah seorang dari kalian mencapai hakikat keiamanan, sehingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."*)

Peringatan dari Perbuatan Monopoli[574]

٦١٩- عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي مَعْمَرٍ وَقِيلَ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ احْتَكَرَ فَهُوَ [خَاطِئٌ]

619. Dari Ma'mar bin Abu Ma'mar dan ada yang mengatakan Ibnu[575] Abdullah bin Nadhah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menimbun makanan, maka ia berdosa."* (HR. Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi, juga dianggap *shahih* oleh Ibnu

[573] Sebagaimana di dalam "M" dan di dalam kedua tulisan yang asli adalah *yumsii.*

[574] Menimbun suatu barang untuk dijual kembali ketika barang menjadi langka dan harga melambung tinggi.

[575] Ditambahkan dari "M"

Majah. Dan lafazh keduanya adalah, "beliau bersabda, *"Tidaklah menimbun sesuatu, melainkan seorang yang berdosa."*)

(Al Khathi) adalah orang yang bermaksiat dan berdosa, hadits ini secara jelas berbicara mengenai diharamkannya praktik monopoli. Sahabat-sahabat kami berkata, "Penimbunan yang diharamkan adalah penimbunan pada waktu-waktu khusus, yaitu dengan membeli makanan pada saat harga mahal untuk diperdagankan, namun ia tidak menjualnya saat itu, melainkan menyimpannya untuk dijual kembali ketika harga telah melambung tinggi. Adapun pada waktu selain itu, maka menimbun tidak diharamkan. (An-Nawawi pada *shahih Muslim*).

Anjuran bagi para Pedagang untuk Bersikap Jujur dan Peringatan dari Dusta dan Kerap Bersumpah walaupun ia Benar

٦٢٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

620. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA dari Nabi SAW bersabda, *"Pedagang yang jujur dan pemegang amanah akan bersama para Nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang syahid."* (HR. At-Tirmidzi, ia menilainya *hasan*. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Ibnu Umar dengan lafazh, *"Pedagang yang dapat dipercaya, dan jujur serta Muslim bersama orang-orang yang syahid pada hari kiamat kelak."*)

٦٢١- وَرُوِيَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ تَحْتَ ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

621. Dan diriwayatkan dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Pedagang yang jujur berada di bawah naungan Arsy pada hari kiamat kelak."* (HR. Al Ashbahani, aku katakan, "dan Al Baghawi dalam *Syarhus Sunnah*")

٦٢٢- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ التَّاجِرَ إِذَا كَانَ فِيْهِ أَرْبَعُ خِصَالٍ طَابَ كَسْبُهُ: إِذَا شَرَى لَمْ يَذُمَّ، وإِذَا بَاعَ لَمْ يَمْدَحْ، وَلَمْ يُدَلِّسْ فِي الْبَيْعِ، وَلَمْ يَحْلِفْ فِيْمَا بَيْنَ ذَلِكَ. رَوَاهُ الأَصْبَهَانِي وَأَخْرَجَهُ هُوَ وَالْبَيْهَقِيُّ مِنْ حَدِيْثِ مُعَاذ بِلَفْظِ: إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التُّجَارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لم يَكْذِبُوا، وَإِذَا ائْتُمِنُوا لَمْ يَخُونُوْا، وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يُخْلِفُوا، وَإِذَا اشْتَرَوا لَمْ يَذُمُّوا، وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يَمْدَحُوا، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ [لَمْ يَمْطُلُوا]، وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ يُعَسِّرُوا.

622. Dan diriwayatkan dari Abu Umamah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya apabila seorang pedagang telah meliputi empat perkara, maka penghasilannya halal: apabila ia membeli*[576] *ia tidak mencela dan apabila ia menjual ia tidak memuji, tidak menipu dalam penjualan, dan tidak bersumpah di antara hal tersebut."* (HR. Al Ashbahani, dan Al Baihaqi dari hadits Mu'adz dengan lafazh, "Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha para pedagang yang apabila berbicara mereka tidak berdusta, dan apabila dipercaya mereka tidak mengkhianati, apabila berjanji mereka tidak mengingkari, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak memuji, apabila memiliki kewajiban maka mereka tidak menunda-nunda, dan apabila memiliki hak maka mereka tidak mempersulit.")

---

[576] Disebutkan di dalam "L" dan "M" dengan lafazh *isytaraa*

٦٢٣- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى فَرَأَى النَّاسَ يَتَبَايعُونَ: فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! فَاسْتَجَابُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَفَعُوا أَعْنَاقَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ إِلَيهِ، فَقَالَ: إِنَّ التُّجَّارِ يُبْعَثُوْنَ يَوْمَ القِيَامَةِ فُجَّاراً إِلاَّ مَنِ اتَّقَى اللهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

623. Dari Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah dari bapaknya, dari kakeknya bahwa ia pernah keluar bersama Rasulullah SAW menuju sebuah Mushalla, kemudian beliau melihat orang-orang sedang berdagang, lalu beliau berkata, *"Wahai para pedagang."* maka mereka menyambut Rasulullah SAW dan mengangkat leher serta pandangan mereka tertuju kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya para pedagang dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang pendosa, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan bersikap jujur."* (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *shahih.* Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim)

٦٢٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْحَلِفُ حِنْثٌ، أَوْ نَدَمٌ

624. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sumpah akan berkonsekuensi pelanggaran atau penyesalan."* (HR. Ibnu Majah, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban)

٢٦٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ:

فَقَرأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَقُلْتُ: خَابُوا وَخَسِرُوا، وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ

625. Dan dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga golongan manusia, Allah tidak akan memandang mereka pada hari kiamat kelak, tidak menyucikan mereka, dan mereka mendapat siksa yang pedih."* Ia berkata, "Rasulullah mengucapkannya sebanyak tiga kali", kemudian aku katakan, "Mereka celaka dan sangat merugi, siapakah mereka wahai Rasulullah?" beliau menjawab, *"Orang yang memanjangkan kainnya (melebihi mata kaki), orang yang suka mengungkit-ungkit kebaikannya (pemberiannya), dan orang yang menjual barangnya dengan sumpah palsu."*(HR. Muslim dan empat imam pemilik kitab *sunan*, pada Ibnu Majah tertera dengan lafazh, *"Orang yang memanjangkan kainnya [melebihi mata kaki] serta orang suka yang mengungkit-ungkit pemberiannya.")*

٦٢٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ أَعْرَابِيٌّ بِشَاةٍ فَقُلْتُ: تَبِيعُهَا بِثَلاَثَةِ دَرَاهِمَ؟ فَقَالَ: لاَ وَاللهِ ثُمَّ بَاعَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَاعَ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاهُ.

626. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Seorang badui lewat membawa seekor kambing, kemudian aku katakan, "Apakah akan kamu jual dengan harga tiga dinar?" lalu ia menjawab, "Tidak demi Allah" kemudian ia menjualnya, lalu hal tersebut aku ceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Ia telah menjual akhiratnya dengan dunianya."* (HR. Ibnu Hibban).

Peringatan dari Pengkhianatan Seseorang terhadap Partner Bisnisnya

٦٢٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: [أَنَا ثَالِثُ] الشَّرِيكَيْنِ مَالَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُودَ. وَالْحَاكِم، وَقَالَ: صَحِيْحُ الإِسْنَادِ، وَزَادَ رَزِيْنُ فِي آخِرِهِ وَجَاءَ الشَّيْطَانُ، وَأَخْرَجَهُ الدَّارُقُطْنِيُّ بِلَفْظ: يَدُ اللهِ عَلَى الشَّرِيْكَيْنِ مَالَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ رَفَعَهَا عَنْهُمَا

627. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Allah azza wa jalla berfirman, "Aku adalah ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatinya, maka Aku keluar dari keduanya."* (HR. Abu Daud dan Al Hakim, ia mengatakan bahwa sanadnya *shahih*, dan menambahkan, "Ia bersungguh-sungguh pada akhirnya dan datanglah syetan" (Diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni dengan lafazh, "Tangan Allah berada di atas orang yang berserikat selama salah seorang dari mereka tidak mengkhianati sahabatnya, apabila ia mengkhianatinya maka Allah mengangkat tangan-Nya dari keduanya").

[*Anaa tsaalits asy-syariikaini*] yaitu bahwa Allah bersama dengan kedua orang yang berserikat dengan memberikan bantuan serta barakah, selama keduanya dapat dipercaya dan apabila tidak demikian, maka Allah akan meninggalkan keduanya dan syetan akan datang untuk berserikat dengan keduanya.

Peringatan dari Memisahkan antara Ibu dan Anaknya dengan Cara Perdagangan atau Lainnya

٦٢٨- عَنْ أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا، فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

628. Dari Abu Ayyub RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya, maka Allah akan memisahkan antara dirinya dengan orang yang dicintainya pada hari kiamat kelak."* (HR. At-Tirmidzi, dan dia menilainya *hasan*. Juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan Ad-Daruquthni. Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih*."

Peringatan dari Berutang dan Anjuran bagi Orang Yang Berutang dan Orang yang Menikah agar Berniat Menepati, dan Segera Melunasi Tanggungan Utang Orang yang Telah Meninggal Dunia

٦٢٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْكُفْرِ، وَالدَّيْنِ، فَقَالَ: رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَعْدِلُ الْكُفْرَ بِالدَّيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

629. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah dari kekufuran dan utang."* Kemudian salah seorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau menyerupakan kekufuran dengan utang?" beliau menjawab, *"Ya"* (HR. An-Nasa`i, dan Al Hakim menilainya *shahih*.)

٦٣٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِتْلاَفَهَا، أَتْلَفَهُ اللهُ

630. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengambil harta orang lain dan berniat mengembalikannya, maka Allah akan mengembalikannya, dan barangsiapa mengambil harta orang lain dan berniat untuk merusaknya, maka Allah akan merusaknya."* (HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah)

٦٣١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ مِنْ أُمَّتِي دَيْنًا ثُمَّ [جَهَدَ فِي قَضَائِهِ]، ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ.

631. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa di antara umatku yang menanggung utang, dan ia telah berusaha keras untuk mengembalikannya, namun kemudian ia meninggal dunia sebelum dapat melunasinya, maka Aku adalah walinya."* (HR. Ahmad dengan sanad yang baik, diriwayatkan pula oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*)

[*Jahada fii qadhaaihi*] dikatakan *jahada fil amri jahdan* artinya apabila ia mencari dan berusaha hingga sampai pada puncak pencarian tersebut, dan disini maknanya adalah ia mengerahkan seluruh kemampuaannya untuk melunasi.

٦٣٢- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ مَيمُونَةُ [تَدَّانُ وَتُكْثِرُ] فَقَالَ لَهَا أَهْلُهَا فِي ذَلِكَ، وَلاَمُوهَا وَوَجَدُوا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: لاَ

أَتْرُكُ الدَّيْنَ، وَقَدْ سَمِعْتُ خَلِيلِي وَصَفِيِّي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا يَعْلَمُ اللهُ أَنَّهُ يُرِيْدُ قَضَاءَهُ إِلاَّ أَدَّاهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا

632. Dan dari Imran bin Husain RA, ia berkata, "Dahulu Maimunah seringkali berutang sehingga keluarganya berkata kepadanya dalam masalah tersebut, mencelanya dan tidak menyenanginya, maka ia berkata, "Aku tidak akan meninggalkan utang, sungguh aku telah mendengar kekasihku, dan orang yang paling aku cintai SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang berutang dan Allah mengetahui bahwa ia hendak melunasinya, maka Allah akan menolong melunasinya di dunia.*" (HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah. Juga dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban).

٦٣٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَالَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُهُ اللهُ فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِخَازِنِهِ، اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَبِيْتَ لَيْلَةً إِلاَّ وَاللهُ مَعِي

633. Dan dari Abdullah bin Ja'far RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah bersama dengan orang yang berutang hingga ia melunasi utangnya, selama bukan dalam hal yang Allah benci.*" dan Abdullah bin Ja'far pernah berkata kepada bendaharanya, pergilah dan ambillah utang untukku, karena sesungguhnya aku tidak ingin bermalam keculai Allah bersamaku." (HR. Ibnu Majah dengan sanad *hasan* dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim).

٦٣٤- وَعَنْ مُحَمَّد بن عَبْد الله بن جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِداً حَيْثُ تُوضَعُ الْجَنَائِزُ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ قِبَلَ السَّمَاءِ، ثُمَّ خَفَضَ بَصَرَهُ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، فقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ، مَا أُنْزِلَ مِنَ التَّشْدِيْد. قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ الغَدُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: مَا التَّشْدِيدُ الَّذِي نَزَلَ؟ قَالَ فِي الدَّيْنِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ قُتِلَ رَجُلٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ قُتِلَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى دَيْنُهُ

634. Dari Muhammad bin Abdullah bin[577] Jahsy RA, ia berkata, "Suatu saat Rasulullah SAW dalam keadaan duduk ketika jenazah diletakkan, kemudian beliau mengangkat kepalanya ke langit dan menundukkan pandangannya, lalu meletakkan tangannya di dahinya[578] dan bersabda, *"Maha suci Allah, Maha suci Allah, kekerasan apa yang telah diturunkan."* Muhammad bin Abdullah bin Jahsy berkata, "Hingga keesokan harinya aku bertanya kepada Rasulullah, kami katakan, "Apakah kekerasan yang telah di turunkan itu? Beliau bersabda, *"Dalam masalah utang, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman Tangan-Nya, seandainya seseorang terbunuh di jalan Allah, kemudian ia hidup kembali, lalu ia terbunuh lagi sementara ia masih memiliki utang, niscaya ia tidak akan masuk surga hingga utangnya terlunasi."* (HR. An-Nasa`i, Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*, dan Al Hakim, lafazh ini adalah miliknya, dan ia mengatakan bahwa sanadnya *shahih*).

---

[577] Hilang dari tulisan asal dan terdapat dalam "M"
[578] Hilang di dalam tulisan asalnya dan terdapat dalam "L" dan "M"

٦٣٥- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللهِ أَنْ يَلْقَاهُ بِهِ عَبْدٌ بَعْدَ الْكَبَائِرِ الَّتِي نَهَى اللهُ عَنْهَا، أَنْ يَمُوتَ رَجُلٌ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ لاَ يَدَعُ لَهُ قَضَاءً

635. Dan dari Abu Musa Al Anshari RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah setelah dosa-dosa besar yang Allah larang (peringatkan), yang dibawa oleh seorang hamba ketika menghadap-Nya adalah: seseorang yang meninggal dan ia memiliki tangggungan utang serta tidak dilunasinya.*" (HR. Abu Daud dan Al Baihaqi).

٦٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَفْسُ الْمُؤمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقضَى عَنْهُ.

636. Dan dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jiwa seorang mukmin tergantung (terkait) dengan utangnya hingga utang itu terlunasi.*" (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan ia menilainya *hasan*, juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban dan lafazhnya adalah, "Ia tidak memiliki utang.")

٦٣٧- قَالَ الْمُؤَلِّفُ وَقَدْ صَحَّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤتَى بِالرَّجُلِ الْمَيِّتِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ. فَيَسأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ قَضَاءً؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفاءً صَلَّي عَلَيْهِ، وَإِلاَّ قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَولَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَينٌ فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ

637. Penulis[579] berkata, "Telah disebutkan secara *shahih* dari Abu Hurairah bahwa suatu ketika dihadapkan kepada Rasulullah SAW seseorang yang telah meninggal dunia dan masih memiliki tanggungan utang, kemudian beliau bertanya,[580] *"Apakah ia meninggalkan harta yang dapat melunasi utangnya?"* ketika beliau diberitahu bahwa ia meninggalkan harta yang dapat melunasinya, maka beliau menshalatinya, namun jika tidak, beliau berkata, *"Shalatilah sahabat kalian"* kemudian setelah Allah memberikan berbagai kemenangan kepadanya, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak terhadap orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri, barangsiapa yang meninggal dunia dan ia masih memiliki utang, maka akulah yang akan melunasinya dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya."*

Anjuran Berdoa bagi Orang yang Berutang, Orang yang Gelisah, Orang yang tengah Berduka dan Orang yang Tertawan

٦٣٨- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ مُكَاتَبَتِي فَأَعِنِّي فَقَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيْهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ [جَبَلِ صَبِيرٍ] دَيْنًا أَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ، قُلْ: اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَنْ مَنْ سِوَاكَ

638. Dari Ali RA bahwa seorang budak *mukatab*[581] datang kepadanya dan berkata, "Sesungguhnya aku sudah tidak mampu melunasi pemabayaran pembebasanku, maka bantulah aku!" Ali pun berkata,

---

[579] Yaitu Al Mundziri dan di dalam cetakan "L" tertulis *wa 'anil muallif*

[580] Begitulah yang tertulis di dalam cetakan "L" dan di dalam tulisan yang aslinya adalah *fasa ala*

[581] Budak yang memiliki perjanjian bebas dengan majikannya dengan syarat membayar sejumlah uang yang telah disepakati bersama. Editor—

"Bukankah aku telah mengajarkan ucapan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, seandainya engkau memiliki tanggungan utang sebesar gunung Shafir, maka Allah akan menolong melunasinya, ucapakanlah, *"Allaahummakfinii bihalaalika 'an haraamik wa aghninii bifadhlika an man siwaak (Ya Allah, cukupkanlah aku dengan sesuatu yang Engkau halalkan dari sesuatu yang Engkau haramkan dan berilah aku kecukupan dengan keutamaan-Mu dari selain-Mu."* (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan*, juga Al Hakim dan ia menggapnya *shahih*).

٦٣٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: أَبُو أُمَامَةَ جَالِسًا فِيهِ. فَقَالَ: يَا أَبَا أُمَامَةَ مَالِي أَرَاكَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلاَةِ؟ قَالَ: هُمُومٌ لَزِمَتْنِي، وَدُيُونٌ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلاَمًا إِذَا قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ هَمَّكَ وَقَضَى عَنْكَ؟ فَقَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قُلْ: إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ، قَالَ: فَقُلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللهُ هَمِّي، وَقَضَى عَنِّي دَيْنِي.

639. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memasuki masjid dan ternyata di dalamnya terdapat seorang lelaki dari kalangan Anshar yang biasa dipanggil dengan sebutan "Abu Umamah", ia dalam keadaan terduduk di dalam masjid. Kemudian beliau berkata, *"Wahai Abu Umamah, ada apa aku melihatmu dalam keadaan duduk di dalam masjid bukan pada waktu shalat?"* ia menjawab, "Ada perasaan gelisah yang menyertaiku, dan aku menanggung utang, wahai Rasulullah." beliau berkata, *"Tidakkah*

kau ingin aku ajarkan kepadamu suatu perkataan yang apabila engkau mengatakannya, maka Allah azza wa jalla akan menghilangkan kegelisahanmu dan melunasi utangmu?" ia berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Ucapkanlah apabila menjelang pagi dan sore hari, "Allahumma inni a'udzubika minal hammi wal hazan wa a'udzu bika minal 'ajzi wal kasal wa a'udzu bika minal jubni wal bukhli wa a'udzubika min ghalabatid dain wa qahri rijaal." (Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari kebodohan dan sifat kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari himpitan utang dan pemaksaan orang lain)* Ia berkata, "Aku pun mengucapkan (membaca) doa tersebut, maka kemudian Allah menghilangkan kesedihanku dan melunasi utangku." (HR. Abu Daud).

٦٤٠- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَلِمَاتُ الْمَكْرُوبِ: اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو، فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ.

640. Dari Abu Bakrah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Perkataan (doa) orang yang dalam kesusahan adalah, "Allahumma rahmataka arjuu, falaa takilnii nafsii ilaa nafsii tharfata 'ainin wa ashlih lii sya`nii kullahu" (Ya Allah, sungguh rahmat-Mu aku harapkan, janganlah Engkau serahkan urusanku pada diriku sendiri sekalipun hanya sekejap mata, dan perbaikilah seluruh perkaraku).* (HR. Ath-Thabrani. Dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan ia menambahkan pada bagian akhirnya lafazh, *"Laa ilaaha illaa anta."*

٦٤١- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَزِمَ الإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

641. Dan dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senantiasa beristighfar, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesempitan, kelapangan dari setiap kegelisahan, dan Allah akan memberikan rezeki baginya dari jalan yang tidak ia sangka-sangka."* (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan* kecuali At-Tirmidzi, Al Hakim dan ia mengatakan bahwa sanadnya *shahih*, dan hadits ini dari riwayat Al Hakam bin Mush'ab.)

٦٤٢- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ، أَوْ فِي الْكَرْبِ، اللهُ اللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

642. Dan dari Asma' binti Umais RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Tidakkah kau ingin aku ajarkan kepadamu suatu perkataan yang engkau ucapkan pada saat dalam kesusahan, atau tertimpa kesusahan: Allah, Allah Tuahnku, aku tidak menyekutukan Tuahnku dengan sesuatu apapun."* (HR. Abu Daud dan lafazh ini adalah miliknya, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan riwayat Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* terdapat lafazh, "Hendaknya ia mengatakan, *'Allahu rabbi laa usyriku bihi syaian' [Allah adalah Tuhanku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun]* sebanyak tiga kali. Dan, ditambahkan padanya lafazh, "dan ini adalah akhir perkataan Umar bin Abdul Aziz ketika wafat."

٦٤٣- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَالتِّرْمِذِيّ فِي الأُوْلَى: الْعَلِيْمُ. وَالنَّسَائِى وَابْنُ مَاجَهْ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ. وَفِي الأَخِيْرَتَيْنِ سُبْحَانَ اللهِ بَدَل لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

643. Dan dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW pernah mengucapkan pada saat kesusahan, *"Laa ilaaha illallaahul haliimul 'azhiim, laa ilaaha illallahu rabbul 'arsyil 'azhim, laa ilaaha illallahu rabbus samaawaati wal ardhi wa rabbul 'arsyil karim." [Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Pengasih lagi Agung, tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan Arsy yang agung, tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan bumi dan Tuhan arsy yang mulia]* (HR. *Muttafaq 'Alaih* dan At-Tirmidzi pada permulaan dengan lafazh, *"Al 'alimul halim"*, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dengan lafazh *"Al haliimil kariim"* dan pada bagian akhirnya tertera, *"subhanallah"* sebagai ganti *"laa ilaaha illaallah"*).

٦٤٤- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ الْكَلِمَاتِ الَّتِي تَكَلَّمَ بِهَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ حِيْنَ جَاوَزَ الْبَحْرَ بِبَنِي إِسْرَائِيْلَ؟ فَقُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: قُولُوْا: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، وَإِلَيْكَ الْمُشْتَكى، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

644. Dari Ibnu Mas'ud RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah aku ajarkan kepadamu perkataan yang diucapkan oleh Musa AS pada saat menyeberangi lautan bersama Bani Israil?"* kami pun menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Ucapkanlah, 'Allahumma lakal hamdu wa ilaikal musytaka wa antal musta'aan wa laa haula wa laa quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhiim' [Ya Allah, segala puji milik-Mu, kepada-Mu aku mengadu, Engkau Maha Penolong, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah yang Maha tinggi lagi Maha Agung]"*. Abdullah berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah SAW." (HR. Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir* dengan sanad *jayyid* (baik).

٦٤٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَرَبَنِي أَمْرٌ إِلاَّ تَمَثَّلَ لِي جِبْرَائِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ قُلْ: تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لاَ يَمُوتُ وَالْحَمْدُ للهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَداً

645. Dan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah ada sesuatu yang membuatku menjadi sedih kecuali Jibril menampakkan diri kepadaku dan berkata, *"Wahai Muhammad, ucapkanlah, "tawakkaltu 'alal hayyilladzii laa yamuutu wal hamdu lillaahilladzii lam yattakhidz waladan. [Aku bertawakal kepada Dzat yang maha hidup, yang tidak akan mati. Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak]* hingga akhir surah [Al Israa` ayat 111] (HR. Ath-Thabarani dan di *shahih*kan oleh Al Hakim.)

Peringatan dari Sumpah Dusta (Ghamus)[582]

٦٤٦- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالِ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ. إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلاً. إِلَى آخِرِ الآيَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَدَخَلَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ، فَقَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ خُصُومَةٌ فِي بِئْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَاهِدَاكَ، أَوْ يَمِينُهُ، قُلْتُ: إِذاً يَحْلِفُ وَلاَ يُبَالِي، فَقَالَ مَنْ حَلَفَ عَلَى [يَمِينِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِهِ] مَالَ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيْهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

646. Dari Ibnu Mas'ud RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah demi mendapatkan harta seorang muslim dengan cara yang tidak benar, maka ia akan menjumpai Allah dan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."* Abdullah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW membacakan kepada kami pembenarannya dari Kitabullah: *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit"* hingga akhir ayat. Dan dalam suatu riwayat, "Kemudian datanglah Al Asy'ats bin Qais dan ia berkata, "Pernah terjadi perselisihan antara aku dan seseorang dalam masalah sumur, kemudian Rasulullah berkata, *"(Datangkanlah) dua saksimu atau sumpahnya?"* aku katakan, "kalau demikian ia akan bersumpah dan tidak akan peduli" maka Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah dengan sumpah shabr (dusta) demi*

[582] Dikatakan *ghamus* dengan harakat *fathah* pada huruf *Ghain* dan menggunakan huruf Siin tanpa titik karena ia akan menenggelamkan orang yang mengucapkannya (sumpah ghamus) dalam dosa yang akan mengantarkannya ke neraka.

mendapatkan harta seorang muslim, dan dia berlaku curang dalam sumpahnya, maka Allah akan menemuinya dan Dia dalam keadaan murka kepadanya." Kemudian turunlah ayat tersebut." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

[*Yamiinu Shabrin Yaqtathi'u Bihaa*] yaitu ia mengharuskan dengan sumpah tersebut dan menahannya padahal ia hak pemiliknya dari sisi hukum. Dan sumpah tersebut dinamakan *mashburah* walaupun pemiliknya yang pada hakikatnya dialah yang *mashbur* (ditahan) karena ia ditahan oleh sumpah tersebut. Dan sumpah itu disifati dengan *shabr* dan disandarkan pada kata tersebut sebagai *majaz.* (*Nihayah*). Dan perkataannya *"yaqtathi'u biha maala imri'in muslimin"* artinya adalah mengambilnya.

٦٤٧- وَعَنْ الْحَارِثِ بْنِ الْبَرْصَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجِّ بَيْنَ الْجَمْرَتَيْنِ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ اقْتَطَعَ مَالَ أَخِيهِ بِيَمِينٍ فَاجِرَةٍ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. وَلَفْظُهُ: فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا فِي النَّارِ.

647. Dan dari Al Harits bin Al Barsha' RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada saat melaksakan haji[583] di antara dua jumrah, dan beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mengambil harta saudaranya dengan sumpah dusta maka hendaknya ia mempersiapkan tempatnya di neraka, hendaknya orang hadir di antara kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir."* beliau mengatakannya dua atau tiga kali. (HR. Al Hakim dan lafazh ini adalah miliknya,[584] dan Ath-Thabrani. Juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban, dan lafazhnya adalah, *"Maka hendaknya ia menempati sebuah rumah di neraka"*).

---

[583] Di dalam "L" dengan lafazh *Wahuwa Fi Al Hajji*

[584] Ditambahkan dari "L"

٦٤٨- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ مَصْبُورَةٍ كَاذِبَةٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

648. Dan dari Imran bin Hushain RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa bersumpah dengan sumpah dusta, maka hendaknya ia menempati tempatnya di neraka."* (HR. Abu Daud dan Al Hakim. Al Khaththabi berkata, *"Mashburah* yang lazim adalah yang menahan pemiliknya, sumpah itu dinamakan sumpah *shabr*. Dan asal *shabr* bermakna "menahan", darinya terdapat perkataan mereka, *"Qutila shabran*" artinya ia ditahan untuk dibunuh secara paksa.

٦٤٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ بِيَمِيْنِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. قَالُوْا: وَإِنْ كَانَ شَيْئاً يَسِيراً يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ قَضِيْباً مِنْ أَرَاكٍ

649. Dan dari Abu[585] Umamah bin Tsa'labah Al Haritsi RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah telah mewajibkannya masuk ke dalam neraka dan mengharamkan surga baginya."* Para sahabat bertanya, "Sekalipun hal sepele wahai Rasulullah?" beliau menjawab, *"Sekalipun hanya sebatang kayu ara (siwak)."* (HR. Muslim, An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Malik, ia mengulangi perkataan yang terakhir.)

[585] Demikianlah di dalam cetakan "L" dan di dalam kitab aslinya "'*An Umamah Ila Aakhirih*".

٦٥٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَبَائِرُ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَالْيَمِيْنُ الْغَمُوسُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ أَعْرَابِياً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: [الْيَمِيْنُ الْغَمُوسُ]، قَالَ وَمَا الْيَمِيْنُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، يَعْنِي بِيَمِيْنٍ هُوَ فِيْهَا كَاذِبٌ

650. Dan dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dosa-dosa besar adalah: syirik (menyekutukan) Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan sumpah ghamus (dusta)."* (HR. Al Bukhari, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa seorang badui datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah dosa-dosa besar itu?" beliau menjawab, *"Menyekutukan Allah"* orang tersebut berkata, "Kemudian apa?" beliau menjawab, *"Sumpah ghamus"* ia berkata, "Apakah sumpah ghamus itu?" beliau menjawab, *"Yaitu seseorang yang menggunakannya demi mengambil harta seorang muslim."* Maksudnya dengan sumpah yang mana ia berdusta dalam sumpahnya tersebut.")

٦٥١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَالْيَمِينُ الْغَموسُ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يَحْلِفُ رَجُلٌ عَلَى مِثْلِ جَنَاحِ بَعُوضَةٍ إِلاَّ كَانَتْ كَيَّةً فِي قَلْبِهِ يَومَ الْقِيَامَةِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِى، وَحَسَّنَهُ، وَابْنُ

حِبَّانَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَالطَّبْرَانِي فِي الأَوْسَطِ، وَالْبَيْهَقِيّ وَلَفْظُهُ: وَمَا حَلَفَ حَالِفٌ بِاللهِ يَمِينَ صَبْرٍ فَأَدْخَلَ فِيْهَا مِثْلَ جَنَاحِ الْبَعُوضَةِ إِلاَّ كَانَتْ نُكْتَةٌ فِي قَلْبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِى إِلاَّ جُعِلَتْ.

651. Dan dari Abdullah bin Unais[586] RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Diantara dosa-dosa besar adalah: Syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, dan sumpah ghamus (sumpah palsu). Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah seseorang bersumpah atas sesuatu sebesar sayap nyamuk melainkan akan menjadi noda dalam hatinya di hari kiamat kelak."* (HR. At-Tirmidzi, dan ia menilainya *hasan*, Ibnu Hibban dan ini adalah lafazhnya, Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath,* Al Baihaqi dan lafazhnya adalah, *"dan tidaklah seseorang yang bersumpah shabr*[587] *dengan nama Allah kemudian ia memasukkan padanya (harta) senilai sayap nyamuk, melainkan ia akan menjadi*[588] *titik noda dalam hatinya pada hari kiamat kelak."* dan dalam riwayat At-Tirmidzi dengan lafazh *illa ju'ilat.*

Peringatan dari Perbuatan Riba dan Ghashab[589]

٦٥٢- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا ومُوكِلَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَالنَّسَائِي، وَزَادَ فِيْهِ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِي: وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَهُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ بِزِيَادَةٍ: شَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ، وزاد فِيهِ: وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي يُعْلَى، وَابْنِ

[586] Begitulah di dalam "L" dan "Miim" dan pada kitab aslinya adalah Anas.

[587] Ditambahkan dari "M"

[588] Di dalam "M" dengan lafazh *ju'ilat* dan yang benar adalah *kaanat* jika tidak, maka tidak berbeda dengan riwayat At Tirmidzi.

[589] Menggunakan sesuatu milik orang lain tanpa ijin.

خُزَيْمَةَ، وَابْنِ حِبَّانَ، مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: آكِلُ الرِّبَا وَمُوكِلُهُ وَشَاهِدَاهُ وَكَاتِبُهُ إِذَا عَلِمُوا بِهِ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ، زَادَ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ، فِي آخِرِهِ: يَوْمَ الْقِيَامَةِ

652. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah melaknat orang yang memakan riba dan yang memberi makan dengannya." (HR. Muslim, An-Nasa`i, Abu Daud, dan At-Tirmidzi menambahkan padanya, "dua orang saksinya, dan penulisnya." dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Jabir dengan tambahan, "dua orang saksinya dan orang yang menulisnya" dan ia menambahkan padanya, "dan dia berkata, "mereka adalah sama." Dan menurut riwayat Ahmad, Abu Ya'la, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban dari sisi yang lain dari Ibnu Mas'ud, "Orang yang makan riba, yang memberi makan dengannya, dua orang saksinya, dan orang yang menulisnya apabila mereka mengetahui hal tersebut, maka mereka terlaknat melalui lisan Muhammad." Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban menambahkan pada bagian akhirnya lafazh, "Pada hari kiamat kelak."

٦٥٣- وَعَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [الْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ] وَآكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ.

653. Dari Aun bin Abu Juhaifah dari bapaknya, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang mentato dan orang meminta ditato, orang yang makan riba dan yang memberi makan dengannya (harta hasil riba)." (HR. Al Bukhari dan Abu Daud)

[*Al Waasyimah wa Al mustausyimah*] *wasym* adalah menusuk kulit dengan jarum dan menulisnya dengan batu serawak, atau dengan nila sehingga membekas dan berwarna biru atau hijau. *Al wasyimah* dan *Al mutawasysyimah* adalah orang yang melakukan tato tersebut.

٦٥٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرِّبَا سَبْعُونَ حُوبًا أَيْسَرُهَا أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ

654. Dan dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"(Dosa) riba itu ada tujuh puluh bagian, yang paling ringan adalah layaknya seseorang menyetubuhi ibunya sendiri."* (HR. Ibnu Majah, Al Baihaqi[590] dan *Al hub* dengan harakat *dhammah* pada huruf *haa* artinya dosa).

٦٥٥- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [أَنْ يُشْتَرَى الثَّمْرَةَ حَتَّى يُطْعَمَ] وَقَالَ: إِذَا ظَهَرَ الرِّبَا فِي قَرْيَةٍ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عذَابَ اللهِ

655. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membeli buah hingga matang."[591] dan beliau bersabda, *"Apabila riba[592] telah muncul dalam suatu kampung, maka mereka berarti telah menghalalkan siksa Allah bagi diri mereka sendiri."* (HR. Al Hakim dan ia mengatakan bahwa sanadnya *shahih*)

[*An tusytara ats-tsamratu hattaa tuth'ama*] yaitu hingga matang dan nampak kelayakannya.

٦٥٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيْهِمُ الرِّبَا إِلاَّ أُخِذُوا بِالسَّنَةِ، وَمَا مِنْ قَومٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ [الرِّشَا] إِلاَّ أُخِذُوا بِالرُّعْبِ

[590] Dikeluarkan oleh Al Mundziri dengan lafazh milik Al Baihaqi dan ia tidak menisbatkannya kepada Ibnu Majah.

[591] Di dalam "M" dengan lafazh *an tusytara ath tha'aama hattaa tuth'ama*

[592] Di dalam "M" dengan lafazh *az zinaa wa ar ribaa*

656. Dari Amr bin Ash RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah suatu kaum, apabila riba telah menyebar di antara mereka*[593] *melainkan mereka akan tertimpa kelaparan, dan tidaklah suatu kaum, apabila praktek suap sudah merajalela diantara mereka, melainkan mereka akan ditimpa ketakutan."* (HR. Ahmad)

[*Ar-Risyaa*] adalah bentuk jamak dari *risywah* yaitu mencapai suatu keperluan dengan cara yang dibuat-buat. *Ar-rasyi* adalah orang yang memberikan balasan kepada orang yang membantunya dalam kebatilan. Sedangkan *Al murtasyi* adalah orang yang mengambil suap, dan *ar-ra`isy* adalah orang yang berusaha menengahi di antara keduanya, ia meminta tambahan bagi orang ini dan meminta pengurangan dari orang ini. (*An-Nihayah* 2/226)

٦٥٧- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلاَّ كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ إِلَى قِلَّةٍ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ. الرِّبَا وَإِنْ كَثُرَ فَإِنَّ عَاقِبَتَهُ إِلَى [قُلٍّ]

657. Dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW, *"Tidaklah seseorang kerap melakukan riba, melainkan kesudahannya adalah kekurangan."* (HR. Ibnu Majah, dinilai *shahih* oleh Al Hakim, dan dalam riwayatnya tertera, *"riba walaupun banyak, namun kesudahannya adalah kekurangan."*).

Al qull dengan harakat *dhamah* sama artinya dengan *Al qillah*, seperti *adz-dzullah* dengan *adz-dzillah* artinya bahwa riba walaupun sekarang ini hartanya bertambah, namun akan kembali kepada kekuarangan sebagaimana firman Allah SWT, *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah."* (*An-Nihayah* 4/0)

[593] Begitulah di dalam "L" dan di dalam kitab aslinya dengan lafazh *fiihi*

٦٥٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ: لاَ يَأْخُذُ أَحَدٌ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ إِلاَّ طَوَّقَهُ اللهُ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَوْلُهُ طُوِّقَهُ قِيلَ: أَرَادَ طَوْقَ التَّكْلِيفِ لاَ طَوْقَ التَّقْلِيْدِ وَهُوَ أَنْ يُطَوَّقَ حَمْلَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَيْ يُكَلَّفُهُ وَقِيلَ: الْمُرَادُ بِهِ يُخْسَفُ بِهِ الأَرْضُ فَيَصِيرُ فِي عُنُقِهِ كَالطَّوْقِ، وَرَجَّحَهُ الْبَغَوِيُّ، وَاحْتَجَّ بِحَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ بِلَفْظِ: مَنْ أَخَذَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ

658. Dari Aisyah RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan kezhaliman sejengkal tanah, maka tanah tersebut akan dikalungkan padanya dari tujuh lapis bumi."* (HR. *Muttafaq 'Alaih.* Dan riwayat Muslim dari hadits Abu Hurairah menyebutkan, *"Tidaklah seseorang mengambil satu jengkal tanah dengan cara yang tidak benar, maka Allah akan mengalungkannya dari tujuh lapis bumi pada hari kiamat kelak."* Perkataannya [*thuwwiqahu*] ada yang mengatakan maksudnya adalah membebaninya dengan suatu beban, bukan mengalunginya dengan suatu pengalungan yaitu ia dibebani untuk memikulnya pada hari kiamat. Dan ada pula yang mengatakan maksudnya adalah ia akan ditenggelamkan ke bumi hingga sampai pada lehernya seperti sebuah kalung, dan itulah yang dibenarkan oleh Al Baghawi, ia berhujjah dengan hadits Ibnu Umar dengan lafazh, *"Barangsiapa mengambil sejengkal tanah yang bukan haknya, maka akan ditenggelamkan bersamanya pada hari kiamat kelak hingga sampai ke lapisan bumi yang ke tujuh."* dan hadits tersebut terdapat di dalam Al Bukhari)

٦٥٩- وَعَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ ظَلَمَ شِبْراً مِنَ الأَرْضِ كَلَّفَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَحْفِرَهُ حَتَّى يَبْلُغَ بِهِ سَبْعَ أَرَضِينَ، ثُمَّ يُطَوَّقَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقْضِيَ بَيْنَ النَّاسِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالطَّبْرَانِيّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَفِي رِوَايَةٍ لأَحْمَدَ: مَنْ أَخَذَ أَرْضًا بِغَيْرِ حَقِّهَا كُلِّفَ أَنْ يَحْمِلَ تُرَابَهَا إِلَى الْمَحْشَرِ وَفِي رِوَايَةٍ لِلطَّبْرَانِيّ: مَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شِبْراً كُلِّفَ أَنْ يَحْفِرَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْمَاءَ ثُمَّ يَحْمِلَهُ إِلَى الْمَحْشَرِ

659. Dari Ya'la bin Murra, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Lelaki manapun yang berbuat zhalim dengan mengambil satu jengkal tanah, maka Allah akan membebaninya untuk menggalinya hingga sampai lapisan bumi yang ketujuh, kemudian Allah mengalungkannya pada hari kiamat kelak hingga Allah selesai memberikan keputusan di antara manusia."* (HR. Ahmad, Ath-Thabrani dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban, dan dalam riwayat Ahmad disebutkan, *"Barangsiapa yang mengambil tanah yang bukan haknya maka ia akan dibebani untuk memikul tanah tersebut menuju padang mahsyar."*[594] dan dalam riwayat Ath-Thabrani, *"Barangsiapa yang berbuat zhalim dengan cara mengambil sejengkal tanah, maka ia akan dibebani untuk menggalinya hingga mencapai air, kemudian memikulnya menuju padang mahsyar."*

---

[594] Begitulah di dalam cetakan "L" dan di dalam kitab aslinya dengan lafazh *turaabahaa ilaa yaumil qiyaamah* dan *mahsyar* dari hasil *nasakh.*

٦٦٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَصَبَ رَجُلاً أَرْضًا ظُلْمًا لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

660. Dari Abdullah yaitu Ibnu Mas'ud RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengambil tanah seseorang secara zhalim, niscaya ia akan berjumpa dengan Allah dan Allah dalam keadaan murka kepadanya."* (HR. Ath-Thabrani)

٦٦١- وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَأْخُذَ عَصَا أَخِيْهِ بِغَيْرِ طِيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ، قَالَ ذَلِكَ لِشِدَّةِ مَا حَرَّمَ اللهُ مِنْ مَالِ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

661. Dan dari Abu Humaid As-Sa'idi RA bahwa Nabi SAW pernah bersabda, *"Tidak halal bagi seorang muslim untuk mengambil tongkat saudaranya tanpa kerelaan hatinya."* beliau mengatakan yang demikian itu karena beratnya[595] apa yang Allah haramkan berupa harta seorang muslim terhadap muslim yang lain." (HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*nya).

Peringatan dari Membangun Sesuatu diatas Kebutuhan untuk Berbangga Diri dan Bermegah-Megahan

٦٦٢- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا وَنَحْنُ مَعَهُ، فَرَأَى قُبَّةً مُشْرِفَةً فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالَ أَصْحَابُهُ: لِفُلاَنٍ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَسَكَتَ وَحَمَلَهَا فِي نَفْسِهِ حَتَّى إِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى

[595] Ditambahkan dari "M"

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلَّمَ عَلَيْهِ فِي النَّاسِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، صَنَعَ ذَلِكَ مِرَارًا حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْغَضَبَ مِنْهُ وَالإِعْرَاضَ عَنْهُ، فَشَكَى ذَلِكَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأُنْكِرُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوْا: خَرَجَ فَرَأَى قُبَّتَكَ، فَرَجَعَ إِلَى قُبَّتِهِ، فَهَدَمَهَا حَتَّى سَوَّاهَا بِالأَرْضِ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَرَهَا. قَالَ: مَا فَعَلَتِ الْقُبَّةُ قَالُوْا: شَكَى إِلَيْنَا صَاحِبُهَا إِعْرَاضَكَ عَنْهُ، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَهَدَمَهَا فَقَالَ: إِنَّ كُلَّ بِنَاءٍ وَبَالٌ عَلَى صَاحِبِهِ إِلاَّ مَا لاَ-إِلاَّ مَالاَ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَاللَّفْظُ لَهُ

662. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW suatu hari pernah keluar bersama kami, kemudian beliau melihat sebuah kubbah yang tinggi, maka beliau bertanya, *"Apakah ini?"* para sahabatnya menjawab, "Kubbah milik si fulan,[596] seorang laki-laki dari kalangan Anshar." Kemudian beliau terdiam[597] dan hanya memendamnya dalam hatinya, hingga pada saat pemiliknya datang kepada Rasulullah SAW dan mengucapkan salam di antara manusia, beliau pun berpaling darinya, beliau melakukan hal itu berulang kali hingga orang tersebut mengetahui kemarahan beliau[598] dan berpalingnya beliau dari dirinya. Maka ia mengadukannya kepada para sahabat, dan ia berkata, "demi Allah aku akan mengingkari Rasulullah SAW." Mereka berkata, "Beliau telah keluar dan melihat kubbahmu." maka ia kembali menuju kubbahnya dan menghancurkannya hingga rata dengan tanah. Kemudian pada suatu hari Rasulullah SAW keluar dan tidak lagi melihat kubbah tersebut. Beliau bertanya apakah yang terjadi dengan kubbah itu?" para sahabat berkata, "Pemiliknya mengadu kepada kami mengenai sikap anda yang berpaling darinya, kemudian kami ceritakan kepadanya lalu ia menghancurkan kubbah tersebut." Maka

[596] Di dalam "M" dengan lafazh *haadzihii lifulaan*

[597] Begitulah di dalam: "M" dan pada kitab aslinya dengan lafazh *wasakata*

[598] Di dalam "M" dengan lafazh *fiihi.*

beliau bersabda, "*Sunggguh seluruh bangunan adalah petaka bagi pemiliknya, kecuali memang harus dilakukan (dibangun).*" (HR. Abu Daud dan ini adalah lafazhnya)

٦٦٣- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ شَرًّا [خَضَّرَ لَهُ فِي اللَّبِنِ وَالطِّيْنِ حَتَّى يَبْنِي]. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ بِسَنَدٍ جَيِّدٍ، وَرَوَاهُ فِي الأَوْسَطِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ بَشِيْرٍ الأَنْصَارِيِّ بِلَفْظِ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ هَوَانًا أَنْفَقَ مَالَهُ فِي الْبُنْيَانِ

663. Dari Jabir RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba, maka Dia akan membuatnya merasa senang dengan batu bata dan tanah liat hingga ia membangun bangunan.*" (HR. Ath-Thabrani dengan sanad yang bagus, dan diriwayatkan dalam *Al Ausath* dari hadits Abu Basyir,[599] Al Anshari dengan lafazh, "*Apabila Allah menghendaki kehinaan bagi seorang hamba, ia akan menginfakkan hartanya untuk bangunan.*"

Peringatan untuk Tidak Menahan Upah Buruh dan Perintah agar Segera Memberikan Upahnya

٦٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: ثَلاَثَةٌ أَنَا [خَصْمُهُمْ] يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ: رَجُلٌ أَعْطَى بِيْ ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيْرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ

[599] Sebagaimana di dalam "M" dan pada kitab aslinya tertera *abii bisyr*

664. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman, "ada tiga golongan yang mana Aku menjadi lawan mereka pada hari kiamat kelak, dan barangsiapa yang menjadi lawan-Ku maka Aku akan mengalahkannya: seorang lelaki yang bersumpah atas nama-Ku kemudian berkhianat, seorang lelaki yang menjual orang yang merdeka kemudian memakan harganya, dan laki-laki yang menyewa pekerja kemudian pekerja tersebut telah menunaikan pekerjaannya, namun ia tidak memberikan upahnya."* (HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah)

٦٦٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطُوا الأَجِيْرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

665. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering."* (HR. Ibnu Majah dan di antara para perawinya adalah Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, seorang perawi *dha'if* dan sebagian ulama menganggapnya *tsiqah.* Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi SAW hadits yang serupa, juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dari hadits Jabir, dan secara global walaupun ia adalah hadits yang *gharib* namun ia memiliki kekuatan dengan banyaknya jalan.)

Anjuran bagi Hamba Sahaya untuk Menunaikan Hak Allah dan Tuannya

٦٦٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

666. Dari Ibnu Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hamba sahaya menaati tuannya dengan tulus dan beribadah dengan baik kepada Allah, maka baginya pahala dua kali."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

Peringatan bagi Hamba Sahaya untuk Tidak Melarikan Diri dari Tuannya

٦٦٧- عَنْ جَرِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا [عَبْدٍ أَبَقَ] فَقَدْ بَرِأَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: إِذَا أَبَقَ العَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَدْ كَفَرَ حَتَّى يَرْجِعَ

667. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun hamba yang melarikan diri, maka tidak ada jaminan baginya."* (HR. Muslim dan dalam riwayatnya yang lain disebutkan, *"Apabila seorang hamba sahaya melarikan diri, maka shalatnya tidak akan diterima."* dan dalam riwayat yang lain, *"Maka ia telah kafir hingga ia kembali."*)

[*Abdin abaqa*] yaitu apabila ia melarikan diri, dan *ta abbaqa* yaitu apabila bersembunyi dan ada pula yang mengatakan "tertahan". (*An-Nihayah* 1/3)

٦٦٨- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُقْبَلُ لَهُمْ صَلاَةٌ، وَلاَ تَصْعَدُ لَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ حَسَنَةٌ، [فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ] وَفِيْهِ: وَالعَبْدُ الآبِقُ حَتَّى يَرْجِعَ فَيَضَعَ يَدَهُ فِي يَدِ مَوَالِيهِ

668. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga golongan yang tidak diterima shalat mereka dan kebaikan mereka tidak akan sampai ke langit..."* kemudian ia menyebutkan hadits tersebut, dan diantaranya terdapat: "Dan hamba sahaya yang melarikan diri, hingga ia kembali dan meletakkan tangannya di tangan pemiliknya." (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah dna Ibnu Hibban)

(*Shadr dan seterusnya*) yaitu "Orang yang mabuk hingga ia sadar, dan seorang wanita yang dimurkai suaminya..."

٦٦٩- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا عَبْدٍ مَاتَ فِي إِبَاقَتِهِ دَخَلَ النَّارَ وَلَوْ قُتِلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

669. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Hamba sahaya manapun yang meninggal dunia dalam pelariannya, maka ia akan masuk ke dalam neraka walaupun ia terbunuh di jalan Allah."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dengan sanad *hasan*).

Anjuran untuk Memerdekakan Hamba Sahaya

٦٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ لِلتِّرْمِذِيِّ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ حَتَّى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ. وَفِي رِوَايَةِ الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ طَرِيْقِ سَعِيْدِ بْنِ مُرْجَانَةَ رَاوِيْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَعِيْدٌ: فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ فَعَمَدَ إِلَى عَبْدٍ لَهُ قَدْ أَعْطَى بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَشَرَةَ آلاَفِ دِرْهَمٍ أَوْ أَلْفَ دِيْنَارٍ فَأَعْتَقَهُ.

670. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memerdekakan seorang muslim, Allah akan menyelamatkan dengan setiap anggota badannya (orang yang dimerdekakan tersebut) anggota badannya (orang yang memerdekakan) dari api neraka."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan dalam riwayat At-Tirmidzi disebutkan, *"Barangsiapa yang memerdekakan seorang hamba sahaya muslim, maka Allah akan membebaskan dari setiap anggota badan hamba sahaya tersebut anggota badannya dari api neraka, sampai kemaluaannya karena kemaluan orang yang dimerdekakan tersebut."* Dan dalam riwayat *Shahihain* dari jalur Sa'id bin Murjanah riwayat[600] dari Abu Hurairah, Sa'id berkata, "Kemudian aku pergi membawanya kepada Ali bin Husain dan ia mendatangi hamba sahayanya yang telah diberi sepuluh ribu dirham atau seribu dinar oleh Abdullah bin Ja'far hingga membebaskannya."[601]

٦٧١- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرِىءٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِماً كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يَجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْواً مِنْهُ، وَأَيُّمَا امْرِىءٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يَجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُمَا عُضْواً مِنْهُ مِنَ النَّارِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيّ وَقَالَ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَه، مِنْ حَدِيثِ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُودَ مِنْ حَدِيثِ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ أَوْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيِّ وَزَادَ فِيهِ: وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ يَجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْ أَعْضَائِهَا عُضْواً مِنْ أَعْضَائِهَا.

600 Di dalam kitab aslinya adalah *ruwaatuhu* dan di "L" dengan lafazh *riwaayatun*

601 Di dalam tulisan yang asli dengan lafazh *fa a'taqathu* dan yang benar adalah *faa'taqahu* sebagaimana di dalam cetakan "L"

671. Dari Abu Umamah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang Muslim manapun yang memerdekakan muslim lainnya, maka ia menjadi penyelamatnya dari api neraka, setiap anggota badannya (yang dimerdekakan) menyelamatkan anggota badannya (yang memerdekakan). Dan, orang muslim manapun yang memerdekakan dua wanita muslimah, maka keduanya akan menyelamatkannya dari api neraka, setiap anggota badan keduanya menyelamatkan anggota badannya dari api neraka.*" (HR. At-Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih,* Ibnu Majah dari hadits Ka'b bin Murrah, dan diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari hadits Ka'b bin Murrah atau Murrah bin Ka'b As-Salami dan ia memberikan tambahan padanya, "Dan wanita muslimah manapun yang memerdekakan wanita muslimah lainnya, maka ia menjadi penyelamatnya dari api neraka, setiap anggota badan darinya (wanita yang dimerdekakan) menyelamatkan anggota badannya (wanita yang memerdekakan)."

٦٧٢- وَعَنْ واثِلَة بْنِ الأسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فَأَتَاهُ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سَلِيْمٍ فَقَالُوْا: إِنَّ صَاحِبَنَا قَدْ أَوْجَبَ فَقَالَ: أَعْتِقُوا عَنْهُ رَقَبَةً، يُعْتِقِ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْواً مِنْهُ مِنَ النَّارِ

672. Dan dari Watsilah bin Al Asqa' RA, ia berkata, "Suatu ketika aku bersama Rasulullah SAW pada saat perang Tabuk, beliau didatangi beberapa orang dari kalangan bani Salim dan mereka berkata, "Sesungguhnya sahabat kami telah melakukan sesuatu yang memasukkannya ke dalam surga."[602] maka beliau bersabda, "*Merdekakanlah seorang hamba sahaya untuknya, niscaya Allah akan memerdekakan dengan setiap anggota badan hamba tersebut*

[602] Ditambahkan pada "L"

satu anggota badannya dari api neraka." (HR. Abu Daud, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Makna perkataannya *aujaba* adalah ia telah melakukan suatu perbuatan yang mengharuskannya masuk ke dalam surga).

٦٧٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُقْبَلُ مِنْهُمْ صَلاَةٌ فَذَكَرَ [الْحَدِيْثَ] وَفِيْهِ: وَرَجُلٌ اعْتَبَدَ مُحَرَّرَهُ.

673. Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga golongan manusia yang tidak diterima shalatnya...*" kemudian ia menyebutkan haditsnya dan di antaranya adalah, *"Dan seorang lelaki yang menyembunyikan pembebasan hamba sahayanya."* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah. Al Khaththabi berkata, *"I'tibad muharrar* adalah ia membebaskan hamba tersebut, kemudian ia menyembunyikan pembebasannya atau ia mengingkarinya, dan yang lebih parah adalah ia menahannya setelah dibebaskan hingga mempekerjakannya[603] secara paksa.)

[603] Di dalam tulisan yang asli dengan lafazh *fayakhdumuhu* dan di dalam "L" dengan lafazh *fatakhdumuhu* dan yang benar adalah *fayastakhdimuhu* sebagaimana di dalam "L"

كتاب النكاح وذكر أبوابه

KITAB NIKAH DAN BAB-BABNYA

Anjuran Menjaga Pandangan dan Peringatan untuk Tidak Melepas Pandangan, Berkhalwat (Menyepi) dengan Wanita Asing, dan Menyentuhnya

٦٧٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا، أَصَابَ ذَلِكَ لاَ مُحَالَةَ، فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَّرُ، وَالأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الإِسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلاَمُ، وَاليَدُ زِنَاهَا البَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَى، والْقَلْبُ يَهْوِى، وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ أَوْ يُكَذِّبُهُ. بِلَفْظِ، الْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ والرِّجْلُ تَزْنِي وَالْفَرْجُ يَزْنِي

674. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah ditetapkan bagi anak keturunan Adam bagiannya dari zina, pasti ia akan mendapatkannya, mata zinanya adalah melihat, telinga zinanya adalah mendengar, lisan zinanya adalah berbicara, tangan zinanya adalah memukul, kaki zinanya adalah melangkah, hati zinanya adalah berkeinginan dan berangan-angan, dan kemaluan membenarkan atau mengingkarinya.*[604] (HR. *Syaikhani* (Bukhari dan Muslim), Abu Daud, An-Nasa`i, dan dalam riwayat Muslim dan Abu Daud tertera, "Dua

[604] Demikianlah yang ada di dalam "M" dan di dalam tulisan yang asli adalah dengan lafazh *wa yushaddiquhul farju wa yukadzdzibuhul farju*

tangan dan dua kaki dengan menggunakan bentuk *mutsanna* (yang berarti dua) dan padanya[605] terdapat lafazh, *"dan mulut berzina dan zinanya adalah mencium."* dan diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar dari hadits Ibnu Mas'ud secara ringkas, dengan lafazh, *"kedua mata berzina dan kaki berzina, dan kemaluan berzina"* dan sanadnya *shahih.*

٦٧٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ صَبَاحٍ إِلاَّ وَمَلَكَانِ يُنَادِيَانِ وَيْلٌ لِلرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ، وَوَيْلٌ لِلنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ

675. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah waktu subuh menjelang, melainkan dua malaikat menyeru, "Celakalah kaum lelaki karena wanita dan celakalah kaum wanita karena lelaki."* (HR. Ibnu Majah, dan dianggap *shahih* oleh Al Hakim)

٦٧٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَخْلُوَنَّ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا مَحْرَمٌ.

676. Dan dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaknya ia tidak berdua-duaan dengan wanita, tidak ada di antara laki-laki dan wanita tersebut seorang mahram pun*" (HR. Ath-Thabrani, dan asalnya disebutkan dalam *Shahihain* tanpa permulaan hadits)

[605] Ditambahkan dari "L", akan tetapi padanya terdapat *tasybih* dan hal itu merupakan kesalahan ucapan.

٦٧٧- وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيْدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لاَ تَحِلُّ.

677. Dan dari Ma'qil bin Yasar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh kepala salah seorang di antara kalian ditusuk dengan jaru-jarum besi lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal (baginya)."* (HR. Ath-Thabrani, Al Baihaqi dan para perawinya adalah para *tsiqat*, perkataannya *bimikhyathin* dengan harakat *kasrah* pada huruf *miim, kasrah* pada huruf *kha',* dan *fathah* pada huruf *yaa*` adalah sesuatu yang digunakan untuk menjahit).

٦٧٨- وَرُوِيَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكَ وَالْخَلْوَةَ بِالنِّسَاءِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا خَلاَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ دَخَلَ الشَّيْطَانُ بَيْنَهُمَا، وَلأَنْ يَزْحَمَ رَجُلاً خِنْزِيْرٌ مُتَلَطِّخٌ بِطِيْنٍ، أَوْ حَمْأَةٍ خَيْرٌ لَهُ أَنْ يَزْحَمَ مَنْكِبُهُ مَنْكِبَ امْرَأَةٍ لاَ تَحِلُّ لَهُ.

678. Dan diriwayatkan dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Hindarilah berdua-duaan dengan para wanita, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya! Tidaklah seorang laki-laki yang menyendiri dengan wanita melainkan syetan akan masuk di antara keduanya, sungguh seorang lelaki berdekatan dengan babi yang bercampur tanah liat*[606] *atau lumpur lebih baik baginya daripada pundaknya menghimpit pundak wanita yang tidak halal baginya."* (HR. Ath-Thabrani, dan perkataannya

---

[606] Di dalam "M" dengan lafazh *rajulun mutalaththikhan*

ham`ah* dengan *fathah* pada huruf *haa`, *sukun* pada huruf *mim* dan setelahnya *hamzah,* adalah tanah liat yang sudah busuk.

Anjuran Menikah Terutama dengan Wanita Yang Baik dalam Agamanya dan Banyak Melahirkan Anak (Subur)

٦٧٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ [الْبَاءَةَ] فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ [وِجَاءٌ]

679. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian telah mampu untuk menikah, maka menikahlah karena pernikahan akan lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan, barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa karena puasa dapat menjadi benteng (pemotong) baginya."* (HR. *Syaikhani*, dan para penyusun kitab *Sunan*).

Perkataannya [*Al Baa`ah*] artinya adalah menikah yang diambil dari kata *Al mubaa`ah* yaitu yang berarti rumah, karena lelaki yang menikahi seorang wanita seyogianya menyiapkan rumah baginya.

Perkataannya [*wijaa'*] artinya adalah yang memotong nafsu syahwat, pada dasarnya adalah dipotongnya dua buah pelir unta pejantan dengan keras yang mengakibatkan hilangnya nafsu syahwat, dan terpotongnya nafsu syahwat disamakan dengan terpotongnya buah pelir. Ada yang mengatakan bahwa *al wijaa`* adalah bahwa pangkal dan buah pelir mengalami sakit namun keduanya tetap masih ada." Maksudnya bahwa puasa memutuskan keinginan untuk menikah (hubungan intim) sebagaimana ia terpotong oleh *al wijaa`*.

٦٨٠- وَرُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَلْقَى اللهَ طَاهِراً مُطَهَّراً فَلْيَتَزَوَّجِ الْحَرَائِرَ

680. Dari Anas bin Malik RA, ia mendengar, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menghendaki untuk berjumpa dengan Allah dalam keadaan suci dan disucikan, maka hendaknya ia menikahi wanita yang merdeka."* (HR. Ibnu Majah)

٦٨١- وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ الْحِنَّاءُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسِّوَاكُ، وَالنِّكَاحُ.

681. Dari Abu Ayub RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Empat Sunnah para rasul, yaitu: menggunakan hina, memakai wewangian, bersiwak, dan menikah."* (HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*" perkataannya *al hinnaa`* dengan huruf *nun* yang di*tasydid* dan sebagian mereka cenderung membenarkan dengan huruf *baa`* tanpa *tasydid.*

٦٨٢- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا اسْتَفَادَ الْمُؤمِنُ بَعْدَ تَقْوى اللهِ خَيْراً لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ إِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ، وَإِنْ أَقْسَمَ عَلَيْهَا أَبَرَّتْهُ، وَإِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَحَتْهُ فِي نَفْسِهَا، وَمَالِهِ.

682. Dari Abu umamah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seorang mukmin tidak akan mendapatkan manfaat setelah ketaqwaan kepada Allah yang lebih baik baginya daripada istri yang Shalihah, apabila memerintahnya maka ia menaatinya, apabila*

memandangnya, ia membuatnya senang, apabila bersumpah maka ia akan memenuhinya, dan apabila ia tidak berada di sisinya, ia senantiasa menjaga dirinya dan harta suaminya." (HR. Ibnu Majah).

٦٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ عَوْنُهُمْ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ

683. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah bersabda, *"Tiga golongan yang pasti mendapat pertolongan Allah, yaitu: orang yang berjihad di jalan Allah, budak mukatab yang ingin menunaikan kewajibannya, dan orang yang menikah demi menjaga diri dari perbuatan dosa."* (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *shahih,* Ibnu Hibban dan Al Hakim)

٦٨٤- وَعَنْ مَعْقِلِ بنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، وَمَنْصِبٍ، وَمَالٍ، إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ فَنَهَاهُ. ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: تَزَوَّجُوْا الْوَدُوْدَ الْوَلُوْدَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ

684. Dan dari Ma'qil bin Yasar RA, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mendapatkan seorang wanita dari keturunan yang baik, berpangkat, dan kaya, hanya saja ia tidak dapat melahirkan, apakah sebaiknya aku menikahinya?" maka Rasulullah SAW melarangnya. Kemudian ia mendatangi beliau untuk kedua kalinya dan beliau mengatakan hal yang sama, kemudian ia datang untuk yang ketiga kalinya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Nikahilah perempuan yang penyayang dan subur (banyak melahirkan anak), karena aku memperbanyak*

umatku dengan kalian." (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim dan ini adalah lafazhnya)

Anjuran kepada Suami untuk Memenuhi Hak Istri dan kepada Istri untuk Memenuhi Hak suami, serta Peringatan untuk Tidak Membuat Murka Suami

٦٨٥- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلاَ تَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلاَ تُقَبِّحْ، وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ

685. Dari Mu'awiyah bin Haidah[607] RA, ia berkata, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah hak istri kepada setiap orang dari kami?" beliau menjawab, *"Engkau memberinya makan apabila kau makan, memberinya pakaian apabila kau berpakaian, janganlah memukul wajah, janganlah mencelanya, dan janganlah kau mendiamkannya kecuali di dalam rumah."* (HR. Abu Daud)

٦٨٦- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ

686. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Wanita mana saja yang meninggal dunia dan suaminya ridha kepadanya, maka ia masuk surga."* (HR. At-Tirmidzi, dan ia menilainya *hasan*, Ibnu Majah dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim).

---

[607] Di dalam dua kitab aslinya dengan lafazh *Hamiidun* dan yang benar adalah *Haidah* sebagaimana di dalam "M"

٦٨٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى المَرْأَةِ؟ قَالَ: زَوْجُهَا. قُلْتُ فَأَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ؟ قَالَ: أُمُّهُ.

687. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapakah yang memiliki hak paling besar terhadap seorang wanita?" beliau menjawab, *"suaminya."* Aku bertanya lagi, "Siapakah yang memiliki hak paling besar terhadap seorang lelaki?" beliau menjawab, *"ibunya."* (HR. Al Bazzar dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim).

٦٨٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ بِابْنَتِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَتِي هذه أَبَتْ أَنْ تَتَزَوَّجَ، فَقَالَ: أَطِيعِي أَبَاكِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَتَزَوَّجُ حَتَّى تُخْبِرَنِي مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ؟ قَالَ: حَقُّ الزَّوجِ عَلَى زَوْجَتِهِ لَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ فَلَحَسَتْهَا، أَوِ انْتَثَرَ مَنْخِرَاهُ صَدِيداً أَوْ دَماً ثُمَّ ابْتَلَعَتْهُ، مَا أَدَّتْ حَقَّهُ، قَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَتَزَوَّجُ أَبَداً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنْكِحُوْهُنَّ إِلاَّ بِإِذْنِهِنَّ.

688. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Seorang lelaki datang membawa anak perempuannya kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sungguh anak perempuanku ini enggan menikah." maka beliau berkata, "*Taatilah ayahmu.*" Kemudian perempuan tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan menikah hingga engkau memberitahuku seberapa besar hak seorang suami terhadap istrinya?" beliau menjawab, *"Hak suami atas istrinya, apabila suami memiliki luka yang bernanah, kemudian ia (istri)*

menjilatinya, atau hidungnya mengeluarkan nanah atau darah kemudian ia (istri) menelannya, maka ia belum menunaikan haknya." maka wanita tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran aku tidak akan menikah selamanya." maka Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian menikahkan mereka kecuali dengan ijin mereka."* (Dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

٦٨٩- وَعَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ [لِمَرْزُبَانٍ] لَهُمْ، فَقُلْتُ: رَسُولُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ لِي: أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتَ بِقَبْرِي أَكُنْتَ تَسْجُدُ لَهُ؟ فَقُلْتُ: لاَ، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلُوا لَوْ كُنْتُ آمُرُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

689. Dari Qais bin Sa'ad RA berkata, "aku pernah datang ke Hirah, kemudian aku melihat mereka bersujud kepada seorang penunggang kuda yang pemberani, dan aku katakan, "Rasulullah lebih berhak untuk dihaturkan sujud." lalu aku mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bertanya kepadaku, *"Bagaimana pendapatmu apabila engkau melewati kuburku apakah engkau akan bersujud kepadanya?"* maka aku katakan, "Tidak" kemudian beliau bersabda, *"Janganlah kalian lakukan itu, kalau saja aku boleh memerintahkan seseorang bersujud kepada orang lain, niscaya aku perintahkan wanita agar bersujud kepada suaminya karena hak yang Allah tetapkan bagi mereka atas para wanita."* (HR. Abu Daud)

٦٩٠- وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُوْرِ.

690. Dari Thalq bin Ali RA bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Apabila seorang laki-laki memanggil istrinya untuk kebutuhannya (berhubungan intim), maka hendaklah ia mendatanginya, sekalipun ia sedang berada di tungku (memasak).*" (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan* dan An-Nasa`i, juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

٦٩١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى امْرَأَةٍ لاَ تَشْكُرُ زَوْجَهَا وَهِيَ لاَ تَسْتَغْنِي عَنْهُ.

691. Dari Abdullah bin Amr RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah SWT tidak memandang (tidak mempedulikan) seorang wanita yang tidak berterima kasih kepada suaminya, sementara ia (istri) membutuhkannya."* (HR. An-Nasa`i, Al Bazzar, dan para perawinya adalah perawi hadits *shahih*, juga dinilai *shahih* oleh Al Hakim)

٦٩٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

وَفِيْ لَفْظٍ: فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلاَّ كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطاً عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا

692. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang lelaki memanggil istrinya ke tempat tidurnya (untuk berhubungan intim), kemudian istri tidak mendatanginya, sehingga suaminya bermalam dalam keadaan murka kepadanya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi hari."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan dalam suatu lafazh: *"Kemudian ia menolaknya, melainkan penghuni langit akan murka kepadanya hingga suaminya ridha kepadanya."*

Peringatan dari Sikap Pilih Kasih dan Tidak Adil kepada para Istri

٦٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ امْرَأَتَانِ، فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ.

693. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki dua orang istri kemudian ia tidak berlaku adil di antara keduanya, maka ia datang pada hari kiamat dan sebelah anggota badannya terjatuh."* (HR. Empat imam pemilik kitab sunan, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim, ini adalah lafazh At-Tirmidzi. Dan riwayat Abu Daud dengan lafazh, "Kemudian ia condong kepada salah satunya" dan berkata pada bagian akhirnya, "Condong" dan dalam riwayat An-Nasa`i, "condong bagi salah satunya dan mengalahkan yang lainnya" dan berkata, "dan salah satu sisinya akan miring.")

٦٩٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ فَيَعْدِلُ، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيْمَا أَمْلِكُ فَلاَ تَلُمْنِي فِيْمَا تَمْلِكُ وَلاَ أَمْلِكُ، يَعْنِي الْقَلْبَ

694. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membagi dan bersikap adil dalam pembagian, beliau berdoa, *"Ya, Allah inilah pembagianku dalam hal yang aku mampu, maka janganlah Engkau hukum aku dalam hal yang Engkau mampu dan aku tidak mampu."* yaitu masalah perasaan hati." (HR. Empat orang imam pemilik kitab *sunan*, dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. At-Tirmidzi berkata, "Diriwayatkan secara *mursal*" dan itulah yang benar.)

Anjuran Memberikan Nafkah kepada Istri dan Keluarga, dan Peringatan untuk Tidak Menelantarkan Mereka

٦٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِيْنَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِيْنٍ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

695. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Satu dinar engkau nafkahkan di jalan Allah, satu dinar engkau nafkahkan untuk hamba sahaya, satu dinar engkau sedekahkan kepada orang miskin, dan satu dinar engkau nafkahkan untuk istrimu (keluargamu). Yang paling besar pahalanya adalah yang engkau nafkahkan untuk istrimu.*" (HR. muslim)

٦٩٦- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

696. Dari Abu Mas'ud[608] Al Badri RA dari Nabi SAW bersabda, *"Apabila seseorang memberi nafkah kepada istrinya dengan mengharapkan pahala dari Allah, maka ia (nafkah tersebut) bernilai sedekah."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٦٩٧- وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِ يَكرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ أَهْلَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ

697. Dan dari Al Miqdad bin Ma'dikarib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Makanan yang kau berikan kepada dirimu bernilai sedekah bagimu, dan makanan yang kau berikan kepada istrimu,*[609] *bernilai sedekah bagimu, makanan yang kau berikan kepada anakmu, bernilai sedekah bagimu, dan makanan yang kau berikan kepada pembantumu, bernilai sedekah bagimu."* (HR. Ahmad dengan sanad *jayyid*)

٦٩٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، وَأَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ.

698. Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang di*

[608] Di dalam tulisan yang asli adalah Abu Mas'ud dan di dalam "M" dalah Ibnu Mas'ud dan yang benar adalah yang telah kami tetapkan

[609] Di dalam "M" dengan lafazh *zaujataka* (isterimu)

bawah, mulailah dengan keluargamu yang kau tanggung, ibumu,[610] *bapakmu, saudara perempuanmu, saudara lelakimu, kemudian yang lebih dekat dan lebih dekat."*[611] (HR. Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*)

٦٩٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمًا لِأَصْحَابِهِ: تَصَدَّقُوا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! عِنْدِيْ دِيْنَارٌ، فَقَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: إِنَّ عِنْدِي آخَرَ، قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى زَوْجَتِكَ، قَالَ: إِنَّ عِنْدِي آخَرَ، قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: إِنَّ عِنْدِيْ آخَرَ، قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ، قَالَ: إِنَّ عِنْدِي آخَرَ. قَالَ: [أَنْتَ أَبْصَرُ بِهِ]. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: تَصَدَّقْ بَدَلَ أَنْفِقْ فِي الْكُلِّ.

699. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW suatu hari berkata kepada para sahabatnya, *"Bersedekahlah"* maka seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah! aku memiliki satu dinar" maka Rasulullah berkata, *"Belanjakanlah untuk dirimu!"* ia berkata, "Aku punya yang lain" beliau menjawab, *"Nafkahkanlah untuk istrimu"* ia berkata, "Aku punya yang lain" beliau menjawab, *"Nafkahkanlah untuk anakmu"* ia berkata lagi, "Aku memiliki yang lain" beliau menjawab, *"Nafkahkanlah untuk pelayanmu (pembantumu)."* ia berkata lagi, "Aku punya yang lain." beliau menjawab, *"Engkau lebih mengetahui tentang hal itu."* (HR. Ibnu Hibban dan dalam suatu riwayat disebutkan *"sedekahkanlah"* sebagai ganti kata *"nafkahkanlah"* dalam semua kata tersebut.)

[610] Di dalam tulisan yang asli dengan lafazh *annaka wa abaaka.* dan yang benar adalah *ummaka wa abaaka* sebagaimana di dalam "M"

[611] Ditambahkan dari "L" begitu juga di dalam "M"

٧٠٠- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُوضَعُ فِي مِيْزَانِ الْعَبْدِ نَفَقَتُهُ عَلَى أَهْلِه.

700. Dari Jabir RA dari Nabi SAW bersabda, *"Pertama kali yang diletakkan dalam timbangan seorang hamba adalah nafkah yang ia berikan kepada istrinya."* (HR. Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*)

٧٠١ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَعْطَى الرَّجُلُ أَهْلَهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ. وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ يُعْلَى، وَالطَّبْرَانِيّ بِقِصَّةٍ فِيْهِ وَأَوَّلُهُ: مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ بِمِرْطٍ فَاسْتَغْلاَهُ، فَمَرَّ بِهِ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ فَاشْتَرَاهُ، فَكَسَاهُ امْرَأَتَهُ سُخَيْلَةَ بِنْتَ عُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، فَمَرَّ بِهِ عُثْمَانُ أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَالَ: مَا فَعَلَ الْمِرْطُ الَّذِي ابْتَعْتَ؟ قَالَ عَمْرٌو: تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى سُخَيْلَةَ، فَقَالَ: إِنَّ كُلَّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ صَدَقَةٌ؟ فَقَالَ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ: فَذَكَرَ مَا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ، فَقَالَ: صَدَقَ عَمْرٌو، كُلُّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِمْ.

701. Dari Amr bin Umayyah, ia berkata, *"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesuatu yang diberikan oleh seorang laki-laki untuk istrinya bernilai sedekah baginya."* (HR. Ahmad, dan para perawinya terpercaya. Juga dikeluarkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dengan kisah yang disebutkan di dalamnya, "Utsman bin Affan atau Abdurrahman bin Auf pernah melewati pakaian dari bulu, kemudian ia menganggap harganya mahal, kemudian lewatlah Amr bin Umayyah dan membelinya, lalu memakaikannya kepada istrinya yang bernama Sukhailah binti Ubaidah bin Al Harits bin Al Muthtallib,

kemudian Utsman atau Abdurrahman melewatinya dan berkata, "Bagaimana dengan pakaian dari bulu yang telah engkau beli?" Amr menjawab, "Aku berikan kepada Sukhailah." maka ia berkata, "Semua yang kau berikan kepada istrimu bernilai sedekah bagimu?" lalu Amr bin Umayyah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian, kemudian ia menyebutkan apa yang ia katakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau berkata, *"Amr telah berkata benar, segala sesuatu yang kau berikan kepada istrimu (keluargamu) merupakan sedekah bagi mereka."* (Aku katakan: hadits ini dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan diriwayatkan pula oleh Abu Ya'la)

٧٠٢- وَعَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَقَى امْرَأَتَهُ مِنَ الْمَاءِ أُجِرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهَا، فَسَقَيْتُهَا، وَحَدَّثْتُهَا بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

702. Dari Irbadh bin Sariyah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang laki-laki apabila ia memberi minum istrinya maka ia mendapatkan pahala."* Irbadh berkata, "Aku pun mendatangi istriku dan aku memberinya minum, kemudian aku ceritakan apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW kepadanya." (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*.

٧٠٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَى امْرَأَةٌ وَمعَهَا ابْنَتَانِ لَهَ تَسْأَلُ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئاً غَيرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا، فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا. ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: مَنِ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْراً مِنَ النَّارِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا فَأَطْعَمْتُهَا ثَلاثَ تَمَرَاتٍ فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً، وَرَفَعَتِ الثَّالِثَةَ لِتَأْكُلَهَا فَاسْتَطْعَمَتْهَا ابْنَتَاهَا فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيْدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهِ الْجَنَّةَ، أَوْ أَعْتَقَهَا مِنَ النَّارِ.

703. Dari Aisyah RA ia berkata, "Aku menemui seorang wanita dengan dua orang anak perempuannya yang meminta-minta, kemudian ia tidak mendapatkan sesuatu dariku selain sebiji kurma, dan aku memberikan kurma itu kepadanya, kemudian ia membaginya kepada kedua orang anak perempuannya tersebut dan ia tidak ikut memakannya. Lalu ia beranjak keluar dan Rasulullah SAW menemui kami kemudian aku ceritakan hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda, *"Barangsiapa yang diuji dengan sebagian permaslahan dari anak-anak perempuan ini, kemudian ia bersikap baik kepada mereka maka anak-anak itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka."* (HR. *Muttafaq 'Alaih,* dan dalam riwayat At-Tirmidzi disebutkan, *"Kemudian ia bersabar menghadapi mereka, maka mereka akan menjadi tabir baginya dari api neraka."* dan dalam riwayat Muslim, "Telah datang kepadaku seorang wanita miskin yang menggendong dua anak perempuannya, kemudian aku memberinya makan tiga biji kurma lalu wanita tersebut memberikan satiap anaknya sebutir kurma dan ia mengangkat kurma yang ketiga untuk ia makan, namun kemudian kedua anaknya meminta makan sehingga ia membagi kurma yang hendak ia makan tersebut dan diberikan kepada kedua anaknya. Fenomena itu membuatku merasa kagum, maka aku ceritakan apa yang ia perbuat kepada Rasulullah SAW, lalu beliau

berkata, *"Sesungguhnya Allah mewajibkan baginya untuk masuk surga atau Allah membebaskannya dari api neraka."*

٧٠٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ، أَوْ ثَلاَثُ أَخَوَاتٍ أَوْ ابْنَتَانِ، أَوْ أُخْتَانِ فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُنَّ وَاتَّقَى اللهَ فِيْهِنَّ فَلَهُ الْجَنَّةُ.

وَقَالَ فِي رِوَايَتِهِ: فَأَدَّبَهُنَّ، وَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ وَزَوَّجَهُنَّ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلتِّرْمِذِيِّ: فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ

704. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memiliki tiga orang anak perempuan atau tiga orang saudara perempuan atau dua orang anak perempuan atau dua orang saudara perempuan kemudian ia bersikap baik dalam mempergauli mereka dan bertaqwa kepada Allah dalam permasalahan mereka, maka baginya surga."* (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, dan ia berkata dalam riwayatnya, "Kemudian ia mendidik mereka dan bersikap baik kepada mereka hingga menikahkan mereka" dan dalam riwayat At-Tirmidzi, "kemudian ia bersikap baik kepada mereka")

٧٠٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى بَلَغَتَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصَابِعَهُ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِلَفْظِ: دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ، وأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ.

705. Dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang menafkahi dua orang anak perempuan hingga dewasa,*[612] *maka pada hari Kiamat kelak aku dan dia bersama.*" beliau menghimpun jari-jarinya. (HR. Muslim dan At-Tirmidzi meriwayatkan dengan lafazh, "*Aku dan dia masuk ke surga seperti ini.*" *dan beliau menunjukakan dengan dua jemarinya.*")

Anjuran Memberi Nama yang Baik dan Penjelasan Mengenai Nama-Nama yang Buruk dan Perubahan Nama

٧٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

706. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Nama yang paling disenangi oleh Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.*" (HR. Muslim dan Empat imam pemilik kitab *sunan* kecuali An-Nasa`i, juga dikeluarkan oleh Abu Daud)[613]

٧٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ، لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ، [أَغْيَظُ] رَجُلٍ عَلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَخْبَثُهُ: رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ، لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ. قَالَ سُفْيَانُ: مِثْلُ شَاهِنْشَاهْ، وقَالَ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ: أَخْنَعَ يَعْنِي أَوْضَعَ، ذَكَرَهُ مُسْلِمٌ عَنْهُ

[612] Di dalam "M" dengan lafadz *tablughaa*

[613] Dalam hal tersebut perlu diteliti.

707. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesunggunya nama yang paling rendah menurut Allah adalah orang yang bernama Malikul amlak (Rajadiraja), karena tidak ada raja (yang sebenarnya) melainkan Allah."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*) dan dalam riwayat Muslim, "Orang yang paling dimurkai oleh Allah pada hari kiamat dan yang paling buruk adalah seorang laki-laki yang bernama[614] malikul amlak, tidak ada raja (yang sebenarnya) melainkan Allah." Sufyan berkata, "Seperti Syahinsyah" dan Ahmad berkata dari Abu Amr Asy-Syaibani, "*Akhna'* artinya paling rendah" hal itu disebutkan oleh Muslim dari Abu Amr.

٧٠٨- وَعَنْ عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْها أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كانَ يُغَيِّرُ الإِسْمَ الْقَبِيْحَ

708. Dari Aisyah RA, ia mengatakan bahwa Nabi SAW pernah mengubah nama yang buruk. (HR. At-Tirmidzi secara *mausul*, dan mungkin juga ia menganggapnya sebagai hadits *mursal*.)

٧٠٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما أَنَّ ابْنَةً لِعُمَرَ كانَ يُقالُ لَهَا عاصِمَةُ، فَسَمَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيلَةَ.

709. Dari Ibnu Umar RA bahwa seorang anak perempuan Umar dipanggil dengan sebutan Ashimah, kemudian Rasullah SAW menamakannya Jamilah." (HR. At-Tirmidzi).

---

[614] Demikianlah dalam kitab aslinya dan di dalam cetakan "L" dengan lafazh *kaana yusammaa* dan yang benar adalah *kaana tasammaa*

Peringatan untuk Tidak Menisbatkan Seseorang kepada Selain Ayahnya atau Menisbatkan Perwalian kepada Selain Walinya

٧١٠- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ، وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيْهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

710. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mengklaim keturunannya kepada selain bapaknya dan dia mengetahui bahwa ia bukanlah bapaknya, maka surga baginya haram."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

٧١١- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: [لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ] وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ كَفَرَ، وَمَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلاً بِالْكُفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوُّ اللهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلاَّ حَارَ عَلَيْهِ.

711. Dari Abu Dzar RA, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang laki-laki yang mengklaim keturunan kepada selain bapaknya, sementara ia mengetahui hal tersebut melainkan ia telah kafir, dan barangsiapa yang mengaku-ngaku sesuatu yang bukan miliknya, maka ia tidak termasuk golongan kami, dan hendaklah ia mempersiapkan tempatnya di neraka, dan barangsiapa mengklaim bahwa seseorang telah kafir atau ia mengatakan, "musuh Allah" padahal ia tidaklah demikian, melainkan hal tersebut berbalik kepadanya."* (HR. Muttafaq 'alaih) dan perkataannya *"haara"* dengan huruf *haa*` berarti apa yang ia ucapkan berbalik kepadanya.

[*Laisa min rajulin idda'aa lighairi abiihi*] yaitu menisbatkan kepada selain bapak dan keluarganya, dahulu mereka biasa melakukannya, kemudian Rasulullah SAW melarangnya dan menjadikan penisbatan anak kepada yang memiliki tempat tidur (bapaknya) dan mengklaim kepada selain bapak adalah haram. Karena itu orang yang meyakini diperbolehkan hal tersebut berarti ia telah kafir karena bertentangan dengan ijma' ulama dan orang yang tidak meyakini diperbolehkannya hal tersebut, maka dalam hal kekafirannya ada dua pengertian: bahwa perbuatannya itu serupa dengan perbuatan orang kafir, dan yang kedua adalah bahwa ia telah mengingkari nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya.

٧١٢- وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ شَرِيكٍ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرَأُهُ إِلاَّ كِتَابَ اللهِ، [وَمَا فِي هذه الصَّحِيْفَةِ] وَفِيْهَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيْهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ [عَدْلاً وَلاَ صَرْفًا]

712. Dari Yazid bin Syarik At-Taimi RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Ali sedang berkhutbah di atas minbar dan aku mendengarnya berkata, "Kita tidak memiliki kitab yang dapat kita baca melainkan Kitabullah, dan apa yang ada dalam lembaran ini, dan padanya Rasulullah SAW bersabda, "*Dan barangsiapa yang mengaku keturunan kepada selain bapaknya dan menisbatkan diri kepada selain orang tuanya, maka baginya laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima amalan wajib dan sunah darinya.*" (HR. *Muttafaq 'Alaih*).

[*Wa maa fii hadzihish shahiifah*] kemudian ia menyebarkannya dan ternyata padanya terdapat masalah gigi unta, dan berbagai *jirahat* (luka karena tindakan kriminal) dan padanya Rasulullah SAW

bersabda, *"Madinah adalah tanah haram di antara bukit 'Ier dan Tsaur, barangsiapa melakukan kejahatan atau melindungi orang yang jahat, maka baginya laknat Allah, para Malaikat dan manusia seluruhnya, Allah tidak menerima amalan wajib dan sunah darinya pada hari kiamat kelak."*

٧١٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَلَّى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

713. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menisbatkan perwalian kepada selain walinya, maka hendaknya ia mempersiapkan tempatnya di neraka."* (HR. Ibnu Hibban)

[*'adlan wa laa sharfan*] *Al 'adl* adalah tebusan dan ada yang mengatakan amalan wajib, *ash-sharf* adalah taubat dan ada yang mengatakan amalan sunah.

Peringatan untuk Tidak Merusak Citra Seorang Wanita terhadap Suaminya dan Hamba Sahaya terhadap Majikannya

٧١٤- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَفَ بِالأَمَانَةِ]. وَمَنْ خَبَّبَ عَلَى رَجُلٍ زَوْجَتَهُ، أَوْ مَمْلُوكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا

714. Dari Buraidah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak termasuk golongan kami, orang yang bersumpah dengan amanah, dan barangsiapa yang menipu dan merusak seorang istri terhadap suaminya atau hamba sahaya yang ia miliki, maka tidaklah termasuk golonganku."* (HR. Ahmad, ini adalah lafazhnya, dan Al

Bazzar, juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. Perkataannya *khabbaba* dengan *fathah* pada huruf *kha'* dan tasydid *baa`* artinya menipu dan merusak.

٧١٥- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأَدْنَاهُمْ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً يَجِيءُ أَحَدُهُمْ، فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: مَا صَنَعْتَ شَيْئًا، ثُمَّ يَجِيئُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ فَيُدْنِيهِ وَيَقُولُ، نِعْمَ أَنْتَ فَيَلْتَزِمُهُ.

715. Dari Jabir RA dari Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, kemudian ia mengirimkan pasukannya, maka yang paling dekat dengannya adalah yang paling besar fitnahnya, salah satu dari mereka datang seraya berkata, "Aku telah melakukan demikian dan demikian." Maka Iblis berkata, "Kamu belum melakukan apa-apa." kemudian salah satu dari mereka datang seraya berkata, "Aku tidak meninggalkannya (yaitu manusia) hingga aku pisahkan antara dia dengan istrinya." maka Iblis mendekatinya seraya berkata, "Sungguh baik engkau." Sehingga dia senantiasa menyertai Iblis."* (HR. Muslim)

Peringatan bagi Wanita untuk Tidak Meminta Cerai kepada Suaminya tanpa Alasan yang Kuat

٧١٦- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلاَقَهَا مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

716. Dari Tsauban RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Wanita manapun yang meminta cerai dari suaminya tanpa alasan, maka diharamkan baginya aroma surga."* (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan,* Ibnu Majah, juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

Peringatan bagi Wanita untuk Tidak Keluar Rumah dengan Wewangian dan Berhias

٧١٧- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ، وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا، يَعْنِي زَانِيَةً. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ خُزَيْمَةَ، وَابْنُ حِبَّانَ، وَالْحَاكِمُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوْا رَائِحَتَهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ.

717. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Setiap mata berzina, dan apabila seorang wanita memakai wewangian kemudian melewati sebuah majelis, maka ia demikian, demikian."* maksudnya adalah pezina. (HR. Tiga imam pemilik kitab *Sunan*, dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Dalam sebuah riwayat disebutkan, *"Wanita manapun yang memakai wewangian, kemudian ia melewati sebuah kaum (dengan tujuan) agar mereka merasakan aromanya, maka ia adalah pezina."*)

Peringatan untuk Tidak Menyebarkan Rahasia Hubungan Intim antara Suami-Istri

٧١٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ [يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ] وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَفْشِي أَحَدُهُمَا سِرَّ صَاحِبِهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الأَمَانَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ... فَذَكَرَهُ.

718. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di antara orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah seorang laki-laki yang berhubungan intim dengan istrinya dan istri melakukan hubungan intim dengan suaminya, kemudian salah seorang dari keduanya menyebarkan rahasia pasangannya."* (HR. Muslim, serta Abu Daud dan dalam suatu riwayat disebutkan, *"Sesungguhnya di antara penghianatan terhadap amanat yang paling besar pada hari kiamat..."* kemudian ia menyebutkan hadits tersebut")

كتاب اللباس

KITAB PAKAIAN

Anjuran Memakai Pakaian Putih

٧١٩- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ.

وَزَادَ: فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ.

719. Dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah bersabda, *"Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena pakaian putih adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah mayit kalian dengannya."* (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan dikeluarkan pula oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah dan Al Hakim dari hadits Samurah yang serupa dengan tambahan, *"karena sesungguhnya pakaian itu lebih suci dan lebih baik."*

Anjuran Memakai Gamis

٧٢٠- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمِيْصُ.

وَلَفْظُهُ: لَمْ يَكُنْ ثَوبٌ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقَمِيْصِ.

720. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, *"Pakaian yang paling disenangi oleh Rasulullah adalah gamis."* (HR. Ats-Tsalatsah dan dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi, dinilai *shahih* oleh Al Hakim, juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan lafazh, *"Tidak ada pakaian yang lebih disenangi oleh Rasulullah daripada gamis."*)

Peringatan untuk Tidak Memanjangkan Gamis dan Pakaian Lainnya Cerita Menyeretnya dengan Kesombongan

٧٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ فَفِي النَّارِ

وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي: إِزْرَةُ الْمُؤمِنِ إِلَى عَضْلَةِ سَاقِهِ ثُمَّ إِلَى نِصْفِ سَاقِهِ، ثُمَّ إِلَى كَعْبِهِ، وَمَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ فَفِي النَّارِ

721. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Kain yang melebihi kedua mata kaki, maka tempatnya di neraka."* (HR. Al Bukhari, dan An-Nasa`i, dalam riwayatnya tertera *"Kain seorang mukmin sampai pada bagian betisnya yang paling besar,*[615] *kemudian sampai setengahnya kemudian sampai mata kakinya dan kain yang berada di bawah kedua mata kaki, tempatnya adalah di neraka."*)

[615] Dalam dua tulisan yang asli dengan lafazh *'adhdun* dan di dalam "M": dengan lafazh *'adhlatun* dan itulah yang benar

٧٢٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ لاَ يُرِيْدُ بِذَلِكَ إِلاَّ الْمَخِيلَةَ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: فَقَالَ أَبو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ إِزَارِيْ لَيَسْتَرْخِي إِلاَّ أَنْ أَتَعَاهَدَهُ فَقَالَ: إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خُيَلاَءَ.

722. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Allah tidak memandang (tidak mempedulikan) orang yang menyeret pakaiannya dengan kesombongan."* (HR. *Muttafaq 'Alaih.* Dan dalam riwayat Muslim disebutkan, *"Barangsiapa menyeret kainnya dan ia tidak menghendaki dengan hal tersebut melainkan kesombongan"* dan dalam riwayat Muslim pula, "Kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kainku turun, hanya saja aku selalu menjaganya." maka beliau bersabda, *"Engkau bukanlah orang yang melakukannya dengan kesombongan."*

٧٢٣- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَعَاماً فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هذَا، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ لَبِسَ ثَوباً جَدِيداً فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي كَسَانِي هذَا، رَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

723. Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memakan suatu makanan kemudian mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makan ini dan menganugerahkannya padaku tanpa daya*

dan kekuatan dariku", maka ia diampuni dari dosanya yang telah berlalu. Dan, barangsiapa mengenakan pakaian baru dan mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian ini dan menganugerahkannya padaku tanpa daya dan kekuatan dariku" maka ia diampuni dari dosanya yang telah berlalu dan yang akan datang." (HR. Abu Daud dan Al Hakim, di dalam riwayatnya tidak ada kata, *"dan yang akan datang"* dan At-Tirmidzi serta Ibnu Majah meriwayatkan setengah pertama dari riwayat ini)

٧٢٤- وَعَنْ عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا اشْتَرَى عَبْدٌ ثَوباً بِدِينَارٍ، أَو نِصْفَ دِينَارٍ فَلَبِسَهُ، فَحمِدَ اللهَ عَلَيْهِ إِلاَّ لَمْ يبْلُغْ رُكْبَتَيْهِ حَتَّى يَغْفِرَ اللهُ لَهُ

724. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dan tidaklah seorang hamba membeli pakaian dengan uang satu dinar atau dengan setengah dinar lalu ia memakainya dan memuji Allah, melainkan sebelum pakaian tersebut sampai pada kedua lututnya hingga Allah mengampuni dosanya."* (HR. Ibnu Abu Dunya, Al Hakim dan Al Baihaqi. Al Hakim berkata, "Aku tidak mengetahui di antara para perawinya ada yang memiliki cacat").

Peringatan bagi Wanita untuk Tidak Memakai Pakaian yang Tipis atau Ketat hingga Menggambarkan Bentuk Tubuhnya

٧٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ، عَارِيَاتٌ، مَائِلاَتٌ، مُمِيْلاَتٌ،

رُءوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلاَ يَجِدْنَ رِيْحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

725. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Doa golongan manusia dari umatku yang belum pernah aku lihat sebelumnya, yaitu: suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang ia gunakan untuk memukul manusia, dan para wanita yang berpakaian namun layaknya mereka telanjang, yang condong dan berlenggak-lenggok, kepala mereka bagaikan punuk unta yang condong, mereka tidak masuk ke dalam surga dan tidak mendapatkan aromanya, padahal aromanya dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian, sekian'."* (HR. Muslim)

Peringatan bagi Lelaki untuk Tidak Memakai Pakaian dari Sutera

٧٢٦- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيْرًا فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَذَهبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَانِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

726. Dari Ali RA ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengambil kain sutera lalu meletakkannya di tangan kanannya dan emas di tangan kirinya, kemudian beliau berkata, "*Kedua hal ini adalah haram bagi laki-laki dari umatku.*" (HR. Abu Daud dan An-Nasa`i)

٧٢٧- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةً مُجَيَّبَةً فَقَالَ طَوْقٌ مِنْ نَارِ يَومِ الْقِيَامَةِ.

727. Dari Mu'adz bin Jabal RA ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat sebuah jubah yang memiliki kantong dari sutera[616] kemudian beliau berkata, "*Ini adalah kalung dari api neraka pada hari kiamat kelak.*" (HR. Al Bazzar, Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, dan para perawinya terpercaya.) Perkataannya *mujayyabah* berarti memiliki kantong dari sutera.

٧٢٨- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَلْبَسْ حَرِيْرًا وَلاَ ذَهَبًا.

728. Dari Abu Umamah RA bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya tidak memakai sutera atau emas.*" (HR. Ahmad dan para perawinya terpercaya)

٧٢٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي وَهُوَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حَرَّمَ اللهُ شُرْبَهَا فِي الْجَنَّةِ، مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي وَهُوَ يَتَحَلَّى الذَّهَبَ حَرَّمَ اللهُ لِبَاسَهُ فِي الْجَنَّةِ.

729. Dan dari Abdullah bin Amru RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa di antara umatku yang meninggal dalam keadaan minum khamer maka Allah akan mengharamkan baginya untuk meminumnya di surga.*[617] *Barangsiapa di antara umatku yang meninggal dalam keadaan berhias dengan emas, maka Allah mengharamkan*[618] *baginya untuk memakainya di surga.*" (HR. Ahmad, para perawinya adalah perawi terpercaya dan Ath-Thabrani.)

---

[616] Di dalam "M" dengan *lafazh mutajayyabatan min hariirin*

[617] Terhapus dari kitab aslinya dan kami tambahkan dari "L"

[618] Di dalam "M" dalam kedua tempat tersebut dengan lafazh harramallaahu 'alaihi

٧٣٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَماً مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَنَزَعَهُ وَطَرَحَهُ، وَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَطْرَحُهَا فِي يَدِهِ. فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ خَاتَمَكَ، وَانْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: وَاللهِ لاَ آخُذُهُ، فَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

730. Dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW pernah melihat sebuah cincin dari emas di tangan seorang laki-laki, maka beliau melepasnya dan membuangnya, lalu berkata, *"Salah seorang di antara kalian mendatangi bara api kemudian ia meletakkannya di tangannya."* kemudian ada orang yang berkata kepada orang tersebut setelah Rasulullah SAW pergi, "Ambillah cincinmu dan manfaatkanlah" laki-laki itu menjawab, "Demi Allah aku tidak akan mengambilnya, sungguh Rasulullah SAW telah membuangnya." (HR. Muslim)

٧٣١- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَهُ الْحِلْيَةَ وَالْحَرِيْرَ، وَيَقُولُ: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيْرَهَا فَلاَ تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا

731. Dari Uqbah bin Amir RA bahwa Rasulullah SAW pernah mencegah istri-istri beliau untuk mengenakan perhiasan dan sutera, beliau bersabda, *"Apabila kalian menginginkan perhiasan surga dan suteranya, maka janganlah memakainya di dunia."* (HR. An-Nasa`i dan Al Hakim)

٧٣٢- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ تَرَكَ الْخَمْرَ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ لَأَسْقِيَنَّهُ مِنْهُ فِي حَظِيرَةِ الْقُدْسِ، مَنْ تَرَكَ الْحَرِيْرَ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ لَأَكْسُوَنَّهُ فِي حَظِيرَةِ الْقُدْسِ.

732. Dari Anas RA bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Allah azza wa jalla berfirman, "Barangsiapa yang meninggalkan khamer padahal ia mampu untuk meminumnya niscaya Aku akan memberinya minum darinya di surga dan barangsiapa yang meninggalkan sutera padahal dia mampu memakainya niscaya Aku akan memakaikannya di surga."* (HR. Al Bazzar dengan sanad *hasan*)

Peringatan bagi Lelaki untuk Tidak Menyerupai wanita dan Wanita Menyerupai Lelaki dalam Pakaian, Gerak-Gerik, Gaya Bicara, dan Lainnya

٧٣٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ. وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِلطَّبْرَانِيِّ: أَنَّ امْرَأَةً مَرَّتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَقَلِّدَةً قَوْسًا... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

733. Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat lelaki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai lelaki." (HR. Al Bukhari, Empat imam pemilik kitab sunan, serta Ath-Thabrani, dan dalam riwayat Al Bukhari dengan lafazh, "Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang bersikap seperti wanita (banci), dan wanita yang bersikap seperti laki-laki." dan dalam riwayat Ath-Thabrani, "bahwa ada seorang wanita yang melewati Rasulullah SAW

dengan mengalungkan busur, kemudian ia menyebutkan hadits tersebut.")

٧٣٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.

734. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah melaknat lelaki yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian laki-laki." (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan* kecuali At-Tirmidzi, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

Anjuran untuk Tidak Sombong dalam Berpakaian dan Peringatan untuk Tidak Memakai Pakaian Kebesaran dan Keangkuhan

٧٣٥- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَوَاضُعاً لِلّٰهِ، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلاَئِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الإِيْمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا.

735. Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari bapaknya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meninggalkan suatu pakaian karena merendahkan diri kepada Allah padahal ia mampu untuk memakainya, maka Allah akan memanggilnya*[619] *di hadapan khalayak manusia dan membebaskannya untuk memilih perhiasan keimanan mana saja yang ingin ia kenakan sesuai kehendaknya.*" (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan* juga Al Hakim dan ia menilainya *shahih*)

---

[619] Di dalam "M" ada kata *yaumul qiyaamah*

٧٣٦- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ.

736. Dari Abu Umamah bin Tsa'labah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya sikap sederhana adalah bagian dari iman, sesungguhnya sikap sederhana adalah bagian dari iman."* (HR. Abu Daud serta Ibnu Majah, *Al badzaadzah* dengan harakat *fathah* pada huruf *ba`* dan dua huruf *dzal* yaitu merendahkan diri dalam berpakaian)

٧٣٧- وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَأَخْرَجَتْ إِلَيْنَا قَمِيصاً مُلَبَّداً، وَإِزَاراً غَلِيْظاً مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَأَقْسَمَتْ لَقَدْ قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَيْنِ الثَّوْبَيْنِ.

737. Dari Abu Burdah [620] RA ia berkata, "Aku pernah menemui Aisyah RA kemudian ia mengeluarkan kepada kami jubbah tambalan serta kain sarung yang tebal yang dibuat di Yaman, dan ia bersumpah bahwa Rasulullah SAW wafat dengan memakai dua pakaian ini." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٧٣٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ.

738. Dari Aisyah RA ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar dengan memakai pakaian bulu[621] yang dihiasi dengan gambar pelana unta dari rambut hitam." (HR. Muslim. Al Muruuth bentuk jama' dari

[620] Di dalam tulisan yang asli dengan lafazh Abi Barzah dan yang benar adalah Abi Burdah sebagiamana di dalam cetakan "L" dan "M"

[621] Di dalam kitab aslinya *muruuthin* dan yang benar adalah *mirthin*

mirthun dengan *miim kasrah*, dan *Al murahhal* dengan huruf *haa`* yang ber*tasydid* adalah yang terdapat gambar pelana unta padanya.)

٧٣٩- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِي [طِمْرَيْنِ] لاَ يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، مِنْهُمُ الْبَرَّاءُ بْنُ مَالِكٍ.

739. Dari Anas RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Berapa banyak orang yang berambut kusut dan berdebu yang memakai dua pakaian usang dan tidak mendapatkan perhatian, apabila ia bersumpah dengan nama Allah*[622] *niscaya Allah akan melaksanakannya (mengabulkannya), diatara mereka adalah Al Barra' bin Malik"* (HR. At-Tirmidzi dan ia mengatakan, *"hasan"*)

[Thimraini)] *ath-thimr* adalah pakaian yang usang

٧٤٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِينَ، وَقَدْ رَقَّعَ بَيْنَ كَتِفَيْهِ بِرِقَاعٍ لُبِّدَ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ.

740. Dari Anas RA ia berkata, "Aku pernah melihat Umar yang pada saat itu ia adalah amirul mukminin dan sungguh ia telah menambal antara kedua ketiaknya dengan tambalan yang sebagiannya ditempelkan pada sebagian yang lain." (HR. Malik)

٧٤١- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِينَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَشَّقَانِ مِنْ كَتَّانٍ مَخَطَ فِي أَحَدِهِمَا ثُمَّ قَالَ: بَخٍ بَخٍ يَمْخَطُ أَبُو هُرَيْرَةَ فِي الْكَتَّانِ، لَقَدْ رَأَيْتُنِي، وَإِنِّي لَأَخِرُّ فِيْمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[622] Ditambahkan dari "L"

وَسَلَّمَ وَحُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مِنَ الْجُوعِ مَغْشِيًّا عَلَيَّ، فَيَجِيءُ الْجَائِي، فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي يَرَى أَنَّ بِي الْجُنُوْنَ، وَمَا بِي إِلاَّ الْجُوعَ.

741. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, "Kami pernah berada di samping Abu Hurairah sedangkan ia memakai dua pakaian yang sobek terbuat dari *rami*,[623] ia membuang ingus pada salah satunya, kemudian ia mengatakan, "Bagus, bagus Abu Hurairah membuang ingus[624] dalam rami, sungguh aku telah melihat diriku tersungkur[625] diantara mimbar Rasulullah dan kamar Aisyah RA karena lapar hingga pingsan, kemudian seseorang datang dan meletakkan kakinya di leherku, ia mengiraku gila, padahal aku[626] hanya merasakan kelaparan." (HR. Al Bukhari, dan At-Tirmidzi, ia menilainya *shahih*).

٧٤٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ، وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

742. Dan dari Abu Hurairah RA berkata, "Sungguh aku melihat tujuh puluh orang dari ahli shuffah (orang-orang miskin yang tinggal di masjid), tidak ada seorang pun yang memakai jubah, yang mereka miliki entah kain sarung atau baju yang mereka ikatkan pada leher

---

[623] Tumbuhan semak yang tingginya mencapai 1—3 m, panjang daunnya 7—15 cm dengan tepi bergigi dan lapisan bawah berbulu putih tebal, bunganya berbentuk malai kecil, muncul pada ketiak daun, bunga betina diatas dan bunga dibawah kulit batangnya dijadikan serat untuk pembuat tali, layar, jala dan lainnya. *Boehmeria Nivea.* Dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga. Editor—

[624] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *yatakhabbathu* dan di dalam "M" dengan lafazh *yamtakhithu*

[625] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *la aharra* dan di dalam "M" dengan lafazh *la ajarra* dan yang benar adalah dengan lafazh *la akharra.*

[626] Di dalam "M" dengan lafazh *mimaa huwa*

mereka, di antaranya ada yang sampai setengah betis dan di antaranya ada yang sampai pada mata kaki yang kemudian ia genggam dengan tangannya karena tidak ingin auratnya terlihat.[627])

Anjuran untuk Membiarkan Uban dan Makruh Mencabutnya

٧٤٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنْتِفُوا الشَّيْبَ فَإِنَّهُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشِيبُ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ إِلاَّ كَانَ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

وَلِلتِّرْمِذِيِّ: نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ، وَقَالَ: إِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ.

743. Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencabut uban, karena tidaklah seorang muslim beruban di dalam Islam, melainkan akan menjadi cahaya baginya di hari kiamat kelak."* (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan dalam suatu riwayat, *"Allah mencatat baginya dengan uban tersebut sebuah kebaikan, dan menghapus darinya sebuah kesalahan"* dan dalam riwayat At-Tirmidzi, "Beliau melarang mencabut uban, dan beliau mengatakan, "Uban itu adalah cahaya bagi seorang muslim" dan hadits itu juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i)

---

[627] Di dalam kitab aslinya *yuraa* dan pada "M" dengan lafazh *naraa* dan yang benar adalah *turaa*

Peringatan untuk Tidak Menyemir Jenggot dengan Warna Hitam

٧٤٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ قَوْمٌ يَخْضِبُونَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ بِالسَّوَادِ كَحَوَاصِلِ الْحَمَّامِ لاَ يَرِيْحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

744. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Akan ada sekelompok orang yang menyemir rambut mereka dengan warna hitam seperti paruh burung merpati, mereka tidak akan mencium aroma surga."* (HR. Abu Daud, An-Nasa`i dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Mereka semua meriwayatkannya dari Ubaidullah[628] bin Amr Ar-Rafi dari Abdul Karim Al Jazri[629] dan ia adalah orang yang terpercaya)

Peringatan bagi Wanita untuk Tidak Menyambung Rambut, Membuat Tato, Mencabut Alis, dan Merenggangkan Gigi

٧٤٥- عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَهَا [الحَصْبَةُ] فَتَمَزَّقَ شَعْرُهَا، وَإِنِّي زَوَّجْتُهَا أَفَأَصِلُ فِيْهِ؟ فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ: الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ بِدُوْنِ الْقِصَّةِ، وَأَخْرَجَاهُ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ بِالْقِصَّةِ، فَفِي لَفْظٍ: أَنَّ جَارِيَةً مِنَ

[628] Pada kitab aslinya dengan "Abdullah" dan yang benar adalah "Ubaidullah" dengan bentuk *tashghir*.

[629] Pada kitab aslinya dengan lafazh *Al Jadzri* dan yang benar adalah *Al Jazri*

الأَنْصَارِ تَزَوَّجَتْ، وَأَنَّهَا مَرِضَتْ فَتَمَعَّطَ شَعْرُهَا، فَأَرَادُوا أَنْ يَصِلُوهَا، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ زَوَّجَتْ بِنْتَهَا، وَفِيهِ: إِنَّ زَوْجَهَا أَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ فِي شَعْرِهَا قَالَ: لاَ.

745. Dari Asma' bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak perempuanku terkena borok hingga rambutnya rontok dan aku akan menikahkannya, apakah aku boleh menyambung rambutnya?" beliau menjawab, *"Allah melaknat perempuan yang menyambung rambut dan yang disambungkan rambutnya."*[630] dan dalam suatu riwayat disebutkan *"Wanita yang menyambung rambut dan yang meminta untuk disambungkan."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan Al Bukhari telah mengeluarkannya dari hadits Ibnu Umar tanpa kisah tersebut, Al Bukhari dan Muslim juga mengeluarkannya dari hadits Aisyah disertai kisah tersebut, dan dalam suatu lafazh, "bahwa seorang anak perempuan dari kalangan Anshar menikah dan ia sedang sakit sehingga rambutnya rontok, kemudian mereka hendak menyambungnya" dan dalam suatu riwayat, "bahwa seorang wanita dari kalangan anshar menikahkan anak perempuannya." dan dalam hadits tersebut disebutkan, "Sesungguhnya suaminya memerintahku untuk menyambung rambut" maka beliau menjawab, *"Tidak."*)

٧٤٦- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ لِخَلْقِ اللهِ، فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَةٌ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: وَمَالِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَهُ رَسُولُ اللهِ

[630] Di dalam dua tulisan yang asli dengan lafazh *Al muushalah* dan yang benar adalah *Al mausuulah*

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى: وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

746. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita yang mentato dan yang minta dibuatkan tato, wanita yang mencabut bulu alisnya dan yang merenggangkan giginya agar terlihat cantik, dan yang mengubah[631] ciptaan Allah" kemudian salah seorang wanita bertanya kepada Ibnu Mas'ud mengenai hal tersebut, maka ia menjawab, "Kenapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah SAW dan hal itu tercantum di dalam Kitabullah, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."* (Qs. Al Hasyr [59]: 7) (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Al mutafallijat adalah wanita yang merenggangkan giginya dengan kikir, dan yang lainnya adalah *an-namishat* yaitu wanita yang mencabut bulu alisnya hingga nampak indah, demikianlah yang dikatakan oleh Abu Daud. Dan Al Khaththabi berkata, *"Namishat* adalah wanita yang mencabut bulu dari wajahnya, *Al mutanammishat* adalah wanita yang dicabut bulu wajahnya,[632] *Al wasyimah* adalah wanita yang menusukkan jarum pada tangannya atau yang lainnya kemudian melumurinya dengan batu serawak (mentato), dan *Al mustausyimah* adalah wanita yang diperlakukan demikian itu (yang ditato), *Al washilah* adalah wanita yang menyambung rambutnya dengan rambut wanita lain dan *Al mustaushilah* adalah wanita yang diperlakukan seperti itu (yang meminta rambutnya untuk disambung).

[631] Di dalam dua kitab aslinya *Al mutaghayyiraat* dan yang benar adalah *Al mughayyiraat* sebagaimana di dalam "M"
[632] Ditambahakan di dalam cetakan "L".

Anjuran Memakai Celak Mata dari Itsmid bagi Lelaki dan Perempuan

٧٤٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اكْتَحِلُوا بِالإِثْمِدِ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ مُكْحُلَةٌ يَكْتَحِلُ بِهَا كُلَّ لَيْلَةٍ ثَلاَثَةً فِي هَذِهِ. وَثَلاَثَةً فِي هَذِهِ.

747. Dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bercelaklah menggunakan itsmid karena ia dapat memperjelas pandangan dan menumbuhkan rambut."* Ia berdalih bahwa Nabi SAW memiliki botol tempat celak yang setiap malam beliau memakainya tiga kali di rumah istrinya yang ini, dan tiga kali di rumah istrinya yang ini." (HR. At-Tirmidzi, ia menilainya *hasan*, An-Nasa`i dan Ibnu Hibban. Dan dalam riwayat keduanya disebutkan, "di antara sebaik-baik celak kalian adalah *Al itsmid*" hadits itu diriwayatkan oleh Al Bazzar dari hadits Abu Hurairah dan para perawinya terpercaya)

كتاب الطعام

KITAB MAKANAN

Anjuran Mengucapkan Basmalah ketika Hendak Makan dan Peringatan untuk Tidak Meninggalkannya

٧٤٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ طَعَامَهُ فِي بَيْتٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَّى لَكَفَاكُمْ.

وَزَادَ: فَإِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَإِنْ نَسِيَ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

748. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW makan di rumah salah seorang sahabat, kemudian seorang badui datang dan makan dengan dua suapan, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun apabila ia mengucapkan basmalah maka itu akan cukup untuk kalian."* (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban, dan menambahkan, "Apabila salah seorang dari kalian makan makanan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah, dan apabila ia lupa pada permulaannya maka hendaknya ia mengucapkan, *"bismillah awwalahu wa akhirahu."* Dan tambahan ini dalam riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah disebutkan secara tersendiri.

٧٤٩- وَعَنْ أُمَيَّةَ بْنِ مَخْشِيٍّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ، فَلَمْ يُسَمِّ، ثُمَّ قَالَ آخِرَهُ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ حَتَّى سَمَّى، فَمَا بَقِيَ فِي بَطْنِهِ شَيْءٌ إِلاَّ قَاءَهُ.

749. Dari Umayyah bin Makhsyi —ia termasuk di antara sahabat Rasulullah SAW— bahwa seorang laki-laki makan dan Rasulullah melihatnya belum mengucapkan basmalah kemudian ia mengucapkan pada akhirnya, *"bismillah awwalahu wa akhirahu."* Maka Nabi SAW bersabda, *"Syetan senantiasa makan bersamanya hingga ia mengucapkan basmalah, maka tidak ada makanan yang tersisa dalam perutnya melainkan ia memuntahkannya."* (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, dan Al Hakim. Ad-Daruquthni berkata, "Tidaklah[633] Umayyah bersandar kepada selain hadits ini, dan Makhsyi adalah bapaknya."

Anjuran Mengucapkan Hamdallah setelah Makan

٧٥٠- عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ طَعَاماً ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

750. Dari Sa'ad bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memakan makanan kemudian mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa upaya dan*

---

[633] Di dalam dua kitab aslinya dengan lafazh *bisanadin* dan kami membenarkan dari "M"

kekuatan dariku', maka ia diampuni dari dosanya yang telah berlalu." (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan*)

٧٥١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّما [يُجَرْجِرُ] فِي بَطْنِهِ نارَ جَهَنَّمَ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ.

وَفِي أُخْرَى: مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

751. Dari Ummu Salamah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"dan orang yang minum dari bejana perak, sesungguhnya ia menuangkan api jahannam ke dalam perutnya."* (HR. *Muttafaq 'Alaih* dan dalam riwayat Muslim disebutkan, *"Sesungguhnya orang yang makan dan minum..."* dan dalam riwayat yang lain, *"Barangsiapa yang minum dari bejana emas dan perak..."*)

[*Yujarjiru fii bathnihi*] yaitu mengucurkan api jahannam ke dalam perutnya, sehingga dijadikannya minum dan tegukan tersebut sebagai *jarjarah*, yaitu suara jatuhnya air dalam perut. Dan perkataan ini merupakan *majaz* karena api jahannam pada hakikatnya tidak dapat dituangkan ke dalam perutnya. Dan maknanya seolah-olah ia meneguk api jahannam.

٧٥٢- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَلْبَسُوا الْحَرِيْرَ وَلاَ الدِّيْبَاجَ، وَلاَ تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلاَ تَأْكُلُوْا فِي صِحَافِهِمَا، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ.

752. Dari Hudzaifah RA, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Janganlah kalian memakai pakaian yang terbuat dari sutera dan dibaj (sejenis sutera), dan janganlah kalian minum dalam*

bejana dari emas dan perak, dan janganlah kalian makan dalam piring yang terbuat darinya karena sesungguhnya ia untuk mereka di dunia dan untuk kalian di akhirat." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

Peringatan untuk Tidak Makan dan Minum dengan Tangan Kiri, Meniup dalam Bejana dan Minum secara Langsung dari Bibir Kendi atau Bagian yang Pecah dari Gelas

٧٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ بِشِمالِهِ، وَلاَ يَشْرَبَنَّ بِهَا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا، قَالَ: وكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا: وَلاَ يَأْخُذْ بِهَا، وَلاَ يُعْطِ بِهَا.

وَلَفْظُهُ: لِيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِيمِيْنِهِ، وَلْيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ وَلْيَأْخُذ بِيَمِيْنِهِ، وَلْيُعْطِ بِيَمِيْنِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ، وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ.

753. Dari Ibnu Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian makan dan minum dengan tangan kiri karena syetan makan dan minum dengan tangan kiri."* Ibnu Umar berkata, "dan Nafi' menambahkan padanya, *"dan janganlah ia mengambil dan memberi dengannya."* (HR. Muslim, lafazh ini adalah miliknya, Malik dan Abu Daud. Dalam riwayat At-Tirmidzi tanpa tambahan. Ibnu Majah meriwayatkannya secara *marfu'* dari hadits Abu Hurairah, dan lafazhnya adalah, *"Hendaknya salah seorang dari kalian makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya, mengambil dengan tangan kanannya dan memberi dengan tangan kanannya, karena syetan makan dengan*

tangan kirinya, minum dengan tangan kirinya, memberi dengan tangan kirinya dan mengambil dengan tangan kirinya.")

٧٥٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ، أَوْ يُنْفَخَ فِيْهِ.

وَلَفْظُهُ: أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ مِنْ فِيِّ السِّقَاءِ، وأَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ، والنَّهْيِ عَنِ التَّنَفُّسِ فِي الإِنَاءِ.

754. Dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi SAW melarang untuk bernafas dalam bejana atau meniup di dalamnya. (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, juga Ibnu Hibban dan lafazhnya adalah, "Seseorang minum dari mulut teko dan bernafas dalam bejana" dan larangan bernafas dalam bejana telah disepakati dari hadits Abu Qatadah, adapun hadits yang menyebutkan bahwa Nabi SAW bernafas dalam bejana sebanyak tiga kali dan beliau berkata "hal tersebut lebih bermanfaat dan lebih segar." Diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan menilainya *shahih*, maka dari sini dapat dipahami bahwa beliau bernafas setelah menjauhkan gelas dan bukan bernafas di dalamnya.

٧٥٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ، يَعْنِي يُكْسَرُ أَفْوَاهُهَا، وَيُشْرَبَ مِنْهَا.

755. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA ia mengatakan bahwa Nabi SAW melarang *ikhtinats* teko yaitu memecahkan[634] mulutnya kemudian minum darinya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

---

[634] Di dalam "M" dengan lafazh *an tuksara*

Anjuran Makan dari Bagian Pinggir Piring dan Bukan dari Bagian Tengahnya

٧٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا الْغَرَّاءُ يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ، فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّحَى أُتِيَ بِتِلْكَ الْقَصْعَةِ وَقَدْ أُثْرِدَ فِيْهَا، فَالْتَفُّوْا عَلَيْهَا، فَلَمَّا كَثُرُوا جَثَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ جَعَلَنِي عَبْداً كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّاراً عَنِيْداً، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوْا مِنْ جَوَانِبِهَا، وَدَعُوا ذِرْوَتَهَا يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهَا.

756. Dari Abdullah bin Busr RA,[635] ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memiliki mangkuk besar yang dinamakan *Al gharra'* yang dibawa oleh empat orang laki-laki, setelah mereka berada pada waktu Dhuha[636] dan melakukan shalat Dhuha, maka dihadirkanlah mangkuk besar tersebut dan telah terisi dengan bubur, lalu mereka mengelilinginya, pada saat mereka telah banyak, Rasulullah SAW berlutut dan seorang laki-laki badui berkata, "Majlis apakah ini?" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah menjadikanku hamba yang mulia dan tidak menjadikannku orang yang otoriter dan pembangkang"* kemudian beliau berkata, *"Makanlah dari bagian sampingnya dan biarkanlah paling atasnya sehingga kalian diberikan berkah padanya."* (HR. Abu Daud, serta Ibnu Majah, *adz-dzirwah* adalah puncak (paling atas). Dan Empat imam pemilik kitab *sunan* telah meriwayatkan hadits yang dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dari hadits Ibnu Abbas secara *marfu'*, *"Keberkahan itu turun di tengah*

[635] Pada tulisan aslinya dengan lafazh *bisyrin* dan yang benar dengan menggunakan huruf *"siin"* tanpa titik.

[636] Demikianlah pada tulisan yang aslinya dan "M" dan pada "L" dengan lafazh *áshbahuu*

makanan, maka makanlah dari pinggirnya dan jangan makan dari tengahnya." Dalam riwayat Abu Daud, *"Apabila salah seorang dari kalian makan makanan, maka janganlah ia makan dari bagian paling atas piring, melainakan hendaknya makan dari bagian paling bawahnya, karena keberkahan itu berasal dari atasnya."*

Anjuran Makan Cuka dan Minyak

٧٥٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَأَلَ أَهْلَهُ الأُدُمَ فَقَالُوْا: مَا عِنْدَنَا إِلاَّ خَلٌّ، فَدَعَا بِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ، وَيَقُولُ: نِعْمَ الأُدُمُ الْخَلُّ، نِعْمَ الأُدُمُ الْخَلُّ. فَمَازِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

757. Dari Jabir RA bahwa Rasulullah SAW pernah menanyakan lauk kepada istrinya, kemudian mereka menjawab, "Kami tidak memiliki apa-apa kecuali cuka." kemudian beliau meminta untuk diambilkan cuka tersebu dan beliau makan dengan cuka, seraya berkata, *"Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka."* Jabir berkata, "Aku senantiasa menyukai cuka semenjak aku mendengarnya dari Nabi SAW." (HR. Muslim, dan dikeluarkan oleh Empat imam pemilik kitab *sunan* kecuali An-Nasa`i secara ringkas pada, *"sebaik-baik lauk adalah cuka."*)

٧٥٨- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَاذَانَ قَالَ: حَدَّثَتْنِيْ أُمُّ سَعْدٍ دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ وَأَنَا عِنْدَهَا. فَقَالَ: هَلْ مِنْ غَدَاءٍ؟ قَالَتْ: عِنْدَنَا خُبْزٌ وَتَمْرٌ وَخَلٌّ، فَقَالَ: نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ، اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيْ الْخَلِّ، فَإِنَّهُ إِدَامُ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِيْ، وَلَمْ يُقْفِرْ بَيْتٌ فِيْهِ خَلٌّ

758. Dari Muhammad bin Zadan ia berkata, "Ummu Sa'd telah bercerita kepadaku, "Rasulullah SAW pernah menemui Aisyah dan aku bersama Aisyah, kemudian beliau berkata, "Apakah ada makan siang?" Aisyah berkata, "Kita memiliki roti, kurma dan cuka." maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik lauk adalah cuka, ya Allah berilah berkah dalam cuka, karena cuka adalah lauknya para Nabi sebelumku dan tidaklah tandus,*[637] *rumah yang di dalamnya terdapat cuka."*

Anjuran Berjamaah (Bersama-sama) Ketika Makan

٧٥٩- عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبِ بْنِ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ؟ قَالَ: تَجْتَمِعُوْنَ عَلَى طَعَامِكُمْ أَوْ تَتَفَرَّقُوْنَ؟ قَالُوْا: نَتَفَرَّقُ. قَالَ: اجْتَمِعُوْا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

759. Dari Wahsyi bin Harb dari Wahsyi bin Harb dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan namun kami tidak merasa kenyang." beliau bertanya, *"Kalian berkumpul saat makan atau sendiri-sendiri?"* mereka berkata, "Kami makan sendiri-sendiri." beliau berkata, *"Berkumpullah kalian saat makan, sebutlah nama Allah, maka kalian akan mendapatkan berkah padanya."* (HR. Abu Daud Ibnu Majah dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

---

[637] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *yaftaqiru*

Peringatan untuk Tidak Makan Hingga Terlalu Kenyang dan Berlebihan

٧٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً كَثِيْرًا، فَأَسْلَمَ فَكَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً قَلِيْلاً، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، [فَقَالَ]

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: أَضَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَيْفًا كَافِرًا، فَأَمَرَ لَهُ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ، فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، يَعْنِيْ شَرِبَ حَلَبَ سَبْعِ شِيَاةٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ بِشَاةٍ، فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهُ [فَقَالَ]

760. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim makan dalam satu usus dan orang kafir makan dalam tujuh usus."* (HR. *Muttafaq 'Alaih* dan dalam riwayat Al Bukhari, "Ada seseorang yang makan banyak, kemudian ia masuk Islam dan makan sedikit, kemudian hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda dengan hadits tersebut. Dalam riwayat Muslim, "Rasulullah SAW menjamu tamu seorang kafir dan beliau memerintahkan untuk diperahkan susu untuknya, maka diperahkanlah susu kambing untuknya, lalu ia minum susu perahan kambing tersebut, kemudian diperahkan lagi lalu ia minum susu perahan kambing itu, kemudian diperahkan lagi lalu ia pun minum susu perahan kambing tersebut, kemudian diperahkan lagi hingga ia tidak mampu meneruskannya, maka Rasulullah bersabda dengan

hadits tersebut di atas. (HR. Malik dan At-Tirmidzi dengan hadits yang serupa)

٧٦١- وَعَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدي كَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَامَلأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَاتٍ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، وَإِنْ كَانَ لاَ مَحَالَةَ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفَسِهِ

761. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang anak keturunan Adam memenuhi bejana yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah bagi anak keturunan Adam beberapa suapan*[638] *untuk menegakkan punggungnya, apabila harus lebih maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumnya, dan sepertiga*[639] *untuk nafasnya."* (HR. At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan*, Ibnu Majah, dan dalam sebuah riwayatnya disebutkan, "Apabila nafsu manusia mengalahkannya." sebagai ganti kata, "Seandainya harus lebih" dan hadits itu dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban).

٧٦٢- وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَكَلْتُ شَرِيْدَةً مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْتُ أَتَجَشَّأُ: فَقَالَ يَا هَذَا كُفَّ عَنَّا مِنْ جُشَائِكَ، فَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا أَكْثَرُهُمْ جُوْعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

[638] Di dalam "M" dengan lafazh ukailaat

[639] Di dalam kitab aslinya dengan lafazh tsalaatsun dalam ketiga tempat tersebut, dan pembenaran dari "L"

762. Dari Abu Juhaifah RA, ia berkata, "Aku pernah makan bubur dari roti dan daging, kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku besendawa (mengeluarkan suara karena kekenyangan) maka Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai kamu, tahanlah sendawamu dari kami, sesungguhnya orang yang paling kenyang di dunia adalah orang yang paling lapar di hari kiamat kelak."* (HR. Al Hakim dan ia berkata, "sanadnya *shahih*" dan padanya terdapat Umar bin Musa dan Fahd bin Auf, dan keduanya adalah *dha'if*, akan tetapi Al Bazzar meriwayatkannya dengan dua sanad yang salah satunya perawinya terpercaya. Hadits tersebut di riwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*, Al Baihaqi dan ia menambahkan, "Dan tidaklah Abu Juhaifah makan hingga perutnya penuh hingga ia meninggal dunia, apabila telah makan siang maka ia tidak makan malam dan apabila ia makan malam maka ia tidak makan siang." dan dalam suatu riwayat Ibnu Abi Dunya, "Abu Juhaifa berkata, "Aku tidak pernah memenuhi perutku semenjak tiga puluh tahun.")

٧٦٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْجُوْعِ فِي وُجُوْهِ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَبْشِرُوْا فَإِنَّهُ سَيَأْتِيْ عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يُغْدَى عَلَى أَحَدِكُمْ بِالْقَصْعَةِ مِنَ الثَّرِيْدِ وَيُرَاحُ عَلَيْهِ بِمِثْلِهَا، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْكُمْ يَوْمَئِذٍ

763. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud RA ia berkata, "Rasulullah melihat kelaparan nampak pada wajah para sahabatnya dan beliau bersabda, *"Bergembiralah, karena akan datang kepada kalian suatu zaman pada siang hari didatangkan kepada salah seorang dari kalian sebuah mangkuk besar yang berisi bubur dan didatangkan dengan yang seukurannya pada sore hari."* para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah pada saat itu kami lebih baik?" beliau bersabda,

"*Bahkan pada saat ini kalian lebih baik daripada saat itu.*" (HR. Al Bazzar dengan sanad *jayyid*)

٧٦٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ اشْتَرَى مِنَ الْحَمِ الْمَهْزُوْلِ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ سَمْنًا، فَرَفَعَ عُمَرُ يَدَهُ، وَقَالَ: وَاللهِ مَا اجْتَمَعَا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ إِلاَّ أَكَلَ أَحَدَهُمَا، وَتَصَدَّقَ بِالآخَرِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَوَ اللهِ لاَ يَجْتَمِعَانِ عِنْدِيْ أَبَدًا إِلاَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ

764. Dari Ibnu Umar RA bahwa ia membeli daging yang bercampur tulang dan menaruh padanya minyak samin, lalu Umar mengangkat tangannya seraya berkata, "Demi Allah tidaklah keduanya terkumpul pada Rasulullah SAW sama sekali melaikan beliau makan salah satunya dan bersedekah dengan yang satunya lagi. Maka Ibnu Umar berkata, "Wahai Amirul mukminin, demi Allah tidaklah keduanya terkumpul padaku melainkan aku akan melakukan hal yang sama."

Anjuran untuk Mencuci Tangan sebelum Makan dan Setelahnya, dan Peringatan untuk Tidak Tidur sementara Tangannya Masih Berbau Makanan

٧٦٥- وَكَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِي يَكْرَهُ الْوُضُوْءَ قَبْلَ الطَّعَامِ، وَكَذَا مَالِكٌ، قَالَ الْبَيْهَقِيْ، وَاحْتَجَّ بِحَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِطَعَامٍ فَقِيلَ لَهُ أَلاَ تَتَوَضَّأُ قَالَ: لَمْ أُصَلِّ فَأَتَوَضَّأُ

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوْءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ

765. Sufyan Ats-Tsauri tidak senang melakukan wudhu sebelum makan begitu juga dengan Malik, hal ini didukung oleh Al Baihaqi, dan dianjurkan oleh Syafi'i untuk meninggalkannya, ia berhujjah

dengan hadits Ibnu Abbas, "bahwa Nabi SAW pernah diberi makanan kemudian dikatakan kepadanya, "Tidakkah anda melakukan wudhu?" beliau menjawab, *"Aku tidak akan melakukan shalat, apakah aku harus wudhu?"* (HR. Muslim dan dalam sebuah riwayatnya disebutkan, *"Aku hanya diperintahkan berwudhu apabila hendak shalat."*)

٧٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَنْ نَامَ، وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ، وَلَمْ يَغْسِلْهُ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ، فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

766. Dari Abu Hurairah RA, *"Barangsiapa yang tidur dan di tangannya masih terdapat bau daging dan ia tidak mencucinya, kemudian terkena sesuatu (menggigitnya), maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri."* (HR. Daud, At-Tirmidzi dan ia menilainya *hasan*, juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. Ibnu Majah meriwayatkannya dari Abu Hurairah dan dari Fathimah.[640] *Al ghamar* adalah bau daging dan bekasnya).

Anjuran Menjilat Jari sebelum Membersihkannya untuk Mendapatkan Keberkahan

٧٦٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَدْرُوْنَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ

767. Dari Jabir RA bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menjilati tangan dan piring,[641] beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian makanan yang manakah terdapat keberkahan."* (HR. Muslim, dan di dalam salah satu riwayatnya

---

[640] Di dalam "M" dengan lafazh *radhiyallaahu 'anhaa*

[641] Di dalam dua kitab aslinya dengan lafazh *ash-shafhah* dan yang benar adalah *ash-shafqah* sebagaimana tertera di dalam "M"

disebutkan, *"Apabila suapan salah seorang dari kalian terjatuh, maka hendaklah ia mengambilnya, membuang kotoran yang ada padanya dan memakannya, hendaklah ia tidak meninggalkannya untuk syetan, dan janganlah membersihkan tangannya dengan sapu tangan hingga ia menjilat jari-jarinya, karena ia tidak mengetahui di bagian makanan yang manakah tersimpan keberkahan itu.")*

Peringatan Bagi Seseorang yang Mendapat Undangan, Namun Enggan Menghadirinya tanpa Udzur dan Mengenai Pengkhususan Makanan[642] dalam Jamuan

٧٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ. يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ، وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِينُ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ

768. Dari Abu Hurairah RA, ia pernah berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah (pesta perayaan) yang mana orang-orang kaya diundang dan orang-orang miskin diabaikan, dan barangsiapa yang tidak memenuhi suatu undangan maka ia telah durhaka kepada Allah dan rasul-Nya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*. Dan dalam sebuah riwayat Muslim dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, orang yang datang dilarang memakannya dan dipersilakan bagi orang yang enggan mendatanginya."* (dan seterusnya).

(Kelanjutan haditsnya) *"dan barangsiapa tidak mendatangi undangan, maka ia telah mendurhakai Allah dan rasulul-Nya."*

---

[642] Di dalam tulisan yang asli dengan lafazh *wa maa jaa'a bihi* dan pembenarannya dari "M"

٧٦٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ عِرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ

769. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mendapat undangan, maka hendaklah ia mendatanginya, baik pesta perkawinan atau yang lainnya."* (HR. Muslim dan ia memiliki riwayat yang lafazhnya, *"Apabila kalian mendapat undangan untuk menghadiri sebuah hidangan, maka hendaklah kalian mendatanginya."*

٧٧٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ

770. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan undangan makan, maka hendaklah ia mendatanginya, jika ia mau maka makanlah dan apabila ia mau maka ia boleh tidak memakannya."* (HR. Muslim dan pemilik kitab *sunan* kecuali At-Tirmidzi).

٧٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلاَمِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

771. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hak seorang muslim ada lima yaitu: menjawab salam, menjenguk orang yang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, serta membalas orang yang bersin."* (HR. Abu Asy-Syaikh dari hadits Abu Ayyub

dengan lafazh, "Ada enam tabi'at, barangsiapa yang meninggalkan sebagian darinya, maka ia telah meninggalkan sesuatu yang wajib, dan ia menambahkan padanya, *"Apabila ia dimintai nasihat, maka hendaklah ia menasihatinya."*)

كِتَابُ الْقَضَاءِ وَذِكْرُ أَبْوَابِهِ

KITAB AL QADHA'(PENGADILAN) DAN BAB-BABNYA

Peringatan untuk Tidak Memegang Kekuasaan, Kepemimpinan, dan Peradilan. Terlebih lagi bagi Orang yang Tidak Yakin dengan Kapasitas Dirinya

٧٧٢- عَنْ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الإِمَامُ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

772. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap kalian adalah seorang pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluargannya dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinanannya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pelayan*

adalah pemimpin pada harta majikannya dan dia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya." (HR. *Muttafaq 'Alaih*)

٧٧٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ، أَوْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ، فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ

773. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menangani peradilan atau dia dijadikan sebagai seorang hakim di antara manusia maka sungguh ia telah disembelih tanpa menggunakan pisau.*" (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan lafazh ini miliknya, ia mengatakan bahwa hadits tersebut *hasan gharib*. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim. Dan telah diperselisihkan mengenai maksud dengan kata, "tanpa pisau" dan yang kuat adalah bahwa maksudnya adalah sebagai sikap keras, karena disembelih menggunkan pisau mempercepat mati, dan disebutkan pula pendapat selain itu.

٧٧٤- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ، وَنَدَامَةٌ إِلاَّ مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

774. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah tidakkah engkau memberikan jabatan kepadaku?" ia berkata, "Maka beliau memukul pundakku dengan tangannya dan berkata, "*Wahai Abu Dzar sesungguhnya engkau adalah orang yang lemah, sedangkan jabatan adalah amanat, dan ia di hari kiamat merupakan suatu bencana serta penyesalan kecuali orang yang*

mengambilnya dengan haknya dan menunaikannya sesuai yang wajib atasnya dirinya." (HR. Muslim)

Anjuran bagi para Penguasa untuk Berbuat Adil, baik Ia Adalah Seorang Imam atau bukan dan Peringatan bagi Orang yang Menangani Sesuatu dari Sikap Memberatkan Orang yang Ia Pimpin dan Berbuat Lalim serta Menutup Diri

٧٧٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حِيْنَ يُفْطِرُ، وَالإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالْمَظْلُوْمُ

775. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang tidak akan ditolak doanya, yaitu: orang yang puasa pada saat berbuka,*[643] *pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya (dizhalimi).*" (Al Hadits) (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

(Al Hadits) doa orang yang teraniaya akan Allah angkat ke atas awan dan Allah membuka baginya pintu-pintu langit dan Allah berfirman, "*Demi kemuliaan-Ku! sungguh Aku akan membelamu suatu saat kelak.*"

٧٧٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمٌ مِنْ إِمَامٍ عَادِلٍ أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّيْنَ سَنَةً، وَحَدٌّ يُقَامُ فِي الأَرْضِ بِحَقِّهِ أَزْكَي لِمَنْ فِيْهَا مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا

[643] Orang yang senantiasa menjaga diri layaknya orang yang sedang berpuasa, padahal ia tidak dalam keadaan berpuasa.

776. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Satu hari bagi seorang pemimpin yang adil lebih baik daripada ibadah selama enam puluh tahun, dan hukuman yang ditegakkan di muka bumi secara benar lebih suci bagi penduduk yang ada padanya daripada hujan selama empat puluh hari di pagi hari."* (HR. Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Sanad yang terdapat di dalam *Al Kabir* adalah *hasan* dan diriwayatkan pula oleh Al Ashbahani dari hadits Abu Hurairah dengan lafazh, *"Keadilan satu hari lebih baik daripada ibadah enam puluh tahun."* Dan dari jalur yang lain dengan lafazh, *"Wahai Abu Hurairah, keadilan sesaat lebih baik daripada ibadah enam puluh tahun, melakukan shalat pada malam hari dan puasa di siang harinya."* Dan ia menambahkan, "Wahai Abu Hurairah, kelaliman sesaat dalam memberikan hukum lebih berat dan lebih besar di sisi Allah daripada kemaksiatan selama enam puluh tahun.")

٧٧٧- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ، وَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ وَأَبْعَدُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا، إِمَامٌ جَائِرٌ

777. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling Allah cintai pada hari kiamat kelak dan yang paling dekat dengan-Nya*[644] *adalah pemimpin yang adil, dan orang yang paling Allah benci serta paling jauh kedudukannya dari-Nya adalah pemimpin yang lalim."* (HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata, *"hasan."*)

---

[644] Begitulah di dalam "M" dan di dalam kitab aslinya *mahallun* dan di dalam "L" dengan lafazh *mahallan*

٧٧٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشَدُّ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ قَتَلَ نَبِيًّا، أَوْ قَتَلَهُ نَبِيٌّ، وَإِمَامٌ جَائِرٌ

778. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Penghuni neraka yang paling pedih adzabnya pada hari kiamat kelak adalah orang yang membunuh seorang Nabi, atau yang dibunuh oleh seorang Nabi, dan pemimpin yang lalim.*" (HR. Ath-Thabrani dan padanya terdapat Laits bin Abu Sulaim.[645] Dan diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad yang baik, hanya saja ia mengatakan, "*dan pemimpin kesesatan*")

٧٧٩- وَعَنْ بُكَيْرِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ لِيْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أُحَدِّثُكَ حَدِيْثًا مَا أُحَدِّثُ بِهِ كُلَّ أَحَدٍ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ وَنَحْنُ فِيْهِ: الأَئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ، إِنَّ لِيْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَهُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنِ اسْتُرْحِمُوْا رَحِمُوْا، وَإِنْ عَاهَدُوْا أَوْفُوْا، وَإِنْ حَكَمُوْا عَدَلُوْا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ، وَالْمَلاَئِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

779. Dan dari Bukair bin Wahb, ia berkata,[646] "Anas bin Malik berkata kepadaku, "Aku akan menceritakan kepadamu sesuatu yang tidak aku ceritakan kepada setiap orang, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda di depan[647] pintu Ka'bah dan kami berada disana, "*Para pemimpin itu dari kalangan Quraisy, sesungguhnya aku memiliki hak atas diri kalian, dan mereka memiliki hak*[648] *atas kalian,*

[645] Begitulah di dalam "M" dan di dalam dua kitab aslinya dengan lafazh *Laits ibnu Sulaimin*

[646] Ditambahkan dari "L"

[647] Di dalam "M" dengan lafazh *qaama 'alaa baabil baiti wa nahnu fiihi faqaala*

[648] Ditambahkan dari "L"

seperti itu. Apabila mereka diminta untuk menyayangi, maka mereka menyayangi,[649] *apabila mereka berjanji, maka menepati,*[650] *apabila mereka mengadili, maka mereka berlaku adil.*[651] *Karena itu barangsiapa di antara mereka yang tidak berbuat demikian, maka baginya laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia.*" (HR. Ahmad, dan lafazh tersebut adalah miliknya dan sanadnya bagus, juga Abu Ya'la).

٧٨٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ قَضَاءَ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى يَنَالَهُ ثُمَّ غَلَبَ عَدْلُهُ جَوْرَهُ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ غَلَبَ جَوْرُهُ عَدْلَهُ فَلَهُ النَّارُ

780. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menghendaki untuk menjadi hakim kaum muslimin kemudian ia mendapatkannya, lalu keadilannya mengalahkan kelalimannya maka baginya surga, dan apabila kelalimanya mengalahkan keadilannya maka baginya neraka."* (HR. Abu Daud)

٧٨١- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلاَثَةٍ يَدْخُلُوْنَ النَّارَ: أَمِيْرٌ مُسَلَّطٌ، وَذُوْ ثَرْوَةٍ مِنْ مَالٍ لاَ يُؤَدِّيْ حَقَّ اللهِ، وَفَقِيْرٌ فَخُوْرٌ

781. Dan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Diperlihatkan kepadaku tiga orang pertama yang masuk neraka, yaitu: pemimpin yang semena-mena, orang kaya harta yang*

[649] Di dalam tulisan yang asli tertera lafazh "*irhamuu*" dan di dalam cetakan "L" dengan lafazh "*farhamuu*", dan yang benar adalah *rahimuu* sebagaimana di dalam "M"

[650] Di dalam "M" dengan lafazh *waffau*

[651] Di dalam tulisan asli *i'diluu* dan di dalam cetakan "L" dengan lafazh *'adaluu* dan inila yang benar.

tidak menunaikan hak Allah[652] *(zakat), dan orang miskin yang sombong."* (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

٧٨٢- عَنْ عَائِشَةَ، سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي: اللهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي وَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ

782. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumahku, *"Ya Allah, orang yang mengurusi perkara umatku (memimpin umatku) kemudian ia memperberat mereka, maka perberatlah ia, dan orang yang memimpin umatku dan bersikap lembut kepada mereka, maka berilah kelembutan-Mu kepadanya."* (HR. Muslim, An-Nasa`i, dan dalam riwayat Abu Awanah di dalam *Mustakhraj*nya tertera, *"Barangsiapa memimpin mereka dan memperberat kepada mereka, maka baginya bahlah Allah."* para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah *bahlah* itu? Beliau menjawab, *"Laknat Allah."*

Peringatan terhadap Praktek Suap Menyuap

٧٨٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ

783. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang menyuap dan yang menerima suap." (HR. Abu Daud, serta At-Tirmidzi dan ia mengatakan *"hasan shahih"*).

---

[652] Ia tambahkan di dalam "M" kata *fiihi*

Peringatan untuk Tidak Berbuat Zhalim (Aniaya) dan Penejelasan Mengenai Doa Orang yang Teranaiaya serta Anjuran untuk Menolongnya

٧٨٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَروِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوْا

784. Dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW dalam riwayat yang beliau riwayatkan dari Allah *azza wa jalla* bahwa Allah berfirman, "*Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku haramkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku jadikan kezhaliman itu haram diantara kalian, maka janganlah saling menzhalimi.*" (HR. Muslim)

٧٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ مَتَاعَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِه، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِه، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

785. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?*" para sahabat menjawab, "Orang yang bangkrut ditengah kita adalah yang tidak memiliki harta dan benda." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang yang bangkrut di antara umatku adalah orang yang datang membawa pahala shalat, puasa dan zakat, ia datang dalam keadaan telah*

menghina orang ini, menuduh orang ini, makan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini, dan memukul orang ini sehingga orang ini diberi dari kebaikannya, dan orang ini dari kebaikannya, kemudian apabila telah habis kebaikannya sebelum terselesaikan apa yang menjadi kewajibannya, maka akan diambil dari kesalahan mereka dan dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke neraka." (HR. Muslim, serta At-Tirmidzi)

٧٨٦- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَانِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ تُسْتَجَابُ دَعْوَتُهُمْ: الْوَالِدُ، وَالْمُسَافِرُ، وَالْمَظْلُومُ

786. **Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan yang dikabulkan doanya, yaitu: orang tua, musafir, dan orang yang teraniaya.*" (HR. Ath-Thabrani dan sanadnya *shahih*)**

٧٨٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ، وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا، فَفُجُورُهُ عَلَى نَفْسِهِ

787. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Doa orang yang teraniaya dikabulkan walaupun ia seorang pendosa, dan perbuatan dosanya itu dibebankan kepada dirinya."* (HR. Ahmad dengan sanad *hasan*)

Anjuran Berdoa untuk Orang yang Takut dengan Kezhaliman

٧٨٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَخَوَّفَ أَحَدُكُمُ السُّلْطَانَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ، -يَعْنِيْ الَّذِيْ يُرِيْدُهُ-، وَمِنْ شَرِّ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، وَأَتْبَاعِهِمْ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ، عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ

788. Dari Abdullah bin Mas'ud RA dari Nabi SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian merasa takut kepada seorang penguasa, maka hendaknya ia mengucapkan, "Alallahumma rabbas samawaatis sab'i wa rabbal 'arsyil 'azhiimi kun lii jabbaaran min syarri fulan ibni fulan —yaitu orang yang dia maksudkan— wa min syarril jinni wal insi wa at baa'ihim an yafrusha 'alayya ahadun minhum 'azza jaaruka wa jalla tsanaauka walaa ilaaha ghairuka." (Wahai Rab langit yang tujuh, dan Rab singgasana yang agung jadilah Engkau Penolongku dari kejahatan si fulan bin fulan —yaitu orang yang dia maksudkan—, dari kejahatan jin dan manusia serta para pengikut mereka, dari salah satu mereka yang akan mencelakakanku, mulialah orang yang Engkau lindungi, Maha agung pujian-Mu, dan tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Engkau."* (HR. Ath-Thabrani dan para perawinya terpercaya)

٧٨٩- عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا لأَهْلِه فَذَكَرَ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَغَيْرَهُمَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلُ اللهِ أَنَا مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ، قَالَ نَعَمْ مَالَمْ تقُمْ عَلَى بَابِ سُدَّةٍ أَوْ تَأْتِيَ أَمِيْرًا تَسْأَلُهُ

789. Dari Tsauban RA bahwa Rasulullah SAW berdoa untuk keluarganya,[653] beliau menyebutkan Ali, Fatimah, dan yang lainnya, kemudian aku katakan, "Wahai Rasulullah aku merupakan bagian dari ahlul bait?" beliau berkata, *"Ya, selama engkau tidak berada pada pintu penguasa atau mendatangi seorang pemimpin untuk meminta sesuatu kepadanya."*[654] (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan para perawinya terpercaya, dan yang dimaksud dengan *suddah* adalah penguasa).

٧٩٠- وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُ مَرَّ بِه رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَهُ شَرَفٌ، وَهُوَ جَالِسٌ بِسُوْقِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَ عَلْقَمَةُ: إِنَّ لَكَ حُرْمَةً، وَإِنَّ لَكَ حَقًّا، وَإِنِّي رَأَيْتُكَ تَدْخُلُ عَلَى هَؤُلاَءِ الأُمَرَاءِ، وَتَتَكَلَّمُ عِنْدَهُمْ، وَإِنِّي سَمِعْتُ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ بِهَا سُخْطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ قَالَ عَلْقَمَةُ:

---

[653] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *da'aa da'aa ahlahu*

[654] Di dalam cetakan "L" dengan lafazh *fatas alahu*

فَانْظُرْ وَيْحَكَ مَاذَا تَقُولُ، وَمَاذَا تَكَلَّمُ بِهِ، فَرُبَّ كَلَامٍ قَدْ مَنَعَنِيهِ أَنْ أَتَكَلَّمَ بِهِ مَا سَمِعْتُهُ مِنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ

790. Dari Alqamah bin Abu Waqqash Al-Laitsi bahwa ia pernah melewati seorang laki-laki terpandang dari penduduk Madinah yang sedang duduk di pasar Madinah, kemudian Alqamah berkata, "Wahai fulan sesungguhnya engkau memiliki kemuliaan dan engkau memiliki hak, dan sungguh aku melihatmu menemui para pemimpin tersebut, kemudian engkau berbicara di sisi mereka, dan sungguh aku telah mendengar Bilal bin Al Harits, seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan suatu perkataan yang disenangi oleh Allah, ia tidak menyangka*[655] *akan sampai kepada apa yang terjadi, sehingga Allah tetapkan baginya karena perkataan tersebut keridhaan-Nya hingga pada hari ia berjumpa dengan-Nya, dan sungguh salah seorang dari kalian berbicara dengan perkataan yang dimurkai Allah, ia tidak menyangka akan sampai kepada apa yang terjadi, sehingga Allah tetapkan baginya kemurkaan-Nya karena perkataan tersebut, hingga pada hari ia berjumpa dengan-Nya."* Alqamah berkata, "Lihatlah, apa yang engkau ucapkan, dan apa yang engkau katakan, berapa banyak perkataan yang dihalangi oleh apa yang aku dengar dari Bilal bin Al Harits untuk aku katakan." (HR. Ibnu Majah dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

[655] Di dalam kitab aslinya *bizh-zhanni.*dan yang benar adalah *maa yazhunnu* sebagaimana di dalam cetakan "L"

Anjuran Berbelas Kasih kepada Rakyat, Anak-anak, dan lainnya, dan Peringatan untuk Tidak Menyiksa Orang Lain, binatang, dan Lainnya Secara Zhalim serta Larangan Memberi Cap Binatang di Wajah

٧٩١- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لاَ يَرْحَمْ النَّاسَ لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ

791. Dari Jarir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia maka Allah tidak akan mengasihinya."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan Ahmad menambah dalam sebuah riwayatnya, *"dan barangsiapa yang tidak mengampuni, maka ia tidak akan diampuni."* dan dalam riwayat Ath-Thabrani, *"Barangsiapa yang tidak menyayangi yang ada di muka bumi, maka yang ada dilangit tidak akan menyayanginya."* dan sanadnya *jayyid*. Dan dikeluarkan oleh Ahmad dari hadits Abu Sa'id juga dengan sanad *shahih*. Dan riwayat Ath-Thabrani dari hadits Ibnu Mas'ud, *"dan barangsiapa yang tidak menyayangi manusia maka Allah tidak akan menyayanginya."* Sanadnya *hasan*, dan asal hadits ini adalah *Muttafaq 'Alaih* dari hadits Abu Hurairah dengan lafazh, *"Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak disayangi."*)

٧٩٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمْ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي الأَرْضِ، يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

792. Dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang yang penyayang, disayangi oleh Yang Maha Penyayang, sayangilah yang ada di bumi, maka Yang ada di langit*

akan menyanyangimu." (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dengan tambahan, dan mengatakan hadits ini *hasan shahih.*)

٧٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ

793. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah dicabut rasa kasih sayang kecuali dari orang yang celaka."* (HR. Abu Daud dan lafazh tersebut adalah lafazh Abu Daud, At-Tirmidzi dan ia mengatakan, *"hasan"* serta Ibnu Hibban)

٧٩٤- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَرْحَمُ الشَّاةَ أَنْ أَذْبَحَهَا، فَقَالَ: إِنْ رَحِمْتَهَا يَرْحَمْكَ اللهُ

794. Dari Mu'awiyah bin Qurrah dari bapaknya bahwa seorang laki-laki pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Sungguh aku merasa kasihan kepada seekor kambing yang akan aku sembelih" maka beliau bersabda, *"Apabila engkau menyayanginya maka Allah menyayangimu."* (HR. Al Hakim)

٧٩٥- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلاً أَضْجَعَ شَاةً، وَهُوَ يُحِدُّ شَفْرَتَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيْدُ أَنْ تُمِيْتَهَا مَوْتَاتٍ هَلاَّ حَدَدْتَ شَفْرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تُضْجِعَهَا

795. Dari Ibnu Abbas RA bahwa seorang laki-laki membaringkan seekor kambing dan ia mengasah pisaunya, kemudian Rasulullah SAW mengatakan kepadanya, *"Apakah engkau hendak membunuhnya*

berkali-kali?[656] *Tidakkah engkau menajamkan*[657] *pisaumu sebelum engkau membaringkannya?"* (HR. At-Thabrani dan Al Hakim, lafazh ini adalah miliknya.)

٧٩٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَقْتُلُ عُصْفُوْرًا عَبَثًا فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا إِلاَّ سَأَلَ اللهُ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: حَقُّهَا أَنْ تَذْبَحَهَا فَتَأْكُلَهُ، وَلاَ تَقْطَعَ رَأْسَهَا، فَتَرْمِيَ بِهِ

796. Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW, *"Tidak ada seorangpun yang membunuh seekor burung pipit dengan sia-sia dan yang lebih besar daripada itu dengan tanpa haknya, melainkan Allah akan menanyakan mengenainya pada hari kiamat kelak."* kemudian ditanyakan, "Wahai Rasulullah apakah haknya?" beliau menjawab, *"Haknya adalah hendaknya engkau menyembelihnya lalu memakannya dan engkau tidak memotongnya lalu membuangnya."* (HR. An-Nasa`i, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim).

٧٩٧- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ مَرَّ بِفِتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا الطَّيْرَ أَوْ دَجَاجَةً يَتَرَامُوْنَهَا، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلَّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوْا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا

---

[656] Begitulah di dalam cetakan "L" dan di dalam "M" dengan lafazh *mautataini*

[657] Di dalam "M" dengan lafazh *ahdadta*

797. Dari Ibnu Umar RA bahwa ia pernah melewati beberapa pemuda dari kalangan orang-orang Quraisy yang menancapkan burung atau ayam untuk mereka panah dan mereka memberi upah kepada orang yang memiliki burung untuk setiap sasaran yang tidak tepat. Tatkala mereka melihat Ibnu Umar maka mereka bubar, kemudian Ibnu Umar berkata, "Siapakah yang melakukan ini? Semoga Allah melaknat orang yang melakukannya, sungguh Rasulullah SAW telah melaknat orang yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai target." (HR. *Muttafaq 'Alaih*. Dan *Al ghardh* adalah apa yang ditancapkan oleh para pemanah, berupa kertas atau yang lainnya.)

٧٩٨- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَتِ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا، وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ

798. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang wanita masuk ke dalam neraka dikarenakan seekor kucing yang ia ikat,*[658] *ia tidak memberinya makan dan tidak pula membiarkannya mencari makan dari serangga tanah.*" (HR. Al Bukhari)

[*Khasyaasyul ardhi*] adalah serangga tanah dan bentuk tunggalnya adalah *khasyaasyah*

٧٩٩- عَنْ سَهْلِ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِه، فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُوهَا صَالِحَةً

[658] Di dalam kitab aslinya *tarbithuhaa* dan yang benar adalah *rabathat haa* sebagaimana di dalam "M"

799. Dari Sahl Al Hanzhaliyah,[659] ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati seekor unta yang punggungnya menempel dengan perutnya, maka beliau bersabda, *"Takutlah kalian kepada Allah terhadap hewan-hewan yang tidak dapat berbicara ini dan kendarailah mereka ketika dalam keadaan sehat dan makanlah dalam keadaan sehat."* (HR. Abu Daud dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah)

٨٠٠- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيُّ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلاَمًا لِي بِالسَّوْطِ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي: اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، فَلَمْ أَفْهَمْ الصَّوْتَ مِنَ الْغَضَبِ، قَالَ: فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَقُولُ: اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلاَمِ، فَقُلْتُ: لاَ أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَهُ أَبَدًا. وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هُوَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللهِ تَعَالَى، قَالَ: أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلَفَحَتْكَ النَّارُ، أَوْ لَمَسَّتْكَ النَّارُ

800. Dari Ibu Mas'ud Al Badri,[660] ia berkata, "Aku pernah memukul seorang hamba sahayaku yang masih kecil dengan cemeti, kemudian aku mendengar sebuah suara di belakangku, "Ketahuilah wahai Ibu Mas'ud." dan aku tidak mengenali suara tersebut karena kemarahanku, maka tatkala mendekat ternyata ia adalah Rasulullah SAW dan beliau mengatakan, *"Ketahuilah wahai Abu Mas'ud! Sesungguhnya Allah lebih Kuasa terhadapmu daripada kamu kepada budak kecil ini."* Maka aku katakan, "Aku tidak akan pernah memukul seorang budak pun setelah ini untuk selamanya." Dan dalam suatu

---

[659] Di dalam kitab aslinya *Al hanzhalah* dan yang benar adalah apa yang telah kami tetapkan disini.

[660] Di dalam tulisan yang asli Ibnu Mas'ud Ats-Tsauri dan pada "L" dengan lafazh Abi Ma'ud Ats-Tsauri dan yang benar adalah apa yang kami tetapkan disini.

riwayat: Maka aku katakan, "Wahai Rasulullah, ia merdeka karena Allah SWT semata." beliau mengatakan, *"Ketahuilah, jika kau tidak melakukannya, maka api neraka akan menimpamu atau engkau akan tersentuh api neraka."* (HR. Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi)

٨٠١- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلًى لَنَا فَدَعَاهُ أَبِي وَدَعَانِي وَقَالَ: اقْتَصَّ مِنْهُ، فَإِنَّا مَعْشَرَ بَنِي مُقَرِّنٍ كُنَّا سَبْعَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ لَنَا إِلاَّ خَادِمٌ فَلَطَمَهَا رَجُلٌ مِنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتِقُوهَا، قَالُوا: إِنَّهُ لَيْسَ لَنَا خَادِمٌ غَيْرَهَا، قَالَ: فَلْتَخْدُمْهُمْ حَتَّى اسْتَغْنَوْا فَلْيُعْتِقُوهَا

801. Dari Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqarrin, ia berkata, "Aku pernah menampar hamba sahayaku, kemudian ayahku memangginya dan memanggilku, dan beliau berkata, "Balaslah dia, sesungguhnya kami orang-orang bani Muqarrin kami dahulu berjumlah tujuh orang berada dalam janji kepada Rasulullah SAW dan kami tidak memiliki kecuali seorang pelayan wanita,[661] kemudian salah seorang dari kami menamparnya, maka Rasulullah SAW mengatakan, *"Merdekakanlah dia."* mereka mengatakan, "Kami tidak memiliki pelayan selain dia." maka beliau berkata, *"Hendaknya ia melayani mereka hingga mereka tidak lagi merasa cukup,[662] kemudian hendaknya mereka memerdekakannya."* (HR. Muslim, serta Abu Daud dan lafazh tersebut adalah lafazhnya, dan At-Tirmidzi serta An-Nasa`i)

٨٠٢- وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ضَرَبَ مَمْلُوْكًا ظُلْمًا أُقِيْدَ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

[661] Di dalam "M" dengan lafazh *khaadimun*

[662] Ditambahkan dari "M"

802. Dari Ammar bin Yasir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Barangsiapa memukul hamba sahaya secara zhalim, maka ia akan dibalas pada hari kiamat kelak."* (HR. Ath-Thabrani dan para perawinya terpercaya)

٨٠٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، أُقِيْمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ

803. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menuduh hamba sahayanya sedangkan dia terlepas dari apa yang ia katakan maka ditegakkan*[663] *had (hukuman) atas dirinya pada hari kiamat kelak, kecuali apabila hamba sahaya tersebut benar-benar seperti yang ia katakan."* (HR. *Muttafaq 'Alaih*, dan lafazh tersebut milik At-Tirmidzi)

٨٠٤- عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ غَلِيظٌ وَعَلَى غُلاَمِهِ مِثْلُهُ، قَالَ: فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا أَبَا ذَرٍّ لَوْ كُنْتَ أَخَذْتَ الَّذِي عَلَى غُلاَمِكَ، فَجَعَلْتَهُ مَعَ هَذَا، فَكَانَتْ حُلَّةً، وَكَسَوْتَ غُلاَمَكَ ثَوْبًا غَيْرَهُ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: إِنِّي كُنْتُ سَابَبْتُ رَجُلاً، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً، فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ، فَشَكَانِي إِلَى رَسُولِ اللهِ، فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ: إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ فَضَّلَكُمْ اللهُ عَلَيْهِمْ، فَمَنْ لَمْ يُلاَئِمْكُمْ فَبِيعُوهُ، وَلاَ تُعَذِّبُوا خَلْقَ اللهِ

[663] Di dalam kitab aslinya dengan lafazh *aqiimaa* dan yang benar adalah *uqiima* sebagaimana di dalam "M"

804. Dari Al Ma'rud bin Suwaid, ia berkata, "Aku melihat Abu Dzar di Rabdzah dan ia memakai jubah yang tebal dan hamba sahayanya juga memakai seperti itu." Al Ma'rud bekata, "Kemudian orang tersebut berkata, "Wahai Abu Dzar seandainya engkau mengambil apa yang dipakai oleh hamba sahayamu, kemudian engkau menggabungkannya bersama dengan jubah ini, maka akan menjadi suatu perhiasan, dan engkau memakaikan hamba sahayamu pakaian yang lain." maka Abu Dzar berkata, "Dahulu aku pernah mencaci seseorang dan ibunya adalah seorang wanita bukan dari kalangan suku Arab, maka aku mencelanya dengan menyebut ibunya, kemudian ia melaporkanku kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau adalah orang yang memiliki sifat jahiliyah."* kemudian beliau mengatakan, *"Mereka adalah saudara kalian, Allah mengutamakan kalian atas mereka, maka siapa yang tidak sesuai dengan kalian, juallah dia, dan janganlah kalian menyiksa makhluk Allah."* (HR. Al Bukhari, Muslim, dan Abu Daud, lafazh ini miliknya.)

٨٠٥- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا خَفَّفْتَ عَنْ خَادِمِكَ مِنْ عَمَلِهِ كَانَ لَكَ أَجْرًا فِي مَوَزِيْنِكَ

805. Dari Amr[664] bin Huraits bahwa Nabi SAW bersabda, *"Pekerjaan yang engkau ringankan dari pelayanmu akan menjadi pahala bagimu dalam timbangan kebaikanmu."* (HR. Abu Ya'la dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

٨٠٦- وَعَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، كَانَ آخِرُ كَلاَمِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلاَةَ الصَّلاَةَ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

[664] Di dalam tulisan yang asli Umar dan demikian di dalam "M" dan yang benar adalah Amr sebagaimana di dalam *At-Tajrid.*

806. Dari Ali RA bahwa akhir perkataan Nabi SAW adalah, *"Jagalah shalat, jagalah shalat dan jagalah hamba sahaya yang kalian miliki."* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

٨٠٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَمْ أَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً

807. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, berapa kali aku harus memaafkan (kesalahan) dari[665] seorang pelayan?" beliau mengatakan, *"Setiap hari, tujuh puluh kali"* (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan Abu Ya'la)

Larangan Memberi Cap di Wajah

٨٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى حِمَارٍ [وُسِمَ وَجْهُهُ] فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الَّذِيْ وَسَمَهُ

808. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW bahwa beliau pernah melewati seekor keledai yang wajahnya telah diberi cap, maka beliau bersabda, *"Semoga Allah melaknat orang yang telah mencapnya."* (HR. Muslim, dan dalam suatu riwayat, "Rasulullah SAW melarang memukul wajah." (HR. Ath-Thabrani dengan sanad yang bagus secara ringkas, "beliau melaknat orang yang mencap di muka.")

[*wusima wajhuhu*] yaitu diberi tanda dengan *kay* (besi panas) pada wajahnya.

---

[665] Di dalam "M" dengan lafazh *'an*

Anjuran bagi para Pemimpin untuk Mengangkat Menteri yang Shalih dan Amanah

٨٠٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالأَمِيرِ خَيْرًا، وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ وَلِيَ مِنْكُمْ عَمَلاً، فَأَرَادَ اللهُ بِهِ خَيْرًا، جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ

809. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah menghendaki kebaikan pada seorang pemimpin,* dalam sebuah riwayat disebutkan, *barangsiapa di antara kalian yang mengurusi suatu perkara, kemudian Allah menghendaki kebaikan baginya, maka Allah memberinya menteri yang jujur, jika ia lupa, ia akan mengingatkannya, dan jika ia ingat, maka ia akan membantunya. Dan, apabila Allah menghendaki baginya selain itu, maka Allah memberinya menteri yang buruk, apabila ia lupa, ia tidak mengingatkannya dan apabila ia ingat maka ia tidak membantunya."* (HR. Abu Daud, An-Nasa`i, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

Peringatan dari Persaksian Palsu

٨١٠- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ -ثَلاَثًا-: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ، أَلاَ وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ

810. Dari Abu Bakrah RA,[666] ia berkata, "Suatu ketika kami berada di sisi Rasulullah SAW dan beliau bersabda, *"Maukah kalian aku beritahu mengenai dosa yang paling besar diantara dosa-dosa besar?"* beliau mengucapkannya tiga kali. *"Yaitu: menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, dan persaksian palsu, berhati-hatilah kalian dari persaksian palsu."* sebelumnya beliau tengah bersandar, kemudian duduk, dan senantiasa mengulang-ulangnya hingga kami mengatakan, "semoga beliau diam." (HR. Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi)

٨١١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَبَائِرَ فَقَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ، قَوْلُ الزُّوْرِ، أَوْ قَالَ: وَشَهَادَةُ الزُّورِ

811. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menyebutkan dosa-dosa besar, beliau mengatakan, *"Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan membunuh jiwa, maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar? Perkataan palsu atau persaksian palsu."* (HR. Al Bukhari)

٨١٢- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَتَمَ شَهَادَةً إِذَا دُعِيَ إِلَيْهَا كَانَ كَمَنْ شَهِدَ بِالزُّوْرِ

812. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa menyembunyikan suatu persaksian ketika diminta, maka ia seperti halnya orang yang bersumpah palsu."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, dari riwayat Abdullah bin Shalih, sekretaris Al-Laits, dan Al Bukhari telah berhujjah dengannya).

---

[666] Di dalam "L" disebutkan dari Abu Bakar, dan ini keliru.

كتاب الحدود

KITAB HUDUD (HUKUMAN)

Anjuran Memerintahkan kepada Kebaikan dan Mencegah Perbuatan Munkar, Serta Peringatan dari Meninggalkannya dan Sikap Mencari Muka

٨١٣- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ

813. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang melihat kemungkaran hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila tidak mampu juga maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya keimanan."* (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah serta An-Nasa'i dan beliau dalam suatu riwayat mengatakan, *"Kemudian ia mengubahnya dengan tangannya maka ia telah bebas"* dan demikian pula beliau mengatakan dalam lisan serta hati)

٨١٤- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ، وَالطَّاعَةِ [الْحَدِيْث] وَفِيْهِ: وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ حَيْثُ كُنَّا، لاَ نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ

814. Dari Ubadah bin Shamit RA, ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk mendengar, taat, (Al Hadits) di dalamnya dikatakan, "dan mengatakan kebenaran di manapun kami berada, dan tidak takut kepada celaan orang yang mencela." (HR. Al Bukhari dna Muslim)

(Lanjutan hadits) baik dalam keadaan susah atau senang, semangat atau tidak bersemangat, dan untuk mendahulukan beliau atas diri kami, tidak merebut kekuasaan dari orang yang memegangnya kecuali kalian melihat kekufuran yang nyata, maka itu merupakan bukti dari Allah mengenai hal tersebut, dan agar kami mengatakan dengan kebenaran di manapun kami berada dan tidak takut kepada celaan orang yang yang mencela." (HR. Al Bukhari dan Muslim)

٨١٥- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ، فَقَتَلَهُ

815. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pemimpin para syahid adalah Hamzah bin Abdul Muththalib, dan seseorang yang berdiri di hadapan pemimpin yang zhalim kemudian ia memerintahnya dan melarangnya, sehingga pemimpin tersebut membunuhnya."* (HR.[667] Al Hakim dan ia berkata, "sanadnya *shahih*")

[667] Di dalam "M" dengan lafazh rawaahu At Tirmidzii wa Al Haakim

٨١٦- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

816. Dari Jarir RA, ia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk menasihati setiap Muslim." (HR. Al Bukhari dan Muslim)

٨١٧- عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ [يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ] وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْ عِنْدِهِ

817. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata, "Wahai manusia, kalian membaca ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu Telah mendapat petunjuk."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 105) dan aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya manusia apabila melihat seorang yang zhalim dan ia tidak mencegahnya dengan tangannya, maka dikhawatirkan Allah akan menurunkan hukuman (adzab) kepada mereka dari sisi-Nya secara merata."* (HR. Empat imam pemilik kitab *sunan* dan At-Tirmidzi mengatakan, "*hasan shahih.*" Ibnu Hibban menilainya *shahih*. Lafazh An-Nasa`i adalah, *"Sesungguhnya apabila sebuah kaum melihat suatu kemunkaran dan tidak mengubahnya..."* dan dalam lafazh Abu Daud, *"Tidaklah suatu kaum yang dilakukan kemaksiatan di antara mereka, dan mereka mampu untuk mengubahnya, namun mereka tidak merubahnya..."*)

٨١٨- وَعَنْ الْعُرْسِ ابْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عُمِلَتْ الْخَطِيئَةُ فِي أَرْضٍ كَانَ مَنْ شَهِدَهَا فَكَرِهَهَا كَمَنْ غَابَ عَنْهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا وَرَضِيَهَا كَمَنْ شَهِدَهَا

818. Dari Al 'Urs bin Umariyah Al Kindi bahwa Nabi SAW bersabda,[668] *"Apabila dilakukan perbuatan dosa di muka bumi, maka orang yang menyaksikannya dan membencinya seperti orang yang tidak melihatnya dan orang yang tidak melihatnya namun meridhainya, maka ia seperti orang yang melihatnya."* (HR. Abu Daud)

Peringatan untuk Memerintahkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran, Namun Perilakunya Bertentangan dengan Perkataannya

٨١٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي رِجَالاً تُقْرَضُ شِفَاهُهُمْ بِمَقَارِيْضَ مِنْ نَارٍ، فَقُلْتُ مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيْلُ؟ فَقَالَ: الْخُطَبَاءُ مِنْ أُمَّتِكَ الَّذِيْنَ يَأْمُرُوْنَ بِالْبِرِّ وَيَنْسَوْنَ أَنْفُسَهُمْ، وَهُمْ يَتْلُوْنَ الْكِتَابَ أَفَلَا يَعْقِلُوْنَ؟

819. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Pada malam isra', aku melihat beberapa laki-laki yang bibir mereka dipotong dengan alat pemotong dari api, maka aku pun bertanya, "Siapakah mereka ini wahai Jibril?" ia menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang pandai berceramah di antara umatmu yang memerintahkan kebaikan dan lupa terhadap diri mereka sendiri, dan*

---

[668] Ditambahkan dari "L"

mereka membaca Al Qur`an, tidakkah mereka berfikir?" (HR. Ibnu Hibban, Ibnu Abi Dunya dalam *Ash-Shumt,* dan Al Baihaqi)

Anjuran Menutup Aib Seorang Muslim dan Peringatan untuk Tidak Menyebarkannya serta Mencari-Cari Kesalahannya

٨٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

820. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba yang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak."* (HR. Muslim)

Anjuran Menegakkan Hukum dan Peringatan untuk Tidak Melakukan Penipuan padanya

٨٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَحَدٌّ يُقَامُ فِي الأَرْضِ خَيْرٌ لأَهْلِهَا مِنْ أَنْ يُمْطَرُوْا أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا

821. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh sebuah hukuman ditegakkan di muka bumi akan lebih baik bagi orang yang menerimanya daripada mereka menerima hujan selama empat puluh hari pada pagi hari."* (HR. An-Nasa`i secara *marfu'* dan *mauquf*)

٨٢٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ؟ قَالُوْا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُسَامَةُ أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحُدُوْدَ [وَايْمُ اللهِ] لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا

822. Dari Aisyah RA bahwa orang-orang Quraisy dibuat gelisah oleh permasalahan seorang wanita dari bani Makhzum yang mencuri, kemudian mereka berkata, "Siapa yang akan berbicara kepada Rasulullah SAW mengenai wanita tersebut?" mereka berkata, "Tidak ada yang berani melakukannya melainkan Usamah bin Zaid, orang yang dicintai Rasulullah SAW." Kemudian Usamah berbicara kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah berkata, *"Wahai Usamah, apakah engkau akan memintakan maaf dalam hukuman di antara ketentuan-ketentuan Allah?"* kemudian beliau bangkit dan berkhutbah, *"Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah bahwa apabila ada orang mulia di antara mereka yang mencuri maka mereka membiarkannya, dan apabila orang lemah di antara mereka yang mencuri maka mereka menegakkan hukuman terhadapnya, demi Allah kalau saja Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku sendiri yang akan memotong tangannya."* (HR. Al Bukhari)

[*Wa Aimullah*] termasuk lafazh sumpah, seperti *la'amrullaah* dan *wa 'ahdullaah* dalam hal ini terdapat banyak gaya bahasa. Para ahli nahwu dari negeri Kufah menganggap kata tersebut adalah bentuk *jama'* (plural) dari kata *yamiinun* dan selain mereka mengatakan bahwa kata tersebut adalah sebuah kata yang dipergunakan untuk bersumpah.

Peringatan untuk Tidak Minum Minuman Keras, Memberi, Membuatnya, Membawakannya, dan Memakan Uang Hasil Penjualannya

٨٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِيْ حِيْنَ يَزْنِيْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

823. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang pelaku zina melakukan zina ketika berzina ia dalam keadaan beriman, tidaklah seorang pencuri mencuri, ketika ia mencuri dalam keadaan beriman, dan tidaklah ia meminum khamer keras ketika meminumnya ia dalam keadaan beriman."* (HR. Al Bukhari, Muslim, dan para pemilik kitab *Sunan*, Muslim menambahkan dalam sebuah riwayatnya dan Abu Daud pada bagian akhirnya, "Akan tetapi taubat terbentang.")

٨٢٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْخَمْرَ، وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَبَائِعَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ

824. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat khamer dan orang yang meminumnya, yang menuangkannya, yang membelinya, yang menjualnya, yang memerasnya dan yang diperaskan untuknya, yang membawanya dan yang minta dibawakan kepadanya."* (HR. Abu Daud, lafazh ini adalah miliknya dan Ibnu Majah menambahkan, *"dan yang memakan harganya."*)

٨٢٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَثَمَنَهَا، وَحَرَّمَ الْمَيْتَةَ وَثَمَنَهَا، وَحَرَّمَ الْخِنْزِيرَ وَثَمَنَهَا

825. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah mengharamkan minuman keras dan harganya, mengharamkan bangkai dan harganya, dan mengharamkan babi serta harganya."* (HR. Abu Daud)

٨٢٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَتُبْ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ

826. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap yang memabukkan adalah haram, barangsiapa meminum khamer di dunia kemudian ia meninggal dunia dalam keadaan terbiasa meminumnya, maka ia tidak akan meminumnya di akhirat kelak."* (HR. Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i)

٨٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُدْخِلَهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ وَلاَ يُذِيقَهُمْ نَعِيمَهَا: مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَآكِلُ الرِّبَا، وَآكِلُ مَالِ الْيَتِيمِ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَالْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ

827. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Empat golongan yang merupakan hak bagi Allah untuk tidak memasukkannya ke dalam surga dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk merasakan kenikmatannya, yaitu: pecandu*

khamer, pemakan harta riba, pemakan harta anak yatim dengan cara yang tidak benar, dan orang yang durhaka kepada kedua orang tua."

٨٢٨- وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخلُوْنَ الْجَنَّةَ أَبَدًا: الدَّيُوْثُ، وَالرَّجُلَةُ مِنَ النِّسَاءِ، وَمُدْمِنُ الْخَمْرِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمَّا مُدْمِنُ الْخَمْرِ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الدَّيُّوْثُ؟ قَالَ: الَّذِيْ لاَ يُبَالِي مَنْ دَخَلَ عَلَى أَهْلِهِ. قُلْنَا: فَمَا الرَّجُلَةُ مِنَ النِّسَاءِ؟ الَّتِيْ تَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ

828. Dari Ammar bin yasir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tiga golongan yang tidak akan masuk ke dalam surga selamanya yaitu: Dayyuts, Rajulah dari kalangan wanita, dan pecandu khamer."* para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, adapun pecandu khamer kami telah mengetahuinya, namun apakah *dayyuts* itu?" beliau menjawab, *"Ia adalah orang yang tidak peduli siapapun yang memasuki istrinya."* kami berkata lagi, "Siapakah *rajulah* dari kalangan wanita itu?" beliau menjawab, *"Ia adalah wanita yang menyerupai laki-laki."* (HR. Ath-Thabrani, pada perawinya tidak terdapat cacat dan ia memiliki penguat)

٨٢٩- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجتَنِبُوْا الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ

829. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jauhilah khamer oleh kalian, karena khamer itu kunci segala kejahatan."* (HR. Al Hakim dan ia menilainya *shahih*)

٨٣٠- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُضْرَبُ عَلَى رُءوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْقَيْنَاتِ يَخْسِفُ اللهُ بِهِمْ الأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ

830. Dari Malik Al Asy'ari, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sebagian orang dari umatku ada yang minum khamer, dan mereka menamakannya dengan selain namanya, di atas kepala mereka ditabuh alat musik dan suara penyanyi wanita. Allah tenggelamkan mereka ke dalam bumi dan menjadikan mereka kera dan babi."* (HR. Ibnu Majah, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. Dan aslinya berada pada *shahih* Al Bukhari)

٨٣١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ، فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ لَمْ يَتُبْ اللهُ عَلَيْهِ وَسَقَاهُ مِنْ نَهْرِ الْخَبَالِ. قِيلَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَا نَهْرُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: نَهْرٌ مِنْ صَدِيدِ أَهْلِ النَّارِ

831. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa meminum khamer, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari, apabila ia bertaubat maka Allah akan memberikan taubat baginya, dan apabila ia kembali maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari, apabila ia bertaubat*

maka Allah akan memberikan taubat baginya dan apabila ia kembali maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari, apabila ia bertaubat maka Allah memberikan taubat baginya dan apabila ia kembali[669] *untuk keempat kalinya, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari dan apabila ia bertaubat, maka Allah tidak akan menerima taubatnya dan Allah akan memberinya minuman dari sungai khabal.'*[670] dikatakan kepada Ibnu Umar, "Wahai Abu Abdurrahman, apakah sungai *khabal* itu?" ia menjawab, *"Sungai dari nanah penghuni neraka"* (HR. At-Tirmidzi, ia menilainya *hasan* dan Al Hakim, ia menilainya *shahih*)

[*Al Khabal*] asalnya berarti kerusakan, di antaranya firman Allah SWT, *"Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka."* (Qs. At-Taubah [9]: 47) dan kerusakan tersebut dalam perbuatan, badan dan akal pikiran.

Peringatan untuk Tidak Melakukan Perbuatan Zina, Terlebih lagi dengan Istri Tetangga atau Wanita yang sedang ditinggal Pergi Suaminya, dan Anjuran Menjaga Kemaluan

٨٣٢- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ

832. Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan aku adalah*

[669] Di dalam cetakan "L" tertulis dengan lafazh 'aada ar raabi'atu

[670] Di dalam kitab aslinya Al hayaa dan di dalam cetakan "L" tertulis dengan lafazh Al habaal yaitu Al khabaal

utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga hal, yaitu: orang tua yang berzina, orang yang membunuh orang lain, orang yang meninggalkan agamannya dan memisahkan diri dari jama'ah kaum muslim." (HR. Al Bukhari, Muslim dan tiga imam pemilik kitab *sunan*)

٨٣٣- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الإِيْمَانُ، فَكَانَ عَلَيْهِ كَالظُّلَّةِ، فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الإِيْمَانُ

833. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seseorang berzina, maka keimanan keluar darinya, ia seperti sebuah naungan, apabila ia menninggalkannya, maka keimanan kembali kepadanya."* (HR. Abu Daud, dan ini adalah lafazhnya, At-Tirmidzi, Al Baihaqi dan Al Hakim. Lafazhnya adalah, *"Barangsiapa berzina atau meminum khamer, maka Allah mencabut keimanan darinya sebagaimana seseorang mencabut jubah dari kepalanya."*)

٨٣٤- وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:تَعَبَّدَ عَابِدٌ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، فَعَبَدَ اللهَ فِيْ صَوْمَعَتِهِ سِتِّيْنَ عَامًا، فَأَمْطَرَتِ الأَرْضُ فَاخْضَرَّتْ، فَأَشْرَفَ الرَّاهِبُ مِنْ صَوْمَعَتِهِ، فَقَالَ: لَوْ نَزَلْتُ فَذَكَرْتُ اللهَ فَازْدَدْتُ خَيْرًا، فَنَزَلَ وَمَعَهُ رَغِيْفٌ أَوْ رَغِيْفَانِ، فَبَيْنَا هُوَ فِي الأَرْضِ لَقِيَتْهُ امْرَأَةٌ، فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُهَا وَتُكَلِّمُهُ حَتَّى غَشِيَّهَا. ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ فَنَزَلَ الْغَدِيْرَ يَسْتَحِمُّ، فَجَاءَ سَائِلٌ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَنْ يَأْخُذَ الرَّغِيْفَتَيْنِ، ثُمَّ مَاتَ، فَوُزِنَتْ عِبَادَةُ سِتِّيْنَ سَنَةً بِتِلْكَ الزَّنْيَةِ: فَرَجَحَتْ تِلْكَ الزَّنْيَةُ

بِحَسَنَاتِهِ، ثُمَّ وُضِعَ الرَّغِيْفُ أَوِ الرَّغِيْفَانِ مَعَ حَسَنَاتِهِ، فَرَجَحَتْ حَسَنَاتُهُ، فَغُفِرَ لَهُ

834. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang ahli ibadah dari kalangan bani Israel yang melakukan ibadah, ia beribadah kepada Allah dalam tempat ibadahnya selama enam puluh tahun, kemudian bumi tersirami hujan sehingga menjadi hijau, kemudian sang ahli ibadah melihat dari tempatnya beribadah, lalu berkata, "Seandainya aku turun dan berdzikir kepada Allah sehingga bertambahlah kebaikanku." Maka ia pun turun membawa sepotong atau dua potong roti. Pada saat ia berada di bumi, muncullah seorang wanita dan berjumpa dengannya, ia mengajaknya berbicara dan wanita tersebut menyambutnya, hingga ia melakukan persetubuhan dengannya. Sang ahli ibadah tersebut pingsan lalu ia turun ke dalam sungai untuk mandi, kemudian datanglah orang yang meminta-minta memberikan isyarat kepadanya untuk meminta dua roti tersebut. Kemudian sang ahli ibadah tersebut meninggal dunia, lalu ibadahnya selama enam puluh tahun ditimbang dengan dosa perzinaan tersebut dan ternyata dosa zina itu lebih berat daripada kebaikannya, kemudian satu atau dua roti itu diletakkan dengan kebaikannya, maka kebaikannya lebih berat, sehingga ia mendapatkan ampunan."* (HR. Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya)

٨٣٥- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ: إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ، ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ

835. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?" beliau bersabda, *"Engkau membuat tandingan bagi Allah padahal Dia yang menciptakanmu."* aku katakan, "Sungguh itu adalah dosa yang besar, kemudian apa?" beliau menjawab, *"Engkau membunuh anakmu karena khawatir ia makan bersamamu."* aku katakan lagi, "Kemudian apa?" beliau menjawab, *"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."* (HR. Al Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, dan At-Tirmidzi, ia menambahkan dalam sebuah riwayatnya, "dan beliau membaca ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, Barangsiapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)"* (Qs. Al Furqaan [25]: 68)

Yakni akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat kelak dan dia akan kekal dalam azab tersebut, dalam keadaan terhina. Dan kata *Al Halilah* berarti istri.

٨٣٦- وَعَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَقُولُونَ فِي الزِّنَا؟ قَالُوا: حَرَّمَهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَهُوَ حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَالَ: لِأَنْ يَزْنِيَ الرَّجُلُ بِعَشْرَةِ نِسْوَةٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَزْنِيَ بِامْرَأَةِ جَارِهِ

836. Dari Al Miqdad bin Al Aswad, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana pendapat kalian mengenai zina?"* para sahabat menjawab, "Haram, Allah dan rasul-Nya telah mengharamkannya, maka zina adalah haram hingga hari kiamat." kemudian beliau bersabda, *"Sungguh seseorang berzina dengan sepuluh orang wanita lebih ringan hukumannya daripada berzina dengan istri tetangganya."* (HR. Ahmad, dan para perawinya adalah

terpercaya, dan diriwayatkan pula oleh Ath-Thabari di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*)

٨٣٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَرَفَعَهُ: مَثَلُ الَّذِيْ يَجْلِسُ عَلَى فِرَاشِ الْمُغِيْبَةِ مَثَلُ الَّذِيْ يَنْهَشُهُ أَسْوَدُ مِنْ أَسْوِدِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

837. Dari Abdullah bin Amr RA dan ia menilainya hadits marfu', "Permisalan orang yang duduk di ranjang wanita yang ditinggal suaminya seperti orang yang digigit ular di antara ular-ular hari kiamat." (HR. Ath-Thabrani dan para perawinya terpercaya) Al Asawid adalah ular.

[*Al Mughiibah*] adalah wanita yang ditinggal pergi suaminya.

٨٣٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، تَضَمَّنْتُ لَهُ الْجَنَّةَ

838. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang dapat menjamin untukku apa yang ada di antara kedua jenggotnya dan apa yang ada di antara kedua kakinya maka aku menjamin surga baginya."* (HR. Al Bukhari dan ini adalah lafazhnya, diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi. Yang dimaksud dengan apa yang ada di antara kedua jenggotnya adalah lisannya, dan yang dimaksud dengan apa yang berada di antara kedua kakinya adalah kemaluan.

Peringatan dari Perilaku Homoseksual, Menyetubuhi Istri Melalui Dubur dan Menyetubuhi Binatang

٨٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوْطٍ. قَالَهَا ثَلاَثًا

839. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth"* beliau mengatakannya tiga kali." (HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan Al Baihaqi. Dalam riwayat An-Nasa`i[671] disebutkan hal serupa, dan Al Baghawi berkata, "Mengenai hukuman homoseksual terdapat perbedaan pendapat diantara ulama." Diriwayatkan dari Sa'id bin bin Musayyab, Atha`, Al Hasan, An-Nakha'i, dan lainnya dari kalangan tabi'in, dan ini yang menjadi pendapat Ats-Tsauri dan Al Auza'i bahwa hukumannya adalah hukuman zina, dan pendapat tersebut adalah pendapat Asy-Syafi'i yang paling menonjol yaitu riwayatnya dari Abu Yusuf serta Muhammad bin Al Hasan. Ulama yang lain berpendapat bahwa hukumannya adalah dirajam secara mutlak sebagaimana diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubair, Mujahid dari Ibnu Abbas dan diriwayatkan dari Asy-Sya'bi dan inilah yang dianiut Az-Zuhri serta merupakan pendapat Malik, Ahmad, serta Ishaq. Pendapat yang lain adalah pendapat Syafi'i bahwasannya pelaku dan yang diperlakukan hendaknya dibunuh sebagaimana yang disebutkan dalam hadits. Empat khalifah yaitu Abu Bakar, Ali, Ibnu Zubair dan Hisyam bin Malik telah membakar pelaku homoseksual.

٨٤٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هِيَ اللُّوطِيَّةُ الصُّغْرَى يَعْنِي الرَّجُلَ يَأْتِي امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا

---

[671] Ditambahkan dari و

840. Dari Abdullah bin Amr RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Itu adalah homoseksual kecil yaitu laki-laki menggauli istrinya melalui (lubang) duburnya."* (HR. Ahmad, Al Bazzar dan para perawinya adalah perawi hadits *shahih*)

٨٤١- وَعَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- وَلاَ تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَدْبَارِهِنَّ

841. Dari Khuzaimah bin Tsabit RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak malu mengenai kebenaran." beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. *"Dan janganlah kalian menggauli istri kalian melalui dubur mereka."* (HR. An-Nasa`i dari hadits Ali bin Thalq dengan maknanya, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban)

٨٤٢- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ اللهُ الَّذِيْنَ يَأْتُوْنَ النِّساءَ فِيْ مَحَاشِهِنَّ

842. Dari Uqbah bin Amir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah melaknat orang yang menyetubuhi istri mereka pada dubur mereka."* (HR. Ath-Thabrani. *Al Mahasy* adalah dubur)

٨٤٣- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى النِّسَاءَ فِيْ أَعْجَازِهِنَّ فَقَدْ كَفَرَ

843. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menggauli wanita dari dubur mereka, maka ia telah kafir."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan para perawinya terpercaya)

Peringatan dari Membunuh Jiwa yang Diharamkan Allah kecuali dengan Hak

٨٤٤- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ الدِّمَاءِ

844. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Pertama kali yang diadili di antara manusia pada hari kiamat adalah masalah pertumpahan darah."* (HR. Al Bukhari, Muslim dan selain keduanya)

٨٤٥- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ.

لِبَيْهَقِي: وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ اشْتَرَكُوْا فِيْ دَمِ مُؤْمِنٍ لَأَدْخَلَهُمْ فِي النَّارِ

لِلنَّسَائِي: قَتْلُ الْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا

لِابْنِ مَاجَه: مَا أَطْيَبَكَ وَأَطْيَبَ رِيْحَكَ، وَمَا أَعْظَمَ حُرْمَتَكَ، وَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَحُرْمَةُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ مِنْ حُرْمَتِكَ

845. Dari Al Barra' bin Azib RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh kehancuran dunia lebih ringan bagi Allah dari pada pembunuhan seorang mukmin dengan tanpa hak."* (HR. Ibnu Majah

dengan sanad *hasan,* Al Baihaqi dan ia menambahkan, "Seandainya penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya bersama-sama untuk menumpahkan darah seorang mukmin, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam neraka." dan dalam suatu riwayatnya, "Menumpahkan darah[672] dengan tanpa hak." Dan dalam riwayat Muslim dari hadits Abdullah bin Amr seperti hadits yang pertama, dan dalam riwayat An-Nasa`i dari hadits Buraidah, *"Pembunuhan seorang mukmin lebih besar bagi Allah daripada sirnanya dunia."* dan riwayat Ibnu Majah dari hadits Abdullah bin Amr, "dan aku melihat Nabi SAW melakukan thawaf di Ka'bah sambil berkata, *"Sungguh baiknya dirimu dan harumnya baumu, dan sungguh agungnya dirimu dan kemulianmu, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kemuliaan seorang mukmin lebih besar daripada kemuliaanmu, hartanya dan darahnya."*

٨٤٦- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلاَّ الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا، وَالرَّجُلُ يَقْتُلُ الْمُؤْمِنَ مُتَعَمِّدًا

846. Dari Mu'awiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Semua dosa semoga Allah mengampuninya kecuali seseorang yang mati dalam keadaan kafir, dan seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja."* (HR. An-Nasa`i, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban serta Al Hakim dari hadits Abu Darda)

٨٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

---

[672] Dalam "M" tertulis *"Min damin sufik".*

847. Dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membunuh seorang kafir mu'ahad (orang kafir yang telah membuat perjanjian) maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aromanya tercium dari jarak perjalanan selama empat puluh tahun."* (HR. Al Bukhari dan lafazh ini adalah miliknya)

٨٤٨- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ إِبْلِيسُ بَثَّ جُنُوْدَهُ فَيَقُوْلُ: مَنْ أَخْذَلَ الْيَوْمَ مُسْلِمًا أَلْبَسْتُهُ التَّاجَ. قَالَ: فَيَجِيْءُ هَذَا فَيَقُوْلُ: لَمْ أَزَلْ بِهِ حَتَّى طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، فَيَقُوْلُ: أَوْشَكَ أَنْ يَتَزَوَّجَ، قَالَ فَيَجِيْءُ هَذَا فَيَقُوْلُ: لَمْ أَزَلْ بِهِ حَتَّى عَقَّ وَالِدَيْهِ، فَيَقُوْلُ: أَوْشَكَ أَنْ يَبَرَّهُمَا. وَيَجِيْءُ هَذَا يَقُوْلُ لَمْ أَزَلْ بِهِ حَتَّى أَشْرَكَ، فَيَقُوْلُ: أَنْتَ أَنْتَ، وَيَجِيْءُ هَذَا فَيَقُوْلُ: لَمْ أَزَلْ بِهِ حَتَّى قَتَلَ. فَيَقُوْلُ: أَنْتَ! أَنْتَ! وَيُلْبِسُهُ التَّاجَ

848. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Apabila pagi menjelang, maka Iblis menyebarkan bala tentaranya dan mengatakan, "Barangsiapa yang dapat menghinakan*[673] *seorang muslim aku akan memakaikan mahkota kepadanya."* beliau melanjutkan, *"Kemudian dihadirkan jin ini, kemudian ia mengatakan, "aku senantiasa menggodanya hingga ia menceraikan istrinya." lalu ia mengatakan, "hampir saja ia akan menikah." kemudian beliau berkata, "dan dihadirkan jin yang lain kemudian ia berkata, "aku senantiasa menggodanya hingga ia durhaka kepada kedua orang tuanya" lalu ia mengatakan, "hampir saja ia akan berbakti kepada mereka" dan dihadirkan jin yang lain lagi, ia mengatakan, "aku senantiasa menggodanya hingga ia berbuat syirik" maka Iblis*

---

[673] Di dalam "M" dengan lafazh *fayaquulu*

berkata, "engkaulah yang berhak, engkaulah yang berhak" dan ia pun memakaikan mahkota kepadanya." (HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya)

Peringatan dari Bunuh Diri

٨٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ [يَتَوَجَأُ بِهَا] فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

849. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menjatuhkan diri dari gunung sehingga membunuh dirinya, maka ia berada di neraka jahannam kekal untuk selamanya, dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan menggunakan senjata tajam dan senjata tajam tersebut berada di tangannya ia akan menyakiti dirinya dengan senjata tersebut di neraka jahannam dan kekal di dalamnya untuk selamanya."* (HR. Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dengan mendahulukan sebagian kata dan mengakhirkan yang lainnya. Juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dalam riwayat Abu Daud, *"dan barangsiapa yang meminum racun dan racunnya berada di tangannya, maka ia akan meminumnya di neraka jahannam kelak."*)

Peringatan untuk Tidak Ikut serta dalam Pembunuhan Seseorang Secara Zhalim dan Menelanjangi Seorang Muslim Tanpa Hak

٨٥٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقِفَنَّ أَحَدُكُمْ مَوْقِفًا يُقْتَلُ فِيْهِ رَجُلٌ ظُلْمًا، فَإِنَّ اللَّعْنَةَ تَنْزِلُ عَلَى

كُلِّ مَنْ حَضَرَ حِيْنَ لَمْ يَدْفَعُوْا عَنْهُ، وَلاَ يَقِفَنَّ أَحَدُكُمْ مَوْقِفًا يُضْرَبُ بِهِ رَجُلٌ ظُلْمًا، [فَذَكَرَ مِثْلَهُ]

850. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian berada di suatu tempat dimana seseorang dibunuh secara zhalim, karena sesungguhnya laknat akan turun kepada setiap orang yang hadir pada saat mereka tidak membelanya, dan janganlah salah seorang di antara kalian berdiri pada suatu tempat dimana seseorang dipukul secara zhalim."* (HR. Ath-Thabrani dan Al Baihaqi dengan sanad hasan).

(Kemudian beliau menyebutkan seperti itu) yaitu, "Sesungguhnya laknat itu akan turun kepada orang yang menyaksikannya apabila mereka tidak membelanya."

٨٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّدَ ظَهْرَ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

851. Dari Abu Hurairah RA,[674] ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menelanjangi punggung seorang mukmin tanpa hak, maka ia akan menjumpai Allah dan Allah dalam keadaan murka kepadanya."* (HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* dengan sanad *jayyid*).

Anjuran Memaafkan Pembunuh dan yang Melakukan Kejahatan

٨٥٢- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَفَ الْعِبَادُ لِلْحِسَابِ جَاءَ قَوْمٌ [فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ] وَفِيْهِ: ثُمَّ نَادَى

[674] Di dalam dua tulisan asli dari Abu Umamah dan di dalam "M" dari Abu Hurairah

مُنَادٍ لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ فَلْيَدْخُلِ الْجَنَّةَ، قِيْلَ وَمَنْ ذَا الَّذِيْ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ؟ قَالَ: الْعَافُوْنَ عَنِ النَّاسِ، فَقَامَ كَذَا وَكَذَا أَلْفًا فَدَخَلُوهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

852. Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila para hamba berdiri untuk melakukan hisab (perhitungan amal perbuatan) maka datanglah sebuah kaum (kemudian beliau menyebutkan hadits) dan padanya disebutkan, *"Kemudian ada penyeru yang berseru, "Hendaknya berdiri orang yang pahalanya ditanggung oleh Allah kemudian hendaknya ia masuk ke dalam surga."* Dikatakan kepada beliau, "Siapakah orang yang pahalanya ditanggung oleh Allah?" beliau menjawab, *"Mereka adalah orang yang memaafkan kesalahan orang lain, kemudian masuklah sekian dan sekian ribu orang dan mereka masuk surga tanpa hisab."* (HR. Ath-Thabrani dengan sanad *hasan*)

(Kemudian beliau menyebutkan hadits) kelengkapan haditsnya yaitu, "dalam keadaan meletakkan pedang mereka pada leher mereka yang mengalirkan darah, kemudian mereka berdesakan dipintu surga, lalu dikatakan, "siapakah mereka ini?" kemudian dijawab, *"mereka adalah orang-orang yang mati syahid dahulunya mereka hidup dan mendapatkan rezeki, kemudian ada penyeru yang menyeru...* dan seterusnya.

٨٥٣- وَعَنْهُ قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ رَأَيْنَاهُ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ ثَنَايَاهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّي قَالَ: رَجُلَانِ مِنْ أُمَّتِيْ جَثَيَا بَيْنَ يَدَيْ رَبِّ الْعِزَّةِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: رَبِّ خُذْ لِيْ مَظْلَمَتِيْ مِنْ أَخِيْ فَقَالَ اللهُ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِأَخِيْكَ وَلَمْ يَبْقَ مِنْ حَسَنَاتِهِ شَيْءٌ. قَالَ: يَا رَبِّ فَلْيَحْمِلْ مِنْ أَوْزَارِيْ، فَفَاضَتْ عَيْنَا رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبُكَاءِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ لَيَوْمٌ عَظِيْمٌ

يَحْتَاجُ النَّاسُ اَنْ يُحْمَلَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ فَقَالَ اللهُ لِلطَّالِبِ: ارْفَعْ بَصَرَكَ فَانْظُرْ، فَرَفَعَ، فَقَالَ: يَا رَبِّ أَرَى مَدَائِنَ مِنْ ذَهَبٍ وَقُصُوْرًا مِنْ ذَهَبٍ، مُكَلَّلَةً بِاللُّؤْلُؤِ، أَيُّ نَبِيٍّ هَذَا أَوْ لِأَيِّ صَدِيْقٍ هَذَا؟ أَوْلِأَيِّ شَهِيْدٍ هَذَا؟ قَالَ: لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ، قَالَ: يَا رَبِّ وَمَنْ يَمْلِكُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَنْتَ تَمْلِكُهُ. قَالَ: لِمَاذَا؟ قَالَ بِعَفْوِكَ عَنْ أَخِيْكَ، قَالَ: يَا رَبِّ فَإِنِّيْ قَدْ عَفَوْتُ عَنْهُ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: فَخُذْ بِيَدِ أَخِيْكَ فَادْخِلْهُ الْجَنَّةَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: اتَّقُوْا اللهَ، وَأَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْ، فَإِنَّ اللهَ يُصْلِحُ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ

853. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Pada saat Rasulullah SAW duduk, tiba-tiba kami melihatnya tertawa hingga terlihat gigi seri beliau, kemudian Umar berkata kepadanya, "Apakah yang menyebabkanmu tertawa wahai Rasulullah?" Demi Dzat yang menciptakan bapak dan ibuku, aku menebusmu (suatu kata pengagungan)" beliau bersabda, *"Ada dua orang laki-laki yang berlutut di hadapan Allah yang Maha Perkasa, kemudian salah satu dari keduanya berkata, "Wahai Tuhanku ambillah untukku kezhaliman dari saudaraku." maka Allah berfirman, "Bagaimana engkau berbuat (demikian) terhadap saudaramu sedangkan tidak sedikitpun yang tersisa dari kebaikannya." ia berkata, "Wahai Tuhanku, hendaknya ia menanggung sebagian dari dosa-dosaku."* Kemudian kedua mata Rasulullah bercucuran air mata lantaran menangis, beliau pun bersabda, *"Sesungguhnya hari itu adalah hari yang besar, setiap orang menginginkan agar sebagian dari dosa-dosa mereka ditanggung oleh yang lain,*[675] *dan Allah SWT berfirman, "Angkatlah pandanganmu dan lihatlah." maka ia pun mengangkat*

---

[675] Begitulah di dalam "M" dan di dalam "L" dengan lafazh *yu'malu 'anhum auzaaruhum*

pandangannya dan mengatakan, "Wahai Tuhanku aku melihat kota dari emas dan kerajaan dari emas, dihiasi dengan intan, Nabi siapakah ini? atau untuk orang yang jujur siapakah ini? Atau untuk syahid siapakah ini?" Allah SWT menjawab, "Untuk orang yang membayar harganya" ia berkata, "Wahai Tuhanku siapakah yang mampu melakukannya?" Allah menjawab, "engkau mampu melakukannya" ia berkata, "dengan apa?" Allah menjawab, "dengan maafmu kepada saudaramu" ia berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah memaafkannya." Allah SWT berfirman, "Tuntunlah tangan saudaramu dan masukkanlah ia ke dalam surga" Rasulullah SAW pada saat itu mengatakan, *"Bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan diantara kalian, karena Allah memperbaiki hubungan di antara kaum muslimin."* (HR. Al Hakim dan Al Baihaqi di dalam *Al Ba'ts*. Di antara perawinya adalah Ibad bin Syaibah Al Habthi dari Sa'id bin Anas. Dan Al Hakim menilai sanadnya *shahih*.

Peringatan untuk Tidak Bergembira atas Bencana yang Menimpa Seorang Muslim dan Mencelanya

٨٥٤- عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُظْهِرْ الشَّمَاتَةَ لأَخِيْكَ، فَيَرْحَمُهُ اللهُ وَيَبْتَلِيْكَ

854. Dari Watsilah bin Al Asqa' RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, ***"Janganlah engkau menampakkan kegembiraanmu atas bencana yang menimpa saudaramu, sehingga Allah mengasihinya dan menimpakan ujian kepadamu."*** **(HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata, *"hasan gharib"*)**

Peringatan untuk Tidak Melakukan Dosa Kecil dan Dianggap Remeh dan Tidak Melakukannya Secara Terus-Menerus

٨٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَتْ، فَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى يَعْلُو قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى: كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

855. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila seorang hamba berbuat satu kesalahan, maka akan tertitik dalam hatinya satu titik, kemudian apabila ia meninggalkannya dan meminta ampunan, maka titik tersebut akan hilang. Dan, apabila ia kembali melakukannya, maka akan bertambah titik tersebut hingga ia menutupi hati, dan itulah yang disebut ar-ran sebagaimana disinyalir di dalam firman Allah SWT, "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka."* (Qs. Al Muthaffifin [83]: 14) (HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan, *"hasan shahih,* dan diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban serta Al hakim sesuai syarat Muslim. *An-nuktah* adalah titik yang menyerupai kotoran pada kaca.

٨٥٦- وَعَنْ عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةَ، إِيَّاكِ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ، فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللهِ طَالِبًا

856. Dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Aisyah, jauhilah dosa-dosa yang dianggap remeh, karena sungguh akan ada yang menuntutnya dari Allah."* (HR. An-Nasa`i, lafazh ini adalah miliknya, Ibnu Majah, dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban).

٨٥٧- وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذُّنُوْبِ يُصِيْبُهُ

857. Dari Tsauban RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh seseorang akan terhalang dari rezeki karena dosa yang ia perbuat."* (HR. An-Nasa`i dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dengan tambahan yang ada padanya, dan Al Hakim mengatakan, "sanadnya *shahih*")

٨٥٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُوْنَ أَعْمَالاً هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعَرِ، كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمُوبِقَاتِ، يَعْنِي الْمُهْلِكَاتِ

858. Dari Anas RA, ia berkata, "Sungguh kalian akan melakukan suatu perbuatan yang nampak lebih kecil di mata kalian daripada rambut, yang pada masa Rasulullah SAW dulu kami menganggapnya termasuk perbuatan yang membinasakan." (HR. Al Bukhari, dalam riwayat Ahmad diriwayatkan yang serupa dari hadits Abu Sa'id dengan sanad *shahih*)